

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU

TAHUN 2021



**Kementerian Perindustrian
Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri
Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru
Januari 2022**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur pada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah mencurahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2021 Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru.

Laporan ini sebagai bagian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sekaligus berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada stakeholders (Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, Kementerian Perindustrian, Instansi Pemerintah Pusat dan/atau Daerah dan masyarakat) dan sebagai sarana evaluasi untuk memperbaiki kinerja di masa yang akan datang.

Penyusunan Laporan Kinerja ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 1 Desember 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Secara garis besar laporan ini memuat informasi mengenai rencana kinerja dan capaian kinerja tahun 2021. Capaian kinerja ini merupakan realisasi seluruh kegiatan selama tahun 2021 yang akan kami manfaatkan untuk bahan evaluasi dan untuk perbaikan kinerja di tahun berikutnya dalam upaya pemenuhan visi dan misi yang tertuang dalam Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru.

Sadar sepenuhnya bahwa penguasaan metode laporan ini masih banyak kekurangannya, untuk itu segala saran dan kritik kami harapkan dari semua pihak. Semoga LAKIP Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Tahun 2021 ini bermanfaat bagi stakeholders dan juga bagi kami dalam upaya peningkatan kinerja.

Banjarbaru, 18 Januari 2022

KEPALA, 



BUDI SETIAWAN

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini dibuat sebagai gambaran capaian Perjanjian Kinerja Tahun 2021 dan capaian Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2021 - 2024 Baristand Industri Banjarbaru. Tantangan dari perkembangan lingkungan strategis yang semakin cepat berpengaruh kepada capaian RENSTRA Baristand Industri Banjarbaru. Hal ini menjadi dasar Baristand Industri Banjarbaru merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran, strategi, kebijakan dan program-program pokok, serta indikator dan rencana kinerja organisasi.

Program-program yang telah ditetapkan tersebut, semua telah berjalan sesuai target, walau beberapa diantaranya masih perlu perbaikan dan peningkatan lagi. Keberhasilan ini merupakan hasil kerja keras seluruh SDM Balai, dukungan stakeholders, dan kepercayaan klien yang tetap bisa dijaga. Walau demikian, selain harus dipertahankan, keberhasilan juga harus terus ditingkatkan.

Pada tahun 2021, Anggaran untuk menunjang kegiatan Baristand Industri Banjarbaru tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Riset dan Standardisasi Industri Tahun Anggaran 2021 sesuai dengan DIPA Nomor nomor 019-07.2.247232/2021 tanggal 23 November 2020, sebesar Rp.15.688.047.000,-. Namun setelah mengalami beberapa kali revisi yang menyebabkan nilai pagu anggaran naik dan turun, maka pagu anggaran terakhir adalah pada Revisi DIPA ke-14 sesuai DIPA No. : DIPA-019.07.247232/2021R tanggal 17 November 2021 dimana terdapat pengurangan pagu menjadi Rp.14.742.333.000,- (realisasi Rp14.654.984.345,- atau setara 99,41 persen) terdiri dari Rupiah Murni (RM) sebesar Rp11.446.988.000,- (realisasi Rp11.390.216.064,- atau setara 99,50 persen) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp3.295.345.000,- (realisasi Rp3.264.768.281,- atau setara 99,07 persen). Adapun target penerimaan dari Jasa Pelayanan Teknis (JPT) sebesar Rp3.090.000.000,- dengan realisasi penerimaan sebesar Rp4.337.843.000,- atau setara 140,38 persen. Realisasi keuangan TA 2021 tidak mencapai target 100%, namun masih memenuhi syarat yang ditetapkan berdasarkan Nota Dinas Nomor 4227/BSKJI.1/PR/XII/2021 dari Sekretaris Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri yaitu mampu mencapai realisasi diatas 94,1%.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi	1
I.2. Peran Strategis Organisasi	2
I.3 Struktur Organisasi	5
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	8
2.1 Rencana Strategis Organisasi	8
2.2 Rencana Kinerja	9
2.3 Rencana Anggaran	10
2.4 Perjanjian Kinerja	11
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	13
3.1. Analisis Capaian Kinerja	13
3.1.1. Analisis Capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2021..14	
a. Sasaran Strategis I : Meningkatnya kontribusi inovasi terhadap pertumbuhan PDB industri pengolahan non migas.....	16
b. Sasaran Strategis II : Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	20
c. Sasaran Strategis III : Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan	30
d. Sasaran Strategis IV : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien.....	41
e. Sasaran Strategis V : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan.....	43
f. Sasaran Strategis VI : Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional.....	50
g. Sasaran Strategis VII : Penguatan Layanan Publik.....	57
h. Sasaran Strategis VIII : Penguatan Akuntabilitas Organisasi	64
3.1.2. Analisis Capaian Kinerja berdasarkan Renstra (2021-2024).....	69

3.2. Akuntabilitas Keuangan.....	73
3.2.1. Realisasi Anggaran Keuangan (RM)	73
3.2.2 Realisasi Anggaran Keuangan (PNBP)	82
BAB IV PENUTUP	89
LAMPIRAN	ix
Perjanjian Kinerja TA. 2021	
Pengukuran Perjanjian Kinerja (PK) TA. 2021	
Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2021	
Realisasi Renstra Satker/ Unit Kerja (2021-2024)	
Data Dukung Capaian Perjanjian Kinerja TA 2021	

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	Rekapitulasi Jabatan Fungsional Tertentu	5
TABEL 1.2	Rekapitulasi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan	6
TABEL 1.3	Rekapitulasi Formasi Pengadaan CPNS 2021 Baristand Industri Banjarbaru .	7
TABEL 2.1	Sasaran Strategis & Indikator Kinerja Utama BI Banjarbaru 2021-2024	8
TABEL 2.2	Kebutuhan Pendanaan BI Banjarbaru TA 2021 Berdasarkan Klasifikasi Rincian Output (KRO).....	10
TABEL 2.3	Perjanjian Kinerja Tahun 2021 BI Banjarbaru	11
TABEL 2.4	Rencana Aksi Tahun Anggaran 2021	12
TABEL 3.1	Matriks Alur IKU Kementerian Perindustrian Sampai Perjanjian Kinerja BI Banjarbaru TA 2021.....	13
TABEL 3.2	Capaian Rencana Aksi Per Triwulan TA 2021	15
TABEL 3.3	Perbandingan Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri 2020-2021.....	19
TABEL 3.4	Parameter perhitungan efisiensi.....	22
TABEL 3.5	Biaya Bahan Baku.....	23
TABEL 3.6	Upah Tenaga Kerja.....	23
TABEL 3.7	Biaya Produksi Tanpa Alat.....	24
TABEL 3.8	Biaya Produksi Dengan Alat.....	24
TABEL 3.9	Hasil perhitungan NPV (tanpa alat)	26
TABEL 3.10	Hasil perhitungan NPV (dengan alat).....	26
TABEL 3.11	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri dari TA 2017-2021	28
TABEL 3.12	Data Capaian Meningkatnya Utilisasi Layanan Jasa Industri di Dalam negeri dari TA 2017-2021	36
TABEL 3.13	Perhitungan Capaian Persentase Penggunaan PDN Baristand Industri Banjarbaru TA 2021	40
TABEL 3.14	Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat per Unsur Pelayanan TA 2021	45
TABEL 3.15	Capaian Indkes Kepuasan Masyarakat TA 2021	46
TABEL 3.16	Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri Tahun 2017-2021.....	47
TABEL 3.17	Perbandingan Capaian Rata2 Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2017-2021	52
TABEL 3.18	Perbandingan Capaian Nilai Disiplin Pegawai Tahun 2018-2021	55
TABEL 3.19	Perbandingan Capaian Nilai Minimal Akuntabilitas Kinerja Tahun 2017-2021.	66
TABEL 3.20	Perbandingan Capaian Nilai Minimal Laporan Keuangan Tahun 2019-2021	68

TABEL 3.21 Capaian Kinerja Renstra Balai Riset Dan Standardisasi Industri Banjarbaru TA 2021-2024.....	69
TABEL 3.22 Data Pengajuan PRL TA 2021	71
TABEL 3.23 Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru TA 2021-2024.....	76
TABEL 3.24 Realisasi Keuangan Berdasarkan Perjanjian Kinerja Baristand Industri Banjarbaru TA 2021	77
TABEL 3.25 Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan TA 2021.....	78
TABEL 3.26 Realisasi Anggaran Kegiatan TA 2021.....	79
TABEL 3.27 Perkembangan Realisasi Anggaran TA 2017-2021.....	80
TABEL 3.28 Data Pemakaian Listrik Kantor Baristand Industri Banjarbaru TA 2019-2021..	81
TABEL 3.29 Data Pemakaian Telepon dan Internet Kantor Baristand Industri Banjarbaru TA 2019-2021.....	81
TABEL 3.30 Data Pemakaian Listrik Kantor Baristand Industri Banjarbaru TA 2019-2021..	81
TABEL 3.31 Pagu dan Realisasi Keuangan PNBPN Tahun 2021.....	82
TABEL 3.32 Realisasi PNBPN Tahun 2017-2021	83
TABEL 3.33 Tabel Penerimaan PNBPN Berdasarkan Jenis JPT Tahun 2017-2021	84
TABEL 3.34 Jumlah Pelanggan Tahun 2017-2021.....	84
TABEL 3.35 Jumlah Sampel/ Alat/ Sertifikat/ Pelatihan/ Riset/ Konsultansi Tahun 2017-2020	85
TABEL 3.36 Data Pelatihan SDM Industri TA 2021.....	86
TABEL 3.37 Data Kegiatan Layanan Sertifikasi TA 2021	87

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1	Nota Kesepahaman Baristand Industri Banjarbaru dengan SMK-PP Negeri Banjarbaru	17
GAMBAR 3.2	Kunjungan Tim Baristand Industri Banjarbaru ke Kelompok DEORA	18
GAMBAR 3.3	Penandatanganan Kerjasama antara Baristand Industri Banjarbaru dengan SMK-PP Negeri Banjarbaru	18
GAMBAR 3.4	Foto Alat Pengering dan Penepung Labu	18
GAMBAR 3.5	Nota Kesepahaman Baristand Industri Banjarbaru Kelompok Tani Murung Jurai	27
GAMBAR 3.6	Inovasi Alat Pemotong Versi Tahun 2021	27
GAMBAR 3.7	Alat Pengering Umbi Maya Saat Serah Terima	28
GAMBAR 3.8	Kegiatan Konsultasi Teknologi Industri Batik Sasirangan di KUB Radita	31
GAMBAR 3.9	Dokumentasi Perbaikan Teknologi Produksi RSS	32
GAMBAR 3.10	Dokumentasi Perbaikan Teknologi Produksi RSS	33
GAMBAR 3.11	Dokumentasi Kegiatan Jasa Konsultasi Teknis Pengolahan Air Limbah	36
GAMBAR 3.12	Persiapan Laboratorium Halal Baristand Industri Banjarbaru	41
GAMBAR 3.13	Surat Keputusan Hasil Tindak Lanjut Temuan Hasil Pemeriksaan Baristand Industri Banjarbaru	42
GAMBAR 3.14	Tampilan Survey Kepuasan Masyarakat yang Terintegrasi di Website .	48
GAMBAR 3.15	Nilai Indeks Profesionalitas ASN Satker Di Lingkungan BSKJI TA 2021 ...	51
GAMBAR 3.16	Dokumentasi Kegiatan Diklat Motivasi Pegawai BRSBB 2021	53
GAMBAR 3.17	Pemberian <i>Reward</i> kepada Pegawai yang terpilih	53
GAMBAR 3.18	Rata-rata Nilai Disiplin Pegawai Satker di Lingkungan BSKJI TA 2021...	55
GAMBAR 3.19	Pembahasan Disiplin dan Produktivitas Pegawai di Rapat Monev Bulanan Baristand Industri Banjarbaru TA 2021	56
GAMBAR 3.20	<i>Reminder</i> Absensi Pegawai dari Tim Agen Perubahan dan Bagian Kepegawaian	56
GAMBAR 3.21	Bukti Pembinaan kepada Pegawai terkait Disiplin Pegawai	65
GAMBAR 3.22	Perkembangan Infrastruktur Satker	59
GAMBAR 3.23	Penambahan Alat Pengujian	60
GAMBAR 3.24	Kegiatan Talkshow BRSBB Bersahabat	61

GAMBAR 3.26	Pelaksanaan Kegiatan Banua Innovation	63
GAMBAR 3.27	LHE Nilai SAKIP TA 2020 Baristand Industri Banjarbaru.....	65
GAMBAR 3.28	Peringkat III Hasil Evaluasi SAKIP Balai Riset dan Standardisasi Tahun 2020 dengan nilai 85,08.....	65
GAMBAR 3.29	Nilai Laporan Keuangan Berdasarkan Nota Dinas dari Sekretariat Jenderal	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok dan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru masih menggunakan yang lama yaitu berdasar pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor : 49/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri di Lingkungan Kementerian Perindustrian. Adapun tugas pokoknya adalah **melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri.**

Sedangkan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru sebagaimana yang diatur dalam peraturan Menteri tersebut diatas adalah:

- a. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri
- b. Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang riset/litbang
- c. Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk
- d. Pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset dan pengembangan dan
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri

Hal ini karena sampai saat ini SOTK yang baru untuk satker dibawah Eselon I masih dalam proses penyusunan. Perubahan SOTK ini dikarenakan adanya perubahan SOTK Kementerian Perindustrian yaitu sesuai Permenperin Nomor 7 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian. Pembentukan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) sebagai suatu badan di bawah Presiden yang menjalankan penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan, serta invensi dan inovasi yang terintegrasi melalui Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2021 memunculkan perubahan yang signifikan terhadap tugas dan fungsi dari BSKJI. Dengan terbentuknya BRIN, tugas dan fungsi yang terkait dengan penelitian, pengembangan, dan penerapan teknologi pada semua unit kerja di lingkungan K/L, termasuk di Kementerian Perindustrian, harus diintegrasikan ke BRIN.

B. PERAN STRATEGIS ORGANISASI

1. VISI

Salah satu prioritas nasional pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah pembangunan nasional yang terkait dengan pembangunan sektor industri nasional adalah memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Kenyataan yang terjadi pada saat ini adalah terjadinya dinamika masyarakat yang berdampak pada terjadinya perubahan-perubahan, dalam semua aspek kehidupan termasuk dalam sektor industri. Perubahan-perubahan ini memerlukan sikap arif dalam menghadapinya, sehingga memberikan iklim yang kondusif bagi pengembangan industri khususnya di Kalimantan Selatan sebagai daerah dimana Baristand Industri Banjarbaru berdomisili. Untuk itu diperlukan kajian yang cermat terhadap berbagai kemungkinan yang berpengaruh bagi organisasi baik pengaruh internal maupun eksternal.

Dalam menghadapi dinamika perubahan ini Baristand Industri Banjarbaru harus mampu menciptakan nilai atau produk yang ada manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders). Jika tidak mampu mengantisipasi kondisi yang berkembang dan berubah setiap saat, maka eksistensi Baristand Industri Banjarbaru tidak memiliki arti lagi.

Untuk menyatukan persepsi dan fokus arah tindakan dimaksud, maka pelaksanaan tugas dan fungsi dilandasi suatu visi dan misi yang ingin diwujudkan. Visi dan misi merupakan panduan yang memberikan pandangan dan arah kedepan sebagai dasar acuan dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam mencapai sasaran atau target yang ditetapkan.

Sesuai dengan instruksi Presiden Republik Indonesia terpilih untuk periode 2019-2024 dan diperkuat oleh Surat Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Bappenas Nomor B.899/M.PPN/SES/PP.03.02/12/2019 tanggal 20 Desember 2019 perihal Penyelarasan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden Dalam Dokumen Renstra K/L 2020-2024, bahwa tidak ada visi dan misi Menteri/Pimpinan Lembaga dan dalam menjalankan tugas dan fungsinya wajib mengacu pada visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian dan BSKJI yang membantu Presiden dalam membidangi industri, menetapkan visi selaras dengan visi Presiden terpilih.

BSPJI Banjarbaru merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertanggungjawab kepada Kepala BSKJI, maka wajib mendukung tercapainya Visi BSKJI yaitu menjadi **Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Banjarbaru yang akuntabel, adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pelayanan dalam mewujudkan industri nasional yang mandiri dan berdaya saing**".

Rumusan visi tersebut memiliki makna secara eksplisit bahwa BSPJI Banjarbaru memiliki fokus dalam mewujudkan industri nasional yang mandiri dan berdaya saing yang berkesesuaian dengan rencana strategis Kementerian Perindustrian 2020 – 2024. BSPJI Banjarbaru yang memiliki nilai utama adaptif dimaksudkan sebagai badan yang memiliki kemampuan dalam merespon setiap perubahan dinamis yang terjadi saat ini, sehingga menjadi yang terdepan dalam memberikan pemikiran dan perbaikan (*think tank*) dalam pembangunan industri yang bersifat dinamis. Dalam merespon perubahan (*disruption*), tidak semua aspek dapat dilaksanakan sendiri sehingga memerlukan kerjasama (kolaborasi) dengan berbagai pemangku kepentingan yang bertujuan selaras dan saling menguntungkan.

Sebagai badan yang menjalankan fungsi *think tank*, BSPJI Banjarbaru harus menjadi organisasi yang memiliki fleksibilitas namun dapat dipercaya (*accountable*), serta menjalankan fungsi pelayanan kepada industri dan masyarakat sebagaimana fungsinya sebagai institusi pemerintah. Upaya BSPJI Banjarbaru dalam mencapai visinya perlu didukung oleh kekuatan SDM yang memiliki nilai dasar ASN “BerAKHLAK” terutama berorientasi pelayanan, kompeten, dan loyal sesuai dengan tujuan pembangunan industri.

Selain itu, Indonesia yang maju, berdaulat dan mandiri dapat dicapai salah satunya apabila Indonesia menjadi negara industri yang maju dengan sektor industri yang berdaya saing. Daya saing yang dimaksud yaitu sektor industri Indonesia dapat diandalkan kemampuan dan kekuatannya, serta dapat mengelola sumber daya yang tersedia untuk peningkatan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja melalui penambahan lapangan kerja baru, serta peningkatan investasi dan ekspor sektor industri melalui pemanfaatan teknologi. Pengelolaan sumber daya termasuk di dalamnya pengelolaan SDM, pemanfaatan teknologi yang inovatif, dan implementasi industri 4.0 diharapkan dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata.

1. MISI

Dengan memperhatikan misi BSKJI, sehingga BSPJI Banjarbaru sebagai UPT dibawah BSKJI mendukung tercapainya misi BSKJI sebagai berikut:

Misi BSPJI Banjarbaru:

“Peningkatan kemandirian, daya saing dan kolaborasi industri melalui pemanfaatan infrastruktur dan revitalisasi standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, jasa industri, dan industri hijau.”

Yang bercirikan:

- 1) Standardisasi industri yang mandiri (mengurangi ketergantungan pada asing), produktif (efektif, efisien dan optimasi teknologi), dan berorientasi industri dalam negeri.
- 2) Pengawasan implementasi standardisasi industri yang efektif
- 3) Optimalisasi pemanfaatan teknologi industri untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing industri.
- 4) Peningkatan peran jasa industri pendukung pembangunan industri secara profesional.
- 5) Penguatan industri hijau secara bertahap.
- 6) Pelayanan pembangunan industri yang berdaya saing.
- 7) Pelaksanaan tata kelola yang baik/*good governance* dalam keseluruhan aktivitas yang efektif dan akuntabel.

Misi BSPJI Banjarbaru tersebut dirumuskan dengan memperhatikan tiga aspek, yaitu kemandirian, daya saing dan kolaborasi. Ketiga faktor penting ini perlu diterapkan pada pelaksanaan tugas dan fungsi BSPJI Banjarbaru.

2. TUJUAN

Sesuai visi dan misi yang ditetapkan oleh Presiden dan Wakil Presiden terpilih, serta RPJMN 2020-2024, maka tujuan pembangunan industri adalah “**Meningkatnya peran sektor industri dalam perekonomian nasional**”, dengan indikator tujuan sebagai berikut:

- Pertumbuhan industri pengolahan non migas
- Peningkatan kontribusi industri pengolahan non migas terhadap PDB
- Peningkatan jumlah tenaga kerja di sektor industri
- Peningkatan nilai ekspor produk industri pengolahan non migas

Berdasarkan Permenperin Nomor 7 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, maka tujuan BSKJI dapat dirumuskan sebagai berikut :

- T1: Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard* dan *soft*) penunjang pertumbuhan industri
- T2: Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri
- T3: Meningkatkan layanan publik penunjang pertumbuhan industri
- T4: Meningkatkan *good governance*

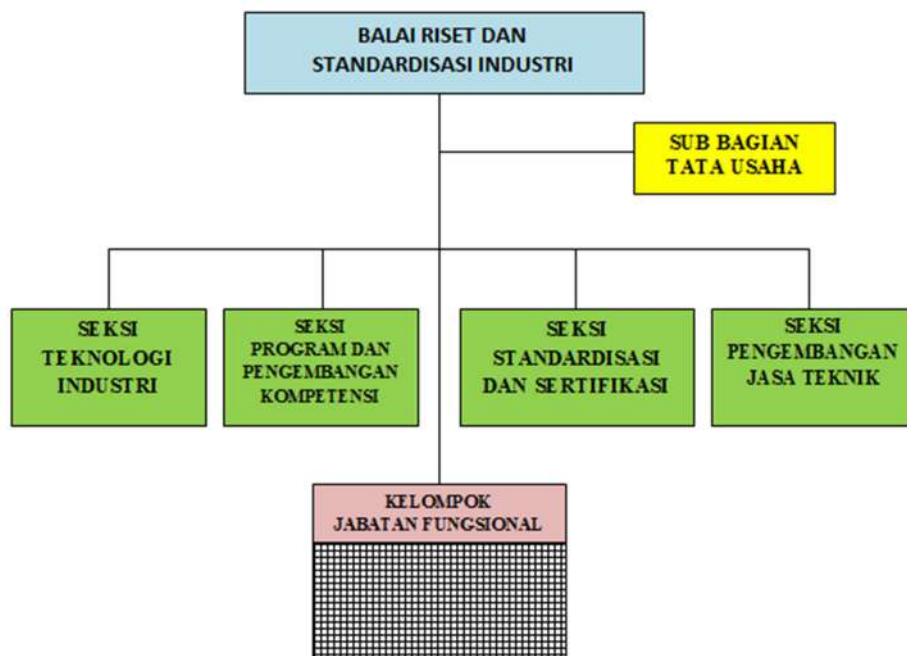
3. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGIS

Baristand Industri Banjarbaru sebagai satuan kerja yang bertanggungjawab kepada Kepala BSKJI mempunyai peran pada:

1. Kebijakan Pengembangan dan Penguatan Infrastruktur
2. Kebijakan pengembangan sarana dan prasarana industri, dalam hal pengembangan standardisasi industri
3. Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri
4. Pengembangan dan Pemanfaatan Jasa Industri
5. Pengembangan dan Penguatan Infrastruktur Industri Hijau
6. Pengembangan Pelayanan Jasa Industri dan Kesekretariatan

C. STRUKTUR ORGANISASI

Susunan organisasi Baristand Industri Banjarbaru sesuai Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 49/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 adalah sebagai berikut:



Berdasarkan Persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi melalui surat Nomor B/938/M.KT.01/2021 tanggal 8 Oktober 2021 hal Penataan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian :



Penataan kelembagaan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BSKJI harus segera dilakukan untuk penguatan kapasitas organisasi utamanya terkait pengembangan SDM dan pengembangan jabatan fungsional tertentu. Hal ini mengingat kondisi lingkungan eksternal yang terus berubah seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat

Tabel 1.1 REKAPITULASI JABATAN FUNGSIONAL TERTENTU

PERIODE: Desember 2021 (Jabatan PNS dan CPNS)

NO	JABATAN FUNGSIONAL TERTENTU	JENJANG JABATAN	JUMLAH PEGAWAI
1.	Peneliti	Peneliti Ahli Muda	4
2.	Peneliti	Peneliti Ahli Pertama	7
3.	Pedal	Pedal Ahli Muda	3
4.	Pedal	Pedal Ahli Pertama	1
5.	PMB	PMB Ahli Pertama	8
6.	PMB	PMB Ahli Pertama (CPNS)	2
7.	PMB	PMB Terampil	2
8.	Perekayasa	Perekayasa Ahli Madya	2
9.	Perekayasa	Perekayasa Ahli Muda	1
10.	Teknisi Litkayasa	Teknisi Litkayasa Penyelia	1
11.	Teknisi Litkayasa	Teknisi Litkayasa Mahir	1
12.	Teknisi Litkayasa	Teknisi Litkayasa Terampil	1
13.	AMMI	AMMI Ahli Muda	1
14.	AMMI	AMMI Ahli Pertama	1
15.	Arsiparis	Arsiparis Ahli Pertama	1
16.	Arsiparis	Arsiparis Penyelia	1
17.	PK APBN	PK APBN Penyelia	2
18.	Penata Laksana Barang	Penata Laksana Barang Terampil	1
19.	APK APBN	APK APBN Ahli Muda	1
20.	Pembina Industri	Pembina Industri Ahli Muda	1

Tabel 1.2 REKAPITULASI PEGAWAI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN
PERIODE: Desember 2021 (PNS)

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH PEGAWAI
1.	S3	2
2.	S2	7
3.	S1	33
4.	D3	9
5.	D1	1
6.	SLTA	5

Berdasarkan data diatas maka jumlah total pegawai PNS di Baristand Industri Banjarbaru adalah sebanyak 57 dengan rincian 43 pegawai dengan JFT (Jabatan Fungsional Tertentu), 12 pegawai yang masih JFU (Jabatan Fungsional Umum), 2 Pejabat Struktural (Kepala Balai dan Kasubbag). Saat ini posisi Kepala Seksi diisi oleh Plt dikarenakan terkait adanya rencana perubahan struktur organisasi, para eselon IV sudah dilantik menjadi JFT. Jika dibandingkan dengan Jumlah JFT (Jabatan Fungsional Tertentu) pada TA 2020 sebanyak 33 Pegawai, maka pada TA 2021 ini mengalami peningkatan sebanyak 10 Pegawai atau setara 130%. Pada bulan Desember 2021, Baristand Industri Banjarbaru mendapatkan tambahan pegawai yaitu 12 (Dua belas) CPNS baru.

Tabel 1.3 REKAPITULASI FORMASI PENGADAAN CPNS 2021 BARISTAND INDUSTRI
BANJARBARU

NO	JABATAN	JENJANG PENDIDIKAM	JUMLAH FORMASI
1.	Analisis Pengembangan Kompetensi	S1	1
2.	Analisis Kerjasama Industri	S1	2
3.	Analisis Standardisasi Industri	S1	1
4.	Terampil – Penguji Mutu Barang	D3	5
5.	Ahli Pertama Perakayasa	S1	2
6.	Ahli Pertama – Asesor Manajemen Mutu Industri	S1	1

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS ORGANISASI

Untuk mencapai kondisi yang seharusnya tercapai sebagaimana termaktub pada tujuan Baristand Industri Banjarbaru yang merupakan tujuan dari BSKJI, maka ditetapkan bahwa Indikator Kinerja Utama (IKU) Baristand Industri Banjarbaru adalah indikator kinerja sasaran strategis pada perspektif pemangku kepentingan (*stakeholders perspective*) dan *customer*. Baristand Industri Banjarbaru akan melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan arah kebijakan dan strategi yang telah dijabarkan pada Bab II sesuai tugas pokok dan fungsinya.

Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan merupakan kondisi hasil/kinerja yang akan dicapai secara nyata (*outcome*) dan merupakan akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan berbagai kegiatan yang mendukung terwujudnya kinerja. Indikator Kinerja Utama Baristand Industri adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Sasaran Strategis & Indikator Kinerja Utama BI Banjarbaru 2021-2024

No	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama		Target			
			2021	2022	2023	2024
<i>Stakeholders Perspective</i>						
SS1. Meningkatnya daya saing industri pengolahan non-migas						
1.	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	Kegiatan Kolaborasi	1	1	1	1
<i>Customer Perspective</i>						
SS2. Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0						
1.	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	Perusahaan	1	2	2	3
SS3. Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri						
1.	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	Persen	40	40	45	45
2.	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	Persen	1	1	1	1
3.	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industry di dalam negeri	Ruang Lingkup	N/A	38	N/A	21
4.	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	Persen	44	45	46	47

2.2 RENCANA KINERJA

Indikator kinerja program merupakan alat ukur yang mengindikasikan keberhasilan pencapaian hasil (*outcome*) dari suatu program. Indikator kinerja program telah ditetapkan secara spesifik untuk mengukur pencapaian kinerja berkaitan dengan sasaran program (*outcome*). Indikator kinerja program tersebut juga merupakan kerangka akuntabilitas organisasi dalam mengukur pencapaian kinerja program. Indikator kinerja kegiatan merupakan alat ukur yang mengindikasikan keberhasilan pencapaian keluaran (*output*) dari suatu kegiatan. Indikator kinerja kegiatan telah ditetapkan secara spesifik untuk mengukur pencapaian kinerja berkaitan dengan sasaran kegiatan (*output*). Seluruh indikator kinerja kegiatan mengukur capaian keluaran (*output*), walaupun demikian penetapan indikator kinerja kegiatan tersebut telah berorientasi *outcome* atau minimal *output plus*.

Pada Rencana Strategis Baristand Industri Banjarbaru 2021-2024, telah ditetapkan bahwa indikator kinerja kegiatan dalam struktur manajemen kinerja merupakan sasaran kinerja kegiatan yang secara akuntabilitas berkaitan dan selaras dengan unit organisasi K/L setingkat di atasnya. Salah satu wujud untuk menyelaraskan dengan unit organisasi di atasnya yaitu dengan dilakukannya **Perubahan Perjanjian Kinerja TA 2021**. Dokumen perubahan tersebut disusun untuk memberikan arahan strategis terhadap kebutuhan yang diselaraskan dengan keadaan lingkungan dan kemampuan riil dari BSKJI yang sebelumnya adalah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI). Perubahan ini dinilai signifikan, karena fungsi penelitian dan pengembangan yang sudah tidak lagi menjadi amanat dalam tugas dan fungsi BSKJI. Dengan memperhatikan tugas dan fungsi BSKJI yang baru serta keberlanjutan dari rencana strategis BPPI, maka diperlukan penyesuaian yang baik agar kinerja yang ada saat ini tetap berkesinambungan menjaga capaian saat ini dan mendatang dalam mendukung fokus industrialiasi .

2.3 RENCANA ANGGARAN

Anggaran untuk menunjang kegiatan Baristand Industri Banjarbaru tahun 2021 tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Riset dan Standardisasi Industri Tahun Anggaran 2021 sesuai dengan DIPA Nomor nomor 019-07.2.247232/2021 tanggal 23 November 2020, sebesar Rp.15.688.047.000,-. Namun setelah mengalami beberapa kali revisi yang menyebabkan nilai pagu anggaran naik dan turun, maka pagu anggaran terakhir adalah pada Revisi DIPA ke-14 sesuai DIPA No. : DIPA-019.07.247232/2021R tanggal 17 November 2021 dimana terdapat pengurangan pagu menjadi Rp14.742.333.000,-.

Total anggaran untuk membiayai kegiatan Baristand Industri Banjarbaru sebesar Rp14.742.333.000,- yang terdiri dari Rupiah Murni (RM) sebesar Rp11.446.988.000,- dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp3.295.345.000,-. Adapun target penerimaan dari Jasa Pelayanan Teknis (JPT) sebesar Rp.3.090.000.000,-.

Tabel 2.2

Kebutuhan Pendanaan BI Banjarbaru TA 2021 Berdasarkan Klasifikasi Rincian Output (KRO)

Kode KRO	Klasifikasi Rincian Output (KRO)	Anggaran
6077.BAD	Pelayanan Publik kepada industri	1,841,569,000
6077.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	180,120,000
6080.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	309,350,000
6080.DDA	Penelitian dan Pengembangan Produk	50,525,000
6080.DDD	Penelitian dan Pengembangan yang Dipatenkan	66,150,000
6042.EAA	Layanan Perkantoran	10,307,108,000
6042.EAB	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	270,491,000
6042.EAD	Layanan Sarana Internal	1,265,390,000
6042.EAE	Layanan Prasarana Internal	293,000,000
6042.EAM	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	158,630,000

2.3 PERJANJIAN KINERJA

Tabel 2.3


PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU

No.	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja	Target	Satuan
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1 Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	Kegiatan Kolaborasi
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1 Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	Perusahaan
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1 Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	40	Persen
		2 Meningkatkan utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	Persen
		3 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	44	Persen
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1 Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5	Persen
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,5	Indeks
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1 Rata-rata indeks profesionalitas ASN	71	Indeks
		2 Nilai disiplin pegawai	79	Nilai
7	Penguatan Layanan Publik	1 Nilai minimal indeks layanan publik	B	Nilai
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1 Nilai minimal akuntabilitas kinerja	81	Nilai
		2 Nilai minimal laporan keuangan	90	Nilai

Total Anggaran Tahun 2021 : Rp. 14.742.333.000
(Empat Belas Milyar Tujuh Ratus Empat Puluh Dua Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Tiga Ribu Rupiah)


Jakarta, Desember 2021

Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri



Doddy Rahadi

Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru



Budi Setiawan

Tabel 2.4

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN ANGGARAN 2021											
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU											
No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara (%)	Rencana kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1 Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kegiatan Kolaborasi	20	- Survei lapangan ke industri - Penyusunan rencana kerja sama - Penyusunan draft SPK	40	- Penandatanganan SPK - Uji coba penerapan hasil pengembangan - Evaluasi produksi dengan alat hasil pengembangan	70	- Lanjutkan uji coba penerapan hasil pengembangan - Evaluasi produksi dengan alat hasil pengembangan - Perbaikan-perbaikan yang diperlukan	100	- Evaluasi pemantauan hasil pengembangan - Penyusunan laporan
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1 Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan	20	- Survei lapangan ke industri - Penyusunan rencana kerja - Sosialisasi alat pemotong dan pengering - Penyusunan draft SPK	40	- Uji coba alat pemotong dan pengering - Evaluasi kinerja alat - Penandatanganan SPK	70	- Perbaikan alat - Unjuk kerja alat - Proses produksi dengan alat - Evaluasi kinerja alat	100	- Evaluasi kinerja alat - Penyusunan laporan
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1 Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	40 Persen	15	- Survei industri - Penyusunan proposal - Seleksi proposal	30	- Identifikasi permasalahan industri - Penandatanganan Perjanjian Kerjasama - Desain perbaikan dan pembuatan alat	60	- Pembuatan inception report - Desain layout dan penyusunan prosedur kerja - Instalasi alat dan uji coba	100	- Monitoring dan evaluasi kinerja alat - Penyusunan Laporan Akhir
		2 Meningkatkan utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1 Persen	25	- Pelaksanaan kegiatan layanan jasa - Promosi kegiatan layanan jasa - Monev secara berkala	50	- Pelaksanaan kegiatan layanan jasa - Promosi kegiatan layanan jasa - Monev secara berkala	75	- Pelaksanaan kegiatan layanan jasa - Promosi kegiatan layanan jasa - Monev secara berkala	100	- Pelaksanaan kegiatan layanan jasa - Promosi kegiatan layanan jasa - Monev secara berkala - Penyusunan Laporan Kegiatan
		3 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	44 Persen	25	- Penyusunan rencana kerja - Pelaksanaan dan monitoring kegiatan pengadaan barang dan jasa	50	- Pelaksanaan dan monitoring kegiatan pengadaan barang dan jasa	75	- Pelaksanaan dan monitoring kegiatan pengadaan barang dan jasa	100	- Pelaksanaan dan monitoring kegiatan pengadaan barang dan jasa
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1 Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5 Persen	25	- Monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala	50	- Monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala - Persiapan Audit Kinerja oleh Itjen	75	- Monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala - Persiapan dan pelaksanaan Audit Kinerja oleh Itjen - Tindak Lanjut Hasil Audit Kinerja	100	- Monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,5 Indeks	25	- Pelaksanaan penyebaran, pengumpulan, dan identifikasi kuesioner kepuasan pelanggan dan persepsi anti korupsi - Monev selama TW I	50	- Pelaksanaan penyebaran, pengumpulan, dan identifikasi kuesioner - Peningkatan Kompetensi SDM melalui Pendidikan dan Pelatihan - Monev selama TW II	75	- Pelaksanaan survei kepuasan pelanggan dan persepsi korupsi - Merekap keluhan pelanggan menindaklanjutinya - Pelaksanaan Acara Temu Pelanggan - Pelaksanaan Diseminasi Layanan Jasa Industri - Monev selama TW III	100	- Pelaksanaan survei kepuasan pelanggan dan persepsi korupsi - Merekap keluhan pelanggan menindaklanjutinya - Monev selama TW IV - Penyusunan Laporan
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1 Rata-rata indeks profesionalitas ASN	71 Indeks	25	- Penyusunan Matriks Pengembangan Kompetensi Pegawai Tahun 2021 Bulanan; - Pelaksanaan dan Evaluasi Pelatihan Tahun 2021 Bulanan; - Perjakin dan SKP Pegawai; - Update data Sipegi Pegawai pada Intranet Kemenperin dan Intranet BRSBB.	50	- Penyusunan Matriks Pengembangan Kompetensi Pegawai Tahun 2021 Bulanan; - Pelaksanaan dan Evaluasi Pelatihan Tahun 2021 Bulanan; - Perjakin dan SKP Pegawai; - Update data Sipegi Pegawai pada Intranet Kemenperin dan Intranet BRSBB.	75	- Penyusunan Matriks Pengembangan Kompetensi Pegawai Tahun 2021 Bulanan; - Evaluasi Hasil Pelatihan Tahun 2021 Bulanan; - Perjakin dan SKP Pegawai; - Update data Sipegi Pegawai pada Intranet Kemenperin dan Intranet BRSBB.	100	- Penyusunan Matriks Pengembangan Kompetensi Pegawai Tahun 2021 Bulanan; - Evaluasi Hasil Pelatihan Tahun 2021 Bulanan; - Perjakin dan SKP Pegawai; - Update data Sipegi Pegawai pada Intranet Kemenperin dan Intranet BRSBB.
		2 Nilai disiplin pegawai	79	25	- Penyusunan Pakta Integritas Pegawai Tahun 2021; - Penegakan aturan disiplin/ kode etik/ kode perilaku pegawai - Monitoring Absensi dan Produktivitas Pegawai Bulanan Tahun 2021.	50	- Monitoring Absensi dan Produktivitas Pegawai Bulanan Tahun 2021. - Penegakan aturan disiplin/ kode etik/ kode perilaku pegawai	75	- Monitoring Absensi dan Produktivitas Pegawai Bulanan Tahun 2021. - Penegakan aturan disiplin/ kode etik/ kode perilaku pegawai	100	- Monitoring Absensi dan Produktivitas Pegawai Bulanan Tahun 2021. - Penegakan aturan disiplin/ kode etik/ kode perilaku pegawai.
7	Penguatan Layanan Publik	1 Nilai minimal indeks layanan publik	B	25	- Pelaksanaan dan Pengembangan Pelayanan Publik - Penataan internal balai untuk peningkatan pelayanan publik - Sosialisasi Layanan Jasa	50	- Pelaksanaan dan Pengembangan Pelayanan Publik - Penataan internal balai untuk peningkatan pelayanan publik - Sosialisasi Layanan Jasa	75	- Pelaksanaan dan Pengembangan Pelayanan Publik - Penataan internal balai untuk peningkatan pelayanan publik - Sosialisasi Layanan Jasa	100	- Pelaksanaan dan Pengembangan Pelayanan Publik - Penataan internal balai untuk peningkatan pelayanan publik - Sosialisasi Layanan Jasa - Pelaksanaan Self-Assessment
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1 Nilai minimal akuntabilitas kinerja	81	25	- Monitoring dan evaluasi kinerja unit secara berkala - Evaluasi dan Penilaian SAKIP - Penyusunan Penetapan Kinerja - Penyusunan Dokumen Perencanaan dan Tim Kegiatan - Penyusunan Laporan Kinerja dan PP39 - Peningkatan Kapasitas SDM	50	- Monitoring dan evaluasi kinerja unit secara berkala - Peningkatan Kapasitas SDM - Penyusunan Laporan PP39 - Penyusunan Dokumen Perencanaan - Penatausahaan RKA-KL DIPA TA 2021 - Persiapan Audit Kinerja oleh Itjen	75	- Monitoring dan evaluasi kinerja unit secara berkala - Peningkatan Kapasitas SDM - Penyusunan Laporan PP39 - Penyusunan Dokumen Perencanaan - Penatausahaan RKA-KL DIPA TA 2021	100	- Monitoring dan evaluasi kinerja unit secara berkala - Peningkatan Kapasitas SDM - Penyusunan Laporan PP39 - Penyusunan Dokumen Perencanaan - Penatausahaan RKA-KL DIPA TA 2021
		2 Nilai minimal laporan keuangan	90	25	- Pelaksanaan dan Evaluasi Realisasi Anggaran - Penyusunan Laporan Keuangan - Pelaksanaan PIPK - Permintaan Dokumen oleh BPK	50	- Pelaksanaan dan Evaluasi Realisasi Anggaran - Pelaksanaan e-rekonsiliasi	75	- Pelaksanaan dan Evaluasi Realisasi Anggaran - Pelaksanaan e-rekonsiliasi - Permintaan Dokumen oleh BPK - Persiapan dan Penyusunan Laporan Keuangan Semester 1 TA 2021	100	- Pelaksanaan dan Evaluasi Realisasi Anggaran - Pelaksanaan e-rekonsiliasi - Permintaan Dokumen oleh BPK - Persiapan dan Penyusunan Laporan Pelaksanaan PIPK

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban kinerja serta tindakan organisasi pada pihak yang memiliki hak untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Atas dasar pengertian tersebut Baristand Industri Banjarbaru sesuai tugas pokok dan fungsi serta kewenangannya berkewajiban untuk menyampaikan laporan akuntabilitas kerjanya setiap berakhirnya tahun anggaran secara tertulis.

Pada Bab III ini akan dijelaskan target dan realisasi dari Penetapan Kinerja TA. 2021 (Perjanjian Kinerja TA. 2021), Capaian Renstra 2021-2024, dan capaian dari kegiatan lainnya yang dianggap penting untuk menginformasikan ukuran keberhasilan tujuan dan sasaran strategis organisasi.

3.1 ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Dalam mendukung tercapainya visi dan misi Presiden, Baristand Industri Banjarbaru melaksanakan kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) BSKJI tahun 2021-2024 dan Renstra Baristand Industri Banjarbaru Tahun 2021-2024 yang setiap awal Tahun Anggaran ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (Perkin) Baristand Industri Banjarbaru. Pada Tahun Anggaran 2021 Perkin Baristand Industri Banjarbaru meliputi 8 (Delapan) Sasaran Strategis untuk melaksanakan kerjanya yaitu :

1. Sasaran Strategis I : Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas
2. Sasaran Strategis II : Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0
3. Sasaran Strategis III : Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri
4. Sasaran Strategis IV : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien
5. Sasaran Strategis V : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan
6. Sasaran Strategis VI : Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional
7. Sasaran Strategis VII : Penguatan Layanan Publik
8. Sasaran Strategis VIII : Penguatan Akuntabilitas Organisasi

3.1.1. Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2021

Untuk capaian kinerja Kegiatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru dengan alur berdasarkan IKU Renstra Kementerian Perindustrian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Matriks Keterkaitan IKU Kemenperin Sampai dengan Unit Kerja BSKJI								
KEMENPERIN			BSKJI			BARISTAND INDUSTRI		
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
SS1.	Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SP1.	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SK1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri
SS2.1	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan dengan nilai Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) >3.0	SP2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang telah dilaksanakan pembimbingan dan pendampingan industri 4.0	SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri
SS3.1	Meningkatnya kemampuan industri dalam negeri	Jumlah SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SP3.	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SK3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi
		Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi			Tingkat Kepatuhan LPK terhadap regulasi			Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI			Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi			Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri
					Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI			Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa
		NON IKU			NON IKU			
SS7	Tersedianya regulasi pembangunan Industri yang efektif	Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan Kemenperin	SP4.	Tersedianya kebijakan pembangunan industri berdasarkan hasil review/ kajian	Efektifitas regulasi standardisasi industri			
SS8	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	Perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SP5.	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan	Jumlah perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SK5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
					Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri			
SS9	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	SP6.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Satker yang memperoleh nilai Indeks Manajemen Risiko mencapai minimal level 3	SK4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Nilai minimal Indeks Manajemen Risiko
		Index penerapan manajemen risiko (MRI) Kementerian Perindustrian			Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker			Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
SS10	Terwujudnya ASN yang Profesional dan Berkepribadian	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Kemenperin	SP7.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	SK6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN
					Nilai disiplin pegawai			Nilai disiplin pegawai
SS11	Terwujudnya Sistem Informasi Industri yang Berkualitas	Data dan informasi sesuai dengan kebutuhan pengambil keputusan	SP8.	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Implementasi kerja sama	SK7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik
SS12	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Tingkat akuntabilitas laporan keuangan dan BMN	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Satker yang memperoleh nilai laporan keuangan minimal 90	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal laporan keuangan
SS13	Tersusunnya Perencanaan Program, Pengelolaan Keuangan serta Pengendalian yang Berkualitas dan Akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Satker yang memperoleh nilai akuntabilitas kinerja minimal A	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja

Seperti yang telah diungkapkan dalam Bab II, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi dalam pelaksanaannya, **setiap bulan** dilakukan Rapat Monitoring dan Evaluasi terhadap capaian tersebut melalui e-monitoring dan ALKI. Selain itu, setiap triwulan dilakukan penyampaian monitoring dan evaluasi terhadap capaian tersebut melalui Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (PP 39). Adapun realisasi fisik per triwulan dari Rencana Aksi yang dimaksud adalah :

Tabel 3.2

Capaian Rencana Aksi Per Triwulan TA 2021

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Triwul		Triwul		Triwul		Triwulan	
					Fisik		Fisik		Fisik		Fisik	
					S	R	S	R	S	R	S	R
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1 Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kegiatan Kolaborasi	1 Kegiatan Kolaborasi	20	20	40	40	70	70	100	100
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1 Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan	1 Perusahaan	20	20	40	40	70	70	100	100
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1 Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	40 Persen	47,75 Persen	15	15	30	30	60	60	100	100
		2 Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1 Persen	38,73 Persen	25	25	50	50	75	75	100	100
		3 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	44 Persen	50,22 Persen	25	25	50	50	75	75	100	100
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1 Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5 Persen	100 Persen	25	25	50	50	75	75	100	100
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang	1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,5 Indeks	3,60 Indeks	25	25	50	50	75	75	100	100
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1 Rata-rata indeks profesionalitas ASN	71 Indeks	79 Indeks	25	25	50	50	75	75	100	100
		2 Nilai disiplin pegawai	79	96,17	25	25	50	50	75	75	100	100
7	Penguatan Layanan Publik	1 Nilai minimal indeks layanan publik	B	B	25	25	50	50	75	75	100	100
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1 Nilai minimal akuntabilitas kinerja	81	85,08	25	25	50	50	75	75	100	100
		2 Nilai minimal laporan keuangan	90	87,30	25	25	50	50	75	75	100	100

Dari tabel diatas dapat kita lihat pada umumnya, indikator kinerja telah mencapai target yang ditetapkan per Triwulan. Pencapaian ini merupakan hasil kerjasama dari seluruh elemen yang terkait di Baristand Industri Banjarbaru. Penjelasan yang lebih lengkap tentang semua indikator kegiatan akan diuraikan pada capaian per indikator.

Diharapkan pada tahun selanjutnya, capaian kinerja dapat kembali mencapai target yang telah ditetapkan sebagai bahan untuk tindak lanjut, evaluasi, dan perbaikan dalam pelaksanaan program/kegiatan.

Adapun, penjelasan hasil capaian kinerja yang telah dilaksanakan dari masing-masing Sasaran Strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sasaran Strategi I : Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas

Sasaran yang ditetapkan untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Sasaran strategis ini memiliki 1 (satu) indikator kinerja, yaitu :

a. Indikator Kinerja : Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri

Pejabat Fungsional Pembina Industri di setiap balai harus memiliki penguasaan teknologi industri yang meliputi aspek pemetaan, pemilihan, pelaksanaan pengadaan, pemanfaatan, penjaminan risiko, optimalisasi, dan audit. Agar tercapai penguasaan yang lebih efektif, diperlukan adanya kolaborasi dengan berbagai pihak yang meliputi akademisi, lembaga penelitian, ataupun instansi lainnya. Hasil kolaborasi dapat berbentuk kajian dalam bentuk model konseptual, spesifikasi, rancangan, atau prototipe. Keseluruhan hasil tersebut didokumentasikan dalam bentuk dokumentasi yang mengacu pada format tertentu yang disepakati seluruh balai. Bentuk pengembangan industri sebagai contoh problem solving, instalasi peralatan, dan lain - lain. Dalam indikator ini dihitung jumlah kegiatan kolaborasi berdasarkan SPK/bukti lain yang mencerminkan peningkatan kapabilitas dengan basis kolaborasi pada tahun ketika pengukuran dilakukan. Sumber Data yang digunakan adalah laporan (bisa dalam bentuk SPK dan/atau korespondensi dengan Kepala Balai) terkait peningkatan kapabilitas balai.

1) Hasil yang telah dicapai

Indikator Kinerja Tujuan	Target	Capaian	% Capaian
Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kegiatan Kolaborasi	1 Kegiatan Kolaborasi	100

Realisasi fisik dari indikator ini adalah sebesar 100%. Target Indikator sebesar 1 Kegiatan Kolaborasi telah berhasil dicapai.

Kegiatan kerjasama ini dilaksanakan antara Baristand Industri Banjarbaru dengan SMK PP Banjarbaru, Kementerian Pertanian. SMKPP mempunyai program membina siswa untuk menjadi wirausaha muda. Harapannya setelah lulus sekolah, para siswa dapat membangun usaha mandiri dan berwirausaha. Kerjasama ini menggandeng dua kelompok siswa yaitu DEORA dan DIORA. Kerjasama berkaitan dengan konsultasi peralatan produksi untuk tepung bahan pangan, yaitu peralatan pengering dan penepung. Kelompok siswa tersebut hendak mengembangkan usahanya terkait tepung bahan pangan dari labu, ubi ungu dan mocaf. Tepung ini nantinya akan dikerjasamakan dengan industri yang membuat produk-produk *gluten free*. Peralatan pengering digunakan untuk mengeringkan bahan pangan yang akan dijadikan tepung dibantu oleh alat penepung dari Baristand. Kegiatan kelompok siswa ini juga didampingi oleh mentor dari industri, sehingga siswa dapat belajar teknis usaha baik dalam hal proses bahan pangan maupun strategi bisnisnya.

Secara umum, hasil dari kolaborasi ini adalah alat pengering dan penepung telah dapat digunakan dengan baik sesuai kebutuhan. Perbaikan proses produksi melalui optimalisasi teknologi mampu meningkatkan kualitas bahan atau produk yang dihasilkan. Alat ini juga dapat dimanfaatkan untuk produk pangan lainnya.



Gambar 3.1 Naskah Kerjasama Baristand Industri Banjarbaru dengan SMK-PP Negeri Banjarbaru



Gambar 3.2. Kunjungan Tim Baristand Industri Banjarbaru ke Kelompok DEORA



Gambar 3.3. Penandatanganan Kerjasama antara Baristand Industri Banjarbaru dengan SMK-PP Negeri Banjarbaru



Gambar 3.4. Foto Alat Pengering dan Penepung Labu

2) Analisa hasil yang telah dicapai

Bila dibandingkan dengan target tahun ini, maka hasil capaian yang diperoleh yaitu sebesar 1 Kegiatan Kolaborasi mampu memenuhi target sebesar 1 Kegiatan Kolaborasi. Indikator ini merupakan inidikator baru pada Perjakin TA 2021, namun masih relevan dengan indikator kinerja Renstra sebelumnya yaitu Proporsi Riset Berbasis Kerjasama/ Kolaborasi. Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri selama TA 2020-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Perbandingan Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri 2020-2021

Indikator Kinerja	Realisasi TA 2020	Realisasi TA 2021
Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kegiatan	1 Kegiatan Kolaborasi

Realisasi TA 2020 merupakan kolaborasi yang melibatkan seluruh unsur Akademik, Bisnis, dan Pemerintahan. Kolabaorasi TA 2020 merupakan Kerjasama Baristand Industri Banjarbaru dengan badan Penelitian dan pengembangan Daerah Kabupaten Balangan. Bila dibandingkan capaian tahun sebelumnya, maka capaian tahun ini memberikan hasil yang sama baik. Sementara bila dibandingkan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi sebesar 8, maka target tersebut belum terpenuhi dikarenakan target tersebut dihitung berdasarkan akumulasi. Terdapat RPJMN 2020-2024 yaitu pertumbuhan PDB Industri Pengolahan Non Migas pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 5,3% menjadi sebesar 8,4% pada tahun 2024 dan kontribusi PDB Industri Pengolahan Non Migas pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 17,8% menjadi sebesar 18,8% pada tahun 2024. Terkait hal tersebut, kolaborasi ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan industri dan kontribusi inovasi terhadap pertumbuhan PDB melalui salah satunya peningkatan produktivitas yang bersumber dari peningkatan efisiensi.

Kegiatan Kajian Teknologi, Optimalisasi Teknologi, dan Kajian Lembaga Teknologi Industri serta peningkatan kompetensi SDM merupakan beberapa faktor dalam menentukan hasil capaian indikator ini. Dalam pelaksanaannya Tim Baristand Industri Banjarbaru harus melakukan observasi dan koordinasi terkait inovasi teknologi yang direncanakan untuk dilakukan sesuai dengan Visi Misi Baristand Industri Banjarbaru dan kondisi lapangan pelaku industri. Jumlah SDM yang dimiliki dengan berbagai keahlian sangat membantu dalam mendukung tercapainya target indikator ini. Selain itu, secara berkala tim juga melakukan rapat

monitoring dan evaluasi untuk memantau capaian dari kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai Rencana Aksi Perjakin Baristand Industri Banjarbaru.

3) Kendala

Kendala yang pernah dihadapi selama TA 2021 adalah dikarenakan Pandemi Covid-19 masih berlangsung sehingga menyebabkan proses produksi berhenti sementara. Alat baru bisa diaplikasikan sepenuhnya pada bulan Oktober 2021.

Rekomendasi TA 2020 yaitu meningkatkan kegiatan yang bisa menjadi jembatan antara pihak Baristand Industri Banjarbaru dengan pihak perusahaan industry/ badan usaha agar lebih mengenalkan produk inovasi hasil optimalisasi teknologi serta layanan jasa *problem solving* dan/ataupun penawaran kerjasama.

4) Rekomendasi

Rencana di tahun anggaran selanjutnya untuk mencapai target indikator kinerja ini adalah meningkatkan kegiatan dan/atau sosialisasi kepada akademisi, Lembaga penelitian, dan/ataupun instansi lainnya dalam hal melakukan observasi pada kebutuhan industri dan dapat mewujudkan harapan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga mampu meningkatkan perkembangan industri tersebut. Selain itu terdapat saran untuk kedepannya terkait pengembangan alat pengering dan penepung, antara lain:

- Diperlukan pengembangan pada sistem penggerak untuk meningkatkan kemampuan kapasitas alat penepung
- Dikembangkan menjadi *air fry fryer* sehingga dapat mengeringkan partikel-partikel halus dengan lebih cepat.

2. Sasaran Strategis II : Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0.

Sasaran Strategis ini merupakan sasaran strategis pada perspektif customer yang ditetapkan untuk memenuhi harapan para pelanggan. Sasaran Strategis ini memiliki 1 (Satu) indikator kinerja, yaitu :

a. Indikator Kinerja II.1 : Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri.

Pemanfaatan teknologi dan implementasi mutu/standar merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan industri untuk meningkatkan kemampuan industri. Namun dapat dipahami bahwa tidak semua perusahaan industri mempunyai kompetensi untuk mengkaji penerapan teknologi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, perusahaan industri dapat bekerja sama dengan balai – balai sebagai penyedia jasa konsultansi. Keberhasilan kerja sama jasa konsultansi diukur dari seberapa besar peningkatan produktivitas/efisiensi yang didapatkan setelah penerapan teknologi hasil konsultasi dibandingkan dengan

kondisi sebelum penerapan. Kegiatan pengembangan industri ini termasuk kegiatan konsultasi untuk mendorong implementasi teknologi industri 4.0. Cara Perhitungan indikator ini adalah menghitung jumlah perusahaan yang mendapatkan layanan jasa konsultasi dari Balai pada tahun berjalan (**tanpa pendanaan DAPATI**).

1) Hasil yang telah dicapai

Indikator Kinerja II.1	Target	Capaian	% Capaian
Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan	1 Perusahaan	100

Realisasi fisik dari indikator ini sebesar 100%. Target indikator ini yaitu 1 Perusahaan telah berhasil dicapai. Pemanfaatan teknologi tersebut terkait Pengembangan Alat Pemotong dan Pengering Umbi Maya. Teknologi akan diterapkan pada Kelompok Tani Murung Jurai, Desa Jungkal, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan. Adapun ruang lingkup kegiatan adalah uji coba dan evaluasi performa alat serta monitoring performa alat.

Latar belakang penerapan ini adalah Daerah Balangan, Kalimantan Selatan saat ini mengembangkan budidaya umbi maya dan berupaya menjadi sentra penghasil umbi maya di Kalimantan Selatan. Hasil survei menyebutkan bahwa Kabupaten Balangan menyumbang pengiriman umbi maya sebesar 10 ton/minggu atau sebesar 50% dari total pengiriman Kalsel yang sebesar 20 ton/minggu. Guna menunjang pengembangan dan proses pengolahan umbi maya, maka dibuatlah alat pengering dan pemotong umbi maya. Selain itu, tujuan pembuatan alat ini adalah untuk mempermudah penanganan bahan baku dan meningkatnya hasil jual umbi maya dalam bentuk produk antara berupa *chips* umbi maya. Sementara itu, pembuatan alat pengering dimaksudkan untuk mengeringkan *chips* umbi maya yang telah dipotong.

Berdasarkan hasil evaluasi penerapan alat menunjukkan hasil yang baik. Secara umum, kelompok tani Murung Jurai awalnya hanya menjual produk umbi maya dalam bentuk bahan mentah. Namun dengan inovasi alat pengering dan pemotong, kelompok tani Murung Jurai mampu menjual umbi maya dalam bentuk setengah jadi yaitu *chips*. Oleh karena itu, Baristand Industri Banjarbaru telah berkontribusi terhadap pengembangan industri umbi maya dan meningkatkan potensi peningkatan pemasukan kelompok tani umbi maya khususnya kelompok tani Murung Jurai.

Inovasi alat pemotong dan pengering dapat ditelaah melalui beberapa aspek seperti kelayakan teknis, kelayakan ekonomi dan kelayakan usaha. Kelayakan teknis ditentukan berdasarkan umur teknis produk dan masa penggunaan teknologi. Kelayakan ekonomi dinilai berdasarkan biaya (*cost*) dan manfaat (*benefits*) yang dihasilkan oleh proses industri tanpa mengurangi kualitas dan unjuk kerja suatu alat atau produk. Kelayakan suatu rencana usaha dapat dilihat dari beberapa kriteria finansial.

Tabel 3.4 Parameter perhitungan efisiensi

Parameter	Jumlah	Satuan	Keterangan
Produksi awal tanpa alat			
Kapasitas produksi	150	kg basah	
Produksi per hari	75	kg kering	Asumsi susut pengeringan 50%
Produksi per bulan	1500	kg kering	Kondisi ideal
	1200	kg kering	Asumsi kondisi perhitungan 80% dari kondisi ideal akibat pengaruh efektivitas pengeringan sinar matahari yang tidak optimal
Produksi akhir dengan alat			
Kemampuan alat	3000	kg basah	
Kapasitas produksi	750	kg basah	
Produksi per hari	300	kg kering	Asumsi susut pengeringan 60%
Produksi per bulan	6000	kg kering	Asumsi kondisi perhitungan merupakan kondisi ideal karena alat bekerja optimal

Berdasarkan tabel 1, kapasitas pemotongan umbi maya meningkat dari sebelumnya sebesar 150 kg basah menjadi 750 kg basah. Hal ini menunjukkan efisiensi pemotongan sebesar 400 %. Sedangkan untuk alat pengering, kapasitas pengeringan meningkat dari sebelumnya sebesar 75 kg basah dengan asumsi penyusutan kadar air 50% menjadi 300 kg basah dengan asumsi penyusutan kadar air 60%. Perbedaan tingkat penyusutan terjadi karena proses pengeringan awal menggunakan sinar matahari kurang optimal dibandingkan dengan pengeringan dengan alat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa efisiensi pengeringan sebesar 300%. Baik alat pemotong maupun alat pengering menunjukkan unjuk kerja yang baik dan kehadiran kedua alat tersebut sangat berpengaruh terhadap produktivitas pengolahan umbi maya.

Selain itu dilakukan pula perhitungan ukuran kelayakan usaha melalui *Net Present Value* (NPV) dan *Benefit Cost Ratio* (BCR). NPV adalah nilai dari proyek yang bersangkutan yang diperoleh berdasarkan selisih antara aliran kas yang dihasilkan terhadap investasi yang dikeluarkan. BCR adalah perbandingan antara nilai manfaat terhadap nilai biaya dilihat pada kondisi nilai sekarang/*present value* (PV). Perhitungan analisis BCR didasarkan pada tingkat suku bunga. Komponen perhitungan yang digunakan antara lain: *Fixed Cost* (FC) yaitu komponen biaya tetap atau konstan jika terdapat tindakan produksi ataupun saat perusahaan tidak berproduksi; *Variabel Cost* (VC) yaitu komponen biaya per unit yang bersifat dinamis bergantung dari tindakan volume produksi; *Selling Price* (SP) yaitu komponen harga jual per unit barang atau jasa yang telah

diproduksi. Perhitungan kelayakan usaha dilakukan untuk investasi selama 5 (lima) tahun dengan data input sebagai berikut:

- Biaya atau aset tetap termasuk biaya mesin, peralatan dan kendaraan, biaya bangunan ditambah 5% dari upah tenaga kerja dan biaya produksi tahun pertama serta tanah. Bangunan dan tanah diasumsikan milik sendiri dan proses produksi telah berjalan sehingga biaya investasi diasumsikan nol dan biaya modal awal tahun ke-0 hanya berasal dari 5% dari upah tenaga kerja dan biaya produksi tahun pertama.
- Biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku, upah tenaga kerja dan biaya produksi. Harga bahan baku umbi maya adalah sebesar Rp8000 per kg.
- Kapasitas produksi awal adalah sebanyak 150 kg basah atau setara dengan 1200 kg umbi maya kering dalam satu bulan. Kapasitas produksi akhir adalah sebesar 750 kg basah atau setara dengan 6000 kg umbi maya kering dalam satu bulan. Harga jual chips umbi maya adalah sebesar Rp25.000 per kg.
- Nilai keuntungan dapat diperoleh dari selisih antara penerimaan dikurangi dengan pengeluaran. Komponen penerimaan diperoleh dari jumlah chips umbi maya yang diproduksi lalu dapat dijual dikalikan dengan harga jual per kg-nya. Komponen pengeluaran antara lain terdiri dari : biaya tetap, biaya bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya produksi.
- Faktor kenaikan harga, bahan baku, upah tenaga kerja, biaya produksi diasumsikan tidak ada (0%)

Tabel 3.5 Biaya Bahan Baku

No	Bahan Baku	Kebutuhan per bulan (Kg)	Harga /Kg (Rp.)	Biaya per bulan (Rp.)	Biaya Per tahun (Rp)
1	Umbi maya (tanpa alat)	3000	8.000,-	24.000.000,-	264.000.000,-
2	Umbi maya (dengan alat)	15000	8.000,-	120.000.000,-	1.320.000.000,-

Catatan:

- 3000 kg per 4 hari
- 20 hari kerja dalam 1 bulan

Tabel 3.6 Upah Tenaga Kerja

No	Jabatan	Jumlah Karyawan	Upah per bulan (Rp.)	Total Upah per bulan (Rp.)	Upah per tahun (Rp)
1	Pemilik	1	2.877.448,-	2.877.448,-	34.529.376,-
2	Pekerja	2	1.200.000,-	2.400.000,-	28.800.000,-
	Jumlah	3		5.277.448,-	63.329.376,-

Catatan:

- Nilai upah tenaga kerja tanpa dan dengan adanya alat sama
- Upah pemilik sesuai umk kabupaten Balangan
- Upah pekerja sesuai asumsi upah tenaga harian

Tabel 3.7 Biaya Produksi Tanpa Alat

No	Bahan	Kebutuhan	Biaya per Bulan (Rp.)	Biaya per tahun (Rp)
1	Bahan Bakar		0,-	0,-
2	Listrik		300.000,-	3.600.000,-
3	Air		0,-	0,-
4	Telekomunikasi		300.000,-	3.600.000,-
5	Transportasi		1.500.000,-	18.000.000,-
6	Pemeliharaan Mesin	3 % per tahun	0,-	0,-
7	Pemeliharaan Kendaraan	3 % per tahun	375.000,-	4.500.000,-
8	Pemeliharaan Bangunan	3 % per tahun	250.000,-	3.000.000,-
Jumlah			2.725.000,-	32.700.000,-

Tabel 3.8 Biaya Produksi Dengan Alat

No	Bahan	Kebutuhan	Biaya per Bulan (Rp.)	Biaya per tahun (Rp)
1	Bahan Bakar		611.111,-	6.722.222,-
2	Listrik		315.123,-	3.781.474,-
3	Air		0,-	0,-
4	Telekomunikasi		300.000,-	3.600.000,-
5	Transportasi		1.500.000,-	18.000.000,-
6	Pemeliharaan Mesin	3 % per tahun	187.500,-	2.250.000,-
7	Pemeliharaan Kendaraan	3 % per tahun	375.000,-	4.500.000,-
8	Pemeliharaan Bangunan	3 % per tahun	250.000,-	3.000.000,-
Jumlah			3.538.734,-	41.853.696,-

Biaya investasi adalah biaya awal (mesin peralatan dan kendaraan serta bangunan) ditambah 5 % biaya produksi tahun pertama. Diasumsikan tidak terjadi kenaikan harga bahan baku, upah kerja dan biaya produksi, dengan suku bunga pinjaman bank sebesar 12 % dan pajak sebesar 30 %.

Berdasarkan data input maka dilakukan perhitungan NPV dan BCR. Perhitungan NPV:

$$NPV = -C_0 + \sum_{t=1}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}$$

C_t = aliran kas tahun ke t

C_0 = investasi awal

n = umur unit usaha hasil proyek

i = arus pengembalian (*rate of return*)

t = waktu

Hubungan antara nilai NPV dengan kelayakan suatu proyek atau usaha :

Kriteria Kesimpulan

NPV > 0 usaha layak

NPV = 0 usaha di dalam BEP

NPV < 0 usaha tidak layak

BCR adalah perbandingan antara nilai manfaat terhadap nilai biaya dilihat pada kondisi nilai sekarang/*present value* (PV). Perhitungan analisis BCR didasarkan pada tingkat suku bunga. Jika nilai BCR pada suku bunga berlaku lebih besar dari 1, proyek dikatakan layak secara ekonomi dan dapat dikatakan layak untuk dikembangkan.

Secara umum, metode analisis BCR dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$BCR = \frac{\sum Benefit}{\sum Cost}$$

Jika analisis dilakukan terhadap *present worth* :

$$BCR = \frac{PWB}{PWC}$$

PWB = *Present Worth Benefit*

PWC = *Present Worth Cost*

Ukuran dari penilaian suatu kelayakan proyek dengan metode ini adalah:

- 1) BCR > 1, proyek dapat dikatakan layak dikerjakan.
- 2) BCR < 1, proyek tersebut tidak layak untuk dikerjakan.

Tabel 3.9 Hasil perhitungan NPV (tanpa alat)

Komponen	Tahun (dalam ribu rupiah)					
	0	1	2	3	4	5
Hasil penjualan		330.000.000	330.000.000	330.000.000	330.000.000	330.000.000
Biaya Bahan Baku		264.000.000	264.000.000	264.000.000	264.000.000	264.000.000
Upah Tenaga Kerja		63.329.376	63.329.376	63.329.376	63.329.376	63.329.376
Biaya Produksi		32.700.000	32.700.000	32.700.000	32.700.000	32.700.000
Total Biaya		360.029.376	360.029.376	360.029.376	360.029.376	360.029.376
Investasi	-18.001.469					
Laba Sebelum Pajak	-18.001.469	-30.029.376	-30.029.376	-30.029.376	-30.029.376	-30.029.376
Pajak	0	-9.008.813	510.216,3	510.216,3	510.216,3	510.216,3
Laba Setelah Pajak	-18.001.469	-21.020.563	-21.020.563	-21.020.563	-21.020.563	-21.020.563
NPV (sebelum)	NPV sampai tahun kelima : Rp - 83,728,477.49					
BCR (sebelum)		0,868	0,890	0,898	0,902	0,904

Tabel 3.10 Hasil perhitungan NPV (dengan alat)

Komponen	Tahun (dalam ribu rupiah)					
	0	1	2	3	4	5
Hasil penjualan		1.650.000.000	1.650.000.000	1.650.000.000	1.650.000.000	1.650.000.000
Biaya Bahan Baku		1.320.000.000	1.320.000.000	1.320.000.000	1.320.000.000	1.320.000.000
Upah Tenaga Kerja		63.329.376	63.329.376	63.329.376	63.329.376	63.329.376
Biaya Produksi		41.853.696	41.853.696	41.853.696	41.853.696	41.853.696
Total Biaya		1.425.183.072	1.425.183.072	1.425.183.072	1.425.183.072	1.425.183.072
Investasi	-71.259.154,-					
Laba Sebelum Pajak	-71.259.154,-	224.816.928	224.816.928	224.816.928	224.816.928	224.816.928
Pajak	0	67.445.078	67.445.078	67.445.078	67.445.078	67.445.078
Laba Setelah Pajak	-71.259.154,-	157.371.850	157.371.850	157.371.850	157.371.850	157.371.850
NPV (setelah)	NPV sampai tahun kelima : Rp 442.884.951,19					
BCR (setelah)		1,096	1,124	1,134	1,139	1,142

Berdasarkan Tabel 3.8 dan 3.9, usaha pengolahan umbi maya yang menggunakan inovasi alat pemotong dan pengering dari Baristand Industri Banjarbaru

menghasilkan keuntungan dan layak untuk dikembangkan seperti ditunjukkan dengan NPV pada tahun ke-5 sebesar Rp 442.884.951,19 dan nilai BCR sebesar 1,142. Oleh karena itu, Baristand Industri Banjarbaru telah mampu berperan dalam pengembangan industri pengolahan umbi parang menjadi chips.

SURAT PERJANJIAN KERJASAMA
 ANTARA
 BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU
 DENGAN
 KELOMPOK TANI MURUNG JURAI, DESA JUNGKAL, KEC. LAMPIHONG,
 KABUPATEN BALANGAN
 TENTANG
 KERJASAMA PENGEMBANGAN ALAT PEMOTONG DAN PENERING UMBI MAYA
 NOMOR : 06/V/2021
 NOMOR : 879/BSKJI/Baristand-Banjarbaru/V/2021

Perjanjian kerja sama ini dibuat dan ditanda tangani di Balangan pada hari Kamis tanggal Dua puluh bulan Mei tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu, oleh dan antara :

1. Budi Setiawan, S.T., M.M., Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru yang berkedudukan dan berkantor di Jalan Panglima Batur Barat No 2 Banjarbaru, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama serta sah mewakili Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru, selanjutnya disebut "PIHAK PERTAMA."
2. Barkatullah, selaku Ketuadalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kelompok Tani "Murang Jurai" yang berkedudukan di Desa Jungkal Kecamatan Lamphong Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan, selanjutnya disebut "PIHAK KEDUA";

Selanjutnya PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama disebut "PARA PIHAK" dan secara masing-masing disebut "PIHAK".

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, kedua belah pihak sepakat untuk mengikat diri ke dalam suatu Perjanjian Kerja Sama dalam bidang "Pengembangan Alat Pemotong dan Peningring Umbi Maya" dengan ketentuan sebagai berikut :

PARA PIHAK sepakat untuk melakukan perjanjian kerjasama dalam bidang "Pengembangan Alat Pemotong dan Peningring Umbi Maya", selanjutnya disebut Perjanjian.

Gambar 3.5 Nota Kesepahaman Baristand Industri Banjarbaru Kelompok Tani Murung Jurai



Gambar 3.6 Inovasi Alat Pemotong Versi Tahun 2021



Gambar 3.7 Alat Pengering Umbi Maya Saat Serah Terima

2) Analisa hasil yang telah dicapai

Bila dibandingkan dengan target tahun ini, maka hasil capaian yang diperoleh yaitu sebesar 1 Perusahaan mampu memenuhi target sebesar 1 Perusahaan. Indikator kinerja ini merupakan indikator kinerja baru dalam Perjakin TA 2021, namun masih relevan dengan Indikator tahun sebelumnya yaitu Perusahaan industry/badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/ problem solving/ supervise/ konsultasi. Apabila dibandingkan, maka capaian peningkatan peran balai dalam pengembangan industri dari TA 2017-2021 sebagai berikut :

Tabel 3.11 Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri dari TA 2017-2021

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2017	Capaian TA. 2018	Capaian TA. 2019	Capaian TA. 2020	Capaian TA. 2021
Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	1	1	1	1

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, capaian tahun ini memberikan hasil yang sama baiknya. Capaian pada tahun sebelumnya adalah tentang Aplikasi Clay Lokal sebagai Pengganti Clay Impor pada Pembuatan Papan Semen Skala Penuh/ Skala Industri yang merupakan hasil Kerjasama dengan PT Sinar Nusantara Industries di Kalsel. Sementara itu, bila dibandingkan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi sebesar 4 maka target tersebut belum terpenuhi, dikarenakan target tersebut merupakan target yang dihitung secara akumulasi. Terdapat RPJMN 2020-2024 yaitu pertumbuhan PDB Industri Pengolahan Non Migas pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 5,3% menjadi sebesar

8,4% pada tahun 2024 dan kontribusi PDB Industri Pengolahan Non Migas pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 17,8% menjadi sebesar 18,8% pada tahun 2024. Terkait hal tersebut, tujuan indikator ini dalam rangka mendukung pertumbuhan industri dan kontribusi inovasi terhadap pertumbuhan PDB, dapat berupa peningkatan produktivitas yang bersumber dari peningkatan efisiensi. Oleh karena itu, secara realisasi dengan adanya pemanfaatan hasil inovasi ini mampu membantu mewujudkan hal tersebut.

Kegiatan Kajian Teknologi, Optimalisasi teknologi, dan Kajian Lembaga Teknologi Industri serta peningkatan kompetensi SDM merupakan salah satu faktor dalam menentukan hasil capaian indikator ini. Dalam pelaksanaannya Tim Baristand Industri Banjarbaru harus melakukan observasi dan koordinasi terkait inovasi teknologi yang direncanakan untuk dilakukan sesuai dengan Visi Misi Baristand Industri Banjarbaru dan kondisi lapangan pelaku industri. Jumlah SDM yang dimiliki dengan berbagai keahlian sangat membantu dalam mendukung tercapainya target indikator ini. Selain itu, secara berkala tim juga melakukan rapat monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memantau capaian dari kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai Rencana Aksi Perjakin Baristand Industri Banjarbaru.

3) Kendala

Kendala yang dihadapi seperti penyesuaian pelaksanaan koordinasi dan pemantauan kinerja alat dikarenakan adanya peraturan PPKM. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik oleh Tim.

Rekomendasi berdasarkan TA 2020 yaitu mencoba mensosialisasikan hasil litbang tersebut kepada pelaku IKM dan/atau industri lainnya agar bisa diimplementasikan secara lebih luas lagi serta mengembangkan teknologi hasil litbang tersebut. Selain itu, diharapkan tetrus melakukan observasi pada kebutuhan industri dan berkoordinasi dengan para pelaku industri sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pelaku industri serta meningkatkan efisiensi perusahaan industri.

4) Rekomendasi

Rencana di tahun anggaran selanjutnya adalah melakukan observasi pada kebutuhan industri dan berkoordinasi dengan para pelaku industri sehingga produk inovasi diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pelaku industri serta meningkatkan kinerja industri.

3. Sasaran Strategis III : Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri.

a. Indikator Kinerja III.1 : Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/ problem solving/ supervisi/ konsultasi

Pemanfaatan teknologi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan industri untuk meningkatkan kemampuan industri. Namun dapat dipahami bahwa tidak semua perusahaan industri mempunyai kompetensi untuk mengkaji penerapan teknologi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, perusahaan industri dapat bekerja sama dengan perusahaan penyedia jasa konsultasi. Penyedia jasa melakukan kajian untuk memilih, merancang penerapan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi teknologi industri sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan industri. Keberhasilan kerja sama jasa konsultasi (**Pendanaan DAPATI**) diukur dari seberapa besar peningkatan produktivitas/efisiensi yang didapatkan setelah penerapan teknologi hasil konsultasi dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan. Cara perhitungan indikator ini adalah Menghitung rata - rata nilai ukuran performansi yang diukur sebelum pendampingan (A) dan nilai ukuran performansi sesudah pendampingan (B).

$$\text{Nilai indikator} = \frac{B - A}{A} \times 100\%$$

1) Hasil yang telah dicapai

Indikator Kinerja I.2	Target	Capaian	% Capaian
Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	40 Persen	47,75 Persen	119,37

Target indikator ini sebesar 40% telah berhasil dicapai. Kegiatan DAPATI tahun 2021 terdapat 4 judul yaitu: Konsultasi Teknologi Industri Batik Motif Sasirangan, Modifikasi Teknologi Proses dan Peralatan Mesin penggiling RSS (*Ribbed Smoked Sheet*), Konsultasi Teknologi Industri VCO (*virgin coconut oil*), dan Jasa Konsultasi Teknis Pengolahan Air Limbah di IKM Queen Sasirangan. Berdasarkan empat kegiatan DAPATI yang dilaksanakan tahun 2021 maka nilai indikator produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi adalah rerata dari hasil produktivitas/efisiensi masing-masing kegiatan. Nilai indikator = $60 + 66,67 + 33,33 + 314 = 47,75\%$. Secara rinci, hasil pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

a. **Konsultasi Teknologi Industri Batik Sasirangan KUB Radita Sasirangan Jimpitan.**

Kegiatan konsultasi teknologi industri batik motif sasirangan dilaksanakan di KUB Radita Sasirangan Jimpitan di Kabupaten Tanah Laut. Kegiatan ini mencoba menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Radita Sasirangan adalah yaitu motif batarangan yang terbatas pada dua motif saja dikarenakan hanya memiliki canting cap dengan motif bunga anggrek dan jagung. Setelah pendampingan yang dilakukan oleh Tim Baristand Banjarbaru, secara kuantitas jumlah produksi, Radita Sasirangan telah mampu menaikkan jumlah produksi yang semula 50 lembar menjadi 80 lembar dalam satu bulan dengan bantuan canting cap dari kertas karton, kompor berpengatur suhu, dan wajan datar khusus malam. Artinya peningkatan produktivitas dari KUB Radita Sasirangan Jimpitan adalah sebesar 60%.



Gambar 3.8 Kegiatan Konsultasi Teknologi Industri Batik Sasirangan di KUB Radita

b. **Modifikasi Teknologi Proses & Peralatan Mesin Penggiling RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) di Kelompok Tani Maju Tani**

Kegiatan yang kedua adalah modifikasi teknologi proses dan peralatan mesin penggiling RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) yang dilaksanakan di Kelompok Tani Maju Tani, Kabupaten Banjar. Penggilingan RSS menjadi salah satu bagian penentu dalam menghasilkan mutu yang baik, oleh karena itu proses penggilingan RSS memerlukan modifikasi penanganan proses yang tepat agar tidak tercetak karet

yang robek dan menggumpal. Mesin penggilingan RSS yang digunakan oleh kelompok tani “Maju Tani” terdapat ketidaksempurnaan desain, sehingga mesin tersebut tidak dapat menghasilkan RSS dengan kualitas baik yaitu sobek dan menggumpal. Setelah pendampingan yang dilakukan oleh Tim Baristand Industri Banjarbaru, kapasitas maksimal produksi yang dapat dihasilkan oleh mesin penggiling RSS adalah sebesar 300 lembar per bulan. Saat ini produksi RSS oleh Kelompok Tani Maju Tani adalah 200 lembar per bulan. Artinya terdapat efisiensi peralatan sebesar 66,67%. Hasil pengolahan lembaran RSS Kelompok Tani Maju Tani telah dilakukan pengujian untuk bahan olahan karet RSS dengan komoditi karet konvensional sesuai SNI 06-0001-1987 dan memenuhi persyaratan mutu RSS 3.



Gambar 3.9 Dokumentasi Perbaikan Teknologi Produksi RSS

- c. **Konsultasi Teknologi Industri VCO (*Virgin Coconut Oil*) di IKM BYHAF**
 Kegiatan ketiga adalah konsultasi teknologi industri VCO (*virgin coconut oil*) di IKM BYHAF, Kab. Tanah Laut. IKM BYHAF merupakan industri yang mempunyai produk utama Virgin Coconut Oil (VCO) dan minuman serbuk rempah instan. IKM BYHAF mengalami peningkatan permintaan selama masa pandemi covid-19, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan. Permasalahan yang dihadapi oleh IKM BYHAF adalah peralatan pemerasan santan dan filtrasi VCO yang masih manual. Dampak yang dirasakan

oleh IKM BYHAF dengan adanya pendampingan ini adalah adanya peningkatan jumlah produksi VCO dalam satu bulan yang semula 15 liter sebulan menjadi 20 liter sebulan. Artinya, peningkatan jumlah produksi IKM BYHAF adalah sebesar 33,33%.



Gambar 3.10 Dokumentasi Perbaikan Teknologi Produksi RSS

d. Jasa Konsultasi Teknis Pengolahan Air Limbah Di IKM Queen Sasirangan

Kegiatan keempat adalah jasa konsultasi teknis pengolahan air limbah di IKM Queen Sasirangan, Kota Banjarbaru. Proses pewarnaan kain sasirangan menghasilkan limbah cair yang mengandung bahan kimia pencemar lingkungan. IKM Queen Sasirangan belum mempunyai instalasi pengolahan air limbah untuk mengolah limbah sebelum dibuang di lingkungan. Selama ini limbah sisa pewarnaan dibuang di sumur resapan. Instalasi pengolahan air limbah yang dikembangkan telah mampu menurunkan nilai pH sehingga sesuai standar mutu yang mensyaratkan yaitu 6-9. Nilai pH pada air limbah sebelum diolah adalah 11,61 setelah melalui proses pengolahan pH turun menjadi 8,8. Persentase penurunan nilai pH adalah sebesar 31,01%.



Gambar 3.11 Dokumentasi Kegiatan Jasa Konsultasi Teknis Pengolahan Air Limbah

2) Analisa hasil yang telah dicapai

Bila dibandingkan dengan target tahun ini, maka hasil capaian yang diperoleh yaitu sebesar 47,75% mampu memenuhi target sebesar 40%. Begitu juga dibandingkan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi sebesar 45% maka target tersebut telah terpenuhi terpenuhi. Indikator ini merupakan indikator baru pada Perjakin TA 2021. Terdapat RPJMN 2020-2024 yaitu pertumbuhan PDB Industri Pengolahan Non Migas pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 5,3% menjadi sebesar 8,4% pada tahun 2024 dan kontribusi PDB Industri Pengolahan Non Migas pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 17,8% menjadi sebesar 18,8% pada tahun 2024. Selain Terkait hal tersebut, tujuan indikator ini dalam rangka mendukung pertumbuhan industri dan kontribusi inovasi terhadap pertumbuhan PDB, dapat berupa peningkatan produktivitas yang bersumber dari peningkatan efisiensi maka secara realiasasi dengan adanya pemanfaatan hasil inovasi dan pendampingan ini diharapkan mampu membantu mewujudkan hal tersebut.

3) Kendala

Kendala yang pernah dihadapi di TA 2021 dan telah ditindaklanjuti, antara lain:

- a. Adanya kebijakan PPKM mengakibatkan kegiatan pendampingan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Tindak lanjutnya adalah memaksimalkan kegiatan pendampingan dengan menyesuaikan kondisi kebijakan PPKM yang diterapkan.
- b. Adanya pemotongan anggaran sehingga mempengaruhi beberapa output kegiatan pendampingan, seperti misalnya pembuatan video sehingga dilaksanakan dengan mandiri oleh tim.
- c. Penundaan kegiatan perjalanan dinas ke KUB Radita Sasirangan Jimpitan dikarenakan adanya kebijakan PPKM. Hal ini mengakibatkan kegiatan berlangsung pada bulan Juli-September 2021 menjadi terganggu. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan pelatihan pembuatan cangking cap awalnya akan dilaksanakan pada awal bulan Agustus menjadi tertunda. Kegiatan pendampingan akhirnya banyak dilaksanakan setelah masa PPKM berakhir.

4) Rekomendasi

Rekomendasi untuk selanjutnya antara lain:

- a. Kegiatan pendampingan di IKM BYHAF mempunyai potensi untuk dilanjutkan yaitu pada pendampingan *good manufacturing product* (GMP) dan pada ijin edar BPOM. Selain itu, masih diperlukan peningkatan perbaikan proses sehingga produk dapat memenuhi standar SNI dan pemanfaatan limbah air kelapa dapat dijadikan bahan baku nata de coco.
- b. Kegiatan pendampingan di KUB radita Sasirangan mempunyai potensi untuk dilanjutkan yaitu pada pendampingan pewarnaan kain, Teknik pembuatan kain lainnya, dan pengayaan produk ecoprint.
- c. Memperbanyak alat pengolah air limbah sasirangan dengan harapan pencemaran lingkungan bisa diminimalisasi
- d. Monitoring dan evaluasi terus dilakukan meskipun kegiatan pendampingan telah selesai dilaksanakan.
- e. Pengajuan dan seleksi proposal untuk kegiatan DAPATI TA 2022

b. Indikator Kinerja III.2 : Meningkatnya Utilisasi Layanan Jasa Industri di Dalam Negeri

Kegiatan yang dilaksanakan oleh balai - balai adalah kegiatan pelayanan yang meliputi, rancang bangun dan perekayasaan di bidang industri, standardisasi dan sertifikasi, pengujian, kalibrasi serta pelatihan teknis. Jumlah SPK/order dari kegiatan - kegiatan tersebut perlu diawasi dan diukur agar dijadikan landasan kinerja BSKJI. Kegiatan layanan teknis yang diselenggarakan balai-balai di lingkup BSKJI berperan dalam mendukung penerapan kebijakan standardisasi industri. Cara

perhitungan indikator ini adalah Menghitung jumlah PNBPN layanan jasa pada tahun berjalan (B) dengan tahun sebelumnya (A) berdasarkan data peningkatan realisasi pelaksanaan jasa layanan ke industri, dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indikator} = \frac{B - A}{A} \times 100\%$$

1) Hasil yang Telah Dicapai

Target indikator ini adalah sebesar 1%. Capaian PNBPN pada TA 2020 adalah sebesar Rp3.115.625.000,00 dan pada TA 2021 adalah sebesar Rp4.337.843.000,00. Peningkatan capaian PNBPN tersebut adalah sebagai berikut :

$$38,73\% = \frac{4.337.843.000 - 3.115.625.000}{3.115.625.000} \times 100\%$$

2) Analisa Hasil yang telah Dicapai

Indikator Kinerja III.2	Target	Capaian	% Capaian
Meningkatnya Utilisasi Layanan Jasa Industri di Dalam Negeri	1 Persen	38,73 Persen	3873

Bila dibandingkan dengan target tahun ini, maka hasil capaian yang diperoleh yaitu sebesar 1 Persen memenuhi target sebesar 38,73 Persen. Kenaikan yang cukup signifikan ini dikarenakan capaian PNBPN tahun ini juga meningkat dengan jumlah yang cukup signifikan. PNBPN pada TA 2021 selain mampu memenuhi target PNBPN sesuai target tahun berjalan, juga mampu melebihi capaian PNBPN tahun sebelumnya. Jika dibanding dengan target jangka menengah, maka capaian sudah berhasil memenuhi target. Sementara itu, berdasarkan APBN 2021, pemerintah mematok target PNBPN sebesar Rp298,2 triliun. Indikator ini merupakan Indikator baru pada Perjakin TA 2021. Namun setiap tahunnya, data capaian PNBPN selalu ditampilkan dalam LAKIP. Apabila dibandingkan, maka realisasi PNBPN dan peningkatannya TA 2016-2021 sebagai berikut :

Tabel 3.12 Data Capaian Meningkatnya Utilisasi Layanan Jasa Industri di Dalam negeri dari TA 2017-2021

	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017	Capaian TA. 2018	Capaian TA. 2019	Capaian TA. 2020	Capaian TA. 2021
Realisasi Penerimaan PNBPN	3.030.635.000	3.406.060.000	2.896.130.000	3.167.167.500	3.115.625.000	4.337.843.000
Indikator Kinerja						
Meningkatnya utilisasi layanan jasa industry di dalam negeri	-	12,38%	-14,97%	7,56%	-1,63%	38,73%

Salah satu faktor yang berpengaruh pada capaian ini adalah adanya penyesuaian tarif berdasarkan peraturan pemerintah terbaru dan tata cara perhitungan biaya pengujian. Peraturan sebelumnya yaitu PP RI No.47 Tahun 2011 sudah tidak berlaku lagi dan digantikan oleh PP RI N0.54 Tahun 2021 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Bukan Pajak yang Berlaku Pada Kementerian Perindustrian sejak 24 Maret 2021. PNBP diperoleh dari kegiatan Pelayanan Jasa. Baristand Industri Banjarbaru merupakan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Kementerian Perindustrian yang memberikan pelayanan publik dengan kategori pelayanan jasa. Jasa pelayanan yang diberikan antara lain :

1. Pengujian

Jumlah Ruang Lingkup sebanyak 69 Parameter di TA 2020 dan 119 Parameter di TA 2021

2. Sertifikasi

Jumlah Ruang Lingkup sebanyak 6 Komoditi di TA 2020 dan 7 Komoditi di TA 2021

3. Pelatihan Industri

4. Litbang

5. Konsultasi

6. Kalibrasi

Jumlah Ruang Lingkup sebanyak 1 yaitu Suhu.

Selain itu penerapan sistem manajemen ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang diberikan. Sistem manajemen yang berhasil dimaintenance (surveillance) atau reakreditasi, dibandingkan dengan total sistem manajemen yang dimiliki. Baristand Industri Banjarbaru menerapkan 5 Sistem manajemen, antara lain :

1. SNI ISO 9001:2015

Ruang lingkup sertifikasi ISO 9001:2015 adalah Pelayanan Jasa Teknis Pengujian, Kalibrasi, Sertifikasi, Pelatihan, Litbang, dan Konsultasi.

2. ISO/IEC 17025:2017

Ruang lingkup akreditasi proses pengujian dan kalibrasi adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran sertifikat akreditasi yang dikeluarkan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) yang berjumlah 69 parameter.

3. SNI ISO 17065:2012

Ruang lingkup proses sertifikasi pada LSPro Baristand Industri Banjarbaru adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran sertifikat akreditasi yang dikeluarkan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) antara lain Pupuk NPK Padat, Pupuk fosfat alam, Air Mineral, Air Demineral, Air Minum Embun, Garam Konsumsi Beriodium.

4. KNAPP 02:2017

Ruang lingkup (bidang kepakaran) Pranata Litbang sesuai dengan Pedoman KNAPPP 02:2017 adalah 10.03 : Ilmu Kayu dan Teknologi Hasil Hutan, 08.08 : Teknologi Pangan, dan 19.03 : Teknik Material.

5. SNI ISO 37001:2016

Ruang lingkup Pelayanan Jasa Teknis Pengujian, Kalibrasi, Sertifikasi, Pelatihan, Litbang, dan Konsultasi.

6. Permen LH No.23 Tahun 2020 Laboratorium Lingkungan. Ruang Lingkup Laboratorium Lingkungan adalah sesuai dengan lampiran sertifikat akreditasi laboratorium uji parameter air dan udara sesuai ISO/IEC 17025:2017 yang dikeluarkan oleh KAN.

Dari berbagai jasa pelayanan teknis yang diberikan, pengujian menjadi layanan jasa yang paling banyak memberikan kontribusi, di mana sejak 2020 sampai 2021, data layanan yang diperoleh cenderung naik pada setiap aspek, mulai dari jumlah pelanggan pada pengujian maupun sertifikasi, dilihat pada tahun 2020 pelanggan pengujian sebanyak 411, dan pada tahun 2021 jumlah pelanggan pengujian naik menjadi 438 yang terdiri dari 219 Perusahaan, 182 Perorangan dan 37 Instansi. Berdasarkan jumlah pelanggan pengujian tersebut sekitar 77% pelanggan berasal dari Kalimantan Selatan dan 23% berasal dari Kalimantan Tengah. Pelanggan dari Kalimantan Tengah berasal dari Kab. Murung, Kab. Barito Selatan, Kab. Barito Utara, Kab. Kobar, Palangkaraya, Kab. Kapuas, Kab. Katingan, Kab. Kotim, Kab. Barito Timur, Kab. Pulang Pisau, Kab. Gunung Mas, sedangkan untuk provinsi Kalimantan Selatan seluruh Kabupaten/Kota telah menjadi pelanggan Baristand Industri Banjarbaru.

3) Kendala

Ancaman risiko karena pandemi Covid-19 sempat membuat kegiatan layanan jasa khususnya kegiatan sampling lingkungan harus memberlakukan prosedur khusus. Hal ini dilakukan agar protokol kesehatan dapat dijalankan sehingga dapat memberikan perlindungan kepada seluruh pihak terkait selama

menjalankan tugas pekerjaan. Selain itu, PPKM membuat pihak Baristand Industri Banjarbaru membatasi dan memprioritaskan pelanggan dengan jarak yang lebih dekat dan/atau pelanggan yang sudah menggunakan dokumen SPK untuk kurun waktu beberapa saat. Namun berkat kerjasama yang baik dari seluruh tim, maka masalah yang ada dapat diatasi dengan baik sehingga target dapat dicapai.

4) Rekomendasi

Rencana di tahun selanjutnya antara lain:

- Meningkatkan kualitas dan promosi layanan jasa kepada pelanggan serta melakukan pengawasan terhadap proses pelayanan tersebut.
- Perlu juga menjaga kepuasan pelanggan karena hal itu erat kaitannya dalam mencapai target PNBPN.
- Penambahan Jumlah SDM disertai dengan peningkatan kompetensi SDM Balai.
- Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021, pada Bab IV Lembaga Pemeriksa Halal dan Auditor Halal Bagian Kesatu tentang Pendirian Lembaga Pemeriksa Halal, disebutkan pada Pasal 26 pendirian LPH harus memenuhi 6 (enam) persyaratan. Sampai dengan 31 Desember 2021, Baristand Industri Banjarbaru masih menyiapkan untuk pemenuhan persyaratan agar bisa menjadi LPH di Tahun 2022.



Gambar 3.12 Persiapan Laboratorium Halal Baristand Industri Banjarbaru

c. Indikator Kinerja III.3 : Presentase Nilai Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan Jasa

Pemanfaatan barang/jasa di dasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perindustrian. Data pagu anggaran dan realisasi pada masing-masing unit kerja berdasarkan akun yang telah di sepakati bersama, yaitu akun 521211, 521219, 521811, 522192, 524114, 521111, 521131, 522141, 524119, 522131, 522191, 521241, 521841, 532111, 533111, serta akun lainnya yang terkait. Aplikasi intranet / Online monitoring SPAN (OM SPAN). Cara perhitungan indikator ini adalah Nilai capaian kinerja dari Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker diperoleh melalui rumus: $R_{P3DN} = \frac{RA_{P3DN}}{TotA_{P3DN}}$

Ket:

R_{P3DN} = Realisasi capaian penggunaan produk dalam negeri di Sekretariat BSKJI

RA_{P3DN} = Realisasi Anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih.

$TotA_{P3DN}$ = Total Pagu anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih.

1. Hasil yang Telah Dicapai

Target fisik dari indikator ini adalah 100% dengan realisasi 100%. Target indikator ini adalah sebesar 44%. Total pagu berdasarkan akun-akun yang telah ditentukan guna perhitungan PDN adalah sebesar Rp5.484.924.000,00. Realisasi selama TA 2021 dengan menggunakan PDN adalah senilai Rp2.754.307.301,00 atau setara dengan 50,22% dari total pagu tersebut. Capaian tersebut didasarkan pada perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.13 Perhitungan Capaian Persentase Penggunaan PDN Baristand Industri Banjarbaru TA 2021

No	Akun	Nama	Pagu	Realisasi	PDN	Non PDN	%PDN
1	521211	Belanja Bahan	264,170,000	263,377,650	222,435,450	40,942,200	
2	521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	1,466,617,000	1,466,261,300	111,574,000	1,354,687,300	
3	522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	53,000,000	52,922,500	52,922,494	-	
4	524114	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	25,140,000	25,140,000	25,140,000	-	
5	521111	Belanja Keperluan Perkantoran	850,360,000	838,031,370	838,031,370	-	
6	521113	Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh	99,000,000	98,736,000	98,736,000	-	
7	521131	Belanja Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	44,700,000	40,946,400	37,500,000	3,446,427	
8	524119	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	8,800,000	8,748,247	8,748,247	-	
9	522191	Belanja Jasa Lainnya	373,271,000	362,474,900	355,270,700	7,204,191	
10	523111	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	511,356,000	510,923,100	510,923,140	-	
11	532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,421,510,000	1,418,883,100	150,689,900	1,268,193,190	
12	533111	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	99,000,000	98,912,000	98,912,000	-	
13	532119	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Penanganan Pandemi COVID-19	24,000,000	23,970,100	-	23,970,111	
14	533121	Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	194,000,000	193,484,000	193,484,000	-	
15	536111	Belanja Modal Lainnya	50,000,000	49,940,000	49,940,000	-	
			5,484,924,000	5,452,750,667	2,754,307,301	2,698,443,419	50.22

2. Analisa Hasil yang telah Dicapai

Indikator Kinerja III.2	Target	Capaian	% Capaian
Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	44 Persen	50,22 Persen	114,14

i

Jika dibandingkan dengan target tahun ini, maka hasil capaian yang diperoleh yaitu sebesar 44 Persen memenuhi target sebesar 50,22 Persen. Bila dibandingkan dengan target jangka menengah sebesar 47%, maka capaiannya sudah berhasil memenuhi. Penggunaan produk dalam negeri dalam penggunaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Kepres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN. Pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri bisa dimulai dari anggaran belanja kementerian/lembaga.

3. Kendala

Tidak semua pengadaan barang dan/atau jasa bisa menggunakan PDN, hal ini dikarenakan masih adanya keterbatasan kualitas dan/ataupun ketersediaan sesuai spesifikasi yang diperlukan. Salah satu contohnya adalah pengadaan bahan kimia dan alat laboratorium.

4. Rekomendasi

Rencana perbaikan di tahun selanjutnya adalah melanjutkan proses pengadaan barang dan/jasa sesuai perencanaan dan anggaran yang telah disetujui di DIPA TA 2022 serta memperhatikan proporsi PDN dalam prosesnya. Harapannya kualitas Produk Dalam Negeri juga semakin meningkat sehingga mampu memenuhi tuntutan spesifikasi untuk barang-barang yang masih harus dipenuhi oleh produk non PDN.

4. Sasaran Strategis IV : Tercapaiannya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

Sasaran Strategis ini merupakan sasaran strategis pada perspektif internal proses yang ditetapkan untuk memenuhi harapan pada penyelenggara proses internal.

a. Indikator Kinerja IV.1 : Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker

Pengawasan internal yang dilaksanakan oleh Inspektoran Jenderal dilakukan setiap tahun sebagai kontrol atas pelaksanaan kegiatan maupun anggaran agar tetap berada dalam koridor aturan maupun rencana strategis yang telah ditetapkan. Setiap tahun hasil pengawasan ini dituangkan dalam laporan hasil pengawasan internal dimana terdapat rekomendasi yang harus ditindaklanjuti, dan Satker diharapkan dapat responsif melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dimaksud. Cara

perhitungan indikator ini adalah Persentase hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti oleh seluruh Satker di lingkungan BSKJI dibagi dengan total rekomendasi hasil pengawasan internal seluruh Satker di lingkungan BSKJI.

1. Hasil yang Telah Dicapai

Target fisik dari indikator ini adalah 100% dengan realisasi 100%. Target indikator ini adalah sebesar 100%. Berdasarkan Surat dari Inspektorat Jenderal No.202/IJ-IND.4/PW/VIII/2021 Tanggal 30 Agustus 2021 Perihal Pemberitahuan Pelaksanaan Audit Program dan Kegiatan, maka telah dilaksanakan Audit Program dan Kegiatan pada Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Kementerian Perindustrian TA 2020 pada tanggal 6 s/d 10 September 2021. Kegiatan berhasil dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan Surat dari Inspektorat Jenderal No. R/132/IJ-IND/PW/X/2021 tanggal 26 Oktober 2021 dimana disurat tersebut dijelaskan bahwa Sehubungan dengan Hasil Pemeriksaan Inspektorat Jenderal Kementerian Perindustrian Nomor R/123/IJ-IND/PW/IX/2021 tanggal 27 September 2021 Perihal Ikhtisar Hasil Pengawasan pada Baristand Industri Banjarbaru TA 2020. Adapun temuan hasil pemeriksaan tersebut sebanyak 9 (Sembilan) temuan dan 11 (sebelas) saran, seluruhnya telah ditindaklanjuti dan dapat dinyatakan selesai sesuai dengan lingkup program dan anggaran yang telah diaudit.



Gambar 3.13 Surat Keputusan Hasil Tindak Lanjut Temuan Hasil Pemeriksaan Baristand Industri Banjarbaru

2. Analisa Hasil yang telah Dicapai

Indikator Kinerja IV.1	Target	Capaian	% Capaian
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100 Persen	100 Persen	100

Jika dibandingkan dengan target tahun ini, maka hasil capaian yang diperoleh yaitu sebesar 100 Persen memenuhi target sebesar 100 Persen. Bila dibandingkan dengan target jangka menengah sebesar 100%, maka capaiannya sudah berhasil memenuhi. Indikator ini merupakan kategori indikator baru dalam Perjakin TA 2021. Namun, secara berkala Audit Kinerja Program dan Kegiatan dilaksanakan oleh APIP Kemenperin. Kegiatan Pengawasan Internal ini guna mendukung cita-cita dan semangat bangsa Indonesia yang tercermin dalam Undang-undang Nomor 28 tahun 1998 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan yang bersih dan bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

3. Kendala

Kebijakan PPKM yang dikeluarkan Pemerintah selama Pandemi Covid-19 membuat jadwal Pelaksanaan Audit Kinerja harus *direshedule*.

4. Rekomendasi

Rencana tindaklanjut di tahun berikutnya adalah melaksanakan kembali kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja kegiatan secara berkala guna mengontrol pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan baik disertai dengan peningkatan berbagai sumber daya yang mampu menunjang tercapainya seluruh target kinerja.

5. Sasaran Strategis V : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan.

Sasaran Strategis ini merupakan sasaran strategis pada perspektif internal proses yang ditetapkan untuk memenuhi harapan pada penyelenggara proses internal.

a. Indikator Kinerja V.1 : Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri

Target indikator ini adalah meningkatnya kepuasan pelanggan terhadap jasa layanan Baristand Industri Banjarbaru pada Tahun Anggaran 2021, menjadi 3,5 indeks.

Baristand Industri Banjarbaru merupakan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Kementerian Perindustrian yang memberikan pelayanan publik dengan kategori pelayanan jasa. Jasa pelayanan yang diberikan antara lain pengujian, sertifikasi LS-

Pro, pelatihan teknis, litbang, dan konsultansi. Terkait hal ini, Baristand Industri Banjarbaru wajib melakukan Survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) secara berkala, minimal 1 (satu) kali setahun. Apabila dibutuhkan dapat dilengkapi survei secara seketika setelah mendapat pelayanan. Hal ini sesuai dengan PERMEN PAN & RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggaraan pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Bentuk jawaban pertanyaan dari setiap unsur pelayanan secara umum mencerminkan tingkat kualitas pelayanan sebagai berikut:

Tingkat kepuasan :

- 1 : Tidak Puas
- 2 : Kurang Puas
- 3 : Puas
- 4 : Sangat Puas

Kuesioner yang telah terisi kemudian dikumpulkan dan diolah secara kuantitatif. Pengolahan data kuesioner dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Menghitung rata-rata nilai dari setiap unsur pelayanan (variabel) secara terpisah untuk nilai tingkat kepuasan.
- b. Menghitung nilai IKM dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IKM Per Variabel} = \frac{\text{Total Pembobotan Per Variabel}}{\text{Jumlah Responden Per Bulan}}$$

$$\text{IKM Per Bulan} = \frac{\text{Total IKM Per Variabel}}{\text{Jumlah Variabel}}$$

1) Hasil yang Telah Dicapai

Selama tahun 2021, telah masuk data dari 173 responden yang selanjutnya diolah dan dianalisis lebih lanjut. Hasil pengolahan data tersebut disajikan pada uraian berikut:

Tabel 3.14**Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat per Unsur Pelayanan TA 2021**

No	Unsur Pelayanan	Nilai IKM (Indeks)
1	Kemudahan dalam mengurus dan memenuhi persyaratan pelayanan	3,69
2	Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta kenyamanan ruang tunggu	3,63
3	Keterbukaan informasi mengenai prosedur dan kejelasan alur dalam prosedur pelayanan	3,65
4	Kemudahan mendapatkan informasi progress	3,66
5	Kepastian lamanya waktu penyelesaian pelayanan	3,45
6	Ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan	3,40
7	Keterbukaan mengenai rincian biaya pelayanan	3,61
8	Kesesuaian biaya pelayanan yang dibayarkan dan biaya pelayanan yang ditetapkan	3,59
9	Penjelasan informasi jenis pelayanan	3,59
10	Ketepatan waktu petugas dalam menyelesaikan suatu pelayanan	3,57
11	Kejelasan informasi yang diberikan oleh petugas yang melayani	3,59
12	Kemampuan administrasi petugas pelayanan	3,63
13	Keramahan petugas dalam melayani	3,70
14	Kecepatan dan daya tanggap petugas	3,70
15	Kesesuaian maklumat dengan pelayanan yang diberikan	3,60
16	Konsistensi petugas dalam menerapkan sistem manajemen terhadap pelayanan	3,58
17	Kecepatan penanganan dan daya tanggap petugas terhadap pengaduan	3,56
18	Respon terhadap komplain pelanggan	3,53
	Rata-rata	3,60

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh data nilai Indeks Kepuasan Masyarakat setiap bulan dan selama tahun 2021 seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.15
Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat TA 2021

No.	Bulan	Jumlah Responden	Indeks Kepuasan Masyarakat
1	Januari	7	3,50
2	Pebruari	15	3,56
3	Maret	15	3,53
4	April	17	3,54
5	Mei	20	3,57
6	Juni	18	3,54
7	Juli	17	3,69
8	Agustus	15	3,60
9	September	16	3,67
10	Oktober	12	3,65
11	November	8	3,58
12	Desember	13	3,72
Total		173	3,60

Pelaksanaan kegiatan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat dilaksanakan pada Unit Pelayanan Baristand Industri Banjarbaru pada bulan Januari-Desember 2021 terhadap seluruh bidang Pelayanan dengan diperolehnya 173 responden dari 438 pelanggan pada Unit Pelayanan BI Banjarbaru atau setara dengan 39,5%. Dalam perhitungan terdapat 18 unsur variabel pelayanan yang dikaji dan dibuat dalam bentuk kuesioner. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat selama TA 2021 adalah 3,60 Indeks.

2) Analisa Hasil yang telah Dicapai

Indikator Kinerja V.1	Target	Capaian	% Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan jasa industri	Indeks 3,5	Indeks 3,60	102,9

Berdasarkan data diatas, maka perolehan Indeks Kepuasan Masyarakat TA 2021 sebesar 3,60 dapat memenuhi target sebesar 3,5. Jumlah responden yang mengisi adalah sebanyak 39,5% dari total 438 pelanggan. Selain itu, berdasarkan perolehan nilai Indeks per variabel maka diperoleh hasil yaitu:

- Variabel nomor 5,6, dan 18 memiliki nilai Indeks yang rendah diantara variabel yang lain. Variabel-variabel tersebut adalah mengenai kepastian lamanya waktu

penyelesaian pelayanan, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, dan respon terhadap komplain pelanggan.

- Variabel nomor 1,13, dan 14 memiliki nilai Indeks yang tinggi diantara variabel yang lain. Variabel-variabel tersebut adalah mengenai pelanggan merasa puas dengan kemudahan memenuhi persyaratan pelayanan, keramahan petugas dan kecepatan dan daya tanggap petugas.

Bila dibandingkan, maka Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.16
Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri Tahun 2017-2021

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2017	Capaian TA. 2018	Capaian TA. 2019	Capaian TA. 2020	Capaian TA. 2021
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,15	3,84	3,84	3,70	3,60

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri yang diperoleh Baristand Industri Banjarbaru mengalami penurunan dibanding tahun 2020. Sementara untuk target jangka menengah berdasarkan Renstra Organisasi adalah sebesar 3,6 sehinggalah masih mampu memenuhi target tersebut. Sementara itu, jika berdasarkan Perpres No.18 Tahun 2020 Tentang RPJMN 2020-2024, terdapat Indikator Kinerja yaitu Jumlah Indeks Kepuasan Masyarakat Nasional dimana Instansi Pelaksana adalah Kemenpan-RB dengan target TA 2021 ini adalah 1 indeks.

Keberhasilan Baristand Industri Banjarbaru dalam mencapai target yang diminta merupakan sebuah wujud keberhasilan atas usaha peningkatan pelayanan publik yang dilakukan selama ini. Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik maka dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Baristand Industri Banjarbaru menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah dievaluasi minimal 1 (Satu) kali selama setahun dan dihitung pencapaiannya secara berkala setiap bulan. Pencapaian Pemenuhan SPM TA 2021 selama Bulan Januari – Oktober TA 2021 adalah 96,9% dan mampu memenuhi target Sasaran Mutu TA 2021 sebesar 82%. Target SPM Inlier Bulan November-Desember TA 2021 baru bisa dihitung di bulan Januari-Februari 2022. Pencapaian SPM TA 2021 ini meningkat cukup signifikan dibanding TA 2020 yaitu 82,9%. Jumlah Pengaduan selama TA 2020 adalah 16 (Enam Belas) dan semuanya telah selesai ditindaklanjuti.

- Selain itu, SIBIRU selama TA 2021 ini terus mengalami pengembangan. Pengembangan pada Layanan Pengujian tersebut antara lain :
- Akun Pelanggan : Pelanggan dapat mengajukan permohonan pengujian sampel secara online, tanpa harus datang ke Baristand Industri Banjarbaru
 - Order Pengujian Online : Pelanggan mempunyai akun, berfungsi untuk : order pengujian secara online, tracking order, pemberitahuan informasi terkait layanan jasa Baristand Industri Banjarbaru.
 - Tracking Order : Untuk melacak posisi & progres pengerjaan sampel uji, fitur untuk internal & pelanggan.
 - Notifikasi User : Pengguna system informasi SIBIRU memperoleh notifikasi system by whatsapp.



Gambar 3.14 Tampilan Survey Kepuasan Masyarakat yang Terintegrasi di Website

Demi memenuhi kepuasan masyarakat, maka dilakukan peningkatan sarana dan prasarana baik dari ruang pelayanan sampai fasilitas pengujian. Peningkatan layanan publik juga tidak lepas dari peran SDM, oleh karena itu setiap tahunnya rutin dilakukan peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan baik internal maupun eksternal. Pelatihan tidak hanya diberikan kepada ASN, namun juga kepada para PPNPN. Pelatihan diberikan dari petugas yang berada di garda depan sampai dengan bagian administrasi. Hal ini dikarenakan bahwa kualitas pelayanan prima tidak hanya bergantung pada bagian pelayanan saja, namun merupakan hasil kerjasama dari setiap pegawai.

Baristand Industri Banjarbaru telah memperoleh Predikat **WILAYAH BEBAS KORUPSI (WBK)** pada tanggal **18 Desember 2020** yang diberikan oleh Kemenpan-RB. Pada TA 2021, Baristand Industri Banjarbaru Kembali mendapatkan kesempatan dan kepercayaan dari Tim Penilai Internal

Kementerian Perindustrian untuk dapat mengajukan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani). Pada Hari Selasa, Tanggal 30 November 2021, Baristand Industri Banjarbaru mendapat kunjungan dari Tim Evaluator Kemenpan-RB yaitu Bapak Novan Kharisma Salaintin, S.I.A.N dan Ibu Nafi Kurnia Putri, SE. Berdasarkan Hasil Pleno Tim Evaluator Kemenpan-RB, Baristand Industri Banjarbaru belum berhasil mendapat predikat WBBM di TA 2021 ini.

Pihak Baristand Industri Banjarbaru juga berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan pihak pelanggan. Pada tanggal 24 Juni 2021, BI Banjarbaru melaksanakan kegiatan Banua Berinovasi secara online melalui media daring yang diikuti oleh Pelanggan Jasa Layanan Balai, Akademisi, PNS, Mahasiswa, dan IKM di Kalimantan Selatan. Peserta yang hadir pada acara tanggal 24 Juni 2021 sebanyak 224 peserta. **Banua Berinovasi merupakan peleburan dari tiga agenda yaitu Launching Inkubator Bisnis Teknologi (IBT) Banua Innovation, Pembukaan Seleksi Tenant IBT, dan Temu Pelanggan atau Business Gathering.**

3) Kendala

Beberapa kendala yang terjadi di TA 2021 antara lain:

- Terbatasnya anggaran sehingga membuat SIBIRU masih terbatas pada Layanan Pengujian, sehingga pengembangan untuk layanan jasa lainnya harus menunggu pada tahun anggaran selanjutnya.
- Pengerjaan SIBIRU oleh pengembang sempat lewat dari rencana kerja namun hal ini dapat diatasi.
- Trial and error di setiap flow tahapan user terhadap system yang dikembangkan.
- Kemungkinan masih terdapatnya kesalahpahaman pelanggan dalam mengisi kuesioner terkait kepastian lamanya waktu penyelesaian pelayanan dan ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan yang mendukung 2 (dua) dari 3 (tiga) variable terendah, sementara hal ini bertolak belakang dengan telah dicantumkannya SPM pada surat penawaran jasa kepada pelanggan dan capaian SPM yang baik melebihi sasaran mutu.
- Masih terdapatkan kesalahan dalam pengujian dan/atau input data hasil pengujian di sistem sehingga menimbulkan keluhan dari pelanggan.

Rekomendasi TA 2020 yang telah ditindaklanjuti pada TA 2021 adalah melanjutkan pelaksanaan dan pengembangan pelayanan publik melalui

pengembangan sistem, evaluasi kuesioner pelanggan, peningkatan kompetensi SDM, penataan internal balai, dan monitoring serta evaluasi secara berkala. Survey kepuasan pelanggan yang saat ini sudah lebih mudah dari segi akses diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan jumlah pelanggan yang mengisi survey tersebut dimana pada TA 2020 adalah sebesar 39% dari total jumlah pelanggan. Pengembangan lebih lanjut lagi dari Sistem Informasi Baristand Industri Banjarbaru (SIBIRU) dan penambahan SDM Teknis (CPNS) yang mulai aktif bekerja di 2021 diharapkan mampu membantu memenuhi tuntutan pelanggan terkait waktu penyelesaian pengujian yang tepat waktu dan lebih cepat. Namun, dikarenakan pandemi Covid-19 masih berlangsung sehingga diharapkan pelayanan yang terintegrasi protokol kesehatan tetap diberlakukan dan dipantau secara berkala. Penerapan Zona Integritas dengan predikat WBK yang diperoleh Baristand Industri Banjarbaru juga diharapkan dapat membantu memenuhi kepuasan pelanggan terkait Persepsi Anti Korupsi dalam pelaksanaan layanan publik.

4) Rekomendasi

Rencana tindak lanjut di tahun anggaran berikutnya antara lain :

- Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Diseminasi Layanan Jasa Industri sesuai rencana anggaran yang tertuang di DIPA TA 2022 guna menunjang kegiatan promosi layanan jasa selain melalui media social yang telah dimiliki oleh Baristand Industri Banjarbaru.
- Melakukan dan meningkatkan pengawasan terhadap proses pelaksanaan pelayanan jasa.
- Baristand Industri Banjarbaru akan mencoba kembali untuk mengikuti Penilaian WBBM di tahun anggaran selanjutnya, tentunya dengan diiringi pengembangan inovasi-inovasi yang bisa menunjang peningkatan kinerja instansi serta pelayanan publik.
- Pada tahun mendatang, SIBIRU akan berfokus pada penambahan layanan untuk Layanan Sertifikasi dan Layanan Kalibrasi, sehingga seluruh layanan Baristand Industri Banjarbaru dapat dilayani dan diakses melalui aplikasi SIBIRU.

6. Sasaran Strategis VI : Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional

Sasaran strategis ini merupakan sasaran strategis perspektif *learn & growth* yang ditetapkan untuk memenuhi proses pembelajaran dan pertumbuhan organisasi. Sasaran Strategis ini memiliki 2 (Dua) Indikator Kinerja, antara lain :

a. Indikator Kinerja VI.1 : Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN

Indeks Profesionalitas ASN adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN. Perhitungan indeks merujuk pada Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 Tanggal 15 Mei 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. Kategori tingkat Profesionalitas ASN dibuat dalam rentang nilai sebagai berikut: a. 91 –100 (Sangat Tinggi); b. 81 — 90 (Tinggi); c. 71 – 80 (Sedang); d. 61 — 70 (Rendah); dan e. 60 ke bawah (Sangat Rendah). Indikator ini adalah Rata-rata nilai indeks profesionalitas ASN. Pembuktian berupa nilai indeks profesionalitas ASN Satker.

1) Hasil yang Telah Dicapai

Target fisik dari indikator ini adalah 100% dengan realisasi 100%. Target indikator ini pada tahun berjalan adalah rata-rata Indeks Profesionalitas ASN sebesar 71 Indeks. Capaian pada tahun berjalan adalah **79 Indeks atau sebesar 111,27% dari target tahun berjalan.**

Lampiran Nota Dinas Sekretaris Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri
 Nomor : 211/BSKJI.1/KPI/2022
 Tanggal : 13 Januari 2022

CAPAIAN INDEKS PROFESIONALITAS ASN DAN NILAI DISIPLIN PEGAWAI SATUAN KERJA TAHUN 2021 DI LINGKUNGAN BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI

NO.	SATUAN KERJA	INDEKS PROFESIONALITAS ASN	RATA-RATA NILAI DISIPLIN PEGAWAI
1	BBKK	74	87.93
2	BBIA	70	82.61
3	B4T	73	77.23
4	BBLM	64	81.56
5	BBT	75	94.67
6	BBK	72	90.61
7	BBPK	71	87.11
8	BBKB	76	93.11
9	BBKCP	68	90.78
10	BBTPPI	66	84.00
11	BBIHP	72	88.86
12	Baristand Industri Banda Aceh	64	79.99
13	Baristand Industri Medan	72	89.48
14	Baristand Industri Padang	69	93.83
15	Baristand Industri Palembang	77	90.32
16	Baristand Industri Bandar Lampung	70	76.94
17	Baristand Industri Surabaya	70	89.91
18	Baristand Industri Banjarbaru	79	96.17
19	Baristand Industri Pontianak	70	91.27
20	Baristand Industri Samarinda	75	88.31
21	Baristand Industri Manado	71	84.09
22	Baristand Industri Ambon	62	82.09
23	BSI	73	81.07
24	BPPSI	79	93.21

Gambar 3.15 Nilai Indeks Profesionalitas ASN Satker Di Lingkungan BSKJI TA 2021

2) Analisa Hasil yang Telah Dicapai

Indikator Kinerja V.1	Target	Capaian	% Capaian
Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN a	71	79	111,27

Capaian pada TA 2021 sebesar 79 mampu memenuhi target tahun berjalan yaitu 71 dan juga target jangka menengah pada Renstra Organisasi yaitu 73. Bila dibandingkan capaian tahun sebelumnya yaitu sebesar 74, maka nilai capaian pada tahun ini meningkat atau setara dengan 106,76% dari capaian sebelumnya. Nilai perolehan Baristand Industri Banjarbaru merupakan nilai tertinggi bersanding dengan BPPSI diantara Satker di Lingkungan BSKJI. Peringkat tertinggi ini mampu dipertahankan sejak tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan, maka Nilai Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.17
Perbandingan Capaian Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2017-2021

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2017	Capaian TA. 2018	Capaian TA. 2019	Capaian TA. 2020	Capaian TA. 2021
Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	-	-	-	74	79

Penilaian untuk TA 2021 dilaksanakan di bulan Desember 2021 dengan metode melengkapi Survey Indeks Profesionalitas ASN yang dibawah koordinasi Bagian Kepegawaian BSKJI melalui pengisian link <https://bit.ly/IPASN-BSKJI2021>. Tim Kepegawaian Baristand Industri Banjarbaru membantu mengarahkan dan memantau seluruh pegawai ASN dalam proses pengisiannya. Kegiatan Pendidikan/Pelatihan untuk Peningkatan Kompetensi Pegawai dan Evaluasi Jabatan Fungsional menjadi kegiatan yang mampu menunjang pencapaian indikator kinerja ini. Selain itu, Kebijakan Satker dengan memberikan kesempatan pegawai agar bisa melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan juga inisiatif dari masing-masing pegawai untuk mengikuti workshop/webinar/bimtek/pelatihan secara mandiri juga membantu tercapainya target tahun ini dan untuk kedepannya.

Selain itu, sejak TA 2019 Baristand Industri mengagendakan kegiatan Diklat Motivasi setiap tahunnya dan dianggarkan secara khusus pada DIPA. Pada tahun 2021 ini, bekerja sama dengan CAMP Outbond melaksanakan kegiatan Diklat Motivasi Pegawai di Taman Permana, Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Sabtu (30/10/201) dengan mematuhi protokol Covid-19 secara ketat, semua peserta diwajibkan untuk SWAB Antigen terlebih dahulu. Kegiatan Diklat motivasi diikuti oleh 70 peserta, dari ASN dan Non ASN, dengan tujuan mempererat kebersamaan, mendorong agar pegawai terus maju, berinovasi, membangun integritas, memperkuat kerja tim sehingga bisa diterapkan dalam

pekerjaan sehari-hari. Pelaksanaan Diklat Motivasi Pegawai terbagi dalam beberapa rangkaian acara, yaitu Yel-yel Baristand Industri Banjarbaru Menuju WBBM 2021, Penandatanganan Kebijakan Mutu, Permainan Inti (Games Outbond oleh CAMP Outbond), **Pengumuman pegawai terbaik (Pegawai Paling Inovatif, Pegawai Paling Berintegritas, PPNPN Terfavorit, dan Petugas Pelayanan Terfavorit)** sebagai salah satu bentuk Apresiasi/ Reward kepada pegawai, Pembagian Doorprize, dan ditutup dengan Foto Bersama.



Gambar 3.16 Dokumentasi Kegiatan Diklat Motivasi Pegawai BRSBB 2021



Gambar 3.17 Pemberian *Reward* kepada Pegawai yang terpilih.

3) Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain :

- Terdapat rencana pelatihan yang tidak terlaksana guna mendukung peningkatan kompetensi pegawai, namun hal ini dapat ditunjang dengan pelaksanaan tambahan program selama tahun berjalan.
- Pegawai yang tidak lagi menduduki jabatan struktural, meskipun sudah pernah mengikuti Diklat Kepemimpinan sehingga nilai individu berkurang

- Beberapa pegawai yang sudah menduduki JFT dan belum mengikuti Diklat Jabatan Fungsional sehingga menyebabkan nilai individu berkurang
- Beberapa pegawai masih ada yang belum mengikuti Diklat Teknis selama 20 JP sehingga menyebabkan nilai individu berkurang
- Beberapa pegawai masih salah dalam melakukan pengisian poin-poin dalam survey meskipun sudah mendapatkan arahan sehingga berpengaruh dalam perolehan nilai individu
- Perbedaan pemahaman tentang batasan dan arahan dari pusat terkait beberapa poin penilaian seperti penamaan judul pelatihan sehingga dianggap menjadi tidak masuk kategori diklat teknis.

4) Rekomendasi

Rencana di tahun anggaran selanjutnya adalah penyusunan usulan pelatihan sesuai kebutuhan guna pengembangan kompetensi SDM Balai. Selain itu melakukan koordinasi, pemantauan, dan evaluasi dengan pihak terkait tentang Peraturan Birokrasi yang terbaru mengarahkan agar setiap pegawai yang masih berstatus JFU agar menjadi JFT. Perubahan menjadi JFT ini tentunya menuntut adanya keikutsertaan pegawai pada diklat jabatan fungsional yang sesuai dengan JFT pegawai tersebut dan juga memerlukan peningkatan kompetensi SDM kepada seluruh pegawai di Baristand Industri Banjarbaru.

b. Nilai Disiplin Pegawai

Disiplin Pegawai Negeri Sipil adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin. Disiplin pegawai secara umum merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Dalam indikator nilai minimal disiplin pegawai yang dimaksud dengan disiplin pegawai dibatasi pada penilaian komponen jam kerja, jam pulang, alpa, dan komponen lain seperti dinas luar, sakit, izin, cuti dan tugas belajar. Cara perhitungan indikator ini adalah Perhitungan disiplin pegawai merujuk pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 49/M-IND/PER/6/2014 tentang Penilaian Kinerja Unit Kerja di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

1. Hasil yang Telah Dicapai

Target fisik dari indikator ini adalah 100% dengan realisasi 100%. Nilai target tahun berjalan pada indikator ini adalah 79 dan capaiannya adalah 96,17 atau sebesar 121,73% dari target.

**CAPAIAN INDEKS PROFESIONALITAS ASN DAN
 NILAI DISIPLIN PEGAWAI SATUAN KERJA TAHUN 2021
 DI LINGKUNGAN BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI**

NO.	SATUAN KERJA	INDEKS PROFESIONALITAS ASN	RATA-RATA NILAI DISIPLIN PEGAWAI
1	BBKK	74	87,93
2	BBIA	70	82,61
3	B4T	73	77,23
4	BBLM	64	81,56
5	BBT	75	94,67
6	BBK	72	90,61
7	BBPK	71	87,11
8	BBKB	76	93,11
9	BBKKP	68	90,78
10	BBTPPI	66	84,00
11	BBIHP	72	88,86
12	Baristand Industri Banda Aceh	64	79,99
13	Baristand Industri Medan	72	89,48
14	Baristand Industri Padang	69	93,83
15	Baristand Industri Palembang	77	90,32
16	Baristand Industri Bandar Lampung	70	76,94
17	Baristand Industri Surabaya	70	89,94
18	Baristand Industri Banjarbaru	79	96,17
19	Baristand Industri Pontianak	70	91,27
20	Baristand Industri Samarinda	75	88,31
21	Baristand Industri Manado	71	84,09
22	Baristand Industri Ambon	62	82,09
23	BSI	73	81,07
24	BPPSI	79	93,21

Gambar 3.18 Rata-rata Nilai Disiplin Pegawai Satker di Lingkungan BSKJI TA 2021

2. Analisa Hasil yang Telah Dicapai

Indikator Kinerja V.1	Target	Capaian	% Capaian
Nilai Disiplin Pegawai	79	96,17	121,73

Capaian pada TA 2021 mampu memenuhi target tahun berjalan dan juga target jangka menengah pada Renstra Organisasi. Bila dibandingkan capaian tahun sebelumnya yaitu sebesar 90,13, maka nilai capaian pada tahun ini meningkat atau setara dengan 106,7% dari capaian sebelumnya. Nilai perolehan Baristand Industri Banjarbaru merupakan nilai tertinggi diantara Satker di Lingkungan BSKJI.

Bila dibandingkan, maka Nilai Disiplin Pegawai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut :

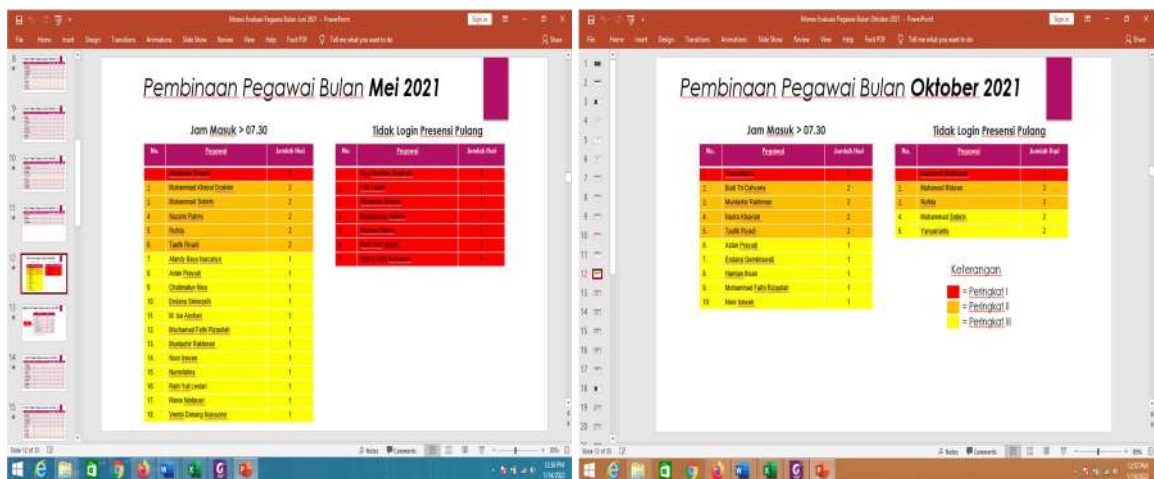
**Tabel 3.18
 Perbandingan Capaian Nilai Disiplin Pegawai Tahun 2018-2021**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2018	Capaian TA. 2019	Capaian TA. 2020	Capaian TA. 2021
Nilai Disiplin Pegawai	89,18	88,57	90,13	96,17

Baristand Industri Banjarbaru fokus dalam pemantauan nilai disiplin pegawai. Hal ini dikarenakan perolehan nilai rerata akhir juga akan sangat

berpengaruh pada Penilaian Kinerja Tahunan Baristand Industri Banjarbaru. Dalam pelaksanaannya, Bagian Kepegawaian dibantu oleh Tim Agen Perubahan. Hal-hal yang telah dilakukan antara lain :

- Bagian Kepegawaian dibantu oleh Tim Agen Perubahan secara rutin setiap hari kerja mengingatkan pegawai terkait absensi online masuk dan pulang.
- Memberikan pengumuman apabila hasil nilai disiplin dari Bagian Kepegawaian BSKJI telah keluar dan membahasnya pada saat Rapat Monev Bulanan TA 2021
- Memberikan teguran kepada pegawai terkait disiplin pegawai dan diketahui langsung oleh atasan masing-masing



Gambar 3.19 Pembahasan Disiplin dan Produktivitas Pegawai di Rapat Monev Bulanan Baristand Industri Banjarbaru TA 2021



Gambar 3.20 Reminder Absensi Pegawai dari Tim Agen Perubahan dan Bagian Kepegawaian

NOTA DINAS
Nomor : B /BSKJI/Baristand-Banjarbaru/KP/2022
Tanggal 3 Januari 2022

Berikut Daftar Pegawai Baristand Industri Banjarbaru yang menduduki peringkat tertinggi keterlambatan kehadiran dan tidak login pulang pada bulan Desember 2021:

Keterlambatan Kehadiran

No.	Nama	Jabatan	Keterlambatan (Hari)
1.	Vembi Danang Nuryuono	Fungsional Umum	4
2.	Yanuarianto	Fungsional Umum	4
3.	M. Fathi Rizqillah	PMB (Formasi)	2
4.	Nadra Khairiah	Peneliti	2
5.	Nurhidayati	Peneliti	2
6.	Endang Gembirawati	PK APBN	1
7.	Fika Kurniawati	Fungsional Umum	1
8.	Mangatas Siregar	Fungsional Umum	1
9.	M. Sobirin	Fungsional Umum	1
10.	Nurdin	PMB	1
11.	Sri Hidayati	PMB	1

Tidak Login Pulang

No.	Nama	Jabatan	Tidak Login (Hari)
1.	Noor Irawan	Tek. Litkayasa	4
2.	Rufida	PMB	4
3.	M. Khairul Dzakhirin	Fungsional Umum	3
4.	Muntashir Rakhman	Aspirasi	3
5.	Endang Gembirawati	PK APBN	2
6.	Handrian Syahputra Siregar	PMB	2

Kepada atasan langsung masing-masing pegawai agar dilakukan pembinaan.
Demikian, agar Nota Dinas ini diperhatikan



Gambar 3.21 Bukti Pembinaan kepada Pegawai terkait Disiplin Pegawai

3. Kendala

Kendala yang dihadapi selama pencapaian target indikator ini adalah masih terdapat pegawai yang login masuk melebihi batas waktu 07.30 WITA dan tidak login presensi pulang serta jam kerja masing kurang dari 7,5 jam kerja.

4. Rekomendasi

Rencana di tahun selanjutnya adalah melakukan perbaikan bersama berdasarkan hasil evaluasi disiplin pegawai Baristand Industri Banjarbaru agar target dapat dicapai kembali bahkan bisa lebih baik lagi dibawah koordinasi Kasubbag TU melalui Bagian Kepegawaian Baristand Industri Banjarbaru dan juga bekerja sama dengan Tim Agen Perubahan.

7. Sasaran Strategis VII : Penguatan Layanan Publik

Sasaran Strategis ini memiliki 1 (Satu) Indikator Kinerja, yaitu :

a. Nilai Minimal Indeks Layanan Publik

Koordinasi dan pelaksanaan layanan publik merupakan salah satu fungsi Sekretariat BSKJI. Layanan publik dalam hal ini adalah layanan publik yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BSKJI. Cara perhitungan indikator ini adalah menghitung indeks layanan publik dengan mengikuti Permenpan RB No.17 Tahun 2017.

1. Hasil yang Telah Dicapai

Target fisik dari indikator ini adalah 100% dengan realisasi 100%. Nilai yang diperoleh Baristand Industri Banjarbaru berdasarkan hasil *self assessment* yang dilaksanakan oleh Tim Internal diperoleh nilai B dimana dapat memenuhi target tahun ini yaitu B.

2. Analisa Hasil yang Telah Dicapai

Indikator Kinerja V.1	Target	Capaian	% Capaian
Nilai Minimal Indeks Layanan Publik	B	B	100

Indikator ini merupakan kategori indikator baru dalam Perjakin TA 2021 dan Renstra 2021-2024 sehingga tidak terdapat nilai pembandingan pada tahun sebelumnya. Namun jika dibandingkan target jangka menengah Renstra yaitu B maka capaian tahun ini dapat memenuhi target tersebut. Sementara itu terdapat Indikator Kinerja berdasarkan Perpres No.18 Tahun 2020 Tentang RPJMN 2020-2024 yang dimiliki oleh KEMENPAN-RB yaitu Jumlah Instansi pemerintah dengan tingkat Kepatuhan Pelayanan Publik Kategori Baik dimana target Tahun 2021 adalah sebanyak 142. Indikator ini merupakan Bagian dari Kegiatan Prioritas (KP) Kemenpan-RB dalam hal Transformasi Pelayanan Publik dan Baristand Industri Banjarbaru dapat memenuhinya.

Berdasarkan Nota Dinas No.4173/BSKJI.1/LP/XII/201 tanggal 30 Desember 2021 Perihal Pengisian Self-Assessment Indeks Pelayanan Publik, maka UPT di lingkungan BSKJI diminta melakukan pengisian self-assessment pada tautan berikut: <https://bit.ly/SelfAssessmnetIndexPelayananPublik>. Nota Dinas ini merupakan tindak lanjut setelah mendapatkan arahan dari Biro Humas Kementerian Perindustrian.

Pencapaian target ini tentunya didukung oleh peningkatan kualitas pelayanan publik baik dari segi sarana, prasarana, dan SDM yang diselaraskan dengan koordinasi dan kerjasama yang baik. Selama tahun 2021, Baristand Industri Banjarbaru telah banyak melakukan pengembangan dan renovasi terhadap sarana dan prasarana yang ada guna meningkatkan pelayanan kepada pelanggan maupun internal seperti Gedung Kantor, Gedung Unit Pelayanan Teknis, Parkir Roda 2 Karyawan, Klinik Kesehatan, Customer Care dan Digital Service, Literacy center, dan Penambahan Alat Laboratorium. Pengembangan sarana dan prasarana Baristand Industri Banjarbaru selama Tahun Anggaran 2021 sebagai berikut :



Gambar 3.22 Perkembangan Infrastruktur Satker



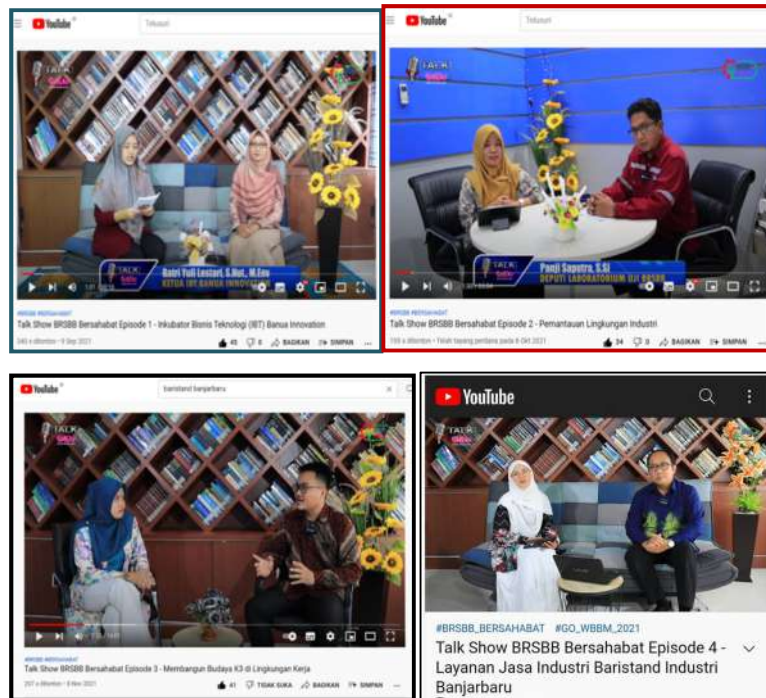
Gambar 3.23 Penambahan Alat Pengujian

Employee Care merupakan sebuah layanan internal pegawai yang dikembangkan sebagai sarana konsultasi pegawai perihal kepegawaian. Di mana disediakan ruangan khusus untuk konsultasi dengan sistem pendaftaran melalui link atau barcode yang telah disediakan. Layanan ini disediakan dalam rangka mewujudkan layanan yang Bersahabat bagi pegawai, sesuai dengan jargon Baristand Industri Banjarbaru.

Literacy Center merupakan pengembangan dari perpustakaan Baristand Industri Banjarbaru menjadi ruangan yang nyaman untuk belajar dan membaca. Ruang literacy center selain digunakan sebagai ruang membaca bagi pegawai BRSBB serta sebagai ruang untuk kegiatan talkshow BRSBB. Di mana kedepannya ruang literacy center akan didukung dengan sistem informasi perpustakaan sehingga memudahkan untuk mencari buku/jurnal/majalah industri.

Merupakan kegiatan rutin bulanan yang diprogrami oleh tim Agen Perubahan Baristand Industri Banjarbaru, di mana program ini bertemakan **Talkshow** santai yang membahas seputar informasi umum terkait industri untuk sahabat industri serta IKM, hingga layanan-layanan yang ada di Baristand

Industri Banjarbaru yang diisi oleh narasumber-narasumber kompeten di bidangnya yang berasal dari kalangan pegawai internal. Talkshow ini pertama kali tayang pada bulan Agustus 2021 dan selama tahun 2021, sudah tayang 4 talkshow yaitu membahas tentang IBT, Pemantauan Lingkungan Industri, Budaya K3 dan Pelayanan Jasa Industri.



Gambar 3.24 Kegiatan Talkshow BRSBB Bersahabat

Selain itu, Baristand Industri banjarbaru juga melakukan inovasi lainnya yaitu Pendirian IBT Banua Innovation. Di mana IBT Banua Innovation ini merupakan Inkubator Bisnis Teknologi pertama yang didirikan oleh satker di level Baristand dan IBT Banua Innovation ini telah tersertifikat keanggotaannya secara resmi di AIBI (Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia). Pada tanggal 24 Juni 2021, BI Banjarbaru melaksanakan kegiatan Banua Berinovasi secara online melalui media daring yang diikuti oleh Pelanggan Jasa Layanan Balai, Akademisi, PNS, Mahasiswa, dan IKM di Kalimantan Selatan. Peserta yang hadir pada acara tanggal 24 Juni 2021 sebanyak 224 peserta. Banua Berinovasi merupakan peleburan dari tiga agenda yaitu Launching Inkubator Bisnis Teknologi (IBT) Banua Innovation, Pembukaan Seleksi Tenant IBT, dan Temu Pelanggan atau *Business Gathering*. Tema yang diusung adalah **“Berinovasi Membangun Banua”**. Baristand Industri Banjarbaru bermaksud memberikan kemanfaatan yang lebih luas bagi masyarakat melalui Pendirian Inkubator Bisnis Teknologi. IBT Banua Innovation akan fokus pada inovasi-inovasi baru yang dapat

dikembangkan untuk membangun Banua atau Kalsel pada khususnya. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan antara lain :

- 24 Juni : Technical Meeting
- 24 Juni – 23 Juli : Pendaftaran Penerimaan Proposal
- 26-28 Juli : Seleksi Administratif Proposal
- 29 Juli : Pengumuman “Top 10” Calon Tenant yang lolos
- 24 Agustus : Presentasi proposal dan pengumuman Top 5
- Agustus - September : Verifikasi Lapangan “Top 5”
- 4 Oktober : Pengumuman “Top 3” tenant IBT Banua

Innovation

Berdasarkan hasil penilaian Dewan Juri dan hasil verifikasi lapangan, maka ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru (BRSBB) Nomor 95 Tahun 2021 tentang Hasil Seleksi Tahap 3 (Top Three) Peserta Banua Berinovasi 2021, berikut disampaikan para pemenang :

- 1) HALAL FEAST
- 2) NAJWA BANJARBARU
- 3) RABITA



Gambar 3.25 Logo dan Sertifikat Keanggotaan IBT Banua Innovation



Gambar 3.26 Pelaksanaan Kegiatan Banua Innovation

Baristand Industri Banjarbaru juga memiliki kontak yaitu nomor telepon (0511) 4774861 dan nomor Whatsapp 0811 5164 008 sebagai salah satu media komunikasi dengan pelanggan serta beberapa media sosial sebagai berikut :



3. Kendala

Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung selama TA 2021 berimbas pada pengurangannya pagu anggaran kegiatan. Hal ini tentunya juga berpengaruh pada anggaran yang digunakan untuk peningkatan sarana dan

prasarana. Namun hal ini cukup dapat diatasi dengan penambahan pagu anggaran dari penerimaan PNBPN yang cukup signifikan, sehingga pengajuan penggunaan kelebihan target penerimaan PNBPN dapat digunakan untuk peningkatan fasilitas untuk layanan jasa.

4. Rekomendasi

Rencana di tahun anggaran berikutnya adalah peningkatan kualitas layanan publik dengan pengembangan sarana, prasarana, dan kompetensi SDM Balai serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pelayanan publik guna menuju pelayanan prima. Pengembangan yang akan dilakukan tentunya dibarengi dengan inovasi-inovasi. Selain itu, rencananya akan dilaksanakan *business gathering* sebagai sarana membuka jaringan dan kemitraan dalam mengembangkan bisnis para tenant.

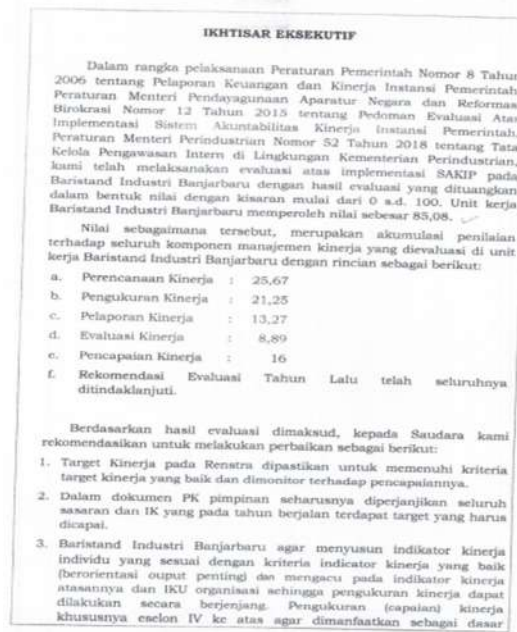
8. Sasaran Strategis VIII : Penguatan Akuntabilitas Organisasi

a. Nilai Minimal Akuntabilitas Kinerja

Kementerian PAN dan RB melaksanakan evaluasi terhadap sistem akuntabilitas kinerja pada setiap instansi pemerintah. Dalam evaluasi akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan oleh Kementerian PAN dan RB, penilaian dilakukan terhadap 5 (lima) komponen, yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja. Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian dilakukan setelah tahun anggaran berakhir, sehingga nilai capaiannya indikator ini dapat terlihat pada pertengahan tahun anggaran setelahnya. Perhitungan nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai Permenpan 12 tahun 2015 dimana seluruh dokumen akuntabilitas kinerja dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh tim evaluator.

1. Hasil yang Telah Dicapai

Target fisik dari indikator ini adalah 100% dengan realisasi 100%. Nilai SAKIP yang menjadi capaian di tahun anggaran 2021 merupakan hasil penilaian kegiatan TA 2020 dimana penilaian dilakukan oleh Tim APIP Kemenperin (IR 3 Inspektorat Jenderal Kemenperin). Nilai yang diperoleh BI Banjarbaru adalah 85,08 (A) atau sebesar 105,04% dari target 81. Capaian ini juga mampu mengantarkan Baristand Industri Banjarbaru dalam mendapatkan Peringkat III Hasil Evaluasi SAKIP Balai Riset dan Standardisasi Tahun 2020.



Gambar 3.27 LHE Nilai SAKIP TA 2020 Baristand Industri Banjarbaru



Gambar 3.28 Peringkat III Hasil Evaluasi SAKIP Balai Riset dan Standardisasi Tahun 2020 dengan nilai 85,08

2. Analisa Hasil yang Telah Dicapai

Indikator Kinerja V.1	Target	Capaian	% Capaian
Nilai Minimal Akuntabilitas Kinerja	81	85,08	105,04

Capaian pada TA 2021 mampu memenuhi target tahun berjalan dan juga target jangka menengah pada Renstra Organisasi. Sementara itu, terdapat Indikator Kinerja berdasarkan Perpres No.18 Tahun 2020 Tentang RPJMN 2020-2024 yang dimiliki KEMENPAN-RB dimana merupakan koordinator utama penyelenggaraan

SAKIP yaitu Persentase Instansi Pemerintah Pusat (Kementerian/Lembaga) dengan Skor SAKIP B ke atas dengan target 94%. Berdasarkan target RPJMN tersebut, maka capaian Baristand Industri Banjarbaru mampu mendukung capaian Kementerian Perindustrian dalam memenuhi target tersebut. Bila dibandingkan, maka capaian Nilai Minimal Akuntabilitas Kinerja dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.19
Perbandingan Capaian Nilai Minimal Akuntabilitas Kinerja Tahun 2017-2021

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2017	Capaian TA. 2018	Capaian TA. 2019	Capaian TA. 2020	Capaian TA. 2021
Nilai Minimal Akuntabilitas Kinerja	B	81,14 (A)	78,66 (BB)	82,21 (A)	85,08 (A)

Jika dibandingkan capaian tahun sebelumnya yaitu sebesar 82,21 (A), maka capaian tahun ini memberikan hasil yang lebih baik. Nilai tahun ini meningkat menjadi sebesar 103,49% dibanding capaian tahun sebelumnya. Seiring dengan penerapan Zona Integritas, Sistem Mutu Manajemen Terintegrasi, dan Pengendalian Internal berbasis Risiko, maka secara tidak langsung mampu mendukung penerapan akuntabilitas kinerja organisasi. Baristand Industri Banjarbaru juga melakukan Rapat Monitoring dan Evaluasi (Rapat Monev) secara berkala minimal 1 bulan sekali dengan agenda pembahasan hampir menyangkut seluruh kegiatan organisasi, termasuk terkait keuangan.

3. Kendala

Seperti yang telah dijelaskan di BAB sebelumnya bahwa SOTK Kemeterian Perindustrian berubah, maka hal ini juga berimbas pada perubaha SOTK Baristand Industri banjarbaru yang sampai saat ini masih dalam proses penyusunan. Perubahan TUSI ini pun juga mengakibatkan Perubahan Perjanjian Kinerja TA 2021.

4. Rekomendasi

Rencana di tahun anggaran selanjutnya antara lain :

- Melakukan monitoring dan evaluasi penerapan zona integritas dan sistem manajemen mutu terintegrasi guna menunjang pengendalian internal, akuntabilitas kinerja organisasi, dan peningkatan kualitas layanan jasa melalui media dan metode yang ada serta meningkatkan koordinasi antar pihak terkait.
- Perlu adanya penyesuaian dokumen perencanaan kinerja jika rencana perubahan struktur organisasi terealisasi.

a. Nilai Minimal Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Kementerian Perindustrian merupakan konsolidasi (penggabungan) dari setiap satuan kerja yang berada di lingkungan Kementerian di seluruh Indonesia. Sementara sampai saat ini masih ditemukan beberapa Laporan Keuangan yang masih belum menyajikan Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan atas Perubahan Ekuitas (LPE) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maka untuk itu perlu dilakukan penilaian atas Laporan Keuangan pada satuan kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada satuan kerja dan diharapkan agar setiap satuan kerja dapat menyusun Laporan Keuangan secara lengkap dan sesuai peraturan yang berlaku serta tepat waktu. Metode penilaian dilakukan berdasarkan desk review dengan data Satuan Kerja yang terkonsolidasi di Biro Keuangan. Metodologi penilaian menggunakan desk evaluation atas data-data Keuangan dan BMN dengan menggunakan kertas kerja penilaian yang berisi penilaian atas empat unsur yang terdiri dari kesesuaian SAP, kecukupan informasi, ketaatan dalam peraturan dan efektifitas Pengendalian Intern. Kertas kerja penilaian akan diisi oleh tim penilai dari Tim Biro Keuangan.

1. Hasil yang Telah Dicapai

Target fisik dari indikator ini adalah 100% dengan realisasi 100%. Laporan Keuangan yang menjadi capaian di tahun anggaran 2021 merupakan hasil penilaian Laporan Keuangan TA 2020 yang disusun pada awal tahun 2021. Nilai yang diperoleh BI Banjarbaru adalah 87,30 atau sebesar 97% dari target sebesar 90.

NO.	NAMA SATUAN KERJA	NILAI
1	SMK SMAK PADANG	93,15
2	BB TEKN Pencegahan Pencemaran Industri	92,30
3	BB TEKSTIL	91,05
4	BB BAHAN DAN BARANG TEKNIK	90,90
5	BB KULIT KARET DAN PLASTIK	90,55
6	BARISTAND BANDA ACEH	90,40
7	BARISTAND SURABAYA	90,30
8	BB KERAMIK	90,00
9	BB KERAJINAN DAN BATIK	89,50
10	BARISTAND PALEMBANG	89,50
11	BARISTAND PADANG	88,75
12	AKOM INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL SURAKARTA	87,90
13	BB PULP DAN KERTAS	87,80
14	BB KIMIA DAN KEPAKASAN	87,40
15	BARISTAND BANJARBARU	87,30
16	BRIGITANO JEMBER	86,40
17	PUSDATIN	85,65
18	BB INDUSTRI AGRO	84,90
19	SMK SMTI PADANG	84,40
20	BB LOGAM DAN MESIN	83,75
21	POLTEK AKA BOGOR	83,30
22	BDI SURABAYA	83,05
23	BARISTAND MANADO	83,00
24	POLTEK INDUSTRI FURNITUR DAN PENGOLAHAN KAYU KENDAL	82,50
25	POLTEK STMI JAKARTA	82,30
26	BDI JAKARTA	82,05
27	BPPSI PEKANBARU	81,90
28	BARISTAND PONTIANAK	81,80
29	BDI YOGYAKARTA	81,05
30	BARISTAND SAMARINDA	80,90
31	POLTEK APP JAKARTA	80,65
32	SMK SMAK BOGOR	80,55
33	POLTEK ATK YOGYAKARTA	79,90
34	BARISTAND BANDAR LAMPUNG	77,40
35	BALAI SERTIFIKASI INDUSTRI	76,90
36	POLTEK ATI MAKASSAR	75,55
37	SMK SMTI PONTIANAK	75,50
38	SMK SMTI YOGYAKARTA	74,40

Gambar 3.29 Nilai Laporan Keuangan Berdasarkan Nota Dinas dari Sekretariat Jenderal

2. Analisa Hasil yang Telah Dicapai

Indikator Kinerja V.1	Target	Capaian	% Capaian
Nilai Minimal Laporan Keuangan	90	87,03	97

Capaian laporan keuangan Baristand Industri Banjarbaru TA 2020 sebesar 87,30, nilai ini tidak memenuhi target kinerja balai yaitu sebesar 90. Laporan Keuangan TA 2020 Baristand Industri Banjarbaru sudah dibuat sesuai dengan standar yang berlaku dan juga pengungkapan Dampak Covid 19 atas semua pos sudah dijelaskan, tidak ada kesalahan major dalam Laporan Keuangan Baristand Industri Banjarbaru seperti salah saji data atau saldo tidak sesuai.

Bila dibandingkan, maka Nilai Minimal Laporan Keuangan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.20
Perbandingan Capaian Nilai Minimal Laporan Keuangan Tahun 2019-2021

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2019	Capaian TA. 2020	Capaian TA. 2021
Nilai Minimal Laporan Keuangan	92,0	95,5	87,03

3. Kendala

Tidak tercapainya target nilai ini disebabkan adanya kesalahpahaman Tim SAI Baristand Industri Banjarbaru dalam memahami petunjuk yang diberikan oleh Biro Keuangan terkait poin-poin penilaian Laporan Keuangan dan Pengungkapan Penanganan Covid 19 sehingga mengakibatkan adanya kekurangan lampiran terkait BMN dan keterlambatan dalam upload Laporan Keuangan. Selain hal tersebut adanya metode baru dalam penilaian laporan keuangan yang juga memperhatikan pagu minus dalam dipa satker dan saldo tidak normal pada rekonsiliasi tiap bulan juga berpengaruh terhadap nilai Laporan Keuangan.

4. Rekomendasi

Rencana perbaikan di tahun selanjutnya adalah Kedepannya Tim SAI Baristand Industri Banjarbaru diharapkan lebih teliti dan memberikan fokus pada semua aspek baik itu major dan minor dalam penyusunan Laporan Keuangan. Selain aspek mutu dalam Penyusunan Laporan Keuangan aspek waktu juga harus diperhatikan, sehinggalah Laporan Keuangan yang di susun dapat disampaikan tepat waktu dengan data yang lengkap dan valid.

3.1.2 Analisa Capaian Kinerja Berdasarkan Renstra Balai TA. 2021-2024

Berdasarkan Rencana Strategis Baristand Industri Banjarbaru TA. 2021-2024, capaian kinerja yang dapat terealisasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.21

Capaian Kinerja Renstra Balai Riset Dan Standardisasi Industri Banjarbaru TA. 2021-2024										
Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021			2022	2023	2024	TOTAL 2021-2024			
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2021	%	
1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	
SS1 Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas										
1	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	1	100	1.00	1.00	1.00	4.00	1.00	25
SS2 Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0										
1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	1	100	2.00	2.00	3.00	8.00	1.00	12.5
SS3 Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri										
1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	40%	47.75%	119.38	40%	40%	45%	45%	47.75%	106.111
2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1%	38.73%	3873	1%	1%	1%	1%	38.73%	3873
3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	N/A	N/A	N/A	38	N/A	21	59	N/A	N/A
4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	44%	50.22%	114.14	45%	46%	47%	47%	50.22%	106.851
SS4 Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien										
1	Nilai minimal indeks manajemen resiko	3	Tidak Dilaksanakan		3	4	4	4	Tidak Dilaksanakan	
2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5%	100.0%	109.29	92%	92.5%	93%	93%	100%	107.527
SS5 Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan										
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.50	3.60	102.86	3.50	3.60	3.60	3.60	3.60	100
SS6 Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional										
1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	71.0	79.0	111.27	72.0	72.0	73.0	73	79	108.219
2	Nilai disiplin pegawai	79.0	96.17	121.73	80	80	81	81	96.17	118.728
SS7 Penguatan Layanan Publik										
1	Nilai minimal indeks layanan publik	B	B	100	B	B	B	B	B	100
SS8 Penguatan Akuntabilitas Organisasi										
1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	81	85.08	105.04	81	81	81	81	85.08	105.037
2	Nilai minimal laporan keuangan	90	87.3	97	90	90	90	90	87.3	97

1. Hasil yang telah dicapai

Pada umumnya target tahun berjalan dapat dicapai. Namun terdapat target yang tidak bisa dicapai pada tahun berjalan antara lain :

- a. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industry didalam negeri
- b. Nilai minimal indeks manajemen resiko
- c. Nilai minimal Laporan Keuangan

Selama kurun waktu satu tahun ini bila dibandingkan dengan target jangka menengah, terdapat beberapa indikator yang telah mencapai target pada TA 2021 yaitu :

- a. Produktivitas/efisiensi perusahaan industry yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi
- b. Meningkatnya utilisasi layanan jasa industry di dalam negeri
- c. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa
- d. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
- e. Rata-rata indeks profesionalitas ASN
- f. Nilai disiplin pegawai
- g. Nilai minimal indeks layanan publik
- h. Nilai minimal akuntabilitas kinerja

Sedangkan indikator yang tidak mencapai target jangka menengah antara lain :

- a. Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industry
- b. Peningkatan peran balai dalam pengembangan industry
- c. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industry di dalam negeri
- d. Nilai minimal indeks manajemen resiko

2. Analisa Hasil yang Telah Dicapai

Analisa hasil capaian Indikator Kinerja yang masuk dalam Perjanjian Kinerja TA 2021 telah disampaikan pada pembahasan di poin sebelumnya. Semua indikator kinerja pada Renstra merupakan Indikator Kinerja pada TA 2021. Namun terdapat 2 (Dua) indikator yang tidak dimasukkan pada Perjanjian Kinerja TA 2021. Terkait indikator kinerja tersebut akan dijelaskan pada pembahasan dibawah ini :

a. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri

Cara perhitungan indikator ini adalah menghitung jumlah ruang lingkup/parameter layanan dalam negeri (DN) terakreditasi yang dimiliki balai pada tahun berjalan (B) dengan jumlah ruang lingkup/parameter layanan dalam negeri (DN) terakreditasi pada periode tahun sebelumnya (A), dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indikator} = B - A$$

Ini merupakan kategori baru di dalam Renstra 2021-2024. Namun pada tahun ini, target indikator ini adalah N/A (tidak ada). Hal ini disebabkan karena jangka waktu survailen oleh KAN tidak 1 (Satu) tahun sekali,

tetapi dalam satu siklus Masa Akreditasi (5 tahun) hanya ada 2 (Dua) kali proses survailen/PRL.

Pada tahun 2021, Baristand Industri Banjarbaru telah melakukan survailen SNI ISO 17025:2017. Remote assessment dalam surveilan 1, witness udara, dan penambahan ruang lingkup untuk Laboratorium Baristand Industri Banjarbaru (LP-543-IDN) selama 3 hari pada Tgl. 20 September 2021 (witness sampling udara) dan 21-22 September 2021 (Surveilan 1 dan Penambahan Ruang Lingkup) sudah selesai dilaksanakan. Baristand Industri Banjarbaru mendapatkan jadwal Verifikaasi Lapangan terkait pengajuan PRL pada bulan Desember 2021, sehingga rapat Evaluasi Akhir di KAN baru bisa dilaksanakan dibulan berikutnya yaitu Januari 2022. Hal ini mengakibatkan Surat Keputusan terkait pengajuan PRL baru bisa dikeluarkan di TA 2022.

Tabel 3.22

Data Pengajuan PRL TA 2021

TAHUN 2021	
KOMODITI	PARAMETER
1. Pupuk NPK	Merkuri (Hg)
	Arsen (As)
2 AMDK (air mineral, demineral, air mineral alami)	Warna
	Barium
	Klor Bebas
	Sianida
	Boron
3. AIR PERMUKAAN (air sumur, air danau, air sungai, air muara, air rawa, air situ, air mata air, air waduk dan air akuifer)	Oksigen terlarut (DO)
	Suhu
	Timbal (Pb) terlarut
	Kadmium (Cd) terlarut
	kromium (Cr) terlarut
	Nikel (Ni) terlarut
	Perak (Ag) terlarut
4. AIR LIMBAH	Oksigen terlarut (DO)
	Suhu
	Timbal (Pb) total
	Nikel (Ni) total
	Perak (Ag) total
5. UDARA AMBIEN	Partikel Tersuspensi Total (TSP)
	Oksidan (O3)
6. Emisi Sumber Tidak Bergerak	SO2
	Nox
	NO
	CO2
	CO
	O2
7. Kebisingan	Kebisingan Lingkungan
	Kebisingan di Tempat Kerja
8. Papan Partikel	Kadar Air
	MoR
	MoE
TOTAL	32 Parameter

b. Nilai minimal indeks manajemen resiko

Indeks penerapan Manajemen Risiko merupakan index untuk melihat sejauh mana penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko telah diimplementasikan oleh suatu instansi.

Dalam pelaksanaannya, tingkat penerapan prinsip-prinsip ini dinilai melalui Indeks Manajemen Risiko (MRI) dimana terdapat 5 (lima) level MRI, yaitu level 1, 2,3,4, serta 5.

Masing-masing level tersebut mempunyai karakteristik masing-masing sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh BPKP.

Pada tahun sebelumnya, indikator ini selaras dengan Nilai Minimal Tingkat Maturitas SPIP. SPIP telah mendapatkan pengembangan sistem dari BPKP menjadi New SPIP. Pada tahun 2021, penilaian MRI tidak dilaksanakan untuk tingkat unit satker.

Namun selama TA 2021, Baristand Industri Banjarbaru telah melakukan integrasi Lembar Kertas Kerja Risiko SPIP dengan Dokumen Sistem Manajemen Mutu. Tata cara penyusunan dan pemantauannya, khususnya 5 (Lima) risiko terbesar telah dimasukkan pada sebuah prosedur di SMM.

3. Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain :

- Baristand Industri Banjarbaru mendapatkan jadwal Verifikasi Lapangan terkait pengajuan PRL pada bulan Desember 2021, sehingga Rapat Evaluasi Akhir di KAN baru bisa dilaksanakan dibulan berikutnya yaitu Januari 2022.
- Penilaian MRI ini merupakan sistem penyempurnaan dari SPIP sebelumnya dari BPKP dimana masih banyak hal-hal yang harus dipelajari lagi sehingga masih cukup banyak menimbulkan ketidakpahaman akan sistem tersebut.
- Susunan dalam tim pelaksana MRI yang masih belum pas, dikarenakan adanya perbedaan pemahaman terkait Surat Keputusan (SK) Pembentukan Tim.

4. Rekomendasi

Rencana di tahun anggaran selanjutnya antara lain :

- Menyelesaikan ketidaksesuaian Survailen SNI ISO 17025:2017
- Mempersiapkan pelaksanaan penilaian MRI agar dapat memenuhi target yaitu nilai minimal 3
- Persiapan terkait rencana :
 1. Survailen I Lab. Kalibrasi beserta penambahan PRL (Maret-Juni 2022)

TAHUN 2022	
KELOMPOK PENGUKURAN	JENIS ALAT
1. Suhu dan Kelembaban	Oven
	Incubator
	Waterbath
	Refrigerator
2. Instrumen Analitik	pH Meter
3. Volumetrik	Volumetric Glassware
4. Massa	Timbangan 0 - 100 g
	Timbangan 100 - 200 g
4 Kelompok	8 Jenis Alat

2. Survailen I SNI ISO 9001:2015 (Maksimal November 2022)
3. Survailen II SNI ISO 37001:2016 (Maksimal September 2022)
4. Survailen I SNI ISO 17065:2012 (November 2022 – Februari 2023)

3.2 AKUNTABILITAS KEUANGAN

3.2.1 REALISASI ANGGARAN KEUANGAN (RM)

a) Hasil Yang Telah Dicapai

Anggaran untuk menunjang kegiatan Baristand Industri Banjarbaru tahun 2021 tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Riset dan Standardisasi Industri Tahun Anggaran 2021 sesuai dengan DIPA Nomor 019-07.2.247232/2021 tanggal 23 November 2020, sebesar Rp.15.688.047.000,-. Namun setelah mengalami beberapa kali revisi yang menyebabkan nilai pagu anggaran naik dan turun, maka pagu anggaran terakhir adalah pada Revisi DIPA ke-14 sesuai DIPA No. : DIPA-019.07.247232/2021R tanggal 17 November 2021 dengan nilai Rp.14.742.333.000,-. Sampai dengan saat ini, telah dilakukan revisi DIPA sebanyak Dua Puluh (20) kali :

1. **Revisi Pertama** : DIPA-019.07.247232/2021R, pada tanggal 19 Januari 2021. Ini merupakan kategori revisi DIPA Kesatu.
2. **Revisi Kedua** : DIPA-019.07.247232/2021R, pada tanggal 16 Pebruari 2021. Pada revisi ini terdapat pengurangan pagu anggaran menjadi Rp14.785.677.000,- yang disebabkan adanya perubahan organisasi dan tupoksi BSKJI, maka anggaran Litbang Prioritas Nasional direalokasikan untuk kegiatan penguatan standardisasi nasional. Ini merupakan kategori revisi DIPA Kedua.
3. **Revisi Ketiga** : DIPA-019.07.247232/2021R, pada tanggal 23 Maret 2021. Ini merupakan kategori revisi DIPA Ketiga.
4. **Revisi Keempat** : DIPA-019.07.247232/2021R, pada tanggal 29 April 2021. Ini

merupakan kategori revisi DIPA Keempat dimana dalam revisi kali ini yang berubah ada Hal III DIPA saja.

5. **Revisi Kelima** : adk yang disahkan tidak mengalami perubahan revisi sesuai yang diajukan, DIPA tidak berubah namun tetap diakui sebagai revisi dalam histori aplikasi.
6. **Revisi Keenam** : DIPA-019.07.247232/2021R, pada tanggal 7 Mei 2021. Ini merupakan kategori revisi DIPA Keenam.
7. **Revisi Ketujuh** : DIPA-019.07.247232/2021R, pada tanggal 4 Juni 2021. Ini merupakan kategori revisi DIPA Ketujuh. Pada revisi ini terdapat pengurangan pagu anggaran menjadi Rp13.940.045.000,- yang disebabkan adanya perubahan organisasi dan tupoksi BSKJI, maka anggaran Litbang Prioritas Nasional direalokasikan untuk kegiatan penguatan standardisasi nasional dan pengurangan belanja pegawai.
8. **Revisi Kedelapan** : DIPA-019.07.247232/2021R, pada tanggal 14 Juli 2021. Ini merupakan kategori revisi DIPA ke-8.
9. **Revisi Kesembilan** : DIPA-019.07.247232/2021R, pada tanggal 18 Agustus 2021. Ini merupakan kategori revisi DIPA ke-9. Pada revisi terdapat pengurangan pagu anggaran menjadi Rp13.925.801.000,- yang disebabkan adanya Refocussing Anggaran di Kementerian Perindustrian dalam rangka Penanganan COVID-19 berdasarkan Nota Dinas Nomor B/344/BSKJI/PR/VIII/2021.
10. **Revisi Kesepuluh** : DIPA-019.07.247232/2021R, pada tanggal 8 September 2021. Ini merupakan kategori revisi DIPA ke-10. Revisi ini dilakukan karena adanya penambahan akun terkait pengadaan tabung oksigen (belanja 53) dan penambahan belanja modal untuk lemari.
11. **Revisi Kesebelas** : DIPA-019.07.247232/2021R, pada tanggal 21 September 2021. Ini merupakan kategori revisi DIPA ke-11. Pada revisi terdapat pengurangan pagu anggaran menjadi Rp13.900.738.000,- yang disebabkan adanya Refocussing Anggaran di Kementerian Perindustrian.
12. **Revisi Keduabelas** : DIPA-019.07.247232/2021R, pada tanggal 11 Oktober 2021. Ini merupakan kategori revisi DIPA ke-12. Revisi ini dilakukan untuk memenuhi kekurangan pagu anggaran pada belanja bahan kimia dan dinas sampling.
13. **Revisi Ketigabelas** : DIPA-019.07.247232/2021R, pada tanggal 5 November 2021. Ini merupakan kategori revisi DIPA ke-13. Pada revisi terdapat penambahan pagu anggaran menjadi Rp14.080.858.000,- yang disebabkan adanya Realokasi Anggaran Ditjen IKFT dan ILMATE ke BSKJI karena kita

dianggap sanggup merealisasikannya terkait Pengadaan Alat Bantu Kesehatan.

14. **Revisi Keempatbelas** : DIPA-019.07.247232/2021R, pada tanggal 17 November 2021. Ini merupakan kategori revisi DIPA ke-14. Pada revisi terdapat penambahan pagu anggaran menjadi Rp14.742.333.000,- yang disebabkan adanya penggunaan kelebihan target PNB

Realisasi hingga 31 Desember 2021 adalah Rp14.742.333.000,- (realisasi Rp14.654.984.345,- atau setara 99,41 persen) terdiri dari Rupiah Murni (RM) sebesar Rp11.446.988.000,- (realisasi Rp11.390.216.064,- atau setara 99,50 persen) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp3.295.345.000,- (realisasi Rp3.264.768.281,- atau setara 99,07 persen). Adapun target penerimaan dari Jasa Pelayanan Teknis (JPT) sebesar Rp3.090.000.000,- dengan realisasi penerimaan sebesar Rp4.337.843.000,- atau setara 140,38 persen.

Realisasi berdasarkan Renstra Baristand Industri Banjarbaru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.23

Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru TA. 2021-2024												
Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021				2022	2023	2024	TOTAL 2021-2024				
	Target Renstra (RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisasi/Perkin (%)	Target Renstra(RP)	Target Renstra(RP)	Target Renstra(RP)	Target Renstra(RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisasi/Perkin (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
SS1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas											
1	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	66,150,000.00	66,150,000.00	66,043,290.00	99.84	35,576,000.00	35,576,000.00	35,576,000.00	172,878,000.00	66,150,000.00	66,043,290.00	99.84
SS2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0											
1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	93,550,000.00	93,550,000.00	90,320,291.00	96.55	Gabung SS1	200,000,000.00	200,000,000.00	493,550,000.00	93,550,000.00	90,320,291.00	96.55
SS3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri											
1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	DAPATI	DAPATI	DAPATI	DAPATI	DAPATI	DAPATI	DAPATI	DAPATI	DAPATI	DAPATI	DAPATI
2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1,592,753,000.00	1,841,569,000.00	1,824,940,736.00	99.10	1,156,841,000.00	2,856,841,000.00	1,594,128,000.00	7,200,563,000.00	1,841,569,000.00	1,824,940,736.00	99.84
3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	248,816,000.00	N/A	N/A	N/A	165,910,000.00	257,998,000.00	417,069,000.00	1,089,793,000.00			
4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	1,445,510,000.00	1,445,510,000.00	1,442,853,201.00	99.82	606,500,000.00	1,890,000,000.00	2,390,000,000.00	6,332,010,000.00	1,445,510,000.00	1,442,853,201.00	99.82
SS4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien											
1	Nilai minimal indeks manajemen resiko	76,580,000.00	76,580,000.00	76,531,300.00	99.94	108,320,000.00	108,320,000.00	108,320,000.00	401,540,000.00	76,580,000.00	76,531,300.00	99.94
2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker					115,344,000.00	132,000,000.00	151,061,000.00	398,405,000.00			
SS5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan											
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	379,350,000.00	379,350,000.00	377,260,395.00	99.45	359,590,000.00	378,680,000.00	338,540,000.00	1,456,160,000.00	379,350,000.00	377,260,395.00	99.45
SS6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional											
1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	158,630,000.00	158,630,000.00	156,200,590.00	98.47	186,840,000.00	273,460,000.00	407,360,000.00	1,026,290,000.00	158,630,000.00	156,200,590.00	98.47
2	Nilai disiplin pegawai	7,236,039,000.00	7,236,039,000.00	7,216,279,688.00	99.73	7,734,400,000.00	9,533,022,000.00	11,749,910,000.00	36,253,371,000.00	7,236,039,000.00	7,216,279,688.00	99.73
SS7	Penguatan Layanan Publik											
1	Nilai minimal indeks layanan publik	3,364,069,000.00	3,364,069,000.00	3,333,210,077.00	99.08	3,265,700,000.00	3,734,862,000.00	4,189,750,000.00	14,554,381,000.00	3,364,069,000.00	3,333,210,077.00	99.08
SS8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi											
1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,886,000.00	80,886,000.00	80,368,748.00	99.36	49,010,000.00	84,860,000.00	117,545,000.00	332,301,000.00	1,445,510,000.00	66,043,290.00	99.84
2	Nilai minimal laporan keuangan											

Sedangkan realisasi berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2021 :

Tabel 3.24

REALISASI KEUANGAN BERDASARKAN PERJANJIAN KINERJA BARISTAND INDUSTRI BANJARBARU TA. 2021								
No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Komponen/ Sub Komponen	Anggaran		
						PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1 Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kegiatan Kolaborasi	1 Kegiatan Kolaborasi	Kekayaan intelektual hasil litbangyasa yang diusulkan untuk dipatenkan	66,150,000.0	66,043,290.0	99.84
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1 Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan	1 Perusahaan	Hasil Penelitian, Pengembangan, dan Perekayasaan	50,525,000.0	50,476,100.0	99.90
					Layanan Pengelolaan Majalah/Jurnal Ilmiah dan Publikasi KTI	43,025,000.0	39,844,191.0	92.61
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1 Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	40 Persen	47,75 Persen	DAPATI	DAPATI	DAPATI	DAPATI
					2 Meningkatkan utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1 Persen	38,73 Persen	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian
		Pengembangan kelembagaan Baristand Industri Akreditasi/ Surveillance	150,928,000.0	150,390,545.0				99.64
		Pengembangan kelembagaan Baristand Industri Akreditasi/ Surveillance	23,740,000.0	23,710,791.0				99.88
		Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi	22,800,000.0	22,490,000.0				98.64
		Pengembangan kelembagaan Baristand Industri Akreditasi/ Surveillance	74,148,000.0	74,135,400.0				99.98
		3 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	44 Persen	50,22 Persen	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	1,079,300,000.0	1,078,130,601.0	99.89
Pengadaan peralatan laboratorium dalam rangka dukungan kesehatan	180,120,000.0				179,069,000.0	99.42		
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1 Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5 Persen	100 Persen	Pelayanan tata usaha dan rumah tangga	76,580,000.0	76,531,300.0	99.94
					Pengelolaan data dan informasi	70,000,000.0	69,940,000.0	99.91
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang	1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,5 Indeks	3,60 Indeks	Promosi/Publikasi/ Temu Pelanggan/ Sosialisasi/ Diseminasi Litbangyasa	309,350,000.0	307,320,395.0	99.34
					Pengelolaan data dan informasi	70,000,000.0	69,940,000.0	99.91
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	1 Rata-rata indeks profesionalitas ASN	71 Indeks	79 Indeks	Pengembangan kompetensi/ pelatihan	158,630,000.0	156,200,590.0	98.47
					2 Nilai disiplin pegawai	79	96,17	Gaji dan Tunjangan
7	Penguatan Layanan Publik	1 Nilai minimal indeks layanan publik	B	B	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	3,071,069,000.0	3,040,814,077.0	99.01
					Pembangunan/ Renovasi Gedung dan Bangunan	293,000,000.0	292,396,000.0	99.79
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1 Nilai minimal akuntabilitas kinerja	81	85,08	Penyusunan rencana program dan penyusunan rencana anggaran	8,746,000.0	8,546,000.0	97.71
					2 Nilai minimal laporan keuangan	90	87,30	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi
TOTAL						14,742,333,000.0	14,664,008,316.0	99.47

Pada awal Tahun Anggaran 2021 telah disusun rencana realisasi anggaran untuk Realisasi Anggaran kegiatan Baristand Industri Banjarbaru Per Triwulan, seperti tampak pada tabel di bawah ini

Tabel 3.25
Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan TA 2021

Kegiatan/ KRO/ Sub Komponen	Anggaran	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		Realisasi
		Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan		
		T	R	T	R	T	R	T	R	
6077.BAD Pelayanan Publik kepada industri	1,841,569,000									1,824,940,736
A Layanan Pengujian	1,470,393,000	21	21.3	48	45.5	73	72.7	100	99.4	1,462,148,000
B Pengelolaan Limbah	88,680,000	0	0	20	14.9	76	76.4	100	91.7	81,286,000
A Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17025 untuk Laboratorium Pengujian	110,145,000	0	0	31	7.4	27	40.7	100	99.5	109,623,075
B Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 9001	40,783,000	0	0	26	22.5	35	34.7	100	100	40,767,470
A Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17025 untuk Laboratorium Kalibrasi	23,740,000	0	0	30	24.9	79	78.8	100	99.9	23,710,791
A Layanan Sertifikasi	22,800,000	6	5.6	28	28.4	44	44.5	100	98.6	22,490,000
A Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17065	74,148,000	0	0	51	47.8	89	70.6	100	100	74,135,400
A Layanan Pelatihan Teknis	10,880,000	0	0	0	0	33	33.3	100	99.1	10,780,000
6077.RAB Sarana Bidang Kesehatan	180,120,000									179,069,000
A Pengadaan Alat Laboratorium Mikrobiologi	180,120,000	0	0	0	0	0	0	100	99.4	179,069,000
6080.AEF Sosialisasi dan Diseminasi	309,350,000									307,320,395
A Diseminasi Layanan Jasa Industri	148,533,000	0	0	15	0	25	25.3	100	99.7	148,153,550
B Pelaksanaan Promosi dan Pemasaran Jasa Teknis Industri	149,897,000	0	0	13	8.3	22	21.9	100	98.9	148,252,845
C Kajian Teknologi Industri	10,920,000	0	0	55	55.5	55	55.5	100	99.9	10,914,000
6080.DDA Penelitian dan Pengembangan Produk	50,525,000									50,476,100
A Optimalisasi Teknologi Proses Pengering Bahan	38,975,000	0	0	97	0	97	97.4	100	99.9	38,949,000
B Optimalisasi Teknologi Peneupng Bahan Pangan	11,550,000	0	0	95	0	95	95.5	100	99.8	11,527,100
6080.DDI Penelitian dan Pengembangan yang Dipatenkan	66,150,000									66,043,290
A Penguatan Sentra HKI Baristand Industri Banjarbaru	20,550,000	0	0	37	37	44	43.6	100	99.5	20,450,000
B Kajian Lembaga Teknologi Industri	45,600,000	0	0	23	15.1	38	37.7	100	100	45,593,290
6042.EAA Layanan Perkantoran	10,307,108,000									10,256,893,765
A Pembayaran Gaji dan Tunjangan	7,236,039,000	18	21.3	49	48.3	72	75.1	100	99.7	7,216,279,688
A Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	99,000,000	24	24.5	48	41.7	74	73.9	100	99.7	98,736,000
B Poliklinik/Obat-Obatan (Termasuk Honorarium Dokter)	58,028,000	3	3.4	85	81.3	88	88.2	100	100	58,014,800
C Penyelenggaraan Perpustakaan/Kearsipan/Dokumentasi	5,551,000	0	0	0	0	100	99.8	100	99.8	5,538,500
D Perbaikan Peralatan Kantor	525,026,000	14	14	84	72.4	70	70.2	100	99.7	523,375,650
E Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	65,000,000	3	2.9	7	5.6	21	20.8	100	100	64,988,864
F Perawatan Sarana Gedung	511,356,000	0	0.1	55	38	92	91.8	100	99.9	510,923,140
G Langganan Daya dan Jasa	249,060,000	22	22.4	46	45.6	71	71.2	100	98.9	246,408,484
H Jasa Keamanan/Kebersihan	504,770,000	13	19.2	53	39.3	67	73	100	100	504,770,000
I Keselamatan Kerja	21,100,000	0	0	57	56.9	67	66.8	100	99.9	21,086,000
J Jasa Pos dan Informasi	80,740,000	18	18.1	36	35.8	58	58.4	100	85.2	68,799,260
K Keperluan Perkantoran	222,946,000	15	15	42	34.1	71	70.7	100	99.8	222,571,500
L Operasional Perkantoran dan Pimpinan	404,002,000	13	12.7	41	30.6	63	62.8	100	97.1	392,392,958
M Kegiatan untuk Penanganan COVID-19	94,700,000	43	43	43	40.2	47	46.9	100	99.1	93,668,921
N Jasa Keamanan/Kebersihan Outsourcing	229,790,000	16	15.5	41	37.9	68	68.8	100	99.8	229,340,000
6042.EAB Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	270,491,000									266,684,239
A Penyusunan Program Baristand Industri Banjarbaru	8,746,000	0	0	62	0	0	0	100	97.7	8,546,000
A Evaluasi Program/Kegiatan BRSBB	38,890,000	0	0	0	0	0	0	100	99.9	38,859,948
B Evaluasi Jabatan Fungsional	33,250,000	0	0	53	17.2	70	70.2	100	99.1	32,962,800
A Pengembangan Sistem Informasi	70,000,000	0	0	14	10.7	93	92.8	100	99.9	69,940,000
A Pembangunan Zona Integritas dan SPIP	35,880,000	0	0	53	31.2	61	61.2	100	100	35,862,800
B Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 37001	40,700,000	0	0	24	18	68	67.5	100	99.9	40,668,500
A Penerbitan Majalah/Jurnal	43,025,000	10	10.1	20	14.3	24	23.8	100	92.6	39,844,191
6042.EAD Layanan Sarana Internal	1,265,390,000									1,263,784,201
A Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	186,090,000	72	72.4	100	99.8	100	99.8	100	99.8	185,653,600
A Pengadaan Alat Laboratorium Udara	764,000,000	0	0	0	9	100	99.9	100	99.9	763,369,090
B Pengadaan Alat Laboratorium	140,500,000	0	0	99	0	100	100	100	99.7	140,101,500
C Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	174,800,000	8	8.4	62	62.2	74	74.2	100	99.9	174,660,011
6042.EAE Layanan Prasarana Internal	293,000,000									292,396,000
A Pembangunan Gedung Parkir Kendaraan Roda 2	99,000,000	6	5.7	95	95.5	100	99.9	100	99.9	98,912,000
B Renovasi Gedung Tidak Bertingkat	194,000,000	4	4.4	4	4.4	100	95.2	100	99.7	193,484,000
6042.EAM Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	158,630,000									156,200,590
A Pendidikan/Pelatihan untuk Peningkatan Kompetensi SDM	88,630,000	5	4.9	13	17.9	19	23.7	100	97.4	86,310,190
B Diklat Motivasi Pegawai	70,000,000	0	0	0	0	0	0	100	99.8	69,890,400

Tabel 3.26

Realisasi Anggaran Kegiatan TA. 2021

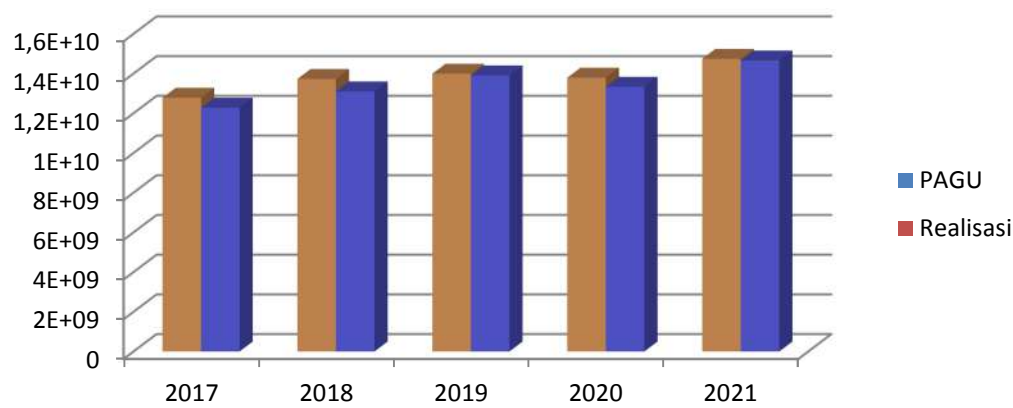
Kegiatan/ KRO/ Sub Komponen		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
6077.BAD	Pelayanan Publik kepada industri	1,841,569,000	1,824,940,736	99.10
A	Layanan Pengujian	1,470,393,000	1,462,148,000	99.44
B	Pengelolaan Limbah	88,680,000	81,286,000	91.66
A	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17025 untuk Laboratorium Pengujian	110,145,000	109,623,075	99.53
B	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 9001	40,783,000	40,767,470	99.96
A	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17025 untuk Laboratorium Kalibrasi	23,740,000	23,710,791	99.88
A	Layanan Sertifikasi	22,800,000	22,490,000	98.64
A	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17065	74,148,000	74,135,400	99.98
A	Layanan Pelatihan Teknis	10,880,000	10,780,000	99.08
6077.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	180,120,000	179,069,000	99.42
A	Pengadaan Alat Laboratorium Mikrobiologi	180,120,000	179,069,000	99.42
6080.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	309,350,000	307,320,395	99.34
A	Diseminasi Layanan Jasa Industri	148,533,000	148,153,550	99.74
B	Pelaksanaan Promosi dan Pemasaran Jasa Teknis Industri	149,897,000	148,252,845	98.90
C	Kajian Teknologi Industri	10,920,000	10,914,000	99.95
6080.DDA	Penelitian dan Pengembangan Produk	50,525,000	50,476,100	99.90
A	Optimalisasi Teknologi Proses Pengering Bahan	38,975,000	38,949,000	99.93
B	Optimalisasi Teknologi Penepung Bahan Pangan	11,550,000	11,527,100	99.80
6080.DDI	Penelitian dan Pengembangan yang Dipatenkan	66,150,000	66,043,290	99.84
A	Penguatan Sentra HKI Baristand Industri Banjarbaru	20,550,000	20,450,000	99.51
B	Kajian Lembaga Teknologi Industri	45,600,000	45,593,290	99.99
6042.EAA	Layanan Perkantoran	10,307,108,000	10,256,893,765	99.51
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	7,236,039,000	7,216,279,688	99.73
A	Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	99,000,000	98,736,000	99.73
B	Poliklinik/Obat-Obatan (Termasuk Honorarium Dokter)	58,028,000	58,014,800	99.98
C	Penyelenggaraan Perpustakaan/Kearsipan/Dokumentasi	5,551,000	5,538,500	99.77
D	Perbaikan Peralatan Kantor	525,026,000	523,375,650	99.69
E	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	65,000,000	64,988,864	99.98
F	Perawatan Sarana Gedung	511,356,000	510,923,140	99.92
G	Langganan Daya dan Jasa	249,060,000	246,408,484	98.94
H	Jasa Keamanan/Kebersihan	504,770,000	504,770,000	100.00
I	Keselamatan Kerja	21,100,000	21,086,000	99.93
J	Jasa Pos dan Informasi	80,740,000	68,799,260	85.21
K	Keperluan Perkantoran	222,946,000	222,571,500	99.83
L	Operasional Perkantoran dan Pimpinan	404,002,000	392,392,958	97.13
M	Kegiatan untuk Penanganan COVID-19	94,700,000	93,668,921	98.91
N	Jasa Keamanan/Kebersihan Outsourcing	229,790,000	229,340,000	99.80
6042.EAB	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	270,491,000	266,684,239	98.59
A	Penyusunan Program Baristand Industri Banjarbaru	8,746,000	8,546,000	97.71
A	Evaluasi Program/Kegiatan BRSBB	38,890,000	38,859,948	99.92
B	Evaluasi Jabatan Fungsional	33,250,000	32,962,800	99.14
A	Pengembangan Sistem Informasi	70,000,000	69,940,000	99.91
A	Pembangunan Zona Integritas dan SPIP	35,880,000	35,862,800	99.95
B	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 37001	40,700,000	40,668,500	99.92
A	Penerbitan Majalah/Jurnal	43,025,000	39,844,191	92.61
6042.EAD	Layanan Sarana Internal	1,265,390,000	1,263,784,201	99.87
A	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	186,090,000	185,653,600	99.77
A	Pengadaan Alat Laboratorium Udara	764,000,000	763,369,090	99.92
B	Pengadaan Alat Laboratorium	140,500,000	140,101,500	99.72
C	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	174,800,000	174,660,011	99.92
6042.EAE	Layanan Prasarana Internal	293,000,000	292,396,000	99.79
A	Pembangunan Gedung Parkir Kendaraan Roda 2	99,000,000	98,912,000	99.91
B	Renovasi Gedung Tidak Bertingkat	194,000,000	193,484,000	99.73
6042.EAM	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	158,630,000	156,200,590	98.47
A	Pendidikan/Pelatihan untuk Peningkatan Kompetensi SDM	88,630,000	86,310,190	97.38
B	Diklat Motivasi Pegawai	70,000,000	69,890,400	99.84
TOTAL		14,742,333,000	14,663,808,316	99.47

b) Analisa Hasil yang Telah Dicapai

Bila dibandingkan dengan realisasi anggaran belanja 5 (lima) tahun sebelumnya, berikut tabel dan grafiknya:

Tabel 3.27
Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2017 - 2021

	2017	2018	2019	2020	2021*
Pagu	Rp12.779.956.000	Rp13.727.360.000	Rp13.992.240.000	Rp13.791.929.000	Rp14.742.333.000
Realisasi	Rp12.281.305.656	Rp13.099.876.166	Rp13.902.686.980	Rp13.334.781.689	Rp.14.654.984.345
% Realisasi	96,10%	95,43%	99,36%	96,69%	99,41%



Realisasi keuangan TA 2021 tidak mencapai target 100%, namun masih memenuhi syarat yang ditetapkan berdasarkan Nota Dinas Nomor 4227/BSKJI.1/PR/XII/2021 dari Sekretaris Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri yaitu mampu mencapai realisasi diatas 94,1%. Realisasi keuangan TA 2021 merupakan realisasi keuangan tertinggi selama kurun waktu 5 Tahun Terakhir dengan nilai pagu anggaran tertinggi pula.

c) Kendala

Realisasi anggaran tidak mencapai target 100% antara lain disebabkan oleh :

- 1) Besaran pagu pada awal perencanaan dianggarkan berlebih sebagai dana antisipasi. Namun pada akhir tahun realisasi kegiatan dapat terealisasi dengan baik tanpa perlu menggunakan dana antisipasi tersebut. Selain itu juga, pagu anggaran belanja pegawai yang salah satunya tergantung dari peraturan pemerintah dan besaran jumlah pegawai satker serta golongan/pangkat/jabatan pegawai tersebut. Data efisiensi penggunaan sumber daya listrik, air, telepon, dan internet dalam rangka pelaksanaan kegiatan guna mencapai realisasi target satker selama TA 2019-TA

2021 dimana penggunaan PDAM, Telepon, Internet menurun dibanding TA 2020, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.28
Data Pemakaian Listrik Kantor Baristand Industri Banjarbaru TA 2019-2021

No	Bulan	2019		2020		2021	
		Pemakaian (Kwh)	Total Tagihan (Rp)	Pemakaian (Kwh)	Total Tagihan (Rp)	Pemakaian (Kwh)	Total Tagihan (Rp)
1	Januari	11,038	Rp16,229,836	13,052	Rp19,186,940	11,159	Rp16,143,407
2	Februari	10,943	Rp16,090,445	13,834	Rp20,332,351	13,759	Rp19,919,628
3	Maret	10,871	Rp15,984,801	12,669	Rp19,811,467	11,982	Rp17,332,396
4	April	12,178	Rp17,902,537	12,607	Rp18,531,999	13,051	Rp18,886,779
5	Mei	12,283	Rp18,058,600	8,311	Rp12,228,564	13,393	Rp19,380,867
6	Juni	14,321	Rp21,046,917	9,959	Rp14,648,641	12,773	Rp18,485,153
7	Juli	10,638	Rp15,642,925	11,680	Rp17,173,831	13,912	Rp20,130,667
8	Agustus	14,790	Rp21,735,071	12,743	Rp18,733,549	14,015	Rp20,279,470
9	September	16,164	Rp23,751,524	10,604	Rp15,595,038	12,791	Rp18,511,158
10	Oktober	14,827	Rp21,745,341	13,149	Rp19,329,265	13,791	Rp19,965,858
11	Nopember	16,471	Rp24,201,568	12,777	Rp18,504,483	15,072	Rp21,816,518
12	Desember	14,676	Rp21,567,801	12,509	Rp18,107,753	12,996	Rp18,797,322
TOTAL		159,200	Rp233,957,366	143,894	Rp212,183,881	158,694	Rp229,649,223

Tabel 3.29
Data Pemakaian Telepon dan Internet Kantor Baristand Industri Banjarbaru TA 2019-2021

No	Bulan	2019		2020		2021	
		Total Tagihan Telepon (Rp)	Total Tagihan Paket Internet (Rp)	Total Tagihan Telepon (Rp)	Total Tagihan Paket Internet (Rp)	Total Tagihan Telepon (Rp)	Total Tagihan Paket Internet (Rp)
1	Januari	189,751	Rp1,598,253	181,598	Rp1,598,753	114,710	Rp1,592,753
2	Februari	199,751	Rp1,598,253	165,373	Rp1,598,753	118,078	Rp1,592,753
3	Maret	205,321	Rp1,598,253	171,541	Rp1,598,753	114,978	Rp1,592,753
4	April	244,895	Rp1,598,253	114,585	Rp1,598,753	116,360	Rp1,592,753
5	Mei	155,374	Rp1,598,253	113,760	Rp1,598,753	114,710	Rp1,592,753
6	Juni	188,056	Rp1,598,253	114,710	Rp1,598,753	114,710	Rp1,592,753
7	Juli	168,112	Rp1,598,253	115,865	Rp1,598,753	134,345	Rp1,592,753
8	Agustus	313,378	Rp1,598,253	128,460	Rp1,598,753	114,710	Rp1,592,753
9	September	170,649	Rp1,598,253	128,889	Rp1,598,753	114,710	Rp1,592,753
10	Oktober	292,870	Rp1,598,253	116,800	Rp1,598,753	116,415	Rp1,592,753
11	Nopember	220,094	Rp1,598,253	138,657	Rp1,598,753	114,710	Rp1,592,753
12	Desember	159,561	Rp1,598,253	114,710	Rp1,598,753	114,985	Rp1,592,753
TOTAL		2,507,812	Rp19,179,036	1,604,948	Rp19,185,036	1,403,421	Rp19,113,036

Tabel 3.30
Data Pemakaian PDAM Kantor Baristand Industri Banjarbaru TA 2019-2021

No	Bulan	2019		2020		2021	
		Pemakaian (m3)	Total Tagihan (Rp)	Pemakaian (m3)	Total Tagihan (Rp)	Pemakaian (m3)	Total Tagihan (Rp)
1	Januari	98	Rp940,560	103	Rp990,660	107	Rp1,027,940
2	Februari	119	Rp1,150,780	266	Rp2,594,320	117	Rp1,126,140
3	Maret	128	Rp1,239,160	259	Rp2,525,580	84	Rp802,080
4	April	145	Rp1,406,100	435	Rp4,253,900	112	Rp1,077,040
5	Mei	113	Rp1,091,860	161	Rp1,564,220	88	Rp851,180
6	Juni	146	Rp1,415,920	88	Rp844,360	102	Rp978,840
7	Juli	143	Rp1,386,460	91	Rp873,820	118	Rp1,135,960
8	Agustus	143	Rp1,386,460	145	Rp1,407,100	194	Rp1,882,280
9	September	197	Rp1,916,740	157	Rp1,524,940	158	Rp1,528,760
10	Oktober	179	Rp1,739,980	213	Rp2,074,860	194	Rp1,882,280
11	Nopember	154	Rp1,494,480	159	Rp1,544,580	129	Rp1,243,980
12	Desember	89	Rp853,180	188	Rp1,823,360	124	Rp1,194,880
TOTAL		1,654	Rp16,021,680	2,265	Rp22,021,700	1,527	Rp14,731,360

- 2) Adanya peraturan batas akhir realisasi anggaran dan terbatasnya besaran GU Nihil dari KPPN Kementerian Keuangan sehingga kegiatan yang bisa dilaksanakan terbatas pada anggaran tersebut.
- 3) Kegiatan perjalanan dinas banyak berkurang selama pandemi Covid-19 terjadi, sehingga terdapat dana yang sudah dianggarkan oleh Satker untuk kegiatan tersebut pada akhirnya tidak terpakai khususnya yang bersumber dari RM.

d) Rekomendasi

Hasil realisasi anggaran merupakan hasil kerja sama dari seluruh elemen di Baristand Industri Banjarbaru. Para pihak yang terkait terutama para pejabat yang berwenang dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran dapat melakukan evaluasi dan analisis dari kendala yang dihadapi pada tahun anggaran ini sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan seluruh kegiatan di tahun berikutnya. Terutama kegiatan pengadaan dimana persiapan pengadaan diharapkan dapat segera diproses di awal tahun berikutnya agar direalisasikan lebih cepat. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan pemotongan anggaran seperti tahun anggaran sebelumnya.

3.2.2 Realisasi Anggaran Keuangan (PNBP)

a) Hasil yang Telah Dicapai

Anggaran belanja Baristand Industri Banjarbaru terdiri dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp.3.090.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp4.337.843.000,- atau 140,38%. Realisasi Anggaran kegiatan Baristand Industri Banjarbaru, seperti tampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.31 Pagu dan Realisasi Keuangan PNBP Tahun 2021

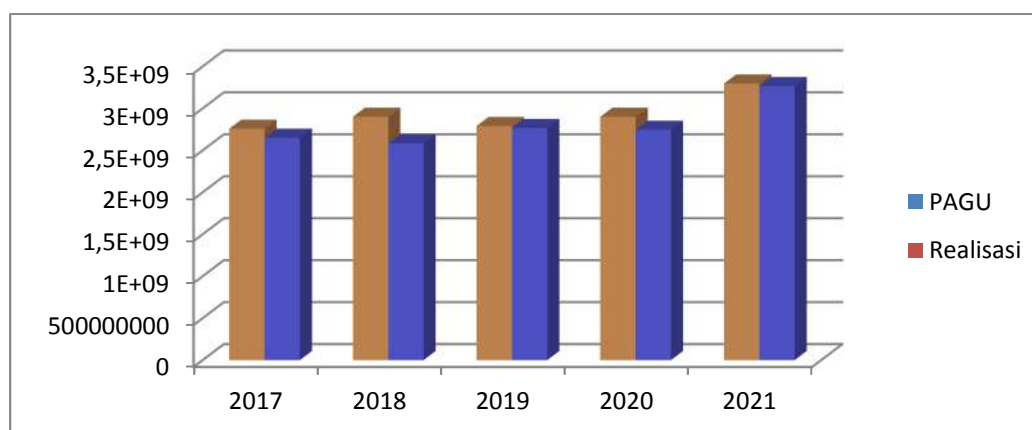
Penerimaan		
Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
3.090.000.000,-	4.337.843.000,-	140,38
Penggunaan		
Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
3.295.345.000,-	3.264.768.281	99,07

Target PNBP TA 2021 menurun dibandingkan tahun sebelumnya, dikarenakan pada tahun sebelumnya target PNBP tidak tercapai dan realisasi penerimaan juga menurun. Berdasarkan Revisi DIPA Nomor: DIPA-019.07.247232/2021R, pada tanggal 17 November 2021 yang merupakan kategori revisi DIPA ke-14. Pada revisi terdapat penambahan pagu anggaran yang disebabkan adanya penggunaan kelebihan target PNBP. Pagu penggunaan PNBP sebelumnya adalah Rp2.633.870.000 menjadi Rp3.295.345.000,- atau meningkat sebesar Rp661.505.000,- (25,11%) dari pagu penggunaan awal.

b) Analisis Hasil yang Telah Dicapai

Tabel 3.32 Realisasi PNBP Tahun 2017-2021

Pagu (1)	2017	2018	2019	2020	2021
Target Penerimaan (Rp)	2.900.000.000	3.050.000.000	2.934.445.000	3.200.000.000	3.090.000.000
Realisasi Penerimaan (Rp)	3.406.060.000	2.896.130.000	3.167.167.500	3.115.625.000	4.337.843.000
Realisasi Penerimaan (%)	117,45%	94,95%	107,93%	97,36%	140,38
Realisasi Penggunaan (Rp)	2.648.794.978	2.582.660.815	2.765.539.658	2.743.598.345	3.264.768.281
Realisasi Penggunaan (%)	96,07%	89,07	99,13%	94,62%	99,07
Target Penggunaan (Rp)	2.757.030.000	2.899.635.000	2.789.775.000	2.899.635.000	3.295.345.000
Realisasi Penerimaan (Rp)	3.238.141.242	2.753.350.791	3.011.026.142	2.962.024.687	3.295.345.000



Perolehan PNBP TA 2021 meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari Rp3.115.625.000,- menjadi Rp4.337.843.000,- atau meningkat sekitar 139,23%. Disisi lain, dengan perolehan PNBP TA 2021 menunjukkan bahwa realisasi penerimaan sebesar Rp4.337.843.000,- mampu memenuhi target penerimaan untuk kebutuhan pagu sebesar Rp3.295.345.000,-. Namun, realisasi penggunaan PNBP adalah sebesar Rp3.264.768.281,- atau setara 99,07%. Jika dibanding tahun anggaran sebelumnya, realisasi penggunaan tahun ini meningkat Rp521.169.936,- atau sebesar 19%. Realisasi penerimaan dan penggunaan ini merupakan yang tertinggi selama kurun waktu 5 Tahun terakhir. Capaian realisasi yang sangat baik dengan nilai peningkatan dimasa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, dimana keterbatasan dan kendala-kendala dalam realisasi kegiatan mampu diatasi dengan baik oleh Baristand Industri Banjarbaru.

Tabel 3.33
Tabel Penerimaan PNBP Berdasarkan Jenis JPT Tahun 2017-2021

No	Jenis JPT	PNBP/BLU (Rp. 000)					Total
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Riset	0	0	26.500.000	0	0	26.500.000
2	Pelatihan	0	46.000.000	108.000.000	35.900.000	24.800.000	214.700.000
3	Pengujian	3.405.560.000	2.737.630.000	2.942.167.500	2.934.225.000	4.198.843.000	16.218.422.500
4	Konsultansi	0	0	0	35.000.000	0	35.000.000
5	Standardisasi	0	0	0	0	0	0
6	Kalibrasi	0	0	0	0	2.000.000	2.000.000
7	Sertifikasi	500.000	112.500.000	90.000.000	98.500.000	112.200.000	413.700.000
8	RBPI	0	0	0	12.000.000	0	12.000.000
9	Lainnya	0	0	500.000	0	0	500.000
	Total	3.406.060.000	2.896.130.000	3.167.167.500	3.115.625.000	4.337.843.000	16.922.825.500

Realisasi PNBP selama 5 tahun sebesar Rp16.922.825.500,- dan paling banyak dihasilkan dari jenis JPT Pengujian Rp16.218.422.500,-. Hal ini sejalan dengan tupoksi Baristand Industri Banjarbaru dimana salah satunya kegiatan utamanya adalah Layanan Jasa Pengujian.

Tabel 3.34
Jumlah Pelanggan Tahun 2017-2021

No	Jenis JPT	Jumlah Pelanggan									
		2017		2018		2019		2020		2021	
		Indus tri	Non Indus tri	Indus tri	Non Indus tri	Indus tri	Non Indus tri	Indus tri	Non Indus tri	Indus tri	Non Indus tri
1	Riset	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Pelatihan	8	2	7	3	32	24	241	158	301	266
3	Pengujian	182	88	214	133	252	168	215	196	219	219
4	Kalibrasi	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4
5	Konsultansi	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0
6	Sertifikasi	1	0	111	0	16	0	16	0	20	0
7	RBPI	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
8	Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 3.35

Jumlah Sampel/ Alat/ Sertifikat/ Pelatihan/ Riset/ Konsultasi Tahun 2017-2021

No.	Jenis JPT	Jumlah Smpel/ Alat/ Sertifikat/ Pelatihan/ Riset/ Konsultasi				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Litbang (Jumlah Litbang PNBPN)	0	0	1	0	0
2	RBPI/Rancang Bangun Perencanaan Industri (Jumlah RBPI)	0	0	0	1	0
3	Pelatihan					
	a) Jumlah Pelatihan	1	2	5	7	11
	b) Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan	10	10	56	399	567
4	Pengujian					
	a) Jumlah Pelanggan	270	347	420	411	438
	b) Jumlah Sampel Uji	6707	6847	7843	6792	6269
5	Konsultasi/Supervisi (Jumlah Konsultasi/Supervisi)	0	0	0	1	1
6	Kalibrasi (Sertifikat/Alat)					
	a) Jumlah pelanggan	0	0	0	1	1
	b) Jumlah alat	0	0	0	1	4
7	Sertifikasi					
	a) Jumlah pelanggan	1	9	6	16	20
	b) Jumlah Sertifikat	1	6	5	16	19

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang diuji mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini berbanding terbalik dengan peningkatan jumlah pelanggan. Penurunan sampel ini tidak berpengaruh pada pemenuhan target realisasi penerimaan PNBPN. Salah satu faktor yang berpengaruh pada capaian ini adalah adanya penyesuaian tarif berdasarkan peraturan pemerintah terbaru dan tata cara perhitungan biaya pengujian. Peraturan sebelumnya yaitu PP RI No.47 Tahun 2011 sudah tidak berlaku lagi dan digantikan oleh PP RI N0.54 Tahun 2021 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Bukan Pajak yang Berlaku Pada Kementerian Perindustrian sejak 24 Maret 2021. PNBPN diperoleh dari kegiatan Pelayanan Jasa. Tarif yang meningkat mengakibatkan pelanggan harus mengurangi jumlah sampel dan/atau memprioritaskan parameter uji sesuai keperluan mereka.

Jumlah pelatihan SDM Industri yang diadakan juga meningkat dibanding tahun sebelumnya dimana capaian TA 2020 adalah sebanyak 7 Pelatihan. Pada TA 2021, Baristand Industri Banjarbaru telah menyelenggarakan 11 (Sebelas) Pelatihan SDM

Industri yaitu 1 (Satu) merupakan pelatihan berbayar dan 10 (Sepuluh) merupakan pelatihan gratis yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.36
Data Pelatihan SDM Industri TA 2021.

No	Judul Pelatihan	Jadwal Pelaksanaan	Total Peserta	Keterangan
1	Bimtek SNI ISO 9001:2015	23 - 25 Februari 2021	47	ONLINE (Gratis)
2	Pelatihan E-Marketing dan Branding Product (Banua Berinovasi)	24 Juni 2021	223	ONLINE (Gratis)
3	Seminar Industri Hijau	14 Juli 2021	81	ONLINE (Gratis)
4	Pelatihan Pengambilan Sampel Air dan Air Limbah	6 - 9 Juli 2021	6	OFFLINE (Berbayar)
5	Konsultansi Teknologi Industri Batik Cap Sasirangan	19 - 20 Agustus 2021	19	OFFLINE (Gratis)
6	Bimtek Akbar 1 BSKJI 2021: Workshop Teknik Audit Internal Sistem Manajemen Sesuai SNI ISO 19011:2018	24 - 26 Agustus 2021	60	ONLINE (Gratis)
7	Bimtek Akbar 2 BSKJI 2021: Workshop Metode Kalibrasi Peralatan untuk Penjaminan Mutu Produk Industri	21 - 22 September 2021	50	ONLINE (Gratis)
8	Pelatihan Pembuatan Sabun dari VCO	29 September 2021	20	OFFLINE (Gratis)
9	Coaching E-Marketing	13 - 14 Oktober 2021	20	OFFLINE (Gratis)
10	Bimtek Akbar 3 BSKJI 2021: Self Assesment Sertifikasi Industri Hujau	18 - 19 Oktober 2021	29	ONLINE (Gratis)
11	Pelatihan Mikrobiologi beserta Verifikasi Metode Analisis Mikrobiologi	14-15 Desember 2021	5	OFFLINE (Gratis)

Sementara itu kegiatan layanan sertifikasi terus meningkat dari tahun ke tahun. Total sebenarnya terdapat 20 pelanggan yang telah dilayani. Tahun 2021 ini, Baristand Industri Banjarbaru menerbitkan 3 (Tiga) SPPT SNI terbaru untuk Ruang Lingkup AMDK sehingga total SPPT SNI yang diterbitkan adalah sebanyak 19. Keseluruhan klien berasal dari industri di Kalimantan Selatan. Kegiatan layanan sertifikasi selama TA 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.37

Data Kegiatan Layanan Sertifikasi TA 2021

No	Nama Perusahaan	Jenis SNI	Rencana di 2021	Progress
1	PT Hanas Garam Mas Putih, Kab. Banjar	Garam Konsumsi Beryodium	Survailen I (Mei 2021)	Telah dikirimkan surat jadwal survailen, menunggu respon perusahaan
2	CV Dua Tiga Dua, Kab. HST	AMDK	Survailen II (Juli 2021)	Menunggu hasil Tindak Lanjut dari klien terkait hasil Uji yg blm sesuai Syarat Mutu SNI AMDK
3	PT Varia Inti Tirta, Banjarbaru	AMDK	Survailen II (Juli 2021)	Menunggu hasil Tindak Lanjut dari klien terkait hasil Uji yg blm sesuai Syarat Mutu SNI AMDK
4	PT Tirta Abadi Mas Indah, Kab. Tanah Laut	AMDK	Survailen I (Mei 2021)	Telah dikirimkan surat jadwal survailen, perusahaan meminta pengunduran jadwal (blm ada dana)
5	PT Air Telaga Surya, Kab. Tanah Laut	AMDK	Resertifikasi (Juni 2021)	Menunggu hasil Tindak Lanjut dari klien terkait hasil Uji yg blm sesuai Syarat Mutu SNI AMDK
6	PT Bandangantirta Agung, Kab. Banjar	AMDK	Survailen III (Juli 2021)	Surat Keputusan Lanjutan Sertifikasi sudah Terbit
7	PT Pulau Baru Makmur, Kab. Banjar	AMDK	Survailen III (Oktober 2021)	Menunggu hasil Tindak Lanjut dari klien terkait hasil Uji yg blm sesuai Syarat Mutu SNI AMDK
8	PT Sariguna Primatirta, Kab. Tanah Laut	AMDK	Survailen I (Oktober 2021)	Masih Menunggu Informasi untuk pelaksanaan Sampling ulang
9	UD Tanjung Garam Raya, Banjarmasin	Garam Konsumsi Beryodium	Survailen I (Nopember 2021)	Penjadwalan di Januari 2022
10	CV Amalia Mandiri Utama, HSS	Garam Konsumsi Beryodium	Survailen III (Desember 2021)	Penjadwalan di Januari 2022

No	Nama Perusahaan	Jenis SNI	Rencana di 2021	Progress
11	CV Berkat Giat, HSS	Garam Konsumsi Beryodium	Survailen III (Desember 2021)	Penjadwalan di Januari 2022
12	PT Haji Maming Alma Batulicin, Tanah Bumbu	AMDK	Survailen III (Desember 2021)	Penjadwalan di Januari 2022
13	CV Bumi Indah, Kab. HSS	Garam Konsumsi Beryodium	Survailen III (Desember 2021)	Penjadwalan di Januari 2022
14	PT Panen Embun Kemakmuran, Kab. Tanah Laut	AMDK	Survailen II (Desember 2021)	Penjadwalan di Januari 2022
15	PT Mandrapurna Aditama, Kab. Banjar	AMDK	Survailen II (Desember 2021)	Penjadwalan di Januari 2022
16	CV Berkat Aulia	AMDK	Survailen I (Desember 2021)	Penjadwalan di Januari 2022
17	PT Bandangantirta Agung, Kab. Tanah Laut	AMDK	Sertifikasi (Maret 2021)	Sertifikat telah terbit SPPT SNI Nomor : 1/LSPPro/Baristand-Banjarbaru/V/2021 tanggal 5 Mei 2021
18	PT. Pancuran Kaapit Sendang Kab. Banjar	AMDK	Sertifikasi (Juni 2021)	Sertifikat telah terbit SPPT SNI Nomor 2 : 2/LSPPro/Baristand-Banjarbaru/VII/2021 tanggal 30 Juli 2021
19	PT. Kalimantan Food Industry, Kab. Banjar	AMDK	Sertifikasi (Juni 2021)	Sertifikat telah terbit : Sertifikat telah terbit SPPT SNI Nomor : 3/LSPPro/Baristand-Banjarbaru/IX/2021 tanggal 6 September 2021
20	BUMDES Sejahtera, Kab. Banjar	AMDK	Sertifikasi (Juni 2021)	Menunggu hasil Tindak Lanjut dari klien terkait hasil Uji yg blm sesuai Syarat Mutu SNI AMDK

c) Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi TA 2021 antara lain:

- 1) Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung mengakibatkan lokasi sampling dibatasi oleh Satker, diprioritaskan di daerah Kalsel serta kesepakatan penerapan protokol kesehatan dengan perusahaan peminta jasa sampling.
- 2) Tarif yang meningkat mengakibatkan pelanggan harus mengurangi jumlah sampel dan/atau memprioritaskan parameter uji sesuai keperluan mereka.
- 3) Pengadaan bahan kimia sempat terhambat karena kekurangan anggaran, namun bisa diatasi karena adanya penambahan anggaran PNBPN.

Rekomendasi di tahun 2020 yang telah ditindaklanjuti di TA 2021 antara lain :

- Penyesuaian besaran tarif pengujian yang tetap kompetitif bagi pelanggan dapat dilakukan pada tahun berikutnya.
- Bisa mendapatkan tambahan pegawai baru di setiap tahunnya

d) Rekomendasi

Rencana di tahun selanjutnya antara lain:

- Meningkatkan kualitas dan promosi layanan jasa kepada pelanggan serta melakukan pengawasan terhadap proses pelayanan tersebut.
- Perlu juga menjaga kepuasan pelanggan karena hal itu erat kaitannya dalam mencapai target PNBPN.
- Penambahan Jumlah SDM disertai dengan peningkatan kompetensi SDM Balai.
- Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021, pada Bab IV Lembaga Pemeriksa Halal dan Auditor Halal Bagian Kesatu tentang Pendirian Lembaga Pemeriksa Halal, disebutkan pada Pasal 26 pendirian LPH harus memenuhi 6 (enam) persyaratan. Sampai dengan 31 Desember 2021, Baristand Industri Banjarbaru masih menyiapkan untuk pemenuhan persyaratan agar bisa menjadi LPH di Tahun 2022
- Semua hal dievaluasi dan dimonitoring oleh Baristand Industri Banjarbaru sehingga perolehan PNBPN dapat terus dicapai sesuai target.

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Secara garis besar, realisasi kinerja Baristand Industri Banjarbaru adalah baik. Hal ini berdasarkan capaian target-target kinerja yang ada ditengah pandemi Covid-19 yang selama TA 2021 masih berlangsung. Baristand Industri Banjarbaru dengan total pegawai sebanyak 78 orang baik PNS maupun Non PNS mampu memberikan hasil kinerja yang bisa dibilang lebih baik dari tahun sebelumnya. Anggaran untuk menunjang kegiatan Baristand Industri Banjarbaru tahun 2021 tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Riset dan Standardisasi Industri Tahun Anggaran 2021 sesuai dengan DIPA Nomor nomor 019-07.2.247232/2021 tanggal 23 November 2020, sebesar Rp.15.688.047.000,-. Namun setelah mengalami beberapa kali revisi yang menyebabkan nilai pagu anggaran naik dan turun, maka pagu anggaran terakhir adalah pada Revisi DIPA ke-14 sesuai DIPA No. : DIPA-019.07.247232/2021R tanggal 17 November 2021 dimana terdapat pengurangan pagu menjadi Rp.14.742.333.000,-. Realisasi Keuangan sebesar Rp14.654.984.345,- atau setara 99,41% dari pagu anggaran Rp14.742.333.000,- adalah yang tertinggi selama kurun 5 (Lima) Tahun Terakhir. Begitu juga dengan pencapaian realisasi penerimaan PNPB sebesar Rp4.337.843.000,00 atau setara 140,38% dari target Rp3.090.000.000,-.

Perolehan nilai SAKIP TA 2020 yang dilaksanakan penilaiannya di TA 2021 memberikan hasil yang baik yaitu Peringkat III untuk Balai Riset dan Standardisasi Industri di Kemenperin. Pada tahun ini juga yaitu tanggal 2 Juni 2021, Baristand Industri Banjarbaru mendirikan IBT (Inkubator Bisnis Teknologi) yang mempunyai visi yaitu menjadi pusat inkubasi bisnis teknologi khususnya industri pangan, kerajinan dan sasirangan yang dinamis, inovatif, dan kompetitif. IBT tersebut merupakan IBT pertama yang didirikan untuk skala Baristand Industri dibawah BSJKI Kemenperin. Salah satu alasan didirikan IBT ini adalah untuk menunjang kinerja satker dalam rangka persiapan perubahan SOTK yang akan disahkan di TA 2022. Pengembangan sarana dan prasarana serta inovasi lainnya khususnya dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik terus dilakukan selama TA 2021. Hal ini dapat dilihat dengan pencapaian Indeks Kepuasan Masyarakat sebesar 3,6 atau setara 102,85% dari target 3,5.

2. Permasalahan dan Kendala

Adapun kendala yang dihadapi adalah:

- 1) Penyesuaian pelaksanaan koordinasi dan pemantauan kinerja kegiatan serta alat dikarenakan adanya peraturan PPKM selama pandemic covid-19.
- 2) Adanya pemotongan anggaran sehingga mempengaruhi beberapa output kegiatan pendampingan, seperti misalnya pembuatan video sehingga dilaksanakan dengan mandiri oleh tim.
- 3) Ancaman risiko karena pandemi Covid-19 sempat membuat kegiatan layanan jasa khususnya kegiatan sampling lingkungan harus memberlakukan prosedur khusus. Hal ini dilakukan agar protokol kesehatan dapat dijalankan sehingga dapat memberikan perlindungan kepada seluruh pihak terkait selama menjalankan tugas pekerjaan. Selain itu, PPKM membuat pihak Baristand Industri Banjarbaru membatasi dan memprioritaskan pelanggan dengan jarak yang lebih dekat dan/atau pelanggan yang sudah menggunakan dokumen SPK untuk kurun waktu beberapa saat.
- 4) Tidak semua pengadaan barang dan/atau jasa bisa menggunakan PDN, hal ini dikarenakan masih adanya keterbatasan kualitas dan/ataupun ketersediaan sesuai spesifikasi yang diperlukan. Salah satu contohnya adalah pengadaan bahan kimia dan alat laboratorium.
- 5) Terbatasnya anggaran sehingga membuat SIBIRU masih terbatas pada Layanan Pengujian, sehingga pengembangan untuk layanan jasa lainnya harus menunggu pada tahun anggaran selanjutnya.
- 6) Kemungkinan masih terdapatnya kesalahpahaman pelanggan dalam mengisi kuesioner terkait kepastian lamanya waktu penyelesaian pelayanan dan ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan yang mendukung 2 (dua) dari 3 (tiga) variable terendah, sementara hal ini bertolak belakang dengan telah dicantumkan SPM pada surat penawaran jasa kepada pelanggan dan capaian SPM yang baik melebihi sasaran mutu.
- 7) Masih terdapatkan kesalahan dalam pengujian dan/atau input data hasil pengujian di sistem sehingga menimbulkan keluhan dari pelanggan.
- 8) Beberapa hal yang berpengaruh pada berkurangnya nilai IPA secara individu, yaitu :
 - Pegawai yang tidak lagi menduduki jabatan struktural, meskipun sudah pernah mengikuti Diklat Kepemimpinan.
 - Beberapa pegawai yang sudah menduduki JFT, namun belum mengikuti Diklat Jabatan Fungsional.
 - Beberapa pegawai masih ada yang belum mengikuti Diklat Teknis selama 20 JP.
 - Beberapa pegawai masih salah dalam melakukan pengisian poin-poin dalam survei meskipun sudah mendapatkan arahan.

- 9) Perbedaan pemahaman tentang batasan dan arahan dari pusat terkait beberapa poin penilaian seperti penamaan judul pelatihan sehingga dianggap menjadi tidak masuk kategori diklat teknis.
- 10) Masih terdapat pegawai yang login masuk melebihi batas waktu 07.30 WITA dan tidak login absensi pulang serta jam kerja masing kurang dari 7,5 jam kerja.
- 11) Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung selama TA 2021 berimbas pada pengurangannya pagu anggaran kegiatan. Hal ini tentunya juga berpengaruh pada anggaran yang digunakan untuk peningkatan sarana dan prasarana.
- 12) Seperti yang telah dijelaskan di BAB sebelumnya bahwa SOTK Kementerian Perindustrian berubah, maka hal ini juga berimbas pada perubahan SOTK Baristand Industri Banjarbaru yang sampai saat ini masih dalam proses penyusunan. Perubahan TUSI ini pun juga mengakibatkan Perubahan Perjanjian Kinerja TA 2021.
- 13) Adanya kesalahpahaman Tim SAI Baristand Industri Banjarbaru dalam memahami petunjuk yang diberikan oleh Biro Keuangan terkait poin-poin penilaian Laporan Keuangan dan Pengungkapan Penanganan Covid 19 sehingga mengakibatkan adanya kekurangan lampiran terkait BMN dan keterlambatan dalam upload Laporan Keuangan. Selain hal tersebut adanya metode baru dalam penilaian laporan keuangan yang juga memperhatikan pagu minus dalam dipa satker dan saldo tidak normal pada rekonsiliasi tiap bulan juga berpengaruh terhadap nilai Laporan Keuangan.
- 14) Baristand Industri Banjarbaru mendapatkan jadwal Verifikasi Lapangan terkait pengajuan PRL pada bulan Desember 2021, sehingga Rapat Evaluasi Akhir di KAN baru bisa dilaksanakan dibulan berikutnya yaitu Januari 2022.
- 15) Penilaian MRI ini merupakan sistem penyempurnaan dari SPIP sebelumnya dari BPKP dimana masih banyak hal-hal yang harus dipelajari lagi sehingga masih cukup banyak menimbulkan ketidakpahaman akan sistem tersebut.
- 16) Susunan dalam tim pelaksana MRI yang masih belum pas, dikarenakan adanya perbedaan pemahaman terkait Surat Keputusan (SK) Pembentukan Tim.
- 17) Adanya peraturan batas akhir realisasi anggaran dan terbatasnya besaran GU Nihil dari KPPN Kementerian Keuangan sehingga kegiatan yang bisa dilaksanakan terbatas pada anggaran tersebut.

3. Saran dan Rekomendasi

Saran dan rekomendasi untuk kedepannya antara lain :

- 1) Meningkatkan kegiatan dan/atau sosialisasi kepada akademisi, Lembaga penelitian, dan/ataupun instansi lainnya dalam hal melakukan observasi pada kebutuhan industri dan dapat mewujudkan harapan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga mampu meningkatkan perkembangan industri tersebut.
- 2) Melakukan observasi pada kebutuhan industri dan berkoordinasi dengan para pelaku industri sehingga produk inovasi diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pelaku industri serta meningkatkan kinerja perusahaan industri.
- 3) Kegiatan pendampingan di IKM BYHAF mempunyai potensi untuk dilanjutkan yaitu pada pendampingan *good manufacturing product* (GMP) dan pada ijin edar BPOM. Selain itu, masih diperlukan peningkatan perbaikan proses sehingga produk dapat memenuhi standar SNI.
- 4) Kegiatan pendampingan di KUB radita Sasirangan mempunyai potensi untuk dilanjutkan yaitu pada pendampingan pewarnaan kain, Teknik pembuatan kain lainnya, dan pengayaan produk ecoprint.
- 5) Monitoring dan evaluasi terus dilakukan meskipun kegiatan pendampingan telah selesai dilaksanakan.
- 6) Pengajuan proposal untuk kegiatan DAPATI TA 2022.
- 7) Menjaga dan meningkatkan kepuasan pelanggan karena hal itu erat kaitannya dalam mencapai target PNBPN. Jika pencapaian PNBPN mampu melebihi target, maka terdapat kemungkinan untuk mengajukan penambahan anggaran melalui mekanisme penggunaan kelebihan target. Anggaran tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sarana dan prasarana guna menunjang peningkatan layanan jasa.
- 8) Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021, pada Bab IV Lembaga Pemeriksa Halal dan Auditor Halal Bagian Kesatu tentang Pendirian Lembaga Pemeriksa Halal, disebutkan pada Pasal 26 pendirian LPH harus memenuhi 6 (enam) persyaratan. Sampai dengan 31 Desember 2021, Baristand Industri Banjarbaru masih menyiapkan untuk pemenuhan persyaratan agar bisa menjadi LPH di Tahun 2022.
- 9) Melanjutkan proses pengadaan barang dan/jasa sesuai perencanaan dan anggaran yang telah disetujui di DIPA TA 2022 serta memperhatikan proporsi PDN dalam prosesnya. Harapannya kualitas Produk Dalam Negeri juga semakin meningkat sehingga mampu memenuhi tuntutan spesifikasi untuk barang-barang yang masih harus dipenuhi oleh produk non PDN.

- 10) Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Diseminasi Layanan Jasa Industri sesuai rencana anggaran yang tertuang di DIPA TA 2022 guna menunjang kegiatan promosi layanan jasa selain melalui media sosial yang telah dimiliki oleh Baristand Industri Banjarbaru.
- 11) Baristand Industri Banjarbaru akan mencoba kembali untuk mengikuti Penilaian WBBM di tahun anggaran selanjutnya, tentunya dengan diiringi pengembangan inovasi-inovasi yang bisa menunjang peningkatan kinerja instansi serta pelayanan publik.
- 12) Pada tahun mendatang, SIBIRU akan berfokus pada penambahan layanan untuk Layanan Sertifikasi dan Layanan Kalibrasi, sehingga seluruh layanan Baristand Industri Banjarbaru dapat dilayani dan diakses melalui aplikasi SIBIRU.
- 13) Penyusunan usulan pelatihan sesuai kebutuhan guna pengembangan kompetensi SDM Balai. Selain itu melakukan koordinasi, pemantauan, dan evaluasi dengan pihak terkait tentang Peraturan Birokrasi yang terbaru mengarahkan agar setiap pegawai yang masih berstatus JFU agar menjadi JFT. Perubahan menjadi JFT ini tentunya menuntut adanya keikutsertaan pegawai pada diklat jabatan fungsional yang sesuai dengan JFT pegawai tersebut dan juga memerlukan peningkatan kompetensi SDM kepada seluruh pegawai di Baristand Industri Banjarbaru.
- 14) Melakukan perbaikan bersama berdasarkan hasil evaluasi disiplin pegawai Baristand Industri Banjarbaru agar target dapat dicapai kembali bahkan bisa lebih baik lagi dibawah koordinasi Kasubbag TU melalui Bagian Kepegawaian Baristand Industri Banjarbaru dan juga bekerja sama dengan Tim Agen Perubahan
- 15) Perlu adanya penyesuaian dokumen perencanaan kinerja jika rencana perubahan struktur organisasi terealisasi.
- 16) Kedepannya Tim SAI Baristand Industri Banjarbaru diharapkan lebih teliti dan memberikan fokus pada semua aspek baik itu major dan minor dalam penyusunan Laporan Keuangan. Selain aspek mutu dalam Penyusunan Laporan Keuangan aspek waktu juga harus diperhatikan, sehinggann Laporan Keuangan yang di susun dapat disampaikan tepat waktu dengan data yang lengkap dan valid.
- 17) Mempersiapkan pelaksanaan penilaian MRI agar dapat memenuhi target yaitu nilai minimal.
- 18) Mempersiapkan pelaksanaan agenda surveilen sesuai rencana kerja.
- 19) Melaksanakan kembali kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja kegiatan, penerapan zona integritas, dan sistem manajemen mutu secara berkala guna mengontrol pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan baik disertai dengan peningkatan berbagai sumber daya yang mampu menunjang tercapainya seluruh target kinerja.
- 20) Para pihak yang terkait terutama para pejabat yang berwenang dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran dapat melakukan evaluasi dan analisis dari kendala yang dihadapi

pada tahun anggaran ini sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan seluruh kegiatan di tahun berikutnya. Terutama kegiatan pengadaan dimana persiapan pengadaan diharapkan dapat segera diproses di awal tahun berikutnya agar direalisasikan lebih cepat. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan pemotongan anggaran seperti tahun anggaran sebelumnya.

LAMPIRAN



**LAMPIRAN
PERJANJIAN KINERJA
BARISTAND INDUSTRI BANJARBARU
TAHUN 2021**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Budi Setiawan
Jabatan : Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru
Selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : Doddy Rahadi
Jabatan : Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

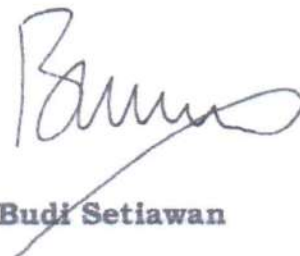
Jakarta, Desember 2021

**Kepala Badan Standardisasi dan
Kebijakan Jasa Industri**



Doddy Rahadi

**Kepala Balai Riset dan
Standardisasi Industri
Banjarbaru**



Budi Setiawan

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU

No.	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja		Target	Satuan
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	Kegiatan Kolaborasi
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	Perusahaan
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	40	Persen
		2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	Persen
		3	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	44	Persen
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5	Persen
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,5	Indeks
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	71	Indeks
		2	Nilai disiplin pegawai	79	Nilai
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	B	Nilai
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	81	Nilai
		2	Nilai minimal laporan keuangan	90	Nilai

Total Anggaran Tahun 2021 : Rp. 14.742.333.000


(Empat Belas Milyar Tujuh Ratus Empat Puluh Dua Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Tiga Ribu Rupiah)

Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri


Doddy Rahadi

Jakarta, Desember 2021

Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru


Budi Setiawan



**REALISASI KEUANGAN BERDASARKAN PERJANJIAN KINERJA
BARISTAND INDUSTRI BANJARBARU TA. 2021**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Komponen/ Sub Komponen	Anggaran Realisasi (Rp)			%
						7	8	9	
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1 Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kegiatan Kolaborasi	1 Kegiatan Kolaborasi	Kekayaan intelektual hasil litbang/ jasa yang diusulkan untuk dipatenkan	66,150,000.0	66,043,290.0	99.84	
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1 Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan	1 Perusahaan	Hasil Penelitian, Pengembangan, dan Perakayaan	50,476,100.0	50,476,100.0	99.90	
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1 Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	40 Persen	47.75 Persen	Layanan Pengelolaan Majalah/Jurnal Ilmiah dan Publikasi KTI	43,025,000.0	39,844,191.0	92.61	
					DAPATI	DAPATI	DAPATI	DAPATI	
		2 Meningkatkan utilisasi layanan jasa Industri di dalam negeri	1 Persen	38.73 Persen	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian	1,559,073,000.0	1,543,434,000.0	99.00	
					Pengembangan kelembagaan Baristand Industri Akreditasi/ Surveillance	150,928,000.0	150,390,545.0	99.64	
					Pengembangan kelembagaan Baristand Industri Akreditasi/ Surveillance	23,740,000.0	23,710,791.0	99.88	
					Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi	22,800,000.0	22,490,000.0	98.64	
					Pengembangan kelembagaan Baristand Industri Akreditasi/ Surveillance	74,148,000.0	74,135,400.0	99.98	
		3 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	44 Persen	50.22 Persen	Jasa Pelayanan Pelatihan Teknis	10,880,000.0	10,780,000.0	99.08	
					Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	1,079,300,000.0	1,078,130,601.0	99.89	
					Pengadaan peralatan laboratorium dalam rangka dukungan kesehatan	180,120,000.0	179,069,000.0	99.42	
					Pengadaan perangkat pengolahan data dan komunikasi	186,080,000.0	185,653,600.0	99.77	
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1 Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5 Persen	100 Persen	Pelayanan tata usaha dan rumah tangga	76,580,000.0	76,531,300.0	99.94	
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang	1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.5 Indeks	3.60 Indeks	Promosi/Publikasi/ Temu Pelanggan/ Sosialisasi/ Diseminasi Litbang/ jasa	309,350,000.0	307,320,395.0	99.34	
6	Terwujudnya ASN BSKU yang Professional	1 Rata-rata indeks profesionalitas ASN	71 Indeks	79 Indeks	Pengelolaan data dan informasi	70,000,000.0	69,940,000.0	99.91	
		2 Nilai disiplin pegawai	79	96.17	Pengembangan kompetensi/ pelatihan	158,630,000.0	156,200,590.0	98.47	
7	Penguatan Layanan Publik	1 Nilai minimal indeks layanan publik	B	B	Gaji dan Tunjangan	7,236,039,000.0	7,216,279,688.0	99.73	
					Operasional dan Pemeliharaan Kantor	3,071,069,000.0	3,040,814,077.0	99.01	
					Pembangunan/ Renovasi Gedung dan Bangunan	293,000,000.0	292,396,000.0	99.79	
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1 Nilai minimal akuntabilitas kinerja	81	85.08	Penyusunan rencana program dan penyusunan rencana anggaran	8,746,000.0	8,546,000.0	97.71	
		2 Nilai minimal laporan keuangan	90	87.30	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi	72,140,000.0	71,822,748.0	99.56	
TOTAL						14,742,333,000.0	14,564,008,316.0	99.47	

Banjarnegara, 18 Januari 2022
Kepala Balai,



Budi Setiawan



Capaian Rencana Aksi Per Triwulan TA 2021

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Triwul		Triwul		Triwul		Triwulan	
					Fisik		Fisik		Fisik		Fisik	
					S	R	S	R	S	R	S	R
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1 Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kegiatan Kolaborasi	1 Kegiatan Kolaborasi	20	20	40	40	70	70	100	100
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1 Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan	1 Perusahaan	20	20	40	40	70	70	100	100
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1 Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	40 Persen	47,75 Persen	15	15	30	30	60	60	100	100
		2 Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1 Persen	38,73 Persen	25	25	50	50	75	75	100	100
		3 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	44 Persen	50,22 Persen	25	25	50	50	75	75	100	100
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1 Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5 Persen	100 Persen	25	25	50	50	75	75	100	100
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,5 Indeks	3,60 Indeks	25	25	50	50	75	75	100	100
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1 Rata-rata indeks profesionalitas ASN	71 Indeks	79 Indeks	25	25	50	50	75	75	100	100
		2 Nilai disiplin pegawai	79	96,17	25	25	50	50	75	75	100	100
7	Penguatan Layanan Publik	1 Nilai minimal indeks layanan publik	B	B	25	25	50	50	75	75	100	100
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1 Nilai minimal akuntabilitas kinerja	81	85,08	25	25	50	50	75	75	100	100
		2 Nilai minimal laporan keuangan	90	87,30	25	25	50	50	75	75	100	100

Banjarbaru, 18 Januari 2022

Kepala Balai,



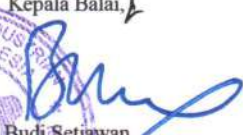
Budi Setiawan



Capaian Kinerja Renstra Balai Riset Dan Standardisasi Industri Banjarbaru TA. 2021-2024

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021			2022	2023	2024	TOTAL 2021-2024			
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2021	%	
1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	
SS1 Meningkatkan Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas										
1	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	1	100	1.00	1.00	1.00	4.00	1.00	25
SS2 Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0										
1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	1	100	2.00	2.00	3.00	8.00	1.00	12.5
SS3 Meningkatkan kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri										
1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	40%	47.75%	119.38	40%	40%	45%	45%	47.75%	106.111
2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1%	38.73%	3873	1%	1%	1%	1%	38.73%	3873
3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	N/A	N/A	N/A	38	N/A	21	59	N/A	N/A
4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	44%	50.22%	114.14	45%	46%	47%	47%	50.22%	106.851
SS4 Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien										
1	Nilai minimal indeks manajemen resiko	3	Tidak Dilaksanakan		3	4	4	4	Tidak Dilaksanakan	
2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5%	100.0%	109.29	92%	92.5%	93%	93%	100%	107.527
SS5 Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan										
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.50	3.60	102.86	3.50	3.60	3.60	3.60	3.60	100
SS6 Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional										
1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	71.0	79.0	111.27	72.0	72.0	73.0	73	79	108.219
2	Nilai disiplin pegawai	79.0	96.17	121.73	80	80	81	81	96.17	118.728
SS7 Penguatan Layanan Publik										
1	Nilai minimal indeks layanan publik	B	B	100	B	B	B	B	B	100
SS8 Penguatan Akuntabilitas Organisasi										
1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	81	85.08	105.04	81	81	81	81	85.08	105.037
2	Nilai minimal laporan keuangan	90	87.3	97	90	90	90	90	87.3	97

Banjarbaru, 18 Januari 2022

Kepala Balai, 

Budi Setiawan

**Keterangan :**

Kolom 1 : Diisi oleh Sasaran Kegiatan(output)/ indikator pada Renstra Satker

Kolom 2 : Diisi oleh Target yang ada Pada Renstra

Kolom 3 : Diisi oleh Realisasi TA. 2021

Kolom 4 : Diisi % capaian(Realisasi :Target x 100%)

Kolom 5,6,7 : Diisi oleh target Renstra

Kolom 8 : Total Target Renstra 2021-2024

Kolom 9: Realisasi Renstra TA. 2021

Kolom 10: Diisi % capaian (realisasi 2021 dibagi jumlah target 2021-2024)(Realisasi :Target x 100%)



NASKAH KERJASAMA

antara

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN – PERTANIAN PEMBANGUNAN
NEGERI BANJARBARU**

dan

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU

Nomor : 358/HM.210/I.2.2/02/2021

Nomor : B 300/BSKJI/Baristand-Banjarbaru/HK/II/2021

Pada hari Selasa, tanggal Enam Belas, bulan Pebruari, tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Budi Santoso, S.ST., M.Si. : Kepala Sekolah Menengah Kejuruan – Pertanian Pembangunan (SMK-PP) Negeri Banjarbaru, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama SMK-PP Negeri Banjarbaru, yang berkedudukan di Jl. Putri Junjung Buih No.15 Banjarbaru, Kalimantan Selatan, dan selanjutnya dalam naskah kerjasama disebut PIHAK PERTAMA;
2. Budi Setiawan, S.T., M.M. : Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru, yang berkedudukan di Jl. Panglima Batur Barat No.2 Banjarbaru, Kalimantan Selatan, dan selanjutnya dalam naskah kerjasama disebut PIHAK KEDUA;

dan secara bersama-sama disebut sebagai PARA PIHAK; bersepakat untuk mengadakan kerjasama dalam pelaksanaan pendidikan, pengembangan teknologi industri dan pengabdian kepada masyarakat, dengan ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1 Tujuan Kerjasama

Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan kelembagaan dan kekeluargaan di antara PARA PIHAK dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, pengembangan teknologi industri dan pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan kelembagaan.

Pasal 2

Ruang Lingkup Kerjasama

1. Dalam batas-batas kemampuan, dan tanpa mengurangi tugas pokoknya, PARA PIHAK akan saling membantu dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dengan memanfaatkan sumberdaya dan fasilitas yang ada di lingkungan kedua belah pihak.
2. Kegiatan pendidikan, pengembangan teknologi industri dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh PARA PIHAK meliputi:
 - a. Bimbingan karya ilmiah dan olimpiade sains
 - b. Konsultasi alat industri pengolahan hasil pertanian
 - c. Analisa bahan pangan
 - d. Pengembangan tenaga pengajar
 - e. Perbantuan tenaga pengajar (sebagai pengajar tamu/luar biasa)
 - f. Pemanfaatan dan pengembangan sarana laboratorium
 - g. Pelaksanaan magang dan kerja praktek
 - h. Pelaksanaan pengembangan teknologi industri
 - i. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
 - j. Pelaksanaan seminar, workshop, dan kegiatan akademik dan ilmiah lainnya.

Pasal 3

Pelaksanaan Kegiatan

1. Pelaksanaan kegiatan kerjasama ini akan diatur bersama oleh PARA PIHAK dengan mengikut sertakan unit atau bagian lain yang terkait di lingkungan masing-masing, dan akan dituangkan di dalam surat perjanjian pelaksanaan kegiatan.
2. Terhadap pelaksanaan kegiatan kerjasama ini akan dilakukan evaluasi secara berkala dan hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai masukan untuk perencanaan program kerja selanjutnya.

Pasal 4

Pembiayaan

Biaya pelaksanaan dalam kerjasama ini ditanggung oleh PARA PIHAK secara proporsional, sesuai dengan lingkup pekerjaan berdasarkan program kerja yang telah disetujui oleh PARA PIHAK, dan akan diatur lebih lanjut dalam surat pelaksanaan kegiatan.

Pasal 5
Penutup

1. Hal-hal yang belum diatur dalam naskah kerjasama ini akan diatur kemudian oleh PARA PIHAK.
2. Naskah kerjasama ini berlaku sejak ditandatanganinya pada hari dan tanggal tersebut di atas untuk waktu 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang/diubah ataupun diakhiri berdasarkan persetujuan PARA PIHAK.

PIHAK PERTAMA,
SMK – PP NEGERI BANJARBARU,



Budi Santoso, S.ST., M.Si.
NIP.19841210 200604 1 001

PIHAK KEDUA,
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI
BANJARBARU
KEPALA



Budi Setiawan, S.T., M.M.
NIP.19800804 200312 1 007

SURAT PERJANJIAN KERJASAMA

ANTARA
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU
DENGAN
KELOMPOK TANI MURUNG JURAI, DESA JUNGKAL, KEC. LAMPIHONG,
KABUPATEN BALANGAN
TENTANG
KERJASAMA PENGEMBANGAN ALAT PEMOTONG DAN PENGERING UMBI MAYA
NOMOR : 06/V/2021
NOMOR : 879/BSKJI/Baristand-Banjarbaru/V/2021

Perjanjian kerja sama ini dibuat dan ditanda tangani di Balangan pada hari Kamis tanggal Dua puluh bulan Mei tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu, oleh dan antara :

1. Budi Setiawan, S.T., M.M., Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru yang berkedudukan dan berkantor di Jalan Panglima Batur Barat No 2 Banjarbaru, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama serta sah mewakili Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru, selanjutnya disebut "PIHAK PERTAMA."
2. Barkatullah, selaku Ketuadalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kelompok Tani "Murang Jurai" yang berkedudukan di Desa Jungkal Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan, selanjutnya disebut "PIHAK KEDUA";

Selanjutnya PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama disebut "PARA PIHAK" dan secara masing-masing disebut "PIHAK".

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, kedua belah pihak sepakat untuk mengikat diri ke dalam suatu Perjanjian Kerja Sama dalam bidang "Pengembangan Alat Pemotong dan Pengering Umbi Maya" dengan ketentuan sebagai berikut :

PARA PIHAK sepakat untuk melakukan perjanjian kerjasama dalam bidang "Pengembangan Alat Pemotong dan Pengering Umbi Maya", selanjutnya disebut Perjanjian.

Adapun kesepakatan PARA PIHAK telah diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

PASAL 1 TUJUAN KERJASAMA

1. Memanfaatkan hasil litbangyasa yang dilaksanakan oleh Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru berupa alat pemotong dan pengering umbi maya.
2. Menguji coba alat pemotong dan pengering umbi maya yang dihasilkan.
3. Melakukan evaluasi secara bersama-sama terhadap hasil kegiatan kerjasama alat pemotong dan pengering.
4. Meningkatkan kemampuan SDM di bidang perekayasaan alat.

PASAL 2 RUANG LINGKUP

PARA PIHAK sepakat untuk melaksanakan kerjasama dengan ruang lingkup kegiatan sebagai berikut :

- a. Uji coba dan Evaluasi performa alat
 1. Uji coba alat pemotong dan pengering umbi maya
 2. Evaluasi hasil
 3. Perbaiki proses sesuai hasil evaluasi
- b. Monitoring performa alat

PASAL 2 JANGKA WAKTU PERJANJIAN

Jangka waktu pelaksanaan kegiatan kerjasama ini dilaksanakan sejak ditandatanganinya perjanjian kerjasama ini dengan masa berlaku perjanjian selama 12 bulan.

PASAL 3 LAIN-LAIN

1. Perubahan atas Nota Kesepahaman ini, hanya dapat dilakukan atas persetujuan kedua belah pihak.
2. Segala perselisihan atau perbedaan pendapat yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan kesepahaman ini akan selalu diupayakan untuk diselesaikan oleh kedua belah Pihak secara musyawarah untuk mencapai mufakat.
3. Nota Kesepahaman ini dibuat rangkap 2 (dua), bermaterai cukup dan memiliki kekuatan hukum yang sama dan masing-masing Pihak memegang1 (satu) rangkap.

PASAL 4

PENUTUP

Demikian perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh Kedua Belah Pihak pada hari, tanggal, bulan dan tahun tersebut diatas.

**PIHAK PERTAMA,**

Budi Setiawan

PIHAK KEDUA,



Barkatullah



LAPORAN AKHIR

Konsultansi Teknologi Industri VCO

untuk Program DAPATI pada
IKM BYHAF

oleh :

Ketua	: Ratri Yuli Lestari, S.Hut, M. Env.
Anggota	: Saibatul Hamdi, S.Hut, M.P. Nurhidayati, S.Si., M.T. Dr. Nazarni Rahmi, S.TP, M.Si. Hamlan Ihsan, S.Si. Endang Gembirawati, A.Md.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru
Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri
Kementerian Perindustrian

2021

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Akhir Konsultasi Teknologi Industri VCO pada IKM BYHAF oleh Baristand Industri Banjarbaru tahun 2021 dapat kami selesaikan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan DAPATI tahun 2021, Baristand Industri Banjarbaru berkewajiban menyampaikan laporan akhir untuk menyampaikan hasil pelaksanaan kegiatan konsultasi yang telah dilaksanakan.

Laporan Akhir Konsultasi Teknologi Industri VCO pada IKM BYHAF oleh Baristand Industri Banjarbaru tahun 2021 dapat diselesaikan berkat adanya kerjasama yang baik dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak lupa kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini, terutama kepada IKM BYHAF.

Kami menyadari dalam penyusunan Laporan Akhir Konsultasi Teknologi Industri VCO pada IKM BYHAF ini masih banyak kekurangan-kekurangan. Untuk itu kami mohon masukan-masukan guna penyempurnaan laporan ini di masa mendatang.

Banjarbaru, November 2021

EXCECUTIVE SUMMARY

IKM BYHAF merupakan industri yang mempunyai produk utama Virgin Coconut Oil (VCO) dan minuman serbuk rempah instan. IKM BYHAF mengalami peningkatan permintaan selama masa pandemi covid-19, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan. Permasalahan yang dihadapi oleh IKM BYHAF adalah peralatan pemerasan santan dan filtrasi VCO yang masih manual. Proses pemerasan santan masih menggunakan tangan untuk memeras. Akibatnya adalah santan tidak dapat diperas secara maksimal dengan keterbatasan tenaga manusia. Proses filtrasi dengan alat manual membutuhkan waktu 10-12 jam untuk 1 (satu) liter VCO. Hal ini sangat mempengaruhi kapasitas maksimal IKM BYHAF. Kegiatan dapati pada IKM BYHAF bertujuan untuk melakukan pendampingan perbaikan peralatan proses produksi VCO dan pengembangan atau diversifikasi produk berbasis VCO. Kegiatan konsultasi teknologi industri VCO diawali dengan proses identifikasi masalah, kemudian menentukan pendampingan yang dibutuhkan oleh IKM. Dalam kegiatan pendampingan di IKM BYHAF dilaksanakan penyusunan desain perbaikan peralatan produksi VCO, pembuatan peralatan produksi, penyempurnaan dan uji coba peralatan produksi VCO, pelatihan pengoperasian dan perawatan alat produksi VCO, pendampingan diversifikasi produk turunan VCO, pengujian mutu produk, dan terakhir melakukan monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pendampingan ini adalah adanya perbaikan peralatan produksi VCO yaitu spinner dan filter, serta diversifikasi produk turunan VCO. Dampak yang dirasakan oleh IKM BYHAF dengan adanya pendampingan ini adalah adanya peningkatan rendemen VCO sebesar 10-20%. Waktu filtrasi menjadi lebih cepat yang semula 10-12 jam menjadi 1 jam 20 menit untuk satu liter VCO. Selain itu juga peningkatan kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang dulunya hanya 80-90 butir kelapa dalam sekali produksi meningkat menjadi 150-180 butir kelapa.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
EXCECUTIVE SUMMARY	3
DAFTAR ISI	4
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1. LATAR BELAKANG	5
1.2. KEBUTUHAN DAN PERMASALAHAN IKM	6
1.3. TUJUAN DAN KELUARAN	6
1.4. RUANG LINGKUP	6
1.5. RENCANA KERJA JASA KONSULTANSI.....	7
BAB II PELAKSANAAN JASA KONSULTANSI PROGRAM DAPATI	8
2.1. JASA KONSULTANSI TEKNIS YANG TELAH DILAKSANAKAN	8
2.1.1. <i>Identifikasi Permasalahan Industri</i>	8
2.1.2. <i>Penandatanganan Perjanjian Kerjasama</i>	16
2.1.3. <i>Perbaikan Teknologi Proses</i>	16
2.1.4. <i>Diversifikasi Produk Turunan VCO</i>	18
2.1.5. <i>Pengujian Mutu Produk sesuai SNI VCO</i>	19
2.2. PENGGUNAAN ANGGARAN OLEH BALAI DAN IKM	20
2.2.1. <i>DIPA BSKJI</i>	20
2.2.2. <i>Dana IKM</i>	21
BAB III HASIL JASA KONSULTANSI PROGRAM DAPATI	23
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	25
4.1. ANALISIS	25
4.2. PEMBAHASAN	28
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	29
1.1. KESIMPULAN.....	29
1.2. REKOMENDASI.....	29
LAMPIRAN	30
LAPORAN HASIL UJI	34
DAFTAR PUSTAKA	42

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan produsen kelapa terbesar di dunia. Menurut data BPS, pada tahun 2019 Indonesia mempunyai lahan perkebunan kelapa seluas 3.413.300 hektar dan menghasilkan 2.795.800 ton kelapa (BPS, 2021). Produk utama yang dikembangkan dari industri kelapa secara terintegrasi adalah minyak kelapa murni (*virgin coconut oil/VCO*). VCO merupakan produk olahan kelapa yang memiliki nilai tambah tinggi. VCO merupakan minyak kelapa yang diperoleh lewat pemanasan minimal dan tanpa proses pemurnian kimiawi. VCO mempunyai ciri khas berwarna bening atau tidak berwarna dan mempunyai aroma dan rasa khas buah kelapa.

VCO mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan dan juga sebagai bahan baku industri. VCO mengandung asam laurat, asam kaprilat dan asam kaprik. Asam laurat merupakan asam lemak jenuh yang mudah dicerna oleh tubuh. VCO dapat berperan sebagai anti diare, diet penurun berat badan, antioksidan, antivirus, antiprotozoal, dan antibakteri. VCO merupakan bahan baku industri pangan, kosmetika, dan farmasi. Kualitas VCO dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah jenis kelapa, metode pembuatannya, suhu, waktu fermentasi, kecepatan dan lama waktu sentrifugasi, dan kebersihan.

Metode pembuatan VCO dilakukan secara fermentasi, pemanasan dan sentrifugasi. VCO yang dihasilkan dengan metode sentrifugasi mempunyai kualitas yang lebih baik. Pembuatan VCO dengan metode sentrifugasi akan menghasilkan rendemen yang tinggi, karena pada pembuatan VCO secara sentrifugasi, pemisahannya terjadi secara alami tanpa memerlukan pemanasan ataupun bantuan fermentor.

Permintaan produk BYHAF mengalami peningkatan selama masa pandemi COVID-19. Masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga imun tubuh dengan bahan-bahan alami. Selain itu, BYHAF mendapatkan banyak testimoni positif dari konsumennya, sehingga menambah keyakinan konsumen baru untuk menggunakan produk BYHAF. Produknya telah menyebar selain di Kabupaten Tanah Laut, juga Kota Banjarbaru dan Banjarmasin. Permintaan yang terus meningkat ini tidak dapat seluruhnya dipenuhi oleh BYHAF, dikarenakan keterbatasan kapasitas produksi. Kebutuhan peralatan dan juga pemahaman terkait proses produksi VCO dan rempah yang baik akan sangat membantu bagi perkembangan BYHAF. BYHAF merupakan IKM yang memberdayakan perempuan dan masyarakat lokal di Kab. Tanah Laut. Selain karyawan, para petani kelapa dan juga rimpang juga mendapatkan manfaat langsung dari tumbuhnya BYHAF. IKM BYHAF membutuhkan alat saring VCO untuk meningkatkan kapasitas produksinya.

1.2. Kebutuhan dan Permasalahan IKM

Berdasarkan kunjungan dan hasil wawancara dengan IKM BYHAF, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dibantu sebagai berikut:

- a) Proses pengolahan VCO yang terkendala pada peralatan filtrasi.
- b) Teknologi pengolahan kelapa menjadi VCO masih belum optimal, dikarenakan proses pemerasan masih manual dengan tangan sehingga rendemen tidak maksimal.
- c) Keinginan untuk mengembangkan produk IKM BYHAF selain VCO dan rempah.

1.3. Tujuan dan Keluaran

1) Tujuan

Tujuan dari kegiatan konsultasi teknis melalui program kemitraan peningkatan teknologi proses ini adalah:

- i. Melakukan pendampingan perbaikan peralatan proses produksi VCO.
- ii. Melakukan pendampingan dalam pengembangan produk turunan dari VCO.

2) Keluaran

Adapun keluaran yang akan dicapai dalam kegiatan konsultasi ini adalah:

- i. Perbaikan peralatan filtrasi produksi VCO.
- ii. Kapasitas filtrasi naik 50%.
- iii. Hasil uji produk VCO sesuai SNI

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup jasa konsultasi yang akan diberikan Baristand Industri Banjarbaru kepada IKM BYHAF dibagi menjadi tahapan yaitu identifikasi permasalahan, perbaikan teknologi proses produksi, dan monitoring dan evaluasi.

1) Identifikasi permasalahan industri

- Identifikasi permasalahan desain peralatan pemerasan santan dan filtrasi pada pembuatan VCO.
- Identifikasi teknologi proses pembuatan VCO.
- Identifikasi kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja.
- Identifikasi potensi pengembangan produk turunan dari VCO.
- Pembuatan *Inception Report*.

2) Perbaikan teknologi proses produksi

- Penyusunan desain perbaikan peralatan pembuatan VCO.
- Penyempurnaan dan uji coba peralatan pembuatan VCO.

- Pendampingan pengoperasian dan perawatan alat pembuatan VCO.
- Penyusunan prosedur dan instruksi kerja proses produksi.
- Pendampingan diversifikasi produk turunan VCO
- Pengujian mutu produk VCO.
- Pembuatan *Interim Report*.

3) Monev

- Monitoring dan evaluasi.
- Pembuatan *Final Report*.

1.5. Rencana Kerja Jasa Konsultansi

Kegiatan ini direncanakan berlangsung selama 6 (enam) bulan pada tahun 2021 dengan perincian sebagai berikut:

No.	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Apr	Mei	Juni	Juli	Agu	Sep	Okt
1.	Identifikasi permasalahan industri							
2.	Penandatanganan Perjanjian Kerjasama							
3.	Pembuatan <i>inception report</i>							
4.	Desain perbaikan dan pembuatan alat spinner dan vacuum filter VCO							
5.	Pembuatan <i>interim report</i>							
6.	Instalasi alat dan uji coba alat spinner dan vacuum filter VCO							
7.	Penyusunan instruksi kerja peralatan produksi							
8.	Pengujian VCO							
9.	Laporan akhir							

BAB II PELAKSANAAN JASA KONSULTANSI PROGRAM DAPATI

2.1. JASA KONSULTANSI TEKNIS YANG TELAH DILAKSANAKAN

2.1.1. Identifikasi Permasalahan Industri

IKM BYHAF merupakan industri yang memproduksi *virgin coconut oil* (VCO) yang bermula dari usaha pribadi kemudian bekerjasama dengan Bumdes Tirta Jaya. Permasalahan ditemukan kegiatan produksi VCO di IKM BYHAF salah satunya adalah pada teknologi proses produksi yaitu pada teknologi pemerasan santan kelapa dan filtrasi VCO. Pemerasan santan sebelum kegiatan konsultasi dilakukan dengan tangan secara manual. Proses ini akan menjadi sulit ketika jumlah kelapa yang dipakai untuk produksi VCO semakin banyak. Tenaga manusia untuk memeras santan kelapa tentunya terbatas. Permasalahan lainnya adalah hasil perasan tangan tidak maksimal mengambil santan dari parutan kelapa. Proses pemerasan santan secara manual dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemerasan santan kelapa secara manual dengan tangan

Permasalahan kedua adalah pada proses penyaringan VCO menggunakan alat filtrasi manual dengan gaya gravitasi. Pada proses filtrasi untuk menyaring VCO yang siap dikemas dari blondo dan pengotor lain membutuhkan waktu 10-12 jam. Ketika jumlah produksi VCO masih sedikit tentu tidak menjadi masalah, akan tetapi dengan peningkatan permintaan pasar untuk VCO BYHAF akan menjadi kendala. Ketika permintaan banyak, BYHAF akan kesulitan memenuhi jumlah target produksi yang dibutuhkan. Peningkatan kapasitas dan kualitas produksi VCO dapat dilakukan dengan memperbaiki alat filtrasi dan pemeras santan kelapa. Alat filtrasi yang digunakan sebelum konsultasi dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Alat yang dipakai IKM saat ini.



Gambar 3. Alat filtrasi yang dipakai IKM saat ini.

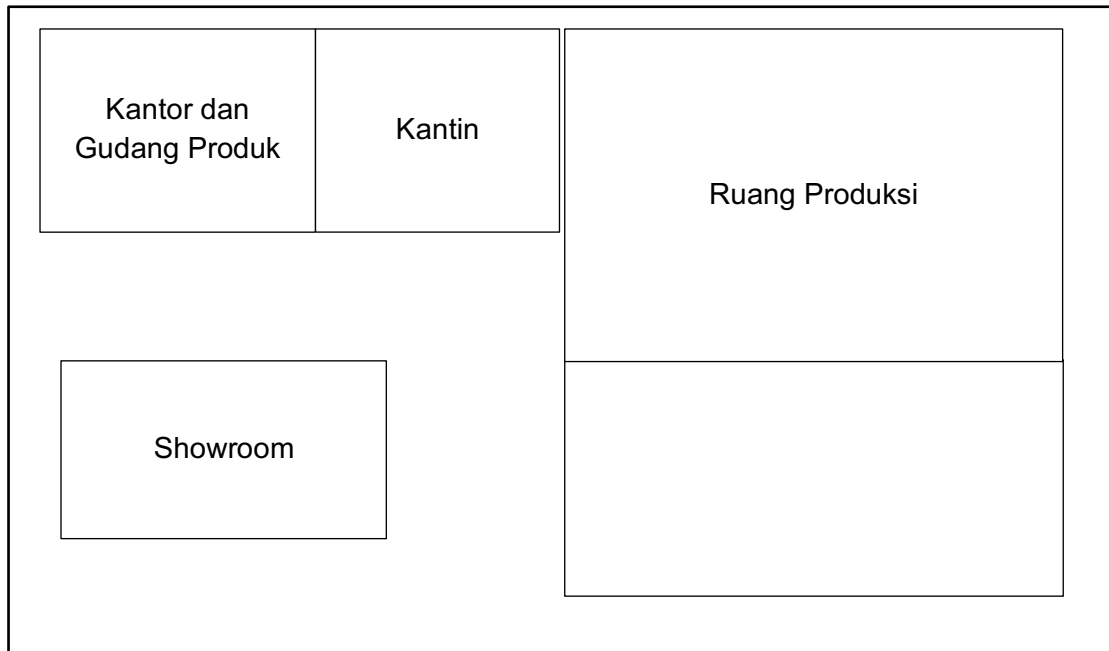
Permasalahan ketiga adalah bahwa produk VCO masih terbatas pada minyak saja. VCO mempunyai banyak potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai produk turunan. Semangat IKM BYHAF untuk terus mengembangkan produknya sangat tinggi. Hasil dari koordinasi awal pada saat kunjungan di IKM, diperoleh potensi pengembangan diversifikasi produk turunan VCO untuk penambahan dan

pengembangan produk BYHAF yaitu sabun padat dan sabun cair. Produk VCO dari IKM BYHAF dapat dilihat pada Gambar 4.

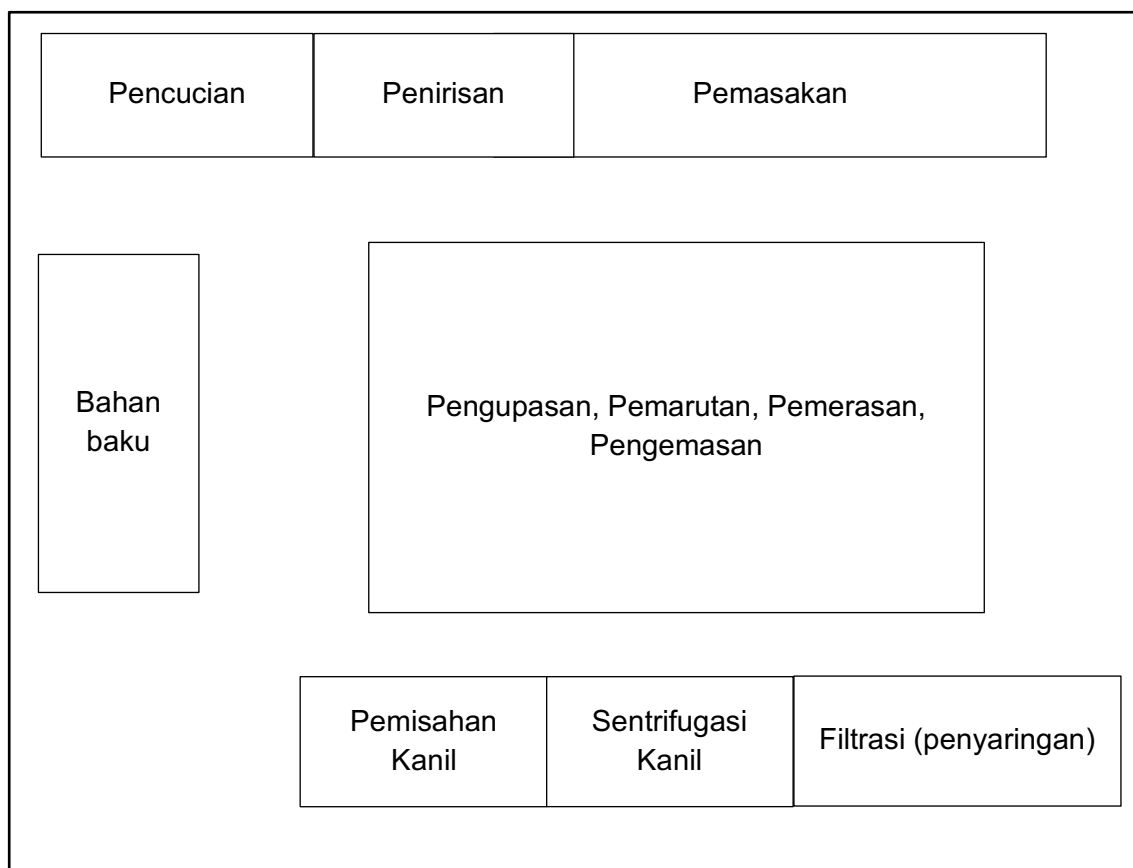


Gambar 4. VCO produk IKM BYHAF

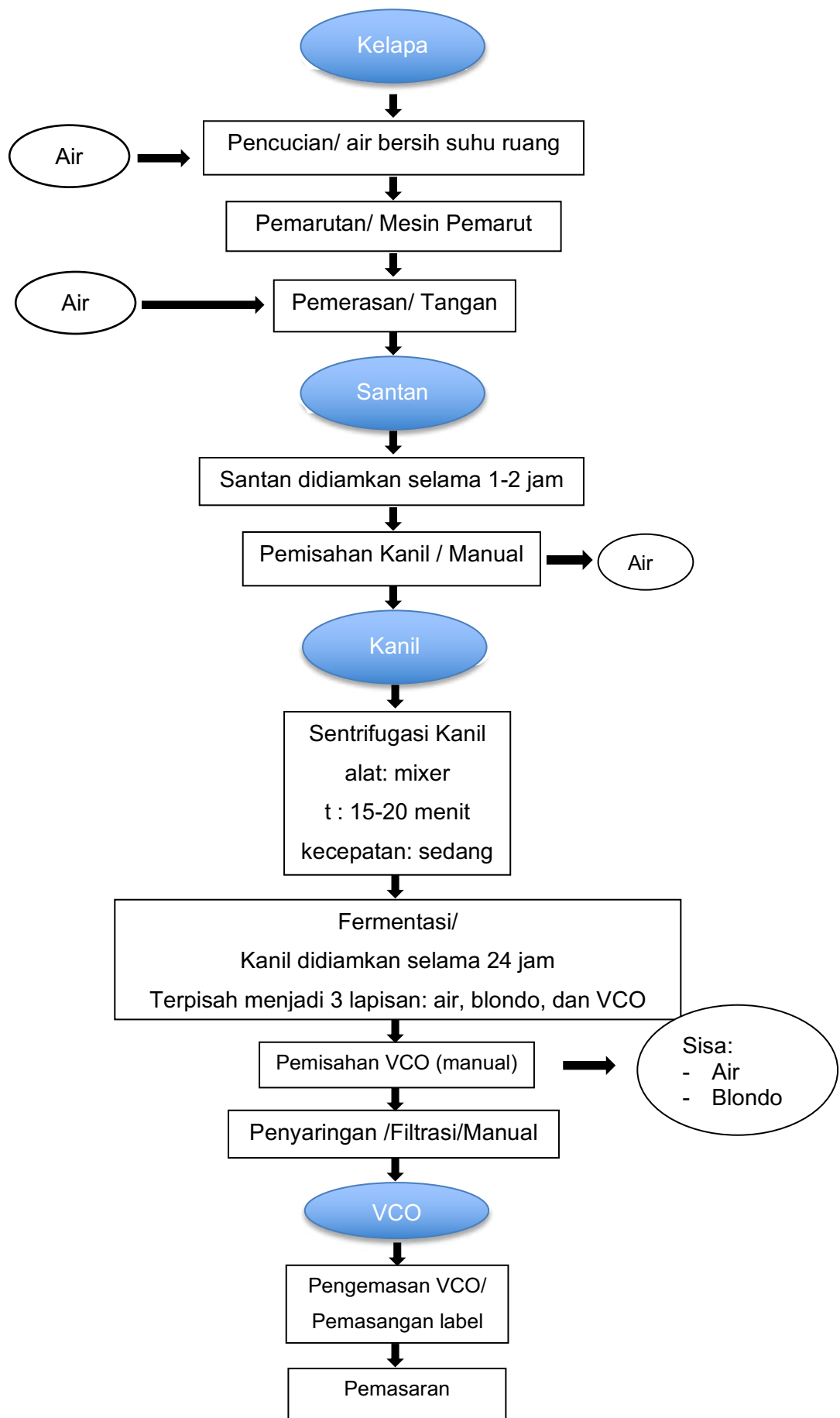
IKM BYHAF bekerjasama dengan Bumdes Maju Bersama Desa Tirta Jaya untuk pengemasan dan pemasaran produknya. Pada awal IKM BYHAF tenaga kerja kurang dari 5 orang, saat ini sudah mencapai 20 orang. Tenaga kerja IKM BYHAF adalah tenaga kerja paruh waktu dari ibu-ibu Desa Tirta Jaya. Dampak ekonomi sangat dirasakan oleh para anggota IKM BYHAF. IKM BYHAF mempunyai ruang produksi khusus yang berada di Bumdes Maju Bersama Desa Tirta Jaya. Ruang produksi VCO menjadi satu dengan ruangan produksi minuman serbuk instan. Akan tetapi jadwal produksinya berbeda atau tidak bersamaan. Frekuensi produksi tergantung pada permintaan produk yang masuk. Secara umum, produksi VCO dilakukan 1-2 kali dalam satu minggu. Tim produksi dibedakan menjadi tim produksi VCO dan rempah. Meskipun menjadi satu, akan tetapi IKM BYHAF telah menentukan area-area produksi untuk menjaga kualitas produk. Gambar denah bangunan produksi IKM BYHAF dapat dilihat pada Gambar 5 dan layout ruang produksi dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 5. Denah area produksi



Gambar 6. Layout proses produksi



Gambar 7. Proses produksi VCO.

Proses produksi VCO dapat dilihat pada Gambar 7. Pertama-tama kelapa dibersihkan (Gambar 8), dicuci kemudian diparut (Gambar 9), dan diperas santannya (Gambar 10). Air yang digunakan adalah air matang (air yang dimasak) dan suhu airnya suhu ruang. Kemudian, santan didiamkan selama 1-2 jam, sehingga terpisah antara kanil dan air. Pemisahan dilakukan secara manual dengan wadah yang ada kerannya (Gambar 11). Kanil yang diperoleh kemudian disentrifugasi menggunakan mixer dengan kecepatan sedang selama kurang lebih 15-20 menit (Gambar 12). Kanil yang sudah disentrifugasi dimasukkan dalam wadah tertutup dan didiamkan selama 24. Pada masa ini terjadi proses fermentasi sehingga terbentuk VCO, blondo dan air. Hasil fermentasi akan terlihat terpisah menjadi tiga lapisan yaitu blondo, VCO, dan air (Gambar 13). VCO kemudian disaring untuk membersihkan sisa-sisa blondo dan pengotor lainnya (Gambar 2). VCO yang sudah disaring siap dikemas dan dipasarkan (Gambar 4).



Gambar 8. Kelapa dikupas dan dibersihkan



Gambar 9. Kelapa yang sudah dicuci diparut dengan mesin



Gambar 10. Kelapa diperas manual dengan tangan



Gambar 11. Pemisahan kanil dengan air



Gambar 12. Sentrifugasi kanil



Gambar 13. Kanil yang sudah terfermentasi terpisah menjadi tiga bagian yaitu blondo, VCO dan air.

2.1.2. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama

Sebagai bentuk kesepakatan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan teknologi industri batik motif sasirangan di IKM BYHAF, maka dilaksanakan penandatanganan Perjanjian Kerjasama. Kerjasama atas nama IKM BYHAF, Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru dan Pusat Optimalisasi Teknologi Industri dan Kebijakan Jasa Industri BSKJI. Dokumentasi foto bersama setelah penandatanganan Perjanjian Kerjasama dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Foto Bersama Penandatanganan SPK

2.1.3. Perbaikan Teknologi Proses

a. Perbaikan Alat Pemas Santan

Proses produksi VCO masih menggunakan tangan yaitu pada saat proses pemerasan santan. Kegiatan konsultasi ini membantu perbaikan proses produksi yang semula manual dengan tangan menjadi menggunakan alat spinner. Teknologi ini hasil rekayasa Baristand Industri Banjarbaru. Alat spinner ini untuk membantu memeras santan kelapa. Selama ini proses memeras dilakukan secara manual, sehingga banyak kandungan santan yang masih tertinggal di ampas. Aplikasi teknologi ini sangat membantu diantaranya menjadi lebih mudah dan cepat, tidak banyak santan terbuang, tidak membutuhkan tenaga yang banyak, dan dapat juga diaplikasikan untuk produk lain. Alat ini telah diuji coba dan dapat berfungsi dengan baik. Alat pemeras santan dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Spinner, alat pemeras santan

b. Perbaikan Alat Filtrasi

Alat filtrasi sebelum konsultasi dapat dilihat pada Gambar 2. Alat filtrasi yang dibuat mengalami sedikit perubahan dari desain awal, namun prinsip kerjanya sama. Terdapat tempat untuk menampung VCO yang belum difiltrasi, kemudian lapisan filtrasi, pompa vacuum, dan bak penampung. Alat yang dimaksud dapat dilihat pada Gambar 16. Alat ini telah diuji coba dan dapat digunakan dengan baik.



Gambar 16. Alat Filtrasi VCO

2.1.4. Diversifikasi Produk Turunan VCO

Sebagaimana diketahui, produk VCO dapat dimanfaatkan untuk berbagai produk turunan. IKM BYHAF bermaksud mengembangkan produk-produk lain selain VCO. Berdasarkan hasil diskusi dengan IKM BYHAF, salah satu produk yang ingin dikembangkan adalah pembuatan sabun dari VCO. Kegiatan ini semula akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2021, akan tetapi dikarenakan status PPKM di Kab. Tanah Laut sehingga tertunda dan baru bisa dilaksanakan pada tanggal 29 September 2021. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 17, 18, 19, dan 20.



Gambar 17. Peserta menakar VCO bahan baku sabun



Gambar 18. Peserta praktek membuat sabun cair



Gambar 19. Peserta praktek membuat sabun batang



Gambar 20. Foto Bersama Peserta

2.1.5. Pengujian Mutu Produk sesuai SNI VCO

Produk VCO yang dihasilkan dengan perbaikan peralatan hasil pendampingan dilakukan pengujian mutunya sesuai standar SNI VCO yaitu SNI 7381: 2008. Pengujian mutu juga dilakukan untuk VCO yang diproduksi menggunakan alat sebelum konsultasi dan juga dibandingkan dengan VCO komersial dengan merk Lemonilo. Hasil pengujian akan dibandingkan untuk mengetahui mutu produk BYHAF dan disandingkan dengan

produk komersil. Pengujian dilaksanakan di laboratorium uji Baristand Industri Banjarbaru dan Balai Besar Industri Agro.

2.2. PENGGUNAAN ANGGARAN OLEH BALAI DAN IKM

2.2.1. DIPA BSKJI

No	Tanggal Pengeluaran	MAK	Rincian	Nilai Anggaran	Keterangan
1	8 Juni 2021	524111	Belanja Perjalanan Biasa Survey identifikasi masalah (2 org x 1 kali x 1 hari)	1.560.000	SPJ sudah selesai
2	17 – 18 Juni 2021	524111	Belanja Perjalanan Biasa Survey identifikasi masalah (4 org x 1 kali x 2 hari)	5.540.000	SPJ sudah selesai
3	18 Juni 2021	521211	Belanja Bahan - Konsumsi koordinasi pendampingan	938.000	SPJ sudah selesai
4	21 Juli 2021	521211	Belanja Bahan: - Penjilidan dan Penggandaan laporan	300,000	SPJ sudah selesai
5	12 Agustus 2021	524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa : Konsultasi (6 org x 1 kali x 1 hari)	2.280.000	SPJ sudah selesai
6	12 Agustus 2021	521211	Belanja Bahan - Konsumsi Konsultasi	938.000	SPJ sudah selesai
7	27 Agustus 2021	524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa : Konsultasi (6 org x 1 kali x 1 hari)	2.280.000	SPJ sudah selesai
8	27 Agustus 2021	521211	Belanja Bahan - Konsumsi Konsultasi	938.000	SPJ sudah selesai
9	7 September 2021	521211	Belanja Bahan: Bahan pendampingan pembuatan sabun VCO	7.592.200	SPJ sudah selesai
10	8 September 2021	521211	Belanja Bahan: Bahan pendampingan pembuatan sabun VCO	5.177.700	SPJ sudah selesai
11	21 September 2021	521211	Belanja Bahan: - Penjilidan dan Penggandaan laporan	300,000	SPJ sudah selesai
12	23 September 2021	524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa :	2.280.000	SPJ sudah selesai

			Konsultasi (6 org x 1 kali x 1 hari)		
13	23 September 2021	521211	Belanja Bahan - Konsumsi Konsultasi	1.188.000	SPJ sudah selesai
14	29 September 2021	524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa : Konsultasi (6 org x 1 kali x 1 hari)	2.280.000	SPJ sudah selesai
15	29 September 2021	521211	Belanja Bahan - Konsumsi Konsultasi	1.630.000	SPJ sudah selesai
16	07 Oktober 2021	524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa : Konsultasi (5 org x 1 kali x 1 hari)	1.900.000	SPJ sudah selesai
17	07 Oktober 2021	521211	Belanja Bahan - Konsumsi Konsultasi	1.139.000	SPJ sudah selesai
18	12 Oktober 2021	524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa : Konsultasi (5 org x 1 kali x 1 hari)	2.280.000	SPJ sudah selesai
19	12 Oktober 2021	521211	Belanja Bahan - Konsumsi Konsultasi	1.139.000	SPJ sudah selesai
20	12 Oktober 2021	521114	Belanja Pengiriman Surat/Dokumen	112.000	SPJ sudah selesai
21	12 Oktober 2021	521211	Belanja Bahan - Banner/Spanduk	980.000	SPJ sudah selesai
22	12 Oktober 2021	522191	Belanja Jasa Lainnya - Pengujian VCO	2.094.000	SPJ sudah selesai
23	21 Oktober 2021	524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa : Konsultasi (1 org x 1 kali x 1 hari)	380.000	SPJ sudah selesai
24	21 November 2021	521211	Belanja Bahan: - Penjilidan dan Penggandaan laporan	300,000	SPJ sudah selesai
Total penggunaan				45.545.900	99,99%
Saldo				4.100	0,01%
Total anggaran				45.550.000	100,00%

2.2.2. Dana IKM

No	Bahan	Volume		Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
1	Dinamo	1	buah	500.000	500.000
2	Keranjang spinner	1	buah	700.000	700.000
3	Dandang bagian luar spinner	1	buah	300.000	300.000

4	Pembuatan rangka	1	Paket	800.000	800.000
5	Pembuatan as dan bubut	1	paket	500.000	500.000
6	Pembuatan box dan rangka alat filtrasi	1	paket	1.500.000	1.500.000
7	Penampung bahan stainless	1	buah	3.000.000	3.000.000
8	Selang dan soket	4	meter	200.000	800.000
9	Pompa vakum	1	buah	3.210.000	3.210.000
10	Bak penampung	1	buah	300.000	300.000
11	Kipas	1	buah	200.000	200.000
12	Roda rangka	4	Buah	50.000	200.000
13	O-ring anti bocor	2	buah	100.000	200.000
14	Biaya pembubutan	1	paket	1.500.000	1.500.000
15	Biaya pengelasan	1	paket	5.000.000	5.000.000
16	Bahan baku pembuatan VCO	1	paket	2.000.000	2.000.000
17	Tenaga kerja uji coba pembuatan VCO sebanyak 3 kali @3 orang	9	OH	60.000	540.000
18	Biaya operasional uji coba peralatan	1	paket	200.000	200.000
Total					21.450.000
Persentase					32%

BAB III HASIL JASA KONSULTANSI PROGRAM DAPATI

Jasa konsultasi dapati yang telah dilaksanakan memberikan hasil diantaranya adalah:

1. Perbaiki teknologi pemerasan santan dengan spinner.

Terdapat perubahan teknologi yang digunakan oleh IKM BYHAF dalam pemerasan santan. Perbedaan pada proses pembuatan VCO dapat dilihat pada Gambar 21.

2. Perbaiki teknologi filtrasi dengan alat filtrasi vakum.

Penyaringan VCO yang semula dengan alat manual, dibantu rekayasa alat dari Baristand Industri Banjarbaru sehingga mempunyai alat filtrasi vakum yang lebih cepat kinerja penyaringannya.

3. Mengetahui kualitas atau mutu produk VCO yang dihasilkan.

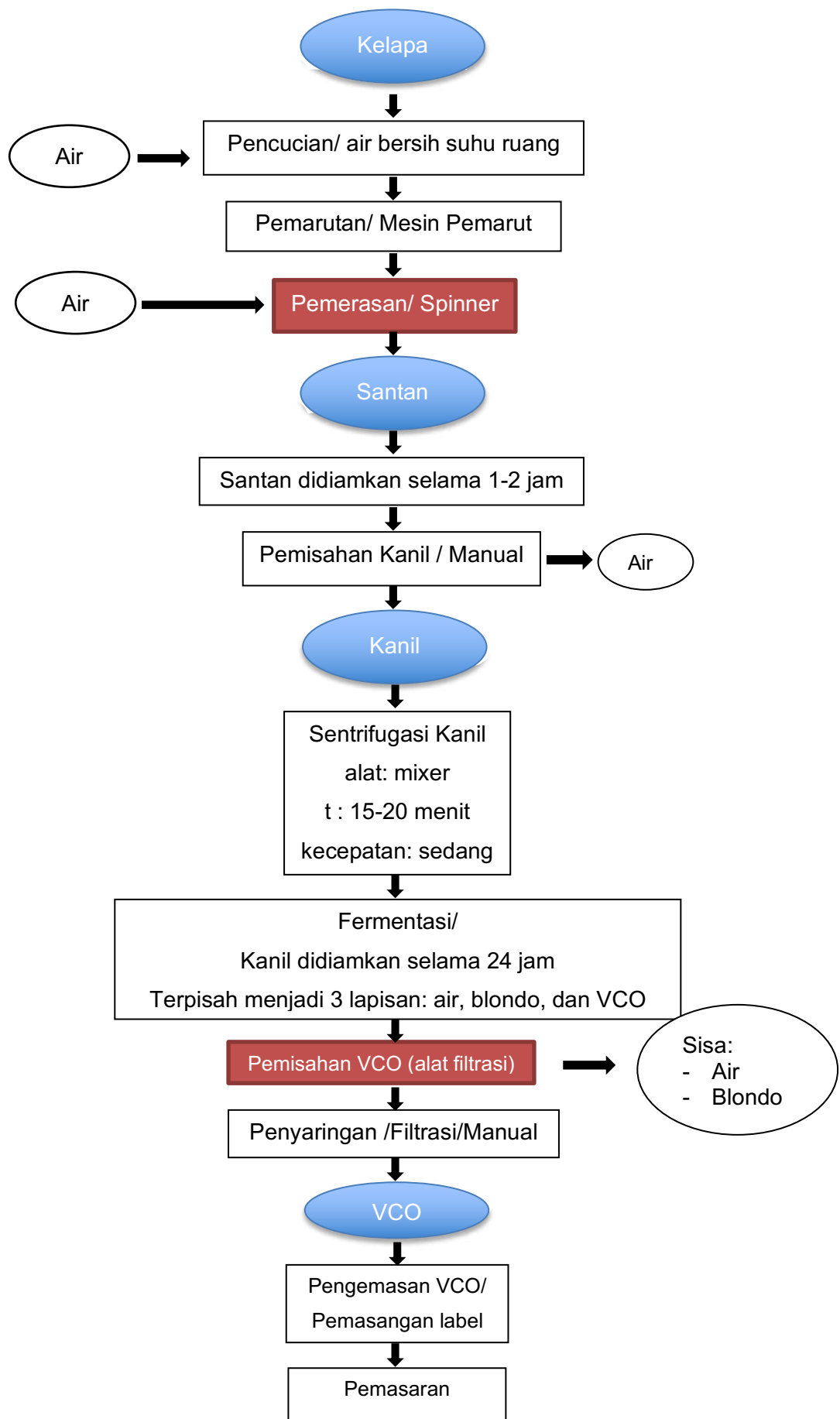
Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

4. Peningkatan keterampilan IKM dalam upaya diversifikasi produk.

Anggota IKM BYHAF telah mempunyai tambahan bekal keterampilan yaitu membuat sabun batangan, sabun cair dan hand sanitizer dari hasil pelatihan yang dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan konsultasi terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala yang dialami selama pelaksanaan jasa konsultasi dan langkah-langkah penyelesaiannya.

1. Adanya kebijakan PPKM mengakibatkan kegiatan pendampingan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Tindak lanjutnya adalah memaksimalkan kegiatan pendampingan dengan menyesuaikan kondisi kebijakan PPKM yang diterapkan.
2. Adanya pemotongan anggaran sehingga mempengaruhi beberapa output kegiatan pendampingan, seperti misalnya pembuatan video sehingga dilaksanakan dengan mandiri oleh tim.



Gambar 21. Proses produksi VCO.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. ANALISIS

Kondisi sebelum dan setelah konsultasi teknologi industri VCO dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Sebelum dilaksanakan konsultasi, pemerasan santan dilakukan secara manual dengan tangan. Pendampingan dilakukan untuk perbaikan teknologi proses produksi pembuatan VCO pada saat pemerasan santan yaitu dengan alat spinner. Proses pemerasan santan menjadi lebih cepat dan hasil perasannya juga maksimal. Minyak atau santan dapat diambil secara maksimal dari kelapa, sehingga ampas sisa perasan kering dan tidak mengeluarkan minyak lagi. Gambar 22 menunjukkan proses pemerasan santan dengan alat spinner. Pekerjaan menjadi lebih mudah dan cepat.



Gambar 22. Pemerasan santan dengan alat spinner

2. Sebelum dilaksanakan konsultasi, proses penyaringan VCO dengan gaya gravitasi saja. Setelah konsultasi dilakukan perbaikan teknologi filtrasi sehingga proses filtrasi lebih cepat dan kapasitasnya dapat bertambah. Filtrasi menggunakan alat vakum sehingga proses penyaringan lebih cepat. Dimensi alat vakum VCO yang digunakan: 50 x 25 x 60 cm.

Prinsip kerja alat filtrasi VCO adalah sebagai berikut:

1. Memasukkan kertas saring pada kolom pipa penyaring toples

2. Memasukkan penyaring toples pada rangka box
3. Memasang selang penghubung pada nipel toples penyaring
4. Sebelum Hidupkan tombol power supply pompa vakum

Gambar alat filtrasi vakum hasil rekayasa Baristand Banjarbaru dapat dilihat pada Gambar 23.



Gambar 23. Alat Filtrasi Hasil Rekayasa Baristand Banjarbaru

3. Hasil uji mutu VCO sesuai SNI dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.
Pengujian dilakukan untuk sampel sebelum konsultasi, setelah konsultasi, dan sampel VCO komersil. Hasil Pengujian dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil analisa di antara ketiga sampel belum semua memenuhi syarat mutu SNI. Pada hasil pengujian masih terdapat parameter mikrobiologi melebihi ambang batas, artinya proses produksi harus lebih memperhatikan kebersihan dan higienitasnya. Kandungan logam juga masih melebihi syarat mutu kecuali Arsen dan Kadmium. Berdasarkan hasil pengujian ini, maka masih diperlukan pendampingan dalam hal *good manufacturing product (GMP)* sehingga kualitas VCO bisa lebih ditingkatkan lagi sesuai dengan standar SNI yang telah ditetapkan. Pada Tabel 2 disajikan hasil

uji komposisi asam lemak. Berdasarkan hasil pengujian, kandungan asam lemak pada VCO setelah konsultasi telah memenuhi syarat mutu sesuai SNI.

Tabel 1. Hasil Uji VCO sesuai SNI 7381: 2008

No	Parameter Uji	Satuan	Hasil Uji			Syarat Mutu SNI 7381: 2008
			Sebelum Konsultasi	Setelah Konsultasi	Kontrol (komersial)	
1	Bau	-	Khas, kelapa segar	Khas, kelapa segar	Khas, kelapa segar	-
2	Rasa	-	Normal, khas minyak kelapa	Normal, khas minyak kelapa	Normal, khas minyak kelapa	-
3	Warna	-	Bening	Bening	Bening	-
4	Air dan senyawa yang menguap	%	0,13	0,28	1,18	Maks 0,2
5	Bilangan Iod	glod/100g	0,45	0,40	0,36	4,1 – 11,0
6	Asam lemak bebas (sebagai asam laurat)	%	0,53	0,40	0,32	Maks 0,2
7	Bilangan Peroksida	mg ek/kg	0,85	2,28	0,50	Maks 2,0
8	Angka Lempeng Total (ALT)	Koloni/ml	$5,6 \times 10^1$	$1,5 \times 10^1$	$<1,0 \times 10^0$	Maks 10
9	Timbal (Pb)	mg/kg	0,615	0,202	0,422	Maks 0,1
10	Tembaga (Cu)	mg/kg	2,184	1,157	1,895	Maks 0,4
11	Besi (Fe)	mg/kg	7,593	4,483	8,072	Maks 5,0
12	Kadmium (Cd)	mg/kg	0,050	0,010	0,054	Maks 0,1
13	Arsen (As)	Cal/g	$<0,0003$	$<0,0003$	$<0,0003$	Maks 0,1

Tabel 2. Komposisi Asam Lemak pada VCO Setelah Konsultasi

No	Parameter	Satuan	Hasil (Setelah Konsultasi)	Syarat Mutu SNI 7381: 2008
Komposisi Asam Lemak				
1	Asam kaproik (C6:0)	%	0,57	ND – 0,7
2	Asam kaprilat (C8:0)	%	5,97	4,6 – 10,0
3	Asam kaprat (C10:0)	%	5,19	5,0 – 8,0

4	Asam laurat (C12:0)	%	46,8	45,1 – 53,2
5	Asam miristat (C14:0)	%	19,8	16,8 – 21
6	Asam palmitat (C16:0)	%	9,72	7,5 – 10,2
7	Asam stearat (C18:0)	%	3,27	2,0 – 4,0
8	Asam oleat (C18:1n9c)	%	7,00	5,0 – 10,0
9	Asam linoleat (C18:2n6cc)	%	1,30	1,0 – 2,5
10	Asam linolenat (C18:3)	%	0,13	ND – 0,2

4.2. PEMBAHASAN

Dampak jasa konsultasi program DAPATI yang diberikan Balai kepada IKM diantaranya adalah adanya peningkatan kapasitas produksi yang semula 15 liter menjadi 20-25 liter dalam sekali proses (Tabel 3). Hal ini juga didukung dengan alat spinner yang membuat rendemen VCO yang dihasilkan naik 10-20%. Kenaikan rendemen ini dikarenakan santan yang diperas maksimal oleh alat spinner. Frekuensi produksi juga meningkat seiring dengan bertambahnya permintaan pasar. Bahan baku produksi yang semula hanya 80-90 butir menjadi 150-180 butir kelapa. Hal ini sangat terbantu dengan adanya spinner dan alat filtrasi. Dengan adanya alat filtrasi, waktu penyaringan yang awalnya 10-12 jam dapat dipercepat menjadi 1 jam 20 menit.

Tabel 3. Dampak Konsultasi DAPATI pada IKM BYHAF

No.	Produk VCO	Sebelum Konsultasi	Setelah Konsultasi
1	Kapasitas per sekali produksi	15	20-25
2	Jumlah Produksi berapa kali sebulan	3	5-6
3	Bahan baku untuk sekali produksi	80-90 butir kelapa	150-180 butir kelapa
4	Waktu filtrasi per liter	10-12 jam	1 jam 20 menit

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1. KESIMPULAN

1. Kegiatan jasa konsultasi teknologi industri VCO telah berjalan sesuai dengan rencana kerja yang dibuat.
2. Perbaikan teknologi produksi yang dilakukan pada proses pemerasan santan dan filtrasi VCO telah dilakukan dan memberikan dampak positif bagi IKM BYHAF.
3. Rendemen minyak VCO naik 10-20% dari sebelum konsultasi sebagai dampak penggunaan spinner. Jumlah produk VCO yang semula 15 liter menjadi 20-25 liter salam sekali produksi.
4. Waktu filtrasi menjadi lebih cepat dari yang sebelumnya 10-12 jam menjadi 1 jam 20 menit untuk 1 liter VCO.
5. IKM BYHAF telah mampu memproduksi sabun sebagai upaya diversifikasi produk turunan VCO.

1.2. REKOMENDASI

1. Kegiatan pendampingan di IKM BYHAF mempunyai potensi untuk dilanjutkan yaitu pada pendampingan *good manufacturing product* (GMP) dan pada ijin edar BPOM. Pada pengembangan ke depan, masih diperlukan peningkatan perbaikan proses sehingga produk dapat memenuhi standar SNI.
2. Monitoring dan evaluasi terus dilakukan meskipun kegiatan pendampingan telah selesai dilaksanakan.

LAMPIRAN



Gambar 24. Mengunjungi Stand Pameran IKM BYHAF di Hotel Novotel Banjarbaru



Gambar 25. Koordinasi Pelaksanaan Pendampingan di IKM BYHAF



Gambar 26. Koordinasi Pelaksanaan Pendampingan di IKm BYHAF



Gambar 27. Identifikasi Permasalahan Proses Produksi



Gambar 28. Uji Coba Prototype Alat Filtrasi



Gambar 29. Uji Coba Alat Filtrasi



Gambar 30. Tim DAPATI Bersama IKM BYHAF



Gambar 31. Serah Terima Peralatan Hasil Rekayasa Baristand Banjarbaru kepada IKM BYHAF disaksikan Ketua Komisi VIII DPRD Kab Tanah Laut.

LAPORAN HASIL UJI



BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI
LABORATORIUM PENGUJIAN KOMODITI DAN LINGKUNGAN
Jalan Panglima Batur Barat No. 2 Telp. (0511) 4774861, 4772461
Facs. (0511) 4772115 E-mail : baristand.banjarbaru@gmail.com
Website : baristandbanjarbaru.kemenperin.go.id
BANJARBARU - KALIMANTAN SELATAN (70711)

FM 8.6.1 - LHU

Nomor Seri : R 5771/BSKJI/Baristand Banjarbaru/MS/XI/2021
Sifat : -
Perihal : Laporan Hasil Uji (LHU)

Banjarbaru, 17 November 2021

Le m b a r : A S L I

Kepada Yth :

BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI

Di -

Jalan Jenderal Gatot Subroto, Kay. 52-53, Lt. 19, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Bersama ini, terlampir disampaikan Laporan Hasil Uji (LHU):

1. Kode Contoh Baristand : P. 5055
2. Jenis Contoh : Minyak Kelapa Virgin (VCO)
3. Jumlah Contoh : 1
4. Parameter Uji : SNI 7381 : 2008 (Bau, Rasa, Warna, Air dan Senyawa yang Menguap, Bilangan Iod, Asam Lemak Bebas (sbg Asam Laurat), Bilangan Peroksida, Angka Lempeng Total (ALT), Timbal (Pb), Tembaga (Cu), Besi (Fe), Kadmium (Cd), Arsen (As)), Kalori
5. Pengirim Contoh : Ratri Yuli Lestari
6. Nama Perusahaan/Instansi : BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI
7. Keterangan Contoh : Setelah Konsultasi (JKM BYHAF)
8. Tgl. Penerimaan Contoh : 02 November 2021
9. Kemasan Contoh : Dalam botol plastik tertutup
10. Pengambil Contoh : Ratri Yuli Lestari

Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih,

Pt. Kepala Seksi Standardisasi dan Sertifikasi



Dewi Susilawati, S.Hut.
NIP. 197709022005022002

Laporan Hasil Uji ini tidak boleh digandakan sebagian, atau seluruhnya, tanpa persetujuan pihak laboratorium dan hanya berlaku untuk contoh tersebut di atas

Industrialisasi menuju kehidupan yang lebih baik

LAPORAN HASIL UJI (LHU)

Nomor Seri : R.5771/BSK/I/Baristand Banjarbaru/MS/XI/2021
Tgl. diterbitkan : 17 November 2021
Contoh : Minyak Kelapa Virgin (VCO)

L e m b a r : A S L I

No	Parameter Uji	Satuan	Hasil Uji	Metode Uji	Syarat Mutu SNI 7381 : 2008
			P. 5055 Teteh Samudra (SM SHUM)		
1	Bau	-	Khas, kelapa segar	Organoleptik	-
2	Rasa	-	Normal, khas minyak kelapa	Organoleptik	-
3	Warna	-	Bening	Organoleptik	-
4	Air dan Senyawa yang Menguap	%	0,28	Gravimetri	Maks 0,2
5	Bilangan Iod	g Iod/100 g	0,40	Titrimetri	4,1 - 11,0
6	Asam Lemak Bebas (sbg Asam Laurat)	%	0,40	Titrimetri	Maks 0,2
7	Bilangan Peroksida	mg ek/kg	2,28	Iodometri	Maks 2,0
8	Angka Lempeng Total (ALT)	koloni/ml	$1,5 \times 10^4$	Plate Count	Maks 10
9	Timbal (Pb)	mg/ kg	0,202	AAS	Maks 0,1
10	Tembaga (Cu)	mg/kg	1,157	AAS	Maks 0,4
11	Besi (Fe)	mg/kg	4,483	AAS	Maks 5,0
12	Kadmium (Cd)	mg/kg	0,010	AAS	Maks 0,1
13	Arsen (As)	mg/kg	<0,0003	AAS	Maks 0,1
14	Kalori	Cal/g	8963,4740	Bomb Calorimetri	-

Keterangan :

Pengaduan mengenai Hasil Uji Maksimal 2 Bulan Sejak Tanggal Terbit Laporan Hasil Uji dan oleh peminta jasa sesuai surat permintaan.

*Parameter akreditasi




Deputi Laboratorium Uji,
Pangli Seputra, S.Si
NIP. 197911162005021006

Kepada :

To **BARISTAND INDUSTRI BANJARBARU**
Jl. Panglima Batur Barat No. 2
Loktabat Utara Banjarbaru Utara
Kalimantan Selatan

LAPORAN HASIL UJI

REPORT OF ANALYSIS

Nomor Seri : 5904/BSKJI/BBIA/LHU.1/XI/2021
Serial Number
Nomor Analisis : 7114
Analysis Number
Tanggal Penerbitan : 17 November 2021
Date of Issue
Halaman : 1 dari 2
Page : of

IDENTITAS CONTOH

Sample Identity
Nama Contoh : VCO
Sample Name
Merek :
Brand

Keterangan Contoh : Dikemas dalam botol plastik berlabel
Description of sample

Nomor BAPC :
Sampling Report Number

Tanggal Pengambilan Contoh :
Date of Sampling

TANGGAL PENERIMAAN : 29 Oktober 2021
Date of Sample

TANGGAL PELAKSANAAN : 11 November 2021 - 16 November 2021
Date of Analysis

JENIS PENGUJIAN : Kimia
Type of Analysis

HASIL PENGUJIAN : Terlampir
Result of Analysis

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik

Laporan Hasil Uji ini hanya berlaku untuk contoh tersebut diatas. Laporan Hasil Uji tidak boleh digandakan kecuali seluruhnya.
Report of Analysis relate only to sample analyzed. Report of Analysis shall not be reproduced except in full

HASIL PENGUJIAN

Result of Analysis

Nomor : 5904/BSKJI/BBIALHU.1/XI/2021
Number
Nomor Analisis : 7114
Analysis Number
Halaman : 2 dari 2
Page of

Parameter	Satuan	Hasil	Metode Uji / Teknik
Komposisi asam lemak :			
Asam kaproik (C6:0)	%	0,57	MU/INST/1 (GC)
Asam kapriat (C8:0)	%	5,97	MU/INST/1 (GC)
Asam kaprat (C10:0)	%	5,19	MU/INST/1 (GC)
Asam laurat (C12:0)	%	46,8	MU/INST/1 (GC)
Asam miristat (C14:0)	%	19,8	MU/INST/1 (GC)
Asam palmitat (C16:0)	%	9,72	MU/INST/1 (GC)
Asam stearat (C18:0)	%	3,27	MU/INST/1 (GC)
Asam oleat (C18:1n9c)	%	7,00	MU/INST/1 (GC)
Asam linoleat (C18:2n6cc)	%	1,30	MU/INST/1 (GC)
Asam linolenat (C18:3)	%	0,13	MU/INST/1 (GC)

Deputi Manajer Teknis Pengujian IV
Deputy Manager of Testing Laboratories IV

Ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSRÉ
Electronically signed using Electronic Certificate issued by BSRÉ



Neneng Dina Darlianti
NIP. 196601051988032001

Laporan Hasil Uji ini hanya berlaku untuk contoh tersebut diatas. Laporan Hasil Uji tidak boleh digandakan kecuali seluruhnya
Report of Analysis relate only to sample analyzed. Report of Analysis shall not be reproduced except in full

Nomor Seri : R 5566/BSKJI/Baristand Banjarbaru/MS/XI/2021
Sifat : -
Perihal : Laporan Hasil Uji (LHU)

Banjarbaru, 05 November 2021

Lembar: ASLI

Kepada Yth :

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU

Di -

Jl. Panglima Batur Barat No 2, Banjarbaru, Banjarbaru, Kalimantan Selatan

Bersama ini, terlampir disampaikan Laporan Hasil Uji (LHU):

1. Kode Contoh Baristand : GP-95
2. Jenis Contoh : Minyak Kelapa Virgin (VCO)
3. Jumlah Contoh : 1
4. Parameter Uji : SNI 7381 : 2008 (Bau, Rasa, Warna, Air dan Senyawa yang Menguap, Bilangan Iod, Asam Lemak Bebas (sbg Asam Laurat), Bilangan Peroksida, Angka Lempeng Total (ALT), Timbal (Pb), Tembaga (Cu), Besi (Fe), Kadmium (Cd), Arsen (As))
5. Pengirim Contoh : Ratri Yuli Lestari
6. Nama Perusahaan/Instansi : BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU
7. Keterangan Contoh : A (Sebelum Konsultasi)/ BYHAF
8. Tgl. Penerimaan Contoh : 18 Oktober 2021
9. Kemasan Contoh : Dalam Botol Plastik Tertutup
10. Pengambil Contoh : Ratri Yuli Lestari

Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Plt. Kepala Seksi Standardisasi dan Sertifikasi



Dewi Susilawati, S.Hut.
NIP. 197709022005022002

LAPORAN HASIL UJI (LHU)

Nomor Seri : R 5566/BSKJI/Baristand Banjarbaru/MS/XI/2021
Tgl. diterbitkan : 05 November 2021
C o n t o h : Minyak Kelapa Virgin (VCO)

L e m b a r : A S L I

No	Parameter Uji	Satuan	Hasil Uji	Metode Uji	Syarat Mutu SNI 7381 : 2008
			GP. 95 A (Sebelum Konsultasi)/ BYHAF		
1	Bau	-	Khas, kelapa segar	Organoleptik	-
2	Rasa	-	Normal, khas minyak kelapa	Organoleptik	-
3	Warna	PtCo	Bening	Spektrofotometri	-
4	Air dan Senyawa yang Menguap	%	0,13	Gravimetri	Maks 0,2
5	Bilangan Iod	g Iod/100 g	0,45	Titrimetri	4,1 - 11,0
6	Asam Lemak Bebas (sbg Asam Laurat)	%	0,53	Titrimetri	Maks 0,2
7	Bilangan Peroksida	mg ek/kg	0,85	Iodometri	Maks 2,0
8	Angka Lempeng Total (ALT)	koloni/ml	$5,6 \times 10^5$	Plate Count	Maks 10
9	Timbal (Pb)	mg/ Kg	0,615	AAS	Maks 0,1
10	Tembaga (Cu)	mg/kg	2,184	AAS	Maks 0,4
11	Besi (Fe)	mg/kg	7,593	AAS	Maks 5,0
12	Kadmium (Cd)	mg/kg	0,050	AAS	Maks 0,1
13	Arsen (As)	mg/kg	<0,0003	AAS	Maks 0,1

Keterangan :

Pengaduan mengenai Hasil Uji Maksimal 2 Bulan Sejak Tanggal Terbit Laporan Hasil Uji dan oleh peminta jasa sesuai surat permintaan.

*Parameter akreditasi

Deputi Laboratorium Uji,


Panji Saputra, S.Si
NIP. 197911162005021006

Laporan Hasil Uji ini tidak boleh digandakan sebagian, atau seluruhnya, tanpa persetujuan pihak laboratorium dan hanya berlaku untuk contoh tersebut di atas

Industrialisasi menuju kehidupan yang lebih baik

Nomor Seri : R 5567/BSKJI/Baristand Banjarbaru/MS/XI/2021
Sifat : -
Perihal : Laporan Hasil Uji (LHU)

Banjarbaru, 05 November 2021

Lembar: ASLI

Kepada Yth :

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU

Di -

Jl Panglima Batur Barat No.2, Banjarbaru, Banjarbaru, Kalimantan Selatan

Bersama ini, terlampir disampaikan Laporan Hasil Uji (LHU):

1. Kode Contoh Baristand : GP_96
2. Jenis Contoh : Minyak Kelapa Virgin (VCO)
3. Jumlah Contoh : 1
4. Parameter Uji : SNI 7381 : 2008 (Bau, Rasa, Warna, Air dan Senyawa yang Menguap, Bilangan Iod, Asam Lemak Bebas (sbg Asam Laurat), Bilangan Peroksida, Angka Lempeng Total (ALT), Timbal (Pb), Tembaga (Cu), Besi (Fe), Kadmium (Cd), Arsen (As))
5. Pengirim Contoh : Ratri Yuli Lestari
6. Nama Perusahaan/Instansi : BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU
7. Keterangan Contoh : C (Kontrol)/ Lemonilo
8. Tgl. Penerimaan Contoh : 18 Oktober 2021
9. Kemasan Contoh : Dalam Botol Plastik Tertutup
10. Pengambil Contoh : Ratri Yuli Lestari

Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Plt. Kepala Seksi Standardisasi dan Sertifikasi



Dewi Susilawati, S.Hut.
NIP. 197709022005022002

LAPORAN HASIL UJI (LHU)

Nomor Seri : R 5567/BSKJI/Baristand Banjarbaru/MS/XI/2021
Tgl. diterbitkan : 05 November 2021
C o n t o h : Minyak Kelapa Virgin (VCO)

Lembar: A S L I

No	Parameter Uji	Satuan	Hasil Uji	Metode Uji	Syarat Mutu SNI 7381 : 2008
			GP. 96 C (Kontrol/ Lemonilo)		
1	Bau	-	Khas, kelapa segar	Organoleptik	-
2	Rasa	-	Normal, khas minyak kelapa	Organoleptik	-
3	Warna	PtCo	Bening	Spektrofotometri	-
4	Air dan Senyawa yang Menguap	%	1,18	Gravimetri	Maks 0,2
5	Bilangan Iod	g Iod/100 g	0,36	Titrimetri	4,1 - 11,0
6	Asam Lemak Bebas (sbg Asam Laurat)	%	0,32	Titrimetri	Maks 0,2
7	Bilangan Peroksida	mg ek/kg	0,50	Iodometri	Maks 2,0
8	Angka Lempeng Total (ALT)	koloni/ml	<1,0 x 10 ⁶	Plate Count	Maks 10
9	Timbal (Pb)	mg/ Kg	0,422	AAS	Maks 0,1
10	Tembaga (Cu)	mg/kg	1,895	AAS	Maks 0,4
11	Besi (Fe)	mg/kg	8,072	AAS	Maks 5,0
12	Kadmium (Cd)	mg/kg	0,054	AAS	Maks 0,1
13	Arsen (As)	mg/kg	<0,0003	AAS	Maks 0,1

Keterangan :

Pengaduan mengenai Hasil Uji Maksimal 2 Bulan Sejak Tanggal Terbit Laporan Hasil Uji dan oleh peminta jasa sesuai surat permintaan.

*Parameter akreditasi

Deputi Laboratorium Uji,


Panji Saputra, S.Si
NIP. 197911162005021006

Laporan Hasil Uji ini tidak boleh digunakan sebagian, atau seluruhnya, tanpa persetujuan pihak laboratorium dan hanya berlaku untuk contoh tersebut di atas

Industrialisasi menuju kehidupan yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

BPS, 2021. Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribuan Hektar), 2017-2019 diakses pada tanggal 25 Februari 2021 dari <https://www.bps.go.id/indicator/54/131/1/luas-tanaman-perkebunan-menurut-provinsi.html>

BPS, 2021. Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribuan Hektar), 2017-2019 diakses pada tanggal 25 Februari 2021 dari <https://www.bps.go.id/indicator/54/768/1/produksi-perkebunan-rakyat-menurut-jenis-tanaman.html>



**Kementerian
Perindustrian**

REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN AKHIR

**MODIFIKASI TEKNOLOGI PROSES DAN PERALATAN
MESIN PENGGILING RSS (*RIBBED SMOKED SHEET*)**

Untuk Program DAPATI pada

Kelompok Tani “MAJU TANI”

Ketua : Budi Tri Cahyana, S.T.

Anggota : - Miyono, S.P.

- Nadra Khairiah, S.Si.

- Rais Salim, S.Hut.

- Faiza Elisa Hasfianti, S.Hut.

- Dr. Evy Setiawati, S.Si., M.T.

- Dr. Popy Marlina, S.Si., M.Si.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru

Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri

Kementerian Perindustrian

2 0 2 1

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, dapat menyusun laporan akhir kegiatan jasa konsultasi Program Percepatan Pemanfaatan Teknologi Melalui Dana Kemitraan Peningkatan Teknologi Industri (DAPATI) Tahun 2021 yang berjudul "Modifikasi Teknologi Proses Dan Peralatan Mesin Penggiling RSS (*Ribbed Smoked Sheet*)". Laporan akhir ini disusun untuk sebagai salah satu bentuk kegiatan monitoring dan evaluasi program DAPATI.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Pusat Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Industri dan Kebijakan Jasa Industri, Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri yang telah membantu pembiayaan kerjasama pengembangan teknologi proses produksi RSS Kelompok Tani "Maju Tani" yang berkedudukan di Desa Mandikapau Barat, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Prov. Kalimantan Selatan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru atas penugasan dan proses arahan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung baik dan lancar. Terima kasih kami sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

Kami menyadari dalam penyusunan laporan akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun diharapkan demi kesempurnaan laporan ini.

Banjarbaru, November 2021

Ketua Tim Jasa Konsultasi

(Budi Tri Cahyana)

Executive Summary

Penggilingan RSS menjadi salah satu bagian penentu dalam menghasilkan mutu yang baik, oleh karena itu proses penggilingan RSS memerlukan modifikasi penanganan proses yang tepat agar tidak tercetak karet yang robek dan menggumpal. Mesin penggilingan RSS yang digunakan oleh kelompok tani “Maju Tani” dalam mengatasi terkendala pada mesin penggiling RSS, sehingga produk RSS yang dihasilkan robek dan menggumpal.

Kegiatan konsultasi modifikasi mesin penggiling RSS yang digunakan oleh kelompok tani “Maju Tani” modifikasi desain mesin penggiling RSS pada pemindahan posisi sistem motor penggerak, penyetelan kerapatan jarak antar rool penggiling, instalasi plat hopper bagian atas di sepanjang roller, rantai penggerak antar roda gigi dan rantai roll penggiling sistem penggerak, sehingga proses penggilingan lateks menjadi lembaran RSS untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki kualitas serta mutu dari RSS

Kegiatan konsultasi pada proses pengolahan RSS yang dibuat kelompok tani “Maju Tani” telah meningkatkan kapasitas produksi 20 ton/bln dengan menyediakan bahan baku lateks 60 ton/bln. Hasil pengolahan lembaran RSS Kelompok Tani “Maju Jaya” telah dilakukan pengujian untuk bahan olahan karet RSS dengan komoditi karet konvensional sesuai SNI 06-0001-1987, memenuhi persyaratan mutu RSS 3, dan memperbaiki kualitas RSS untuk meningkatkan kapasitas produksi RSS.

Daftar Isi

Halaman

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Executive Summary.....	iii
Daftar Isi	iv
Bab I. Pendahuluan	1
1.1. Uraian Singkat IKM, Kebutuhan, dan Permasalahan.....	1
1.2. Tujuan Jasa Konsultansi Program DAPATI	3
1.3. Ruang Lingkup Kegiatan Jasa Konsultansi Program DAPATI.....	3
1.4. Rencana Kerja Jasa Konsultansi Program DAPATI(2 bulan, 4 bulan,6 bulan) .	4
Bab II. Pelaksanaan Jasa Konsultansi Program DAPATI.....	5
2.1. Jasa Konsultansi Teknis Yang Telah Dilaksanakan sela 6 bulan.....	5
2.2. Penggunaan Anggaran Selama 6 bulan baik oleh Balai Maupun IKM	10
Bab III. Hasil Jasa Konsultansi Program DAPATI	13
Bab IV. Analisis Dan Pembahasan	16
4.1. Analisis.....	16
4.2. Pembahasan	16
Bab V. Kesimpulan Dan Rekomendasi	18
4.1. Kesimpulan	18
4.2. Rekomendasi	18
Lampiran	19

Daftar Tabel

Halaman

Tabel 1. Rencana Kerja Jasa Konsultansi Program Dapati	4
Tabel 2. Anggaran Dipa BSKJI	11
Tabel 3. Anggaran IKM	12
Tabel 4. Kapasitas Produksi Lembaran RSS Sebelum dan SesudahKonsultansi.....	13
Tabel 5 . Hasil Pengujian Lembaran RSS	15

Daftar Gambar

Halaman

Gambar 1. Mesin Penggiling RSS Yang Dipakai IKM Sebelum DAPATI	5
Gambar 2. Lembaran RSS Yang Robek dan Menggumpal.....	6
Gambar 3. Proses Pengenceran dan Penggumpalan, penggilingan dan Pengasapan RSS ..	6
Gambar 4. Proses Produksi RSS.....	7
Gambar 5 Layout Proses Produksi Saat Ini	8
Gambar 6. Layout Proses Produksi Setelah Konsultasi	8
Gambar 7. Rancangan Desain Modifikasi Mesin Penggiling RSS.....	9
Gambar 8. Hasil Pengasapan Lembaran RSS.....	14

Daftar Lampiran

Halaman

Lampiran 1. Dokumentasi Awal Sebelum Kegiatan Konsultasi DAPATI.....	19
Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Konsultasi Modifikasi Mesin Penggiling RSS ...	20
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Konsultasi Pendampingan Dan Uji Coba Mesin Penggiling RSS.....	23
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Konsultasi Pengujian Dan Kualitas Mutu RSS.	25
Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Konsultasi Bimtek RSS	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Uraian Singkat IKM, Kebutuhan, dan Permasalahan

Komoditas perkebunan yang paling banyak dikembangkan berupa produk karet alam oleh penduduk Kabupaten Banjar. Dari sisi pemanfaatan lahan, perusahaan komoditas karet menempati urutan ketiga di Provinsi Kalimantan Selatan setelah Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Balangan. Pada saat ini luas areal karet mencapai 24.769 Ha dengan produksi mencapai 15.988,55 ton/ha. Adapun jenis produksi olahan karet meliputi: lump mangkok/slab 7.620/tahun dan sit asap atau RSS (*rubber smoker sheet*) 3.624 ton/tahun yang kemudian dikembangkan menjadi bahan setengah jadi misalnya lateks pekat dan lem. (Dinas Peternakan dan Perkebunan, 2015)

Areal perkebunan didominasi oleh perkebunan karet rakyat, yaitu kebun karet yang dikelola masyarakat baik secara mandiri maupun sebagai plasma perkebunan yang di Kabupaten Banjar (PTPN XIII Danau Salak dan PT. Banua Lima Sajurus). Areal perkebunan rakyat mencapai 2/3 bagian (67,96%) dari luasan kebun karet di Kabupaten Banjar sedangkan 32% merupakan areal perkebunan besar.

Karet merupakan produk dari proses penggumpalan getah tanaman karet (*lateks*). Pohon karet normal disadap pada tahun ke-5. Produk dari penggumpalan lateks selanjutnya diolah untuk menghasilkan lembaran karet (*sheet*), bongkahan (kotak), atau karet remah (*crumb rubber*) yang merupakan bahan baku industri karet. Ekspor karet dari Indonesia dalam berbagai bentuk, yaitu dalam bentuk bahan baku industri (*sheet*, *crumb rubber*, SIR) dan produk turunannya seperti ban, komponen, dan sebagainya.

Hasil karet biasa dimanfaatkan atau diolah menjadi beberapa produk antara lain adalah : RSS I, RSS II, RSS III, *Crumb Rubber*, *Lump*, dan *Lateks*. Hasil utama dari pohon karet adalah lateks yang dapat dijual atau diperdagangkan di masyarakat berupa lateks segar, *slab* / koagulasi ataupun sit asap / sit angin. Selanjutnya produk tersebut digunakan sebagai bahan baku pabrik *Crumb Rubber* / Karet Remah, untuk menghasilkan berbagai bahan baku berbagai industri hilir seperti ban, bola, sepatu, karet, sarung tangan, baju renang, karet gelang, mainan dari karet, dan berbagai produk hilir lainnya.

Produk karet lembaran RSS (*Ribbed Smoked Sheet*), merupakan salah satu produk karet alam olahan yang populer sebagai bahan baku berbagai macam industri karet. Harga jual RSS lebih tinggi daripada karet dijual dalam bentuk lateks. RSS adalah produk karet alam berupa lembaran-lembaran tipis yang telas diasap, bersih dan liat, bebas dari jamur, tidak saling melekat, warnanya jernih, tidak bergelembung udara, dan bebas dari akibat pengolahan yang kurang sempurna. Prinsip utama pengolahan sheet adalah mengubah lateks segar menjadi lembaran karet kering bergaris (beralur) dan diasap. Alur pengolahan RSS meliputi proses penerimaan lateks, pengolahan (koagulasi) lateks, penggilingan, pengasapan, sortasi, pengepakan dan pengiriman. Proses yang sangat berpengaruh terhadap mutu dalam pembuatan RSS adalah koagulasi, pengasapan, dan sortasi. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengolahan RSS diantaranya adalah ketersediaan bahan baku lateks yang memadai baik kualitas dan kuantitas, kendala peralatan produksi, kendala komposisi produk, dan bahan baku serta bahan penolong, dan yang paling penting kendala efisiensi sumber daya yang dimiliki baik tenaga kerja, mesin, bahan baku dan bahan penolong.

Kelompok tani “Maju Tani” selama ini hanya menjual bokar saja, dengan lahan perekebunan karet 700 hektar. Kelompok tani “Maju Tani” pada tahun 2019 mendapat bantuan mesin penggiling RSS, akan tetapi mesin tersebut mengalami kendala dalam sistem penggilingan RSS. Lembaran karet yang dihasilkan terkadang sobek dan terkadang menggumpal. Akibatnya kelompok tani tidak dapat menggunakan mesin untuk memproduksi RSS. Kelompok tani “Maju Tani” telah memiliki mesin penggiling, loyang pembekuan lateks dan ruang pengasapan untuk memproduksi RSS, namun karena mesin penggiling RSS rusak sehingga tidak dapat melakukan proses produksi RSS. Program DAPATI diharapkan dapat membantu kelompok tani “Maju Tani” sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki kualitas serta mutu dari RSS.

Berdasarkan kunjungan dan hasil wawancara dengan kelompok tani “Maju Tani”, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dibantu, sebagai berikut :

- a) Proses pengolahan RSS terkendala dengan mesin penggiling lateks yang tidak bekerja dengan baik yaitu hasil lembaran robek dan menggumpal.
- b) Kualitas dari produk RSS belum dibandingkan dengan standar RSS.

Penggilingan RSS menjadi salah satu bagian penentu dalam menghasilkan mutu yang baik, oleh karena itu proses penggilingan RSS memerlukan modifikasi penanganan proses yang tepat agar tidak tercetak karet yang robek dan menggumpal.

Mesin penggilingan RSS yang digunakan oleh kelompok tani “Maju Tani” masih terkendala pada mesin penggiling RSS, sehingga produk RSS yang dihasilkan robek dan menggumpal. Mengantisipasi potensi dampak tersebut, maka perlu upaya modifikasi proses dan peralatan mesin penggiling RSS untuk menekan jumlah produk RSS yang robek dan menggumpal.

1.2. Tujuan Jasa Konsultasi program Dapati

Tujuan dari kegiatan konsultasi teknis melalui program kemitraanpeningkatan teknologi proses ini adalah

- a. Melakukan modifikasi proses dan peralatan mesin penggiling RSS.
- b. Mengetahui mutu produk RSS sesuai standar RSS

1.3. Ruang Lingkup Kegiatan Jasa Konsultasi program Dapati

Ruang lingkup kegiatan ini terdiri dari :

- a. Identifikasi permasalahan industri
 - Identifikasi permasalahan desain mesin penggiling RSS.
 - Identifikasi kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja.
 - Identifikasi *layout* produksi RSS.
 - Pembuatan *Inception Report*.
- b. Perbaikan teknologi proses produksi
 - Penyusunan desain modifikasi proses dan peralatan mesin penggiling RSS.
 - Penataan denah dan tata letak proses produksi.
 - Penataan kondisi lingkungan kerja.
 - Penyusunan prosedur dan instruksi kerja proses produksi.
 - Instalasi modifikasi peralatan mesin penggiling RSS.
 - Penyempurnaan dan uji coba mesin penggiling RSS.
 - Pendampingan pengoperasian dan perawatan mesin penggiling RSS.
 - Pembuatan *Interim Report*.
- c. Monev
 - Pengujian produk RSS sesuai standar mutu RSS.
 - Monitoring dan evaluasi
 - Pembuatan *Final Report*.

1.4. Rencana Kerja Jasa Konsultansi program Dapati (2 bulan, 4 bulan, dan 6 bulan)

Kegiatan ini direncanakan berlangsung selama 6 (enam) bulan pada tahun 2021 (Tabel 1.) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Kerja Jasa Konsultansi Program Dapati

No.	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Apr	Mei	Juni	Juli	Agsts	Sept	Okt
1.	Identifikasi permasalahan Industri	■	■					
2.	Penandatanganan perjanjian Kerjasama		■					
3.	Pembuatan <i>inception report</i>			■				
4.	Desain modifikasi sistem mesin penggiling RSS		■	■	■	■		
5.	Pembuatan <i>interim report</i>					■		
6.	Desain layout dan penyusunan prosedur kerja				■	■	■	■
7.	Instalasi alat dan uji coba mesin Penggiling RSS						■	■
8.	Pengujian mutu RSS						■	■
9.	Laporan akhir							■

BAB II

PELAKSANAAN JASA KONSULTANSI PROGRAM DAPATI

2.1. Jasa konsultasi teknis yang telah dilaksanakan selama 6 bulan

Pelaksanaan dan capaian jasa konsultasi program DAPATI pada bulan Mei hingga Oktoberber 2021 adalah:

1. Identifikasi permasalahan dan kondisi yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan kerja

Peningkatan kapasitas dan kualitas produksi RSS dapat dilakukan dengan modifikasi proses dan peralatan mesin penggiling RSS, membuat standar operasional prosedur proses produksi RSS dan memperbaiki layout produksi. Kelompok tani “Maju Tani” mempunyai mesin penggiling RSS, akan tetapi mesin tersebut tidak dapat digunakan sehingga mengalami kendala dalam proses pembuatan RSS. Lembaran karet yang dihasilkan sobek dan menggumpal. Akibatnya kelompok tani “Maju Tani” tidak dapat menggunakan mesin penggiling RSS untuk memproduksi RSS. Kelompok tani “Maju Tani” telah memiliki mesin penggiling, loyang pembekuan lateks dan ruang pengasapan. Program DAPATI diharapkan dapat membantu kelompok tani sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki kualitas serta muu RSS.

2. Observasi pengambilan data awal dan diskusi rencana kerja

Alat yang ada di kelompok tani “Maju Tani” saat ini (Gambar 1) terdiri dari mesin penggiling karet yang belum dapat dioperasikan karena lembaran karet yang dihasilkan menggumpal atau robek (Gambar 2). Bahan baku lateks dilakukan proses pengenceran dan pembekuan lateks kemudian dilakukan proses penggilingan dan diasapkan di rumah pengasapan (Gambar 3). Hal ini mengakibatkan kelompok tani “Maju Tani “ belum dapat memproduksi RSS sehingga masih menjual karet dalam bentuk bokar.



Gambar 1. Mesin penggiling RSS yang dipakai IKM sebelum DAPATI



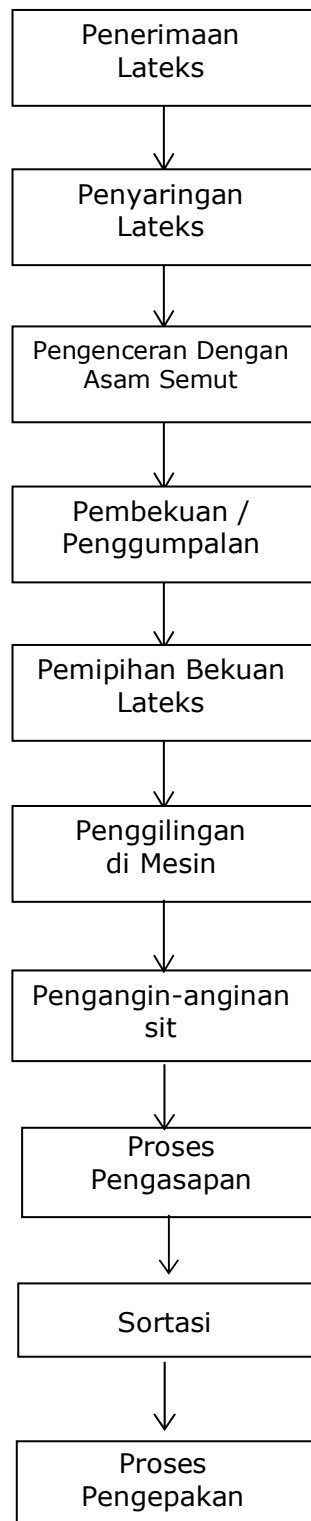
Gambar 2. Lembaran RSS yang robek dan menggumpal



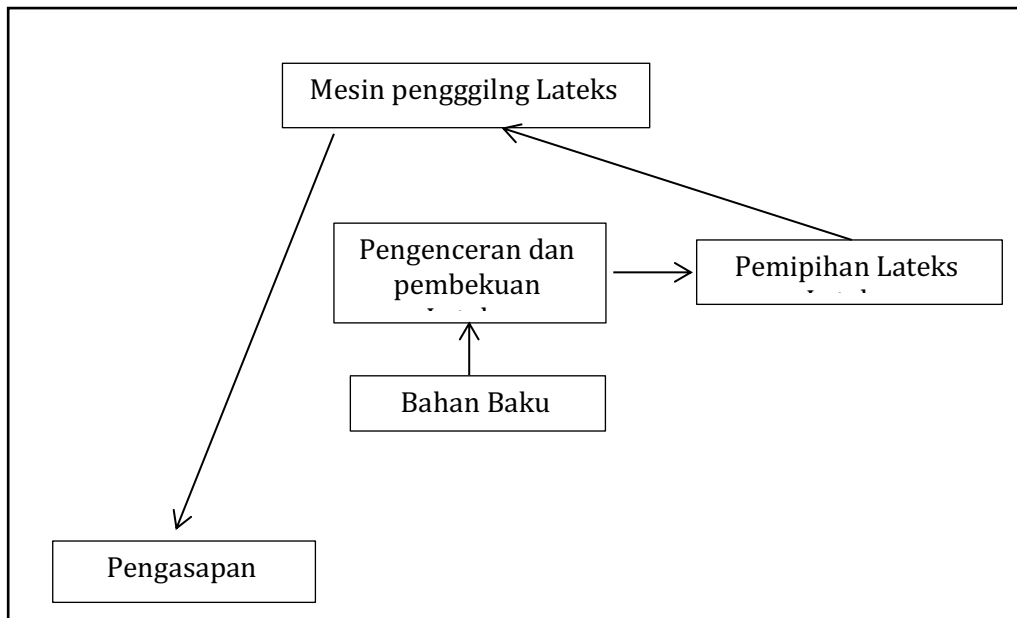
Gambar 3. Proses pengenceran dan penggumpalan , penggilingan dan pengasapan RSS

3. Diskusi penataan denah tata letak proses produksi RSS

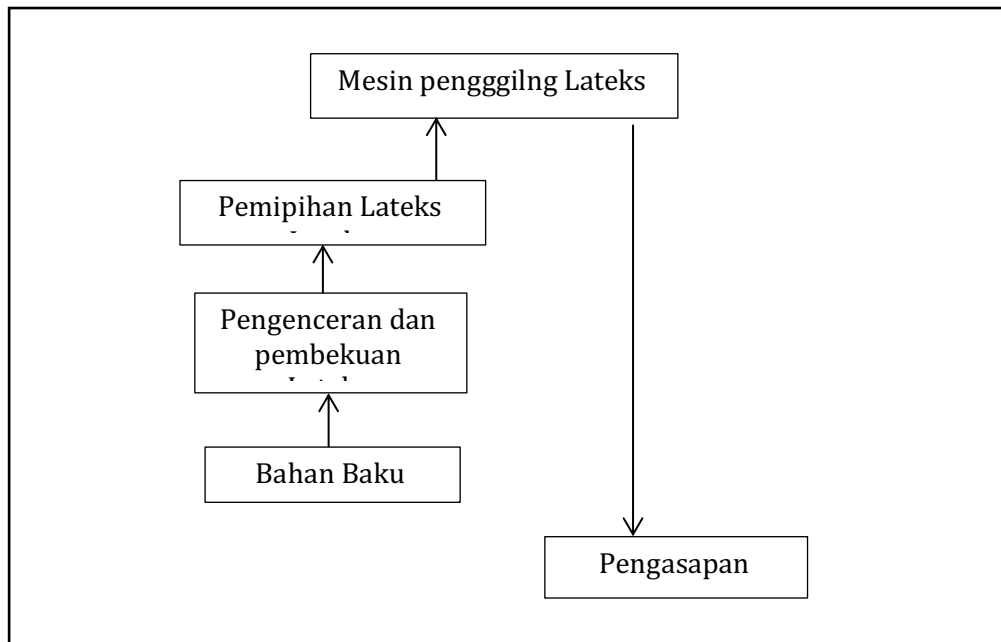
Peningkatan kapasitas produksi dapat dilakukan dengan membuat standar operasional prosedur proses produksi RSS (Gambar4) dan memperbaiki layout penempatan mesin penggilingan RSS. Layout produksi RSS saat ini masih kurang efisien, tempat produksi terpisah-pisah dan antara satu tahapan dengan tahapan berikutnya letaknya berjauhan tidak *in line*. Layout pabrik saat ini pada Gambar 5 dan rencana layout setelah konsultasi dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 4. Proses produksi RSS



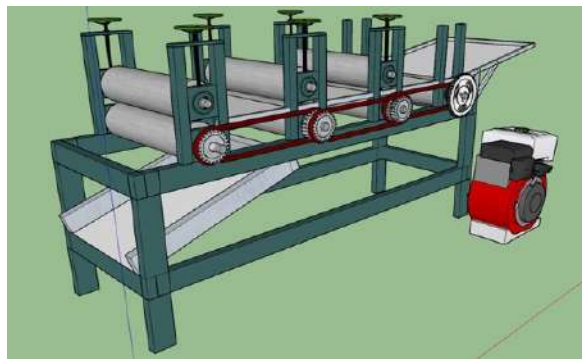
Gambar 5. Layout Proses Produksi Saat Ini



Gambar 6. Layout Proses Produksi Setelah Konsultasi

4. Penyusunan perancangan desain modifikasi mesin penggiling RSS

Perancangan desain mesin penggiling RSS dengan modifikasi peralatan penggilingan RSS terdapat pada pemindahan posisi sistem motor penggerak, penyetelan kerapatan jarak antar rool penggiling dan instalasi plat hopper bagian atas di sepanjang roller. Modifikasi peralatan penggilingan RSS ini bertujuan menghindari rusak/sobek pada lembaran lateks, sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu dan kapasitas produksi RSS. Bahan yang digunakan dalam modifikasi mesin penggiling RSS antara lain pelat aluminium, roda gigi, rantai, besi profil U, mesin gerinda, mesin bor, mesin las serta alat pengukur rpm. (Gambar 7)



Gambar 7. Rancangan Desain Modifikasi Mesin Penggiling RSS

5. Pendampingan pengoperasian dan perawatan mesin penggiling RSS

Kegiatan pendampingan pengoperasian dan perawatan mesin penggiling RSS pada proses pengolahan RSS meliputi :

- Menyiapkan bahan baku lateks
- Melakukan kegiatan pengenceran dan penggumpalan lateks
- Melakukan penggilingan lateks dengan mengatur kecepatan putaran motor penggerak
- Memasukkan lateks secara perlahan dengan menjaga secara konstan gerakan lateks antara rol penggiling
- Setelah proses penggilingan lateks dilakukan penirisan atau penanginan – angin
- Melakukan kegiatan pengasapan

Hasil akhir dari modifikasi mesin penggiling RSS sebagai berikut :

- Frame bahan besi profil U merupakan kerangka dari mesin penggiling karet.
- Instalasi bahan aluminium pada hopper sebagai bak keluar merupakan hasil dari proses pengilangan karet.
- Roll yang polos merupakan penggiling karet yang polos agar karet lebih tipis. Roll yang Alur merupakan penggiling karet yang beralur agar karet lebih cepat kering.
- Roda gigi merupakan mentranmisikan atau menyalurkan tenaga yang disalurkan pada roller.
- Cover Roda Gigi merupakan penutup roda gigi untuk keamanan.
- Pengunci Tuas Kontrol merupakan pengunci tuas pengontrol antara jarak roller Tuas Pengontrol merupakan mengontrol jarak roller polos dan alur.
- Pulley Reducer merupakan sebagai pendukung V-Belt serta untuk menghantarkan suatu daya. V-Belt merupakan transmisi penghubung yang terbuat dari karet.
- Pulley motor penggerak merupakan sebagai pendukung pergerakan V-belt untuk mesin penggerak yang digunakan untuk menggiling karet.

2.2. Penggunaan anggaran selama 6 bulan baik oleh Balai maupun IKM

2.2..1. DIPA BSKJI

Tabel 2 Anggaran DIPA BSKJI

MAK	Aktivitas	Volume dan Satuan		Nilai Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
521114	Belanja Pengiriman Surat/Dokumen				
	- Pengiriman dokumen ke BSKJI sebanyak 5 kali @ Rp 28.000,00	5	paket	28,000	140,000
	Total a				140,000
521211	Belanja Bahan				
	- Konsumsi koordinasi pendampingan sebanyak 6 kali @ 20 orang	120	paket	67,000	8,040,000

MAK	Aktivitas	Volume dan Satuan		Nilai Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
	- Pencetakan spanduk/banner kegiatan, SOP, dan layout	1	paket	980,000	980,000
	- Penggandaan dan penjilidan laporan <i>inception, interim, dan akhir</i>	9	exampler	100,000	900,000
	- Bahan pendampingan dan ATK	1	paket	10,620,000	10,620,000
	Total b				20,540,000
522191	Belanja Jasa Lainnya				
	Pembuatan Video Pelaksanaan Jasa Konsultansi	1	paket	5,000,000	5,000,000
	Biaya Pengujian Produk	1	paket	120,000	120,000
	Total c				5,120,000
524111	Belanja Perjalanan Biasa				
	Survey identifikasi masalah (5 org x 1 kali x 2 hari)				6,850,000
	Transportasi 5 ORG x 1 kali x 2 hari	10	paket	170,000	1,700,000
	Uang Harian 5 ORG x 1 kali x 2 hari	10	paket	380,000	3,800,000
	Penginapan 1 hari x 3 org x 1 kali	3	paket	450,000	1,350,000
	Pelaksanaan konsultasi (6 org x 5 kali x 1 hari)				11,400,000
	Uang Harian 6 ORG x 5 kali x 1 hari	30	paket	380,000	11,400,000
	Monev (5 org x 1 kali x 1 hari)				1,900,000
	Uang Harian 5 ORG x 1 kali x 1 hari	5	paket	380,000	1,900,000
	Total e				20,150,000
T o t a l					45,950,000
Persentase					69%

2.2.2. Dana IKM

Tabel 3. Anggaran IKM

No	Bahan	Volume		Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
1	Loyang bahan karet dari bahan aluminium tebal 1,0 mm ukuran 25 x 100 cm	20	lembar	300.000	6.000.000
2	Puli bahan besi untuk penggerak ukuran ϕ 11 cm	1	buah	200.000	200.000
3	Panbelt B 49	1	buah	180.000	180.000
4	Hopper dari bahan aluminium tebal 1,25 mm ukuran 200 x 50 x 5 cm	1	lembar	450.000	450.000
5	Rangka besi U galvanis 5 x 10 cm	2	meter	450.000	900.000
6	Gear pengencang rantai ϕ 15 cm	1	buah	500.000	500.000
7	As besi penggerak ϕ 1,5 inch	1	Meter	350.000	350.000
8	Pilox cat anti karat	3	Kaleng	380.000	1.140.000
9	Biaya pengelasan	1	Paket	5.000.000	5.000.000
10	Biaya pembubutan	1	paket	1.500.000	1.500.000
11	Asam semut	10	liter	60.000	600.000
12	Karet/lateks	200	kg	20.000	4.000.000
Total					20.820.000
Persentase					25%

BAB III
HASIL JASA KONSULTANSI PROGRAM DAPATI

Kegiatan hasil jasa konsultasi program Dapati yang telah dilaksanakan pada proses pengolahan RSS di kelompok tani “Maju Tani” meliputi :

1. Observasi pengambilan data awal dan diskusi rencana kerja
Mesin penggiling RSS yang ada di Kelompok Tani “Maju Tani” saat sebelum ada kegiatan konsultasi belum dapat dioperasikan karena lembaran karet yang dihasilkan menggumpal dan robek.
2. Melakukan kegiatan modifikasi desain mesin penggiling RSS terdapat pada pemindahan posisi sistem motor penggerak, penyetelan kerapatan jarak antar roll penggiling, instalasi plat hopper bagian atas di sepanjang roller, rantai penggerak antar roda gigi dan rantai roll penggiling sistem penggerak
3. Melakukan modifikasi mesin penggilingan RSS terdapat pada bagian hopper bagian depan , hopper bagian tengah, jarak antar roll penggiling dan puli sistem penggerak
4. Melakukan pendampingan dan uji coba alat pengolahan RSS
Kegiatan proses pengolahan RSS yang dibuat kelompok tani “Maju Tani” dengan jumlah total petani karet 46 orang, hal ini untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki kualitas serta mutu dari RSS, sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi RSS sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kapasitas produksi lembaran RSS sebelum dan sesudah konsultasi

No	Kapasitas Lembaran RSS	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	Kapasitas	0	20 ton/bln	
2	Produksi	0	1 hari/bln	
3	Bahan baku lateks	0	60 ton/bln	
4	Output	0	20.000 lembar	

5. Pengujian dan Kualitas RSS

Kualitas RSS yang di hasilkan kelompok tani “Maju Tani” memilih produk lembaran RSS disamping adanya faktor harga yang bersaing. Kegiatan konsultansi dalam modifikasi mesin penggiling RSS menjadi salah satu bagian penentu dalam menghasilkan mutu yang baik, oleh karena itu proses penggilingan RSS memerlukan penanganan proses yang tepat agar tidak tercetak karet yang cacat


Dengan itu produk akhir yang dihasilkan merupakan produk yang berkualitas sesuai standar yang berlaku dengan harapan tercapainya tingkat cacat produk mendekati zero defect dan tidak membutuhkan biaya yang banyak. Standar kualitas yang dimaksud adalah bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.

Bahan baku lateks yang digumpalkan dengan asam semut yang dihasilkan kelompok tani “Maju Tani” dengan proses penggiling RSS dan dilakukan pengasapan. (Gambar 8). Hasil pengolahan lembaran RSS kelompok tani “Maju Tani” dilakukan pengujian untuk bahan olahan karet RSS dengan komoditi karet konvensional sesuai SNI 06-0001-1987, memenuhi persyaratan mutu RSS 3. Pengolahan karet alam berupa lembaran-lembaran tipis yang telah diasap, bersih, liat, bebas dari jamur, tidak saling melekat, warnanya jernih, tidak bergelembung udara, dan bebas dari akibat pengolahan yang kurang sempurna (Tabel 5. Hasil Pengujian Lembaran RSS)




Gambar 8. Hasil lembaran RSS telah pengasapan

Tabel 5. Hasil Pengujian Lembaran RSS



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
DINAS PERDAGANGAN
BALAI PENGUJIAN DAN SERTIFIKASI MUTU BARANG

Jl. Panglima Besar Tulp. (0511) 4772237 Fax. (0511) 4772237 BANJARBARU Kode Pos 70711
 Email : bpsmbprovkalsel@gmail.com



LAPORAN HASIL PENGUJIAN
 Nomor : 231/P/BPSMB/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa contoh sebagai berikut :

1. Nama Komoditi	: Karet Konvensional
2. Pemilik	: Balai Riset Standarisasi Industri Banjarbaru
3. Alamat	: Jl. Panglima Besar Barat No. 2 Banjarbaru Kalimantan Selatan
4. Tanggal Terima Contoh	: 27 Oktober 2021
5. Tanggal Pengujian	: 03 - 04 November 2021
6. Metode Uji	: SNL06 - 0001 - 1987
7. Jumlah Contoh	: 1 (Satu) contoh
8. No BPSMB	: JKK. 179


Memberikan Hasil Analisa sebagai berikut :

No	Karakteristik Uji	Hasil Analisa
1	Mould (jamur)	Sedikit
2	Oxidized spots or streak (bintik - bintik karena oksidasi)	Tidak ada
3	Weak rubber (karet lembek)	Tidak ada
4	Heated rubber (karet yang tinggi pemanasan)	Tidak ada
5	Under cured (kurang matang)	Tidak ada
6	Opaque (buram selalu lama pengapasan)	Tidak ada
7	Colour (warna)	Ya
8	Burnt (hangus)	Tidak ada
9	Dry rubber (karet kering)	Ya
10	Clean (bersih)	Ya
11	Strong rubber (karet kokoh)	Ya
12	Blebbishes (cacat)	Tidak ada
13	Rust (karat)	Tidak ada
14	Spink (nodul - nodul)	Sedikit
15	Blisters (tepuk)	Tidak ada
16	Sand (pasir)	Tidak ada
17	Barck particles (partikel kulit pohon)	Tidak ada
18	Other foreign matter (benda - benda asing)	Sedikit
19	Small pinhead bubbles (gelembung - gelembung)	Sedikit


Kesimpulan : Memenuhi persyaratan Mutu RSS 3

Hasil pengujian di atas berdasarkan kepada contoh uji yang bersangkutan, berlaku 90 hari sejak diterbitkan. Dan dilarang diperbanyak kecuali atas persetujuan dari laboratorium

Mengetahui
 An. Kepala Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang
 Provinsi Kalimantan Selatan
 Kasubag. Tata Usaha


Enkhriand, S.Sos
 Penata Tk. I
 NIP. 19660923 199303 1 005

Banjarbaru, 10 November 2021
 Koordinator Laboratorium Pengujian,


Bagus Edi Suwarno, A. Md
 Penata Muda
 NIP. 19790529 200501 1 014

Halaman 1 dari 1

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis

- Kondisi sebelum kegiatan DAPATI terdapat permasalahan pada kelompok tani “Maju Tani”, dalam proses pengolahan RSS terkendala dengan mesin penggiling lateks yang tidak bekerja dengan baik yaitu hasil lembaran robek dan menggumpal serta kualitas dari produk RSS belum dibandingkan dengan standar RSS. Proses pengolahan RSS dengan menggunakan mesin penggilingan RSS menjadi salah satu bagian penentu dalam menghasilkan mutu yang baik, oleh karena itu proses penggilingan RSS memerlukan penanganan proses yang tepat agar tidak terdapat produk RSS sobek dan menggumpal.
- Dengan dilakukan kegiatan konsultasi pada modifikasi mesin penggiling RSS yang digunakan oleh kelompok tani “Maju Tani” desain mesin penggiling RSS pada pemindahan posisi sistem motor penggerak, penyetelan kerapatan jarak antar rool penggiling, instalasi plat hopper bagian atas di sepanjang roller, rantai penggerak antar roda gigi dan rantai roll penggiling sistem penggerak, sehingga proses penggilingan lateks menjadi lembaran RSS untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki kualitas serta mutu dari RSS. Kegiatan proses pengolahan RSS yang dibuat kelompok tani “Maju Tani” hal ini meningkatkan kapasitas produksi menjadi 20 ton/bln dan memperbaiki kualitas serta mutu dari RSS, dilakukan pengujian untuk bahan olahan karet RSS dengan komoditi karet konvensional sesuai SNI 06-0001-1987, memenuhi persyaratan mutu RSS 3.

4.2. Pembahasan

- Dengan adanya kegiatan konsultasi dapat menyelesaikan kendala kelompok tani “Maju Tani” dalam proses penggilingan RSS pada lembaran karet yang dihasilkan terkadang sobek dan terkadang menggumpal.
- Melaksanakan uji coba pengolahan RSS, mulai dari proses persiapan bahan lateks hingga proses penggilingan lateks menjadi RSS.
- Melaksanakan evaluasi terhadap modifikasi alat pengolahan RSS yang telah dihasilkan melalui proses penggilingan RSS.

- Kegiatan proses pengolahan RSS yang dibuat kelompok tani “Maju Tani” telah meningkatkan kapasitas produksi 20 ton/bln dengan menyediakan bahan baku lateks 60 ton/bln.
- Hasil pengolahan lembaran RSS Kelompok Tani “Maju Jaya” dilakukan pengujian untuk bahan olahan karet RSS dengan komoditi karet konvensional sesuai SNI 06-0001-1987, memenuhi persyaratan mutu RSS 3, dan memperbaiki kualitas RSS sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu dan kapasitas produksi RSS.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

- Hasil peralatan pengolahan RSS telah mampu diaplikasikan dengan baik.
- Kegiatan konsultasi modifikasi mesin penggiling RSS yang digunakan oleh kelompok tani “Maju Tani” modifikasi desain mesin penggiling RSS pada pemindahan posisi sistem motor penggerak, penyetelan kerapatan jarak antar rool penggiling, instalasi plat hopper bagian atas di sepanjang roller, rantai penggerak antar roda gigi dan rantai roll penggiling sistem penggerak, sehingga proses penggilingan lateks menjadi lembaran RSS untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki kualitas serta mutu dari RSS
- Kegiatan konsultasi pada proses pengolahan RSS yang dibuat kelompok tani “Maju Tani” telah meningkatkan kapasitas produksi 20 ton/bln dengan menyediakan bahan baku lateks 60 ton/bln.
- Hasil pengolahan lembaran RSS kelompok tani “Maju Tani” telah dilakukan pengujian untuk bahan olahan karet RSS dengan komoditi karet konvensional sesuai SNI 06-0001-1987, memenuhi persyaratan mutu RSS 3, dan memperbaiki kualitas RSS sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi RSS

5.2. Rekomendasi

Kelompok Tani Maju telah mengoperasikan peralatan pengolahan RSS sesuai rekomendasi dari tim Dapati Baristand Industri Banjarbaru untuk meningkatkan kualitas RSS yang dihasilkan

Lampiran

Lampiran 1. Dokumentasi Awal Sebelum Kegiatan Konsultasi DAPATI



Kondisi Awal Mesin Penggiling RSS

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Konsultansi Modifikasi Mesin Penggiling RSS



Instalasi Rooling Penggiling Penggerak



Instalasi Rantai Penggerak Antar Roda Gigi



Instalasi Rantai Rooling Penggiling Sistem Penggerak



Instalasi Hopper RSS bagian depan



Instalasi Hopper RSS bagian Tengah



Instalasi Jarak Antar Roll Penggiling



Instalasi Puli Sistem Penggerak

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Dapati Pendampingan Dan Uji Coba Mesin Pengolahan RSS



Proses Pengenceran dan Penggumpalan Lateks



Proses Penggiling Lembar RSS



Proses Penangin angin Lembar RSS



Proses Pengasapan RSS

Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Konsultasi Pengujian dan Kualitas RSS



Proses Pengenceran dan Penggumpalan Lateks



Proses Penggiling Lembaran RSS



Hasil Proses Penggilingan Lembaran RSS



Hasil Pengasapan Lembaran RSS

Lampiran V. Dokumentasi Kegiatan Konsultasi Bimtek RSS





LAPORAN AKHIR

JASA KONSULTASI TEKNIS PENGOLAHAN AIR LIMBAH DI IKM QUEEN SASIRANGAN

Untuk Program DAPATI pada IKM QUEEN SASIRANGAN BANJARBARU

Koordinator : Ratri Yuli Lestari, S. Hut. M. Env
Ketua : Saibatul Hamdi, S. Hut. MP
Anggota : - Dr. Evy Setiawati. S.Si. MT
- Desi Mustika Amaliyah, ST. MT
- Miyono, SP
- Wahid Adhi Suryawan, A. Md
- Aria Khadafi, S.E.

**Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru
Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri
Kementerian Perindustrian
2021**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, program jasa konsultasi Dapati pengolahan air limbah pada IKM Queen Sasirangan telah selesai dilaksanakan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Badan Standardisasi Dan Kebijakan Jasa Industri, Bapak Kepala Pusat Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Jasa Industri, dan Bapak Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru atas penugasan dan arahan sehingga kegiatan program Dapati ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pimpinan IKM Queen Sasirangan Banjarbaru serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tim menyadari dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun diharapkan demi kesempurnaan laporan ini.

Banjarbaru, Nopember 2021

Tim Penyusun

Executive Summary

Salah satu proses pewarnaan kain sasirangan adalah menghasilkan limbah cair yang mengandung bahan cairan kimia yang mengakibatkan pencemaran lingkungan, hal tersebut karena para pengrajin tidak memiliki instalasi pengolahan air limbah. Salah satu alternatif sistem pengolahan limbah cair sasirangan adalah membuat alat pengolahan air limbah sasirangan yang mudah diaplikasikan di IKM atau pengrajin Sasirangan. Dalam program DAPATI maka dilakukan kegiatan perbaikan teknologi proses pengolahan air limbah sasirangan, memperbaiki lingkungan kerja yang ramah lingkungan dan melakukan bimbingan teknis dan pembinaan terhadap pengrajin sasirangan.

Hasil jasa konsultasi terhadap penyelesaian kebutuhan dan permasalahan pengolahan air limbah sasirangan di IKM Queen Sasirangan Banjarbaru berupa alat pengolah air limbah terdiri dari bahan stainless steel, panjang 120 cm, lebar 80 cm, tinggi 80 cm, bak penampung air limbah 6 bak, penyaring air limbah terdiri dari ijuk, arang, sabut kelapa, pecahan genteng, penyerap logam dari tumbuhan eceng gondok dan kayu apu dan daya tampung air limbah \pm 500 liter. Proses perbaikan tata letak ruang produksi dan dilaksanakan bimbingan teknis terhadap pengrajin sasirangan. Air limbah sasirangan hasil dari alat pengolahan air limbah diuji dengan standar mutu Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 36 Tahun 2008.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
EXECUTIVE SUMMARY	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
Bab. I. Pendahuluan	1
1.1. Uraian Singkat IKM, Kebutuhan dan Permasalahan	1
1.2. Tujuan Jasa Konsultansi Program DAPATI	2
1.3. Ruang Lingkup Kegiatan	2
1.4. Rencana Kerja Jasa Konsultansi Program DAPATI	2
Bab. II. Pelaksanaan Jasa Konsultansi	4
a. Jasa Konsultansi Teknis	4
b. Penggunaan Anggaran	6
Bab. III. Hasil Jasa Konsultansi Program DAPATI	8
Bab. IV. Analisis dan Pembahasan	11
a. Analisis	11
b. Pembahasan	11
Bab. V. Kesimpulan dan Rekomendasi	13
a. Kesimpulan	13
b. Rekomendasi	13
Lampiran	14

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penggunaan Anggaran Balai	6
Tabel 2. Penggunaan Anggaran oleh IKM	7
Tabel 3. Alat Pengolahan Air Limbah Sebelum dan Sesudah Konsultasi	9
Tabel 4. Standar Mutu air Limbah Pergub Kalsel No. 36 Tahun 2008	10
Tabel 5. Hasil Pengujian Air Limbah IKM	12

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Desain IPAL	5

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Diskusi Rencana Kerja dan desain Alat	15
Lampiran 2. Tempat Sumur Resapan	16
Lampiran 3. Desain Alat Pengolahan Air Limbah	17
Lampiran 4. Proses Pembuatan dan Perakitan Alat Pengolahan Air Limbah	18
Lampiran 5. Tinjauan Proses Pewarnaan Kain sasirangan	19
Lampiran 6. Hasil Produksi Kain sasirangan	20
Lampiran 7. Alat Pengolahan Air Limbah	21
Lampiran 8. Bimbingan Teknis Pada IKM Queen sasirangan	22
Lampiran 9. Hasil Uji Air Limbah Sasirangan	23

Bab I.

Pendahuluan

1.1. Uraian Singkat IKM, Kebutuhan, dan Permasalahan

Kain sasirangan merupakan produk khas Kalimantan Selatan. Industri sasirangan umumnya merupakan industri rumah tangga yang pengolahannya masih bersifat tradisional. Sebagian besar para pengrajin kain sasirangan belum melakukan upaya pengolahan limbah yang dihasilkan dan langsung membuang air limbah tersebut ke badan perairan. Bahkan, tidak sedikit yang membuang cairan kimia berbahaya ke kolong-kolomg rumah atau sungai sekitar lokasi pengolahan. Hasil tinjauan di lapangan dan wawancara dengan pengrajin sasirangan, sejumlah pengrajin pada industri rumahan sasirangan membuang sisa limbah bekas cairan pewarna secara sembarangan karena tidak memiliki instalasi pengolahan air limbah.

Berdasarkan kunjungan dan hasil wawancara dengan pengrajin IKM Queen Sasirangan Banjarbaru terdapat beberapa permasalahan yang perlu dibantu, yaitu sebagai berikut :

- a. Perbaiki teknologi proses pengolahan air limbah sasirangan
- b. Memperbaiki lingkungan kerja yang ramah lingkungan
- c. Melakukan bimbingan teknis dan pembinaan terhadap pengrajin sasirangan

Mengantisipasi potensi dampak tersebut, maka perlu upaya minimasi limbah sasirangan baik itu dari aspek kebijakan pemerintah dalam rangka menekan jumlah air limbah yang dihasilkan maupun dari aspek ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendapatkan berbagai alternatif teknologi pengolahan limbah yang efektif dan efisien. Salah satu alternatif sistem pengolahan limbah cair sasirangan adalah dengan membuat alat atau merekayasa alat pengolahan limbah cair sasirangan yang mudah diaplikasikan di IKM atau pengrajin Sasirangan.

Profil IKM Queen Sasirangan Banjarbaru :

1. Nama perusahaan : Queen Sasirangan
2. Alamat Perusahaan : Jl. Dahlina Raya Komplek Dahlina Permai No 12 Rt 11 Rw 2
Kel. Sungai Besar Kec. Banjarbaru Selatan
3. NPWP : 66.261.624.2-731.000
4. Surat Keterangan IU : IUMK/013/KBS/2019
5. Nama Pemilik : Fauziah

6. Contact Person : 0812 3690 4437
7. Jenis Produk : Sasirangan (Kain, Kaos, Kerudung dan turunannya)
8. Daerah Pemasaran : Dalam dan luar daerah Kalimantan

1.2. Tujuan Jasa Konsultansi Program DAPATI

Jasa konsultansi program DAPATI ini bertujuan untuk meminimalisasi pembuangan air limbah yang merusak lingkungan dan meningkatkan wawasan pengetahuan pengrajin kain sasirangan tentang air limbah dan proses pengoperasian alat IPAL.

1.3. Ruang Lingkup Kegiatan Jasa Konsultansi Program DAPATI

Ruang lingkup kegiatan ini terdiri dari :

- a) Konsultansi teknis pengolahan air limbah sasirangan
- b) Instalasi pengolahan air limbah
- c) Bimbingan dan pelatihan SDM pengolahan air limbah dan tata cara operasional alat pengolahan air limbah.

1.4. Rencana Kerja Jasa Konsultansi Program DAPATI

- ✓ Rencana kerja jasa konsultansi yang telah dilakukan selama 2 (dua) bulan ini adalah:
 1. Observasi pengambilan data awal dan diskusi rencana kerja
 2. Penyusunan perancangan desain alat pengolah limbah sasirangan
 3. Diskusi penataan denah tata letak proses produksi

- ✓ Rencana kerja jasa konsultansi yang telah dilakukan selama 4 (empat) bulan ini adalah:
 1. Observasi pengambilan data awal dan diskusi rencana kerja
 2. Penyusunan perancangan desain alat pengolah limbah sasirangan
 3. Diskusi penataan denah tata letak proses produksi
 4. Proses pembuatan dan perakitan alat IPAL

- ✓ Rencana kerja jasa konsultasi yang telah dilakukan selama 6 (enam) bulan ini adalah:
1. Identifikasi permasalahan dan kondisi yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan kerja.
 2. Observasi pengambilan data awal dan diskusi rencana kerja.
 3. Penyusunan perancangan desain alat pengolah limbah sasirangan.
 4. Diskusi penataan denah tata letak proses produksi.
 5. Proses pembuatan dan perakitan alat IPAL.
 6. Bimbingan teknis pengolahan air limbah dan cara operasional alat IPAL

Bab II.

Pelaksanaan Jasa Konsultansi Program DAPATI

1. Jasa Konsultansi Teknis Yang dilaksanakan selama 6 (enam) bulan.

Pelaksanaan dan capaian jasa konsultansi program DAPATI mulai bulan Mei hingga Nopember 2021 adalah:

a. Identifikasi permasalahan dan kondisi yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan kerja

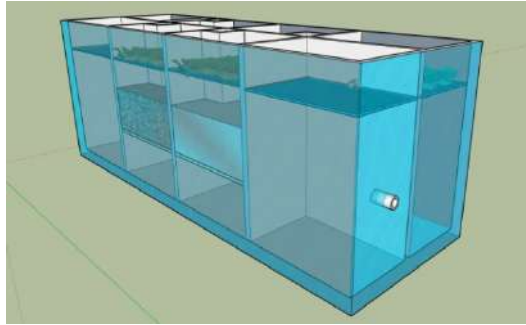
Pada proses pewarnaan kain sasirangan di IKM Queen Sasirangan menggunakan bahan kimia atau bahan sintetik sehingga air limbah pewarnaan dapat mencemari lingkungan. Di IKM Queen saat ini membuang air limbah hasil pewarnaan kain sasirangan membuang air limbah di sumur resapan yang seringkali air limbah rembes ke saluran pembuangan dan mencemari lingkungan sekitar. Alat yang digunakan oleh IKM adalah baskom, ember dan pengaduk yang setelah proses produksi pewarnaan kain sasirangan disalurkan ditempat penampungan sebagai resapan atau sumur resapan tanpa proses (air limbah dibuang).

b. Observasi pengambilan data awal dan diskusi rencana kerja

Pengumpulan data proses pengolahan air limbah sasirangan dan persiapan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan survei dan konsultasi dengan pimpinan IKM Queen Sasirangan meliputi koordinasi pengumpulan data permasalahan terutama dalam hal pengolahan air limbah sasirangan mulai dari proses pewarnaan sampai produk kain sasirangan yang dihasilkan. Proses pewarnaan menggunakan bahan pewarna sintetik, soda api, dan garam kasar. Dalam proses pewarnaan kain sasirangan memerlukan air sebanyak ± 125 liter air. Air limbah yang dihasilkan, dialirkan ke dalam sumur resapan tanpa diolah langsung dibuang pada sumur resapan hal tersebut dapat mencemari lingkungan sekitarnya dan dapat juga membahayakan habitat perairan.

c. Penyusunan perancangan desain alat pengolah limbah sasirangan

Koordinasi dengan IKM Queen Sasirangan tentang proses pembuangan air limbah saat ini dan penyusunan desain alat pengolahan air limbah kain sasirangan. Desain alat pengolah limbah sasirangan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain IPAL

Bahan yang diperlukan dalam perbaikan alat pengolahan air limbah antara lain plat stainless steel, siku stainless, besi kotak, plat bolong-bolong, taso, atap taso, ijuk, arang, sabut kelapa dan pecahan genteng serta tumbuhan air yaitu eceng gondok dan kayu apu. Alat pengolahan air limbah sasirangan direncanakan mempunyai 6 (enam) penampungan air limbah dan setiap penampung air limbah dimasukkan bahan seperti ijuk, arang, , arang, sabut kelapa dan pecahan genteng serta tumbuhan air yaitu eceng gondok dan kayu apu yang berfungsi sebagai penyaring atau filter untuk menjernihkan air limbah. Demikian juga pada bagian atas alat ditanami tumbuhan seperti tumbuhan kayu apu dan eceng gondok yang berfungsi untuk menyerap bahan kimia hasil proses pengolahan sasirangan. Pada proses pemeliharaan alat pengolahan air limbah sasirangan sesuai dengan prosedur pemeliharaan pengolahan air (IPAL) tiap 6 (enam) bulan sekali dilakukan pembersihan atau proses maintenance terhadap alat pengolahan air limbah.

IKM Queen Sasirangan telah melakukan pembelian alat yang diperlukan untuk pembuatan IPAL. IKM Queen Sasirangan bersama dengan tim DAPATI Baristand Industri Banjarbaru juga melakukan koordinasi bersama ke bengkel las untuk melakukan perakitan alat IPAL berdasarkan desain alat yang dimiliki.

d. Diskusi penataan denah tata letak proses produksi

Dilakukan diskusi tentang desain alat dan penataan denah tata letak proses produksi. Setelah dilakukan diskusi dengan IKM Queen Sasirangan, setuju untuk mengubah tata letak proses produksi setelah dilakukan jasa konsultasi teknologi.

e. Proses pembuatan alat IPAL

Proses pembuatan dan perakitan alat IPAL dilaksanakan bengkel Firdaus di Banjarbaru dengan bahan plat stainless steel, siku stainless, besi kotak, plat bolong-

bolong dengan menggunakan las argon. Proses pembuatan atau perakitan alat IPAL terlihat pada gambar 2.

f. Bimbingan teknis pengolahan air limbah dan cara operasional alat IPAL

Proses kegiatan bimbingan teknis dilakukan untuk menambah wawasan pengetahuan pengrajin IKM sasirangan dengan harapan dapat mengetahui bagaimana penanganan air limbah yang tidak mencemari lingkungan baik pada proses penanganan air limbah, baku mutu dan tata cara pengolahan air limbah yang ramah lingkungan. Sedangkan tata cara operasional alat dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana proses mengoperasikan alat IPAL.

2. Penggunaan Anggaran Balai dan IKM

Anggaran yang telah digunakan oleh Balai selama 6 (enam) bulan disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1, Penggunaan Anggaran Balai

MAK	Aktivitas	Jumlah (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa Anggaran (Rp)
524114	Belanja pengiriman surat/dokumen	84.000	84.000	0
521211	Belanja Bahan	11.056.000	10.752.100	303.900
522191	Belanja Jasa Lainnya (Video)	5.000.000	5.000.000	0
522191	Belanja Jasa Lainnya (Pengujian)	2.860.000	2.860.000	0
522192	Belanja Jasa Penanganan Covid- 19 (PCR)	900.000	300.000	600.000
524113	Belanja Perjalanan Dinas	15.300.000	15.300.000	0
524119	Biaya Perjalanan Dinas Biasa	3.590.000	3.590.000	0
	Jumlah	38.790.000,	37.886.100	903.900

Anggaran yang digunakan dari IKM Queen sasirangan, adalah biaya persiapan untuk membuat IPAL. Adapun dana yang sudah dikeluarkan oleh IKM pada Tabel 2 adalah :

Tabel 2. Penggunaan Anggaran oleh IKM

No.	Bahan	Volume		Nilai Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Pembuatan Alat Pengolahan Air Limbah					
1.	Plat stainless	1,2 mm	7 lembar	1.800.000	12.600.000
2.	Elektroda stainless		4 kg	150.000	600.000
3.	Besi siku stainless	3 x 3 cm	3 batang	450.000	1.350.000
4.	Besi kotak	2 x 2 cm	5 batang	250.000	1.250.000
5.	Kran dan sok kran				630.000
	Jumlah				16.430.000

Bab. III

Hasil Jasa Konsultansi Program DAPATI

Hasil jasa konsultansi terhadap penyelesaian kebutuhan dan permasalahan pengolahan air limbah sasirangan di IKM Queen Sasirangan Banjarbaru adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya alat pengolahan air limbah sasirangan dengan spesifikasi sbb :

- ✓ Kapasitas daya tampung : ± 500 liter
- ✓ Bahan : stainless steel
- ✓ Panjang : 120 cm
- ✓ Lebar : 80 cm
- ✓ Tinggi : 80 cm
- ✓ Jumlah bak penampung : 6 bak
- ✓ Penyaring air limbah : ijuk, arang, sabut kelapa, pecahan genteng.
- ✓ Penyerap / tumbuhan : tumbuhan eceng gondok dan kayu apu
- ✓ Pelindung alat : taso dan multiroop
- ✓ Cara Kerja Alat
 - *Air limbah dimasukkan dalam ember kemudian dituangkan pada pipa saluran yang menuju alat pengolahan air limbah.*
 - *Pada penampungan bak 1 akan disaring oleh ijuk sampai bak penuh*
 - *Selanjutnya pada bak 2 akan disaring oleh arang sampai bak penuh*
 - *Lanjut bak 3 penyaring sabut kelapa*
 - *Lanjut bak 4 penyaring pecahan genteng*
 - *Lanjut bak 5 penyaring arang*
 - *Lanjut bak 6 dengan tumbuhan eceng gondok dan kayu apu*
 - *Proses tiap bak sampai penuh dan berurutan tiap bak mengalir terisi oleh air limbah sasirangan.*
 - *Proses pengolahan air limbah sasirangan didalam alat dibiarkan selama 1 minggu dan setelah itu baru air limbah bisa dibuang.*
- ✓ Pada Tabel 1 dapat dilihat sebelum dan sesudah konsultansi alat pengolahan air limbah yang ada pada IKM Queen sasirangan.

Tabel 3. Alat Pengolahan Air Limbah Sasirangan Sebelum dan Sesudah Konsultansi

No.	Alat Pengolah Limbah	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1.	Kapasitas	± 150 liter	± 500 Liter	Proses 2 kali produksi
2.	Out put	125 liter	500 Liter	Tergantung dari proses pengolahan kain sasirangan
3.	Produksi	2 kali/hari	2 kali/hari	
4.	Bahan	Semen/sumur	Stainless	
5.	Dimensi	Panjang 50 cm Lebar 50 cm Tinggi 50 cm	Panjang 120 cm Lebar 80 cm Tinggi 80 cm Bak 6 buah	
6.	Bahan penyaring	-	Ijuk, arang, sabut kelapa, pecahan genteng, eceng gondok, kayu apu	

2. Proses pengolahan air limbah sasirangan menggunakan alat pengolahan air limbah dapat memenuhi standar mutu dan aman bagi lingkungan. Pada Tabel 2 dapat dilihat standar mutu air limbah berdasarkan Peraturan Gubernur Kalsel nomor 36 tahun 2008.

Tabel 4. Standar Mutu air limbah Pergub Kalsel Nomor 36 Tahun 2008.

No	Parameter	Satuan	Kadar Maks
1	pH	-	6 – 9
2	Warna	-	-
3	COD	mg/l	150

4	BOD	mg/l	60
5	TSS	mg/l	50
6	TDS	mg/l	2000
7	Cr	mg/l	1
8	Cd	mg/l	0,05
9	Pb	mg/l	0,1

3. Proses perbaikan denah produksi telah dilakukan perbaikan sehingga proses pewarnaan kain sasirangan tidak terganggu oleh adanya sumur resapan yang menyatu dengan induk rumah.
4. Peningkatan wawasan terhadap IKM pengrajin kain sasirangan yang dilaksanakan melalui bimbingan teknis tentang pengolahan air limbah, standar mutu air limbah, cara operasional dan perawatan alat pengolahan air limbah.

Bab. IV

Analisis dan Pembahasan

a. Analisis

- Pembuatan alat pengolahan air limbah sasirangan hasil konsultasi sangat membantu IKM sasirangan dan memenuhi standar mutu air limbah berdasarkan standar mutu Pergub Kalsel Nomor. 36 Tahun 2008, yang sebelum konsultasi pembuangan air limbah pada sumur resapan yang berakibat pada pencemaran lingkungan.
- Pada ruang proses pewarnaan dilakukan pembenahan tata ruang produksi yang sebelumnya ada sumur resapan maka ruangan akan lebih luas dan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pewarnaan kain sasirangan.
- Pengetahuan dan wawasan SDM pengrajin sasirangan sangat kurang dalam hal penanganan air limbah dan setelah dilakukan bimtek ada peningkatan pengetahuan dan wawasan pengrajin sasirangan.

b. Pembahasan

1. Hasil konsultasi dihasilkan alat pengolahan air limbah sasirangan dapat dilihat pada gambar 3.
2. Alat pengolahan air limbah sasirangan menggunakan 6 (enam) bak penyaring yang setiap bak diisi bahan penyaring, pada bak 1 (ijuk), 3 (pecahan genteng) dan 4 (sabut kelapa) dengan yang berfungsi sebagai penyaring bahan kotoran kasar, lemak dan minyak. Sedangkan bak 2 dan 5 dengan bahan penyaring arang yang berfungsi sebagai menurunkan pH, warna dan logam lainnya dan pada bak 6 diisi tumbuhan eceng gondok dan kayu apu yang merupakan tumbuhan fitomediator yang memiliki kemampuan untuk mengolah air limbah baik berupa logam berat, zat organik maupun anorganik, menurunkan COD, BOD, menyerap warna dan TSS.
3. Alat yang dihasilkan mampu menampung air limbah sebanyak \pm 500 liter sehingga tidak mengganggu proses produksi sasirangan karena 1 kali produksi menghasilkan air limbah 125 liter.
4. Berdasarkan uji air limbah maka dapat dibandingkan antara air limbah sasirangan dari sumur resapan dan air limbah hasil konsultasi alat pengolahan air limbah

berdasarkan per bagian bak penampung dengan penyaring masing-masing tiap bak dapat dilihat pada Tabel 5 sbb :

Tabel 5. Hasil Pengujian Mutu Air Limbah IKM Sasirangan

No	Parameter	Satuan	Kadar Maks	Sumur Resapan	Air Limbah Dengan Penyaring			
					Ijuk	Arang	Pec. Gteng	Sabut Kelapa
1	pH	-	6 – 9	11,61	9,59	9,57	8,14	8,80
2	Warna	PnCo	-	116	350	156	93	18,100
3	COD	mg/l	150	339,81	210,08	310,67	184,26	2.301,8
4	BOD	mg/l	60	93,0	72,0	84,00	62,40	810
5	TSS	mg/l	50	239	125	140	61	19
6	TDS	mg/l	2000	2.409	2.693	2.508	2.352	3.694
7	Cr	mg/l	1	<0,015	<0,015	<0,015	<0,015	<0,015
8	Cd	mg/l	0,05	<0,004	<0,004	<0,004	<0,004	<0,004
9	Pb	mg/l	0,1	0,095	0,088	<0,070	<0,070	<0,097

Pada Tabel 5 dapat dilihat hasil uji air limbah sasirangan belum sepenuhnya memenuhi standar mutu Pergub Kalsel nomor 36 tahun 2008 pada sumur resapan (air limbah sasirangan) hanya pada Cr, Cd yang memenuhi standar mutu. demikian juga pada penyaring yang lainnya. Pada penyaringan menggunakan sabut kelapa, pecahan genteng ada penurunan nilai pH dan sesuai standar mutu yang mensyaratkan 6-9. Hal tersebut disebabkan karena pada waktu pengambilan sampel air limbah tidak ada perlakuan pengeramam selama 2 minggu, kalau dilakukan pengeraman kemungkinan akan terjadi proses penyerapan logam-logam air limbah.

5. Untuk meningkatkan wawasan pengrajin sasirangan maka dilakukan bimbingan teknis dengan narasumber dari Tim DAPATI tentang penanganan air limbah sasirangan, standar mutu air limbah dan tata cara operasional alat IPAL, sehingga diharapkan dengan bimbingan teknis ini dapat meningkatkan wawasan pengetahuan pengrajin sasirangan. Kegiatan ini diikuti oleh pengrajin kain sasirangan dan jumlah peserta sebanyak 10 orang.

Bab. V

Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

- Dihasilkan alat pengolahan air limbah sasirangan yang dapat meminimalisasi pencemaran lingkungan dan diharapkan memenuhi standar mutu air limbah.
- Proses operasional alat pengolah air limbah dapat dilakukan oleh IKM sasirangan.
- Bagi IKM menambah wawasan pengetahuan sangat diperlukan terutama tentang air limbah sasirangan dan mengetahui baku mutu air limbah.

2. Rekomendasi

Untuk memperbanyak alat pengolah air limbah sasirangan dengan harapan pencemaran lingkungan bisa diminimalisasi.

Lampiran

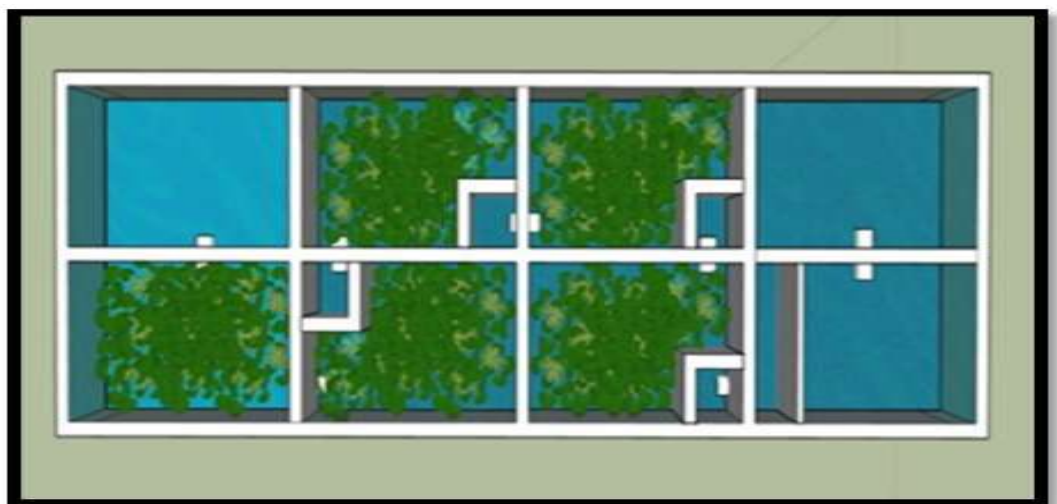
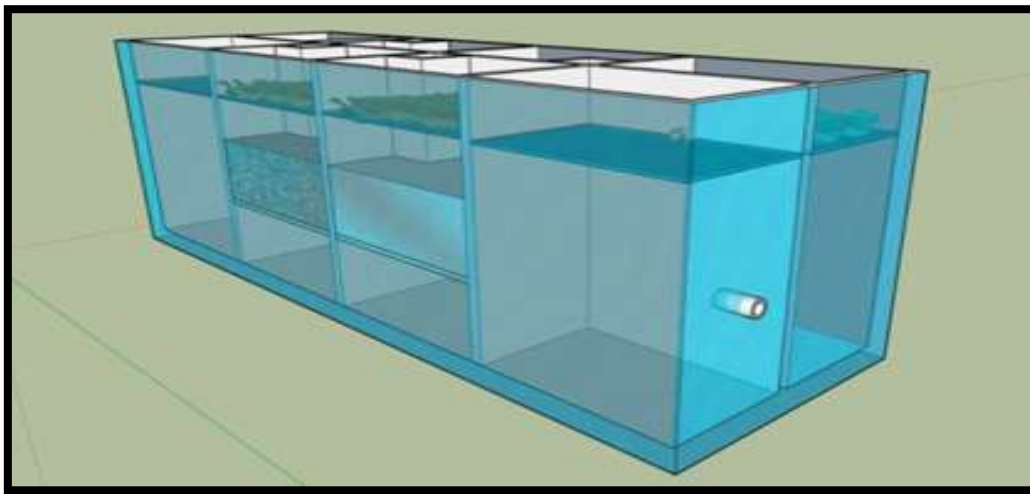
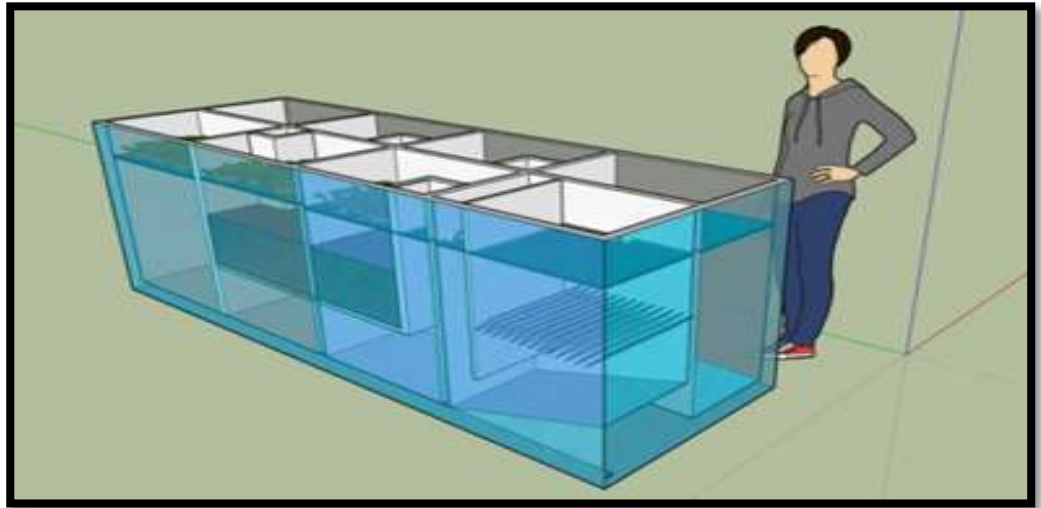
Lampiran 1. Diskusi rencana kerja dan desain alat



Lampiran 2. Tempat Sumur Resapan



Lampiran 3. Desain Alat Pengolahan Air Limbah



Lampiran 4. Proses Pembuatan dan Perakitan Alat Pengolahan Air Limbah



Lampiran 5. Tinjauan Proses Pewarnaan Kain Sasirangan



Lampiran 6. Hasil Produk Kain Sasirangan



Lampiran 7. Alat Pengolah Air Limbah



Lampiran 8. Bimbingan Teknis pada IKM Queen Sasirangan



Lampiran 9. Hasil Uji Air Limbah Sasirangan



BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI
LABORATORIUM PENGUJIAN KOMODITI DAN LINGKUNGAN
Jalan Panglima Batur Barat No. 2 Telp. (0511) 4774861, 4772461
Facs. (0511) 4772115 E-mail : baristand.banjarbaru@gmail.com
Website : baristandbanjarbaru.kemenperin.go.id
BANJARBARU - KALIMANTAN SELATAN (70711)

FM 8.6.1 - LHU

Nomor Seri : R 5793/BSKJI/Baristand Banjarbaru/MS/XI/2021
Sifat : -
Perihal : Laporan Hasil Uji (LHU)

Banjarbaru, 18 November 2021

L e m b a r : A S L I

Kepada Yth :

IKM QUEEN SASIRANGAN

Di -

Komplek Dahlina Raya, Banjarbaru, Kalimantan Selatan

Bersama ini, terlampir disampaikan Laporan Hasil Uji (LHU):

1. Kode Contoh Baristand : P.5151
2. Jenis Contoh : Air Limbah
3. Jumlah Contoh : 1
4. Parameter Uji : Pergub Kalsel No 36 Tahun 2008 Lamp. I.10 (Derajat Keasaman (pH)*, Warna, Chemical Oxygen Demand (COD)*, Biochemical Oxygen Demand (BOD₅), Padatan Tersuspensi Total (TSS)*, Padatan Terlarut Total (TDS)*, Kromium (Cr) Total, Kadmium (Cd) Total*, Timbal (Pb))
5. Pengirim Contoh : Saibatul Hamdi
6. Nama Perusahaan/Instansi : IKM QUEEN SASIRANGAN
7. Keterangan Contoh : 0 (Air Limbah Sasirangan)
8. Tgl. Penerimaan Contoh : 03 November 2021
9. Kemasan Contoh : Dalam Botol Plastik Tertutup
10. Pengambil Contoh : Saibatul Hamdi

Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Pt. Kepala Seksi Standardisasi dan Sertifikasi



[Signature]
Dewi Susilawati, S.Hut.
NIP. 497709022005022002

Laporan Hasil Uji ini tidak boleh digandakan sebagian, atau seluruhnya, tanpa persetujuan pihak laboratorium dan hanya berlaku untuk contoh tersebut di atas

Industrialisasi menuju kehidupan yang lebih baik

LAPORAN HASIL UJI (LHU)

Nomor Seri : R 5793/BSKJI/Baristand Banjarbaru/MS/XI/2021
Tgl. diterbitkan : 18 November 2021
Contoh : Air Limbah

Lembar: A S L I

No	Parameter Uji	Satuan	Hasil Uji	Metode Uji	Baku Mutu Pergub Kalsel No 36 Tahun 2008 Lamp. I.10
			P.5151 0 (Air Limbah Sastrangan)		
1	Derajat Keasaman (pH)*	-	11,61	SNI 06-6989.11-2004	-
2	Warna	PtCo	116	Spektrofotometri	-
3	Chemical Oxygen Demand (COD)*	mg/L	339,81	SNI 6989.2:2009	150
4	Biochemical Oxygen Demand (BOD ₅)	mg/L	93,00	Titrimetri cara Winkler	60
5	Padatan Tersuspensi Total (TSS)*	mg/L	239	SNI 06-6989.3-2004	50
6	Padatan Terlarut Total (TDS)*	mg/L	2.409	SNI 06-6989.27-2005	-
7	Kromium (Cr) Total	mg/L	<0,015	AAS	1.0
8	Kadmium (Cd) Total*	mg/L	<0,004	SNI 6989.16:2009	-
9	Timbal (Pb)	mg/L	0,095	AAS	-

Keterangan :

Pengaduan mengenai Hasil Uji Maksimal 2 Bulan Sejak Tanggal Terbit Laporan Hasil Uji dan oleh peminta jasa sesuai surat permintaan.

*Parameter akreditasi



Deputi Laboratorium Uji,

Panji Saputra, S.Si

NIP. 197911162005021006

Nomor Seri : R 5794/BSKJI/Baristand Banjarbaru/MS/XI/2021
Sifat : -
Perihal : Laporan Hasil Uji (LHU)

Banjarbaru, 18 November 2021

Lembar: ASLI

Kepada Yth :

IKM QUEEN SASIRANGAN

Di -

Komplek Dahlina Raya, Banjarbaru, Kalimantan Selatan

Bersama ini, terlampir disampaikan Laporan Hasil Uji (LHU):

1. Kode Contoh Baristand : P.5152
2. Jenis Contoh : Air Limbah
3. Jumlah Contoh : 1
4. Parameter Uji : Pergub Kalsel No 36 Tahun 2008 Lamp. 1.10 (Derajat Keasaman (pH)*, Warna, Chemical Oxygen Demand (COD)*, Biochemical Oxygen Demand (BOD₅), Padatan Tersuspensi Total (TSS)*, Padatan Terlarut Total (TDS)*, Kromium (Cr) Total, Kadmium (Cd) Total*, Timbal (Pb))
5. Pengirim Contoh : Saibatul Hamdi
6. Nama Perusahaan/Instansi : IKM QUEEN SASIRANGAN
7. Keterangan Contoh : 1 (Air Limbah Sasirangan dalam Rendaman Arang)
8. Tgl. Penerimaan Contoh : 03 November 2021
9. Kemasan Contoh : Dalam Botol Plastik Tertutup
10. Pengambil Contoh : Saibatul Hamdi

Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Pt. Kepala Seksi Standardisasi dan Sertifikasi



Dewi Susilawati, S.Hut.
NIR 197709022005022002

LAPORAN HASIL UJI (LHU)

Nomor Seri : R 5794/BSKJI/Baristand Banjarbaru/MS/XI/2021
Tgl. diterbitkan : 18 November 2021
Contoh : Air Limbah

Lembar: ASLI

No	Parameter Uji	Satuan	Hasil Uji	Metode Uji	Baku Mutu Pergub Kassel No 36 Tahun 2008 Lamp. I.10
			P.5152 1 (Air Limbah Sasirangan dalam Rendam Arang)		
1	Derajat Keasaman (pH)*	-	9,57	SNI 06-6989.11-2004	-
2	Warna	PtCo	156	Spektrofotometri	-
3	Chemical Oxygen Demand (COD)*	mg/L	310,67	SNI 6989.2:2009	150
4	Biochemical Oxygend Demand (BOD ₅)	mg/L	84,00	Titrimetri cara Winkler	60
5	Padatan Tersuspensi Total (TSS)*	mg/L	140	SNI 06-6989.3-2004	50
6	Padatan Terlarut Total (TDS)*	mg/L	2.508	SNI 06-6989.27-2005	-
7	Kromium (Cr) Total	mg/L	<0,015	AAS	1.0
8	Kadmium (Cd) Total*	mg/L	<0,004	SNI 6989.16:2009	-
9	Timbal (Pb)	mg/L	<0,070	AAS	-

Keterangan :

Pengaduan mengenai Hasil Uji Maksimal 2 Bulan Sejak Tanggal Terbit Laporan Hasil Uji dan oleh peminta jasa sesuai surat permintaan.

*Parameter akreditasi



Deputi Laboratorium Uji,

Panji Saputra, S.Si
NIP. 197911162005021006

Nomor Seri : R 5795/BSKJI/Baristand Banjarbaru/MS/XI/2021
Sifat : -
Perihal : Laporan Hasil Uji (LHU)

Banjarbaru, 18 November 2021

Lembar: ASLI

Kepada Yth :

IKM QUEEN SASIRANGAN

Di -

Komplek Dahlina Raya, Banjarbaru, Kalimantan Selatan

Bersama ini, terlampir disampaikan Laporan Hasil Uji (LHU):

1. Kode Contoh Baristand : P.5153
2. Jenis Contoh : Air Limbah
3. Jumlah Contoh : 1
4. Parameter Uji : Pergub Kalsel No 36 Tahun 2008 Lamp. 1.10 (Derajat Keasaman (pH)*, Warna, Chemical Oxygen Demand (COD)*, Biochemical Oxygend Demand (BOD₅), Padatan Tersuspensi Total (TSS)*, Padatan Terlarut Total (TDS)*, Kromium (Cr) Total, Kadmium (Cd) Total*, Timbal (Pb))
5. Pengirim Contoh : Saibatul Hamdi
6. Nama Perusahaan/Instansi : IKM QUEEN SASIRANGAN
7. Keterangan Contoh : 2 (Air Limbah Sasirangan dalam Rendaman Sabut Kelapa)
8. Tgl. Penerimaan Contoh : 03 November 2021
9. Kemasan Contoh : Dalam Botol Plastik Tertutup
10. Pengambil Contoh : Saibatul Hamdi

Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Pt. Kepala Seksi Standardisasi dan Sertifikasi



Dewi Susilawati, S.Hut.
NIP. 197709022005022002

LAPORAN HASIL UJI (LHU)

Nomor Seri : R 5795/BSKJI/Baristand Banjarbaru/MS/XI/2021
Tgl. diterbitkan : 18 November 2021
C o n t o h : Air Limbah

L e m b a r : A S L I

No	Parameter Uji	Satuan	Hasil Uji	Metode Uji	Baku Mutu Pergub Kassel No 36 Tahun 2008 Lamp. 1.10
			P.5153 2 (Air Limbah Sasirangan dalam Rendaman Sabut Kelapa)		
1	Derajat Keasaman (pH)*	-	8,80	SNI 06-6989.11-2004	-
2	Warna	PtCo	18.100	Spektrofotometri	-
3	Chemical Oxygen Demand (COD)*	mg/L	2.301,8	SNI 6989.2:2009	150
4	Biochemical Oxygend Demand (BOD ₅)	mg/L	810	Titrimetri cara Winkler	60
5	Padatan Tersuspensi Total (TSS)*	mg/L	19	SNI 06-6989.3-2004	50
6	Padatan Terlarut Total (TDS)*	mg/L	3.694	SNI 06-6989.27-2005	-
7	Kromium (Cr) Total	mg/L	<0,015	AAS	1.0
8	Kadmium (Cd) Total*	mg/L	<0,004	SNI 6989.16:2009	-
9	Timbal (Pb)	mg/L	0,097	AAS	-

Keterangan :

Pengaduan mengenai Hasil Uji Maksimal 2 Bulan Sejak Tanggal Terbit Laporan Hasil Uji dan oleh peminta jasa sesuai surat permintaan.

*Parameter akreditasi



Deputi Laboratorium Uji,
Panji Saputra
Panji Saputra, S.Si
NIP. 197911162005021006

Nomor Seri : R 5796/BSKJI/Baristand Banjarbaru/MS/XI/2021
Sifat : -
Perihal : Laporan Hasil Uji (LHU)

Banjarbaru, 18 November 2021

Lembar: A S L I

Kepada Yth :

IKM QUEEN SASIRANGAN

Di -

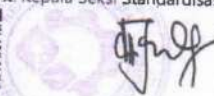
Komplek Dahlina Raya, Banjarbaru, Kalimantan Selatan

Bersama ini, terlampir disampaikan Laporan Hasil Uji (LHU):

1. Kode Contoh Baristand : P.5154
2. Jenis Contoh : Air Limbah
3. Jumlah Contoh : 1
4. Parameter Uji : Pergub Kalsel No 36 Tahun 2008 Lamp. 1.10 (Derajat Keasaman (pH)*, Warna, Chemical Oxygen Demand (COD)*, Biochemical Oxygen Demand (BOD₅), Padatan Tersuspensi Total (TSS)*, Padatan Terlarut Total (TDS)*, Kromium (Cr) Total, Kadmium (Cd) Total*, Timbal (Pb))
5. Pengirim Contoh : Saibatul Hamdi
6. Nama Perusahaan/Instansi : IKM QUEEN SASIRANGAN
7. Keterangan Contoh : 3 (Air Limbah Sasirangan dalam Rendaman Pecahan Genteng)
8. Tgl. Penerimaan Contoh : 03 November 2021
9. Kemasan Contoh : Dalam Botol Plastik Tertutup
10. Pengambil Contoh : Saibatul Hamdi

Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Plt. Kepala Seksi Standardisasi dan Sertifikasi



Dewi Susilawati, S.Hut.
NIP. 197709022005022002

LAPORAN HASIL UJI (LHU)

Nomor Seri : R 5796/BSKJI/Baristand Banjarbaru/MS/XI/2021
Tgl. diterbitkan : 18 November 2021
C o n t o h : Air Limbah

L e m b a r : A S L I

No	Parameter Uji	Satuan	Hasil Uji	Metode Uji	Baku Mutu Pergub Kalsel No 36 Tahun 2008 Lamp. I.10
			P.5154 <small>3 (Air Limbah Sasirangan dalam Rendaman Pecahan Genteng)</small>		
1	Derajat Keasaman (pH)*	-	8,14	SNI 06-6989.11-2004	-
2	Warna	PtCo	93	Spektrofotometri	-
3	Chemical Oxygen Demand (COD)*	mg/L	184,26	SNI 6989.2:2009	150
4	Biochemical Oxygend Demand (BOD ₅)	mg/L	62,40	Titrimetri cara Winkler	60
5	Padatan Tersuspensi Total (TSS)*	mg/L	61	SNI 06-6989.3-2004	50
6	Padatan Terlarut Total (TDS)*	mg/L	2.352	SNI 06-6989.27-2005	-
7	Kromium (Cr) Total	mg/L	<0,015	AAS	1.0
8	Kadmium (Cd) Total*	mg/L	<0,004	SNI 6989.16:2009	-
9	Timbal (Pb)	mg/L	<0,070	AAS	-

Keterangan :

Pengaduan mengenai Hasil Uji Maksimal 2 Bulan Sejak Tanggal Terbit Laporan Hasil Uji dan oleh peminta jasa sesuai surat permintaan.

*Parameter akreditasi



Deputi Laboratorium Uji,

Panji Saputra, S.Si
NIP. 197911162005021006

Nomor Seri : R 5797/BSKJI/Baristand Banjarbaru/MS/XI/2021
Sifat : -
Perihal : Laporan Hasil Uji (LHU)

Banjarbaru, 18 November 2021

Lembar:ASLI

Kepada Yth :

IKM QUEEN SASIRANGAN

Di -

Komplek Dahlina Raya, Banjarbaru, Kalimantan Selatan

Bersama ini, terlampir disampaikan Laporan Hasil Uji (LHU):

1. Kode Contoh Baristand : P.5155
2. Jenis Contoh : Air Limbah
3. Jumlah Contoh : 1
4. Parameter Uji : Pergub Kalsel No 36 Tahun 2008 Lamp. I.10 (Derajat Keasaman (pH)*, Warna, Chemical Oxygen Demand (COD)*, Biochemical Oxygen Demand (BOD₅), Padatan Tersuspensi Total (TSS)*, Padatan Terlarut Total (TDS)*, Kromium (Cr) Total, Kadmium (Cd) Total*, Timbal (Pb))
5. Pengirim Contoh : Saibatul Hamdi
6. Nama Perusahaan/Instansi : IKM QUEEN SASIRANGAN
7. Keterangan Contoh : 4 (Air Limbah Sasirangan dalam Rendaman Ijuk)
8. Tgl. Penerimaan Contoh : 03 November 2021
9. Kemasan Contoh : Dalam Botol Plastik Tertutup
10. Pengambil Contoh : Saibatul Hamdi

Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Pt. Kepala Seksi Standardisasi dan Sertifikasi

Dewi Susilawati, S.Hut.
NIP. 197709022005022002

LAPORAN HASIL UJI (LHU)

Nomor Seri : R 5797/BSKJI/Baristand Banjarbaru/MS/XI/2021
Tgl. diterbitkan : 18 November 2021
C o n t o h : Air Limbah

L e m b a r : A S L I

No	Parameter Uji	Satuan	Hasil Uji P.5155 <small>4 (Air Limbah Sasirangan dalam Rendaman Ijuk)</small>	Metode Uji	Baku Mutu Pergub Kassel No 36 Tahun 2008 Lamp. I.10
1	Derajat Keasaman (pH)*	-	9,59	SNI 06-6989.11-2004	-
2	Warna	PtCo	350	Spektrofotometri	-
3	Chemical Oxygen Demand (COD)*	mg/L	210,08	SNI 6989.2:2009	150
4	Biochemical Oxygend Demand (BOD ₅)	mg/L	72,00	Titrimetri cara Winkler	60
5	Padatan Tersuspensi Total (TSS)*	mg/L	125	SNI 06-6989.3-2004	50
6	Padatan Terlarut Total (TDS)*	mg/L	2.693	SNI 06-6989.27-2005	-
7	Kromium (Cr) Total	mg/L	<0,015	AAS	1.0
8	Kadmium (Cd) Total*	mg/L	<0,004	SNI 6989.16:2009	-
9	Timbal (Pb)	mg/L	0,088	AAS	-

Keterangan :

Pengaduan mengenai Hasil Uji Maksimal 2 Bulan Sejak Tanggal Terbit Laporan Hasil Uji dan oleh peminta jasa sesuai surat permintaan.

*Parameter akreditasi



Deputi Laboratorium Uji,

Panji Saputra, S.Si

NIP. 197911162005021006



LAPORAN AKHIR

Konsultansi Teknologi Industri Batik Motif Sasirangan

untuk Program DAPATI pada
IKM KUB RADITA SASIRANGAN JIMPITAN

oleh :

Ketua	: Ratri Yuli Lestari, S.Hut, M. Env.
Anggota	: Budi Tri Cahyana, S.T. Desi Mustika Amaliyah, S.T., M.T. Nurhidayati, S.Si., M.T. Dwi Harsono, S.Hut. Dr. Nazarni Rahmi, S.Si., M.Si. Edi Eskak (BBKB)

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru
Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri
Kementerian Perindustrian

2021

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Akhir Konsultasi Teknologi Industri Batik Motif Sasirangan pada KUB Radita Sasirangan Jimpitan oleh Baristand Industri Banjarbaru tahun 2021 dapat kami selesaikan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan DAPATI tahun 2021, Baristand Industri Banjarbaru berkewajiban menyampaikan laporan akhir untuk menyampaikan perkembangan pelaksanaan kegiatan konsultasi yang telah dilaksanakan.

Laporan Akhir Konsultasi Teknologi Industri Batik Motif Sasirangan pada KUB Radita Sasirangan Jimpitan oleh Baristand Industri Banjarbaru tahun 2021 dapat diselesaikan berkat adanya kerjasama yang baik dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak lupa kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini, terutama kepada KUB Radita Sasirangan Jimpitan.

Kami menyadari dalam penyusunan Laporan Akhir Konsultasi Teknologi Industri Batik Motif Sasirangan pada KUB Radita Sasirangan Jimpitan ini masih banyak kekurangan-kekurangan. Untuk itu kami mohon masukan-masukan guna penyempurnaan laporan ini di masa mendatang.

Banjarbaru, November 2021

EXCECUTIVE SUMMARY

KUB Radita Sasirangan Jimpitan merupakan salah satu industri sasirangan yang berada di Kabupaten Tanah Laut. Radita Sasirangan mempunyai berbagai macam produk selain sasirangan yaitu bataringan, saringkel, dan sacoprint. Bataringan adalah produk sasirangan kombinasi dengan batik, saringkel adalah sasirangan kombinasi dengan ringkel, dan sacoprint adalah sasirangan kombinasi dengan ecoprint. Sebelum pandemi covid-19, Radita Sasirangan sering kewalahan dalam memenuhi permintaan pelanggan untuk produk-produk sasirangan, bataringan, sacoprint dan saringkel. Permasalahan yang dihadapi oleh Radita Sasirangan adalah motif bataringan yang terbatas pada dua motif saja dikarenakan hanya memiliki canting cap dengan motif bunga anggrek dan jagung. Selain itu jika permintaan banyak, Radita menjadi kewalahan karena hanya mempunyai satu canting cap sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk pengerjaan. Menambah canting cap juga bukan hal yang mudah untuk Radita, dikarenakan tempat untuk memesan canting harus ke Jawa. Permasalahan lain yang dihadapi adalah kompor untuk memasak malam/lilin tidak dapat diatur suhunya sehingga menyebabkan malam cepat panas dan gosong, dan boros. Wajan yang digunakan juga masih menggunakan wajan masak biasa yang alasnya berbentuk cekung, sehingga mengakibatkan permukaan canting cap tidak sepenuhnya dapat tercelup pada malam. Selain itu malam yang dimasaki juga harus lebih banyak jika ukuran cap lebih besar. Dalam rangka memecahkan permasalahan ini, Baristand Industri Banjarbaru melaksanakan pendampingan pengayaan motif bataringan dengan bimtek pembuatan canting cap batik dari kertas karton dan perbaikan teknologi proses produksi yaitu kompor yang dapat diatur suhunya dan wajan beralas datar yang khusus untuk memanaskan malam. Canting cap batik dari kertas karton berasal dari bahan-bahan yang mudah didapat dan dapat didaur ulang. Hasil cetakan canting cap batik dari kertas karton kualitasnya sama dengan canting cap dari tembaga. Canting cap dari kertas karton dapat digunakan sebanyak 50-100 kali. Dengan keterampilan baru ini, Radita akan mampu memproduksi bataringan dengan berbagai motif kreasi sendiri dan dapat memperbanyak canting cap sendiri sesuai dengan kebutuhan. Pendampingan yang kedua adalah perbaikan kompor yang dapat diatur suhunya dan wajan malam yang datar. Suhu optimal dalam memasak malam adalah 175°C. Kompor dengan pengatur suhu akan mati secara otomatis ketika suhu sudah tercapai dan akan menyala ketika suhu di bawah 175°C. Manfaat yang dirasakan dari adanya kompor dengan pengatur suhu ini adalah waktu pembuatan motif menjadi lebih singkat yang tadinya 1 jam menjadi 30 menit. Malam yang dipakai juga menjadi lebih hemat, karena tidak banyak yang terbuang karena gosong. Wajan datar juga membuat malam yang dicairkan lebih efisien karena dapat menjangkau seluruh permukaan canting

cap dan tidak membutuhkan banyak malam untuk dicairkan. Secara kuantitas jumlah produksi, Radita Sasirangan telah mampu menaikkan jumlah produksi yang semula 50 lembar menjadi 80 lembar dalam satu bulan dengan bantuan canting cap dari kertas karton, kompor berpengatur suhu, dan wajan datar khusus malam.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
EXCECUTIVE SUMMARY.....	3
DAFTAR ISI.....	5
BAB I PENDAHULUAN.....	6
1.1. LATAR BELAKANG.....	6
1.2. KEBUTUHAN DAN PERMASALAHAN IKM	7
1.3. TUJUAN DAN KELUARAN.....	7
1.4. RUANG LINGKUP.....	7
1.5. RENCANA KERJA JASA KONSULTANSI	8
BAB II PELAKSANAAN JASA KONSULTANSI PROGRAM DAPATI.....	9
2.1. JASA KONSULTANSI TEKNIS YANG TELAH DILAKSANAKAN.....	9
2.1.1. <i>Identifikasi Permasalahan Industri.....</i>	9
2.1.2. <i>Penandatanganan Perjanjian Kerjasama</i>	15
2.1.3. <i>Perbaikan Teknologi Proses.....</i>	16
2.1.4. <i>Bimbingan Teknis Pembuatan Cap Batik dari Kertas</i>	17
2.1.5. <i>Pendampingan Pengoperasian dan Perawatan Alat.....</i>	20
2.2. PENGGUNAAN ANGGARAN OLEH BALAI DAN IKM.....	20
2.2.1. <i>DIPA BSKJI.....</i>	20
2.2.2. <i>Dana IKM.....</i>	23
BAB III HASIL JASA KONSULTANSI PROGRAM DAPATI	24
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	29
4.1. ANALISIS	29
4.2. PEMBAHASAN.....	29
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	30
1.1. KESIMPULAN.....	30
1.2. REKOMENDASI	30
LAMPIRAN	31

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sasirangan merupakan kerajinan kain khas daerah Kalimantan Selatan dan diproduksi oleh masyarakat Banjar dalam skala industri rumah tangga. Sejak tahun 2007, industri sasirangan ditetapkan sebagai salah satu dari sepuluh komoditi/produk/jenis usaha (KPJU) unggulan Kalimantan Selatan (Putra, 2011). Industri kain sasirangan dalam pembuatannya sebagaimana industri tekstil lainnya banyak melibatkan proses desain motif, proses jelujur, proses penyisitan benang, pewarnaan/pencelupan, pembilasan, pembukaan jelujur, pembilasan, penjemuran dan finishing.

Ciri khas dari kain sasirangan lainnya adalah motif yang berasal dari jahitan jelujur kain pada saat pembuatan kain sasirangan. Salah satu proses pembuatan kain sasirangan yang membutuhkan waktu lama adalah proses membuat gambar dan menjahit jelujur. Menjelujur menghabiskan 40% dari waktu yang diperlukan dalam membuat kain sasirangan.

KUB Radita Sasirangan Jimpitan salah satu IKM yang bergerak di bidang produksi kain sasirangan khas Kab. Tanah Laut. Sasirangan yg diproduksi dikombinasikan dengan teknik cap batik, teknik ringkel, dan ecoprint. Salah satu produk unggulannya adalah batik cap bermotif sasirangan (B@taringan). KUB Radita saat ini telah mampu memproduksi kain sasirangan sebanyak 600 lembar dan bataringan sebanyak 32 lembar setiap tahunnya. Permintaan pasar mencapai 150 lembar, sehingga masih terdapat 118 lembar kain yang belum dapat dipenuhi. KUB Radita bermaksud mengembangkan produk bataringan yang diminati oleh pelanggan. Bataringan mempunyai segmen pasar tersendiri dibandingkan kain sasirangan. Permasalahan yang dihadapi pada pembuatan batik cap sasirangan (b@taringan) adalah masih terbatasnya motif dan alat cap batik sasirangan. Terbatasnya motif dan alat cap ini dikarenakan harus memesan dari Jawa, dan belum mampu memproduksi sendiri. Adanya inovasi pembuatan cap batik dari karton bekas bungkus rokok, dapat menjadi solusi dari permasalahan terbatasnya desain cap batik yang dimiliki oleh IKM Radita Sasirangan. Dengan pembuatan cap batik yang berasal dari bahan daur ulang ini, akan menjadi lebih ekonomis, mengurangi biaya produksi, serta ramah lingkungan (*recyclable*). Dan yang paling penting, IKM Radita tidak bergantung pada pihak lain untuk menciptakan desain-desain dan motif-motif yang bervariasi sesuai permintaan konsumen dan dapat dibuat *custom* dan eksklusif.

Selain itu, pada saat pemanasan lilin batik masih menggunakan kompor biasa sehingga terkadang malam terlalu panas dan gosong. Apabila menggunakan kompor yang dapat diatur suhunya akan menjadikan penggunaan malam menjadi lebih efisien, karena dapat menghindari malam yang gosong. Selain itu, wajan untuk melelehkan

malam juga masih menggunakan wajan standar yang cekung, sehingga sulit untuk bisa merata pada seluruh area permukaan alat cap batik sasirangan. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan dalam membuat cap batik sasirangan, kompor yang dapat diatur suhunya serta wajan tempat memanaskan lilin yang berbentuk datar alasnya untuk membantu memperbaiki produksi KUB Radita Sasirangan.

1.2. Kebutuhan dan Permasalahan IKM

Berdasarkan kunjungan dan hasil wawancara dengan KUB Radita, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dibantu sebagai berikut:

- a) Proses pengolahan bataringan yang terkendala pada peralatan cap batik dengan motif yang terbatas.
- b) Peralatan memasak lilin/cap batik sasirangan yaitu pada kompor dan alat masak malamnya masih belum optimal.

1.3. Tujuan dan Keluaran

1) Tujuan

Tujuan dari kegiatan konsultasi teknis melalui program kemitraan peningkatan teknologi proses ini adalah:

- i. Melakukan pendampingan perbaikan peralatan proses produksi bataringan.
- ii. Melakukan pendampingan peningkatan keterampilan pembuatan cap batik sasirangan.

2) Keluaran

Adapun keluaran yang akan dicapai dalam kegiatan konsultasi ini adalah:

- i. Pembuatan cap batik sasirangan dari bahan yang dapat didaur ulang.
- ii. Pembuatan alat kompor cap batik sasirangan yang dapat diatur suhunya.
- iii. Pengadaan wajan khusus malam.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup jasa konsultasi yang akan diberikan Baristand Industri Banjarbaru kepada KUB Radita dibagi menjadi tiga tahapan yaitu identifikasi permasalahan, perbaikan teknologi proses produksi, dan monitoring dan evaluasi.

1) Identifikasi permasalahan industri

- Identifikasi permasalahan desain peralatan batik cap sasirangan.
- Identifikasi kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja.
- Identifikasi *layout* produksi sasirangan dan bataringan.
- Pembuatan *Inception Report*.

- 2) Perbaiki teknologi proses produksi
 - Penyusunan desain perbaikan peralatan batik cap sasirangan.
 - Penyempurnaan dan uji coba peralatan batik cap sasirangan.
 - Pendampingan peningkatan keterampilan pembuatan cap batik sasirangan
 - Pendampingan pengoperasian dan perawatan alat batik cap sasirangan.
 - Penyusunan prosedur dan instruksi kerja proses produksi.
 - Pembuatan *Interim Report*.
- 3) Monev
 - Monitoring dan evaluasi.
 - Pembuatan *Final Report*.

1.5. Rencana Kerja Jasa Konsultansi

Kegiatan ini direncanakan berlangsung selama 6 (enam) bulan pada tahun 2021 dengan perincian sebagai berikut:

No.	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Apr	Mei	Juni	Juli	Agu	Sep	Okt
1.	Identifikasi permasalahan industri							
2.	Penandatanganan Perjanjian Kerjasama							
3.	Pembuatan <i>inception report</i>							
4.	Desain perbaikan alat cap batik dan kompor							
5.	Pembuatan <i>interim report</i>							
6.	Desain layout dan penyusunan prosedur kerja							
7.	Instalasi alat dan uji coba cap batik dan kompor							
8.	Laporan akhir							

BAB II PELAKSANAAN JASA KONSULTANSI PROGRAM DAPATI

2.1. JASA KONSULTANSI TEKNIS YANG TELAH DILAKSANAKAN

2.1.1. Identifikasi Permasalahan Industri

Industri batik sasirangan merupakan sektor industri kreatif. Perkembangan usaha akan sangat ditentukan oleh kekhasan dan keunikan dari produknya sendiri. Setidaknya terdapat 379 industri kain sasirangan yang terdaftar di Kalsel (Disperin Kalsel, 2019). Kain sasirangan yang merupakan produk kain khas Kalsel, banyak dimanfaatkan sebagai kain untuk seragam di instansi pemerintah maupun swasta, sekolah, seragam acara-acara keluarga, dan lain-lain. Tren motif juga terus berkembang dengan adanya modifikasi dan kreasi baru yang terus dilakukan oleh para perajin. Radita Sasirangan mengembangkan produk bataringan (batik sasirangan) sebagai upaya untuk mengembangkan produk dan membuat brand yang berbeda dengan IKM lain. Produk-produk KUB Radita Sasirangan dapat dilihat pada Gambar 1. Sacoprint yaitu kombinasi sasirangan dan ecoprint. Saringkel adalah kain sasirangan kombinasi dengan Teknik ringkel, dan bataringan yaitu batik motif sasirangan dan kombinasi dengan sasirangan.



Sacoprint

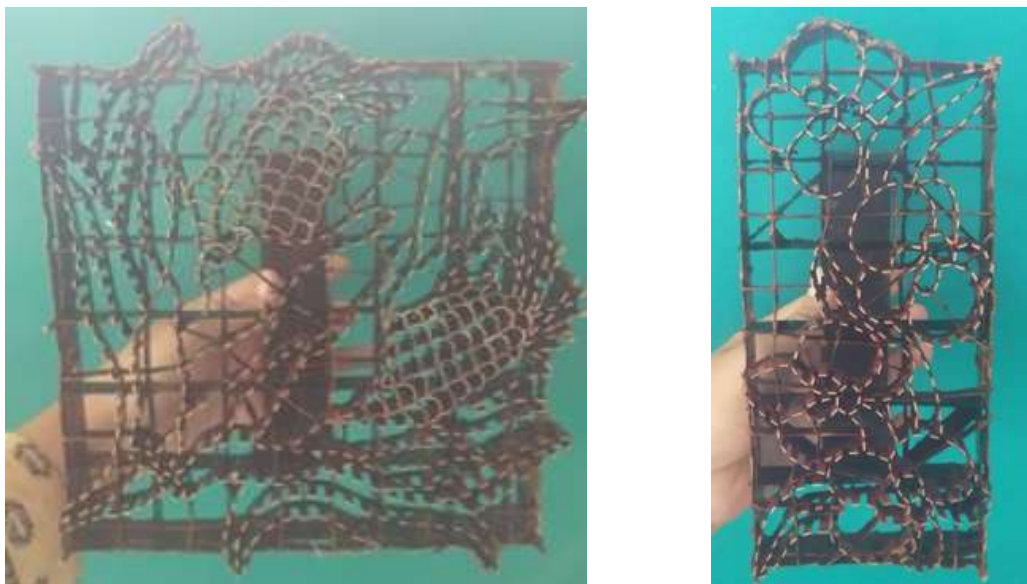
Saringkel

Bataringan

Gambar 1. Aneka produk Radita Sasirangan.

Pada proses pembuatan batik sasirangan terdapat kombinasi proses pembuatan batik yaitu dengan membuat pola dari malam dan proses pembuatan kain sasirangan dengan di'sirang' atau dijahit jelujur kemudian ditarik benangnya. Pada proses pembuatan bataringan ini, radita sasirangan hanya mampu memproduksi dengan satu motif yaitu motif angggrek. Hal ini dikarenakan, pembuatan motif batik sasirangan menggunakan canting cap batik tembaga yang hanya dapat diperoleh dengan memesan di Jawa. Di Kabupaten Tanah Laut sendiri, saat ini belum ada perajin tembaga. Selain tempat memesan yang jauh dan juga biaya yang dikeluarkan

untuk membuat cacing cap cukup tinggi sehingga pihak Radita belum bisa menambah koleksi cacing cap batik dari tembaga. Bapak Riyadi dari Radita menyampaikan bahwa permintaan akan batarangan pada masa sebelum covid sangat tinggi, akan tetapi Radita kesulitan memenuhi permintaan dikarenakan hanya memiliki satu buah cacing cap, sehingga ketika permintaan banyak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan pesanan. Apabila mempunyai lebih dari satu cacing cap batarangan tentu akan mempercepat proses produksi dan mampu memenuhi permintaan pasar. Gambar 2 menunjukkan cacing cap batik motif sasirangan bunga anggrek yang merupakan motif khas Kabupaten Tanah Laut. Selain motif bunga anggrek, motif khas yang lain adalah kijang dan jagung. Hal ini untuk menggambarkan potensi daerah Kabupaten Tanah Laut yang mempunyai potensi unggulan anggrek, jagung, dan kijang. Kemampuan IKM untuk mengembangkan motif lain, selain motif unggulan akan menjadi daya tarik tersendiri bagi Radita Sasirangan.



Gambar 2. Cacing Cap Batik Motif Sasirangan Jagung dan Bunga Anggrek

Permasalahan lain yang ditemui di KUB Radita Sasirangan Jimpiton adalah pada teknologi peralatan pembuatan batik cap sasirangan yaitu pada kompor, dan wajan malam batik. Sebelum dilaksanakan konsultasi, kompor yang digunakan adalah kompor gas satu tungku namun tanpa pengatur suhu. Wajan yang digunakan adalah wajan untuk menggoreng makanan pada umumnya yang berbentuk cekung. Kendalanya dengan kompor tanpa pengatur suhu ini, perajin harus sering menyalakan dan mematikan kompor agar suhu yang optimal dapat tercapai (175°C). Kendalanya adalah ketika konsentrasi terpecah antara membuat motif dan

mematikan kompor, sehingga suhu wajan menjadi terlalu panas dan akhirnya malam menjadi gosong. Akibatnya malam lebih banyak menguap dan tidak terpakai, sehingga terjadi pemborosan bahan baku. Wajan yang berbentuk cekung membutuhkan malam yang dicairkan lebih banyak, agar seluruh bagian canting cap dapat dicelupkan. Hal ini mengakibatkan adanya pemborosan malam yang seharusnya dapat dihindari. Pada perjalanannya, Radita Sasirangan juga mencoba menggunakan loyang untuk memasak kue sebagai wajan malam. Kelebihan menggunakan loyang kue untuk mencelup canting cap adalah lebih mudah mendapatkan hasil celupan malam yang merata pada seluruh permukaan canting cap. Kekurangannya, dikarenakan bahan loyang kue terlalu tipis dan tidak menahan panas, sehingga suhu lebih sulit untuk dikontrol sehingga malam lebih mudah untuk panas dan gosong. Masih diperlukan perbaikan peralatan pada wajan untuk memasak malam. Peralatan produksi sebelum konsultasi dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.



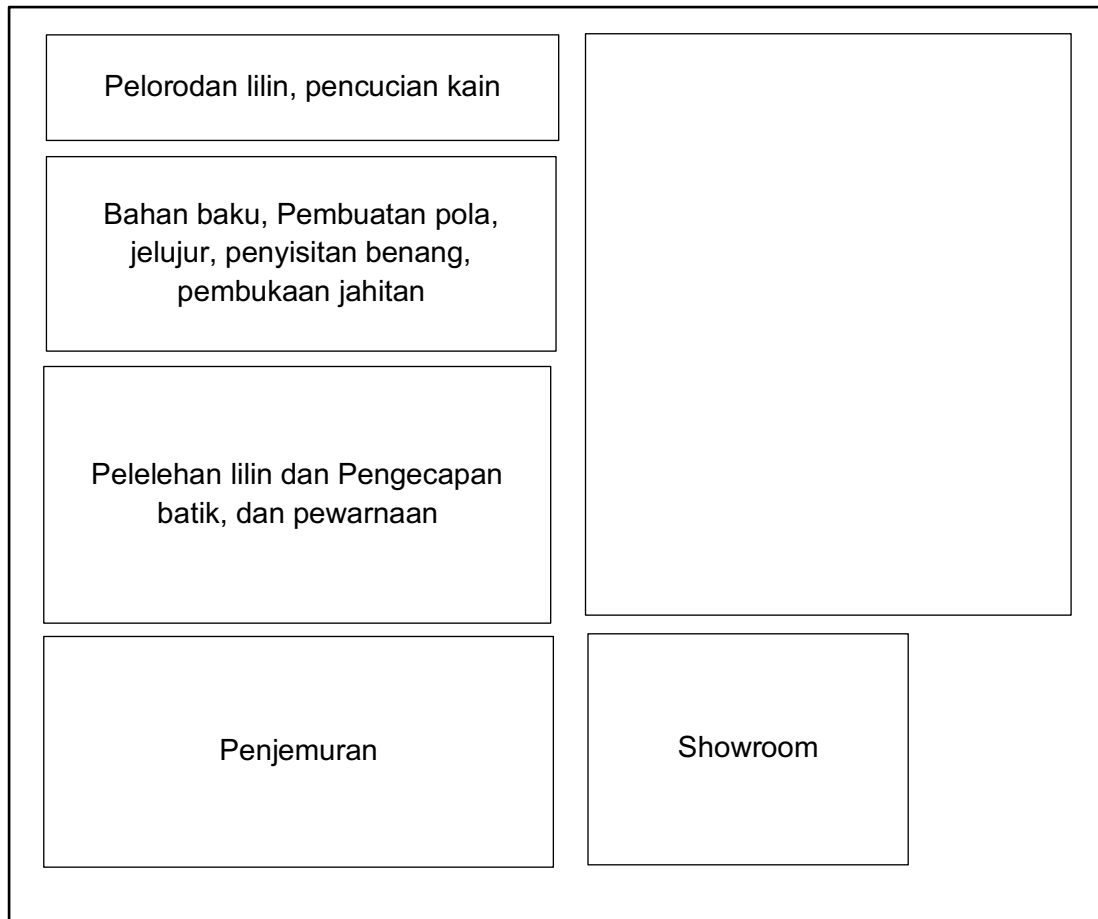
Gambar 3. Peralatan kompor dan wajan memasak untuk memanaskan malam.



Gambar 4. Peralatan kompor dan loyang kue untuk memanaskan malam.

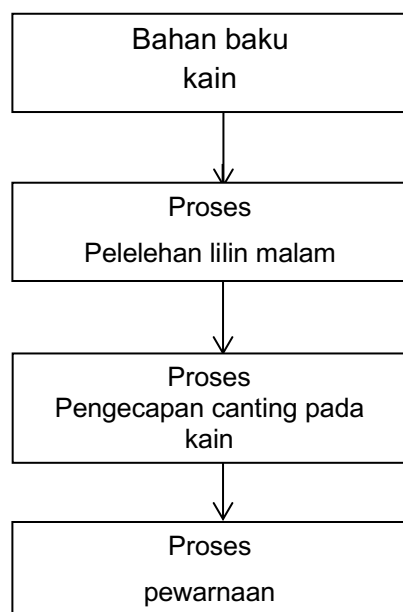
KUB Radita Sasirangan Jimpitan mempunyai ruang produksi yang menjadi satu dengan rumah tempat tinggal. Meskipun demikian, telah terdapat area produksi yang jelas dan tidak bercampur dengan kegiatan area rumah tempat tinggal. Denah dan layout produksi dapat dilihat pada Gambar 5. Radita Sasirangan mempunyai tenaga kerja yang datang ke tempat produksi dan tenaga kerja lepas yang mengerjakan kegiatan produksi di rumah masing-masing. Pada proses pembuatan pola, penyisitan benang, pengecapan lilin/malam, pewarnaan, pelorodan, pencucian, pembukaan benang dan penjemuran dilaksanakan di rumah produksi, sedangkan untuk proses jelujur dan finishing (menyetrika) sebagian besar dikerjakan di rumah masing-masing pekerja. Proses produksi bataringan dan sasirangan dapat dilihat pada Gambar 6 dan 7. Secara umum seluruh pegawai telah memahami prosedur kerja yang menjadi tanggung jawabnya dalam pembuatan bataringan dan sasirangan dengan baik. Proses transfer ilmu dan teknologi telah dilakukan apabila terdapat salah satu anggota KUB Radita yang mendapatkan pelatihan. Pelatihan-pelatihan mandiri sering dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas kain yang dihasilkan.

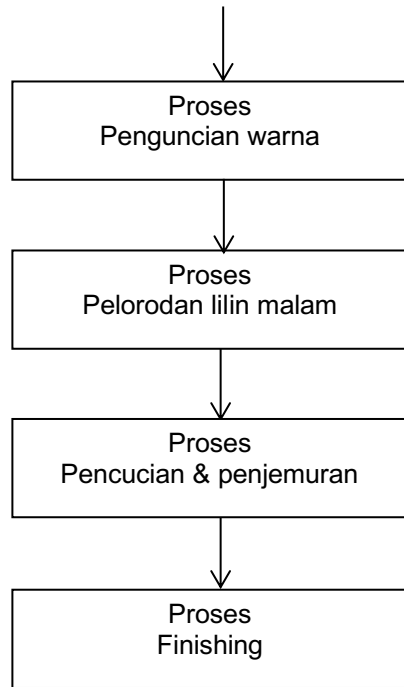
Layout produksi sasirangan, batarangan, dan sacoprint saat ini dapat dilihat pada Gambar 5.



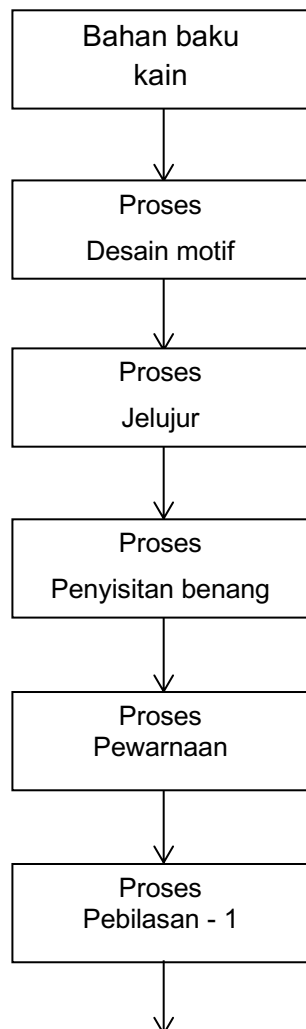
Gambar 5. Denah proses produksi Radita

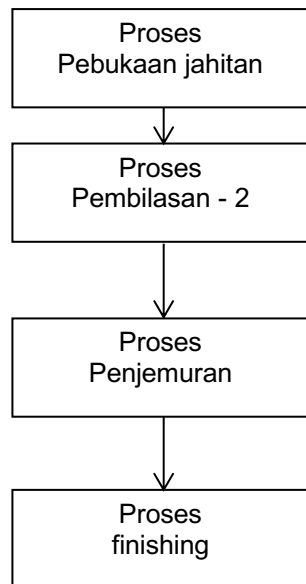
Diagram alir proses produksi Batarangan dapat dilihat pada Gambar 6 dan Diagram alir proses produksi Sasirangan dapat dilihat pada Gambar 7.





Gambar 6. Proses kain batik bermotif sasirangan





Gambar 7. Proses pembuatan kain sasirangan

2.1.2. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama

Sebagai bentuk kesepakatan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan teknologi industri batik motif sasirangan di KUB Radita Sasirangan Jimpitan, maka dilaksanakan penandatanganan Perjanjian Kerjasama. Kerjasama atas nama KUB Radita Sasirangan Jimpitan, Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru dan Pusat Optimalisasi Teknologi Industri dan Kebijakan Jasa Industri BSKJI. Dokumentasi foto bersama setelah penandatanganan Perjanjian Kerjasama dapat dilihat pada Gambar 8.

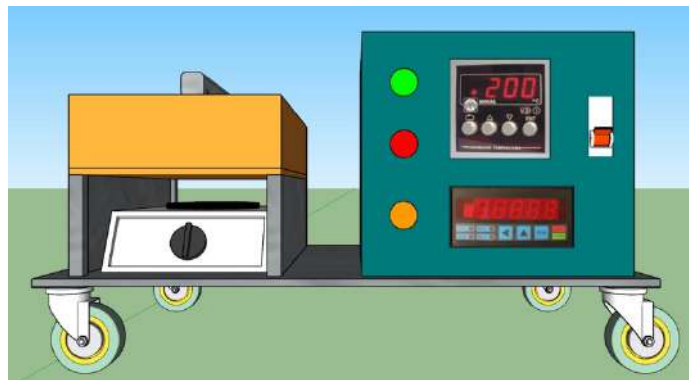


Gambar 8. Foto Bersama Penandatanganan Perjanjian Kerjasama

2.1.3. Perbaikan Teknologi Proses

a. Perbaikan kompor dengan pengatur suhu

Berdasarkan analisis permasalahan yang ditemui pada KUB Radita, diperoleh informasi bahwa dibutuhkan kompor dengan pengatur suhu. Kompor ini diperlukan untuk memperoleh panas yang stabil pada wajan untuk memanaskan malam/lilin. Kompor yang digunakan adalah kompor gas satu tungku, dengan ditambah kontrol suhu, timer, dan rangka beroda untuk meningkatkan keamanan dan memudahkan dalam memindahkan peralatan. Desain kompor dengan pengatur suhu dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Desain perbaikan peralatan produksi batik sasirangan

b. Perbaikan wajan khusus malam

Wajan khusus untuk memasak malam mempunyai alas yang datar dan bahannya tebal. Perbaikan ini untuk mencegah lilin gosong dan menghemat bahan baku. Wajan khusus malam dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Wajan khusus malam

2.1.4. Bimbingan Teknis Pembuatan Cap Batik dari Kertas

Pendampingan pembuatan cap batik dari kertas dilaksanakan pada tanggal 19-20 Agustus 2021. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan variasi desain dan motif dari cap batik sasirangan. Dengan adanya keterampilan ini perajin batik sasirangan akan dapat mengembangkan variasi desain motif sesuai permintaan pelanggan. Kertas yang dipakai untuk membuat canting cap dapat berasal dari kertas bekas maupun kertas baru. Kelebihan dari canting cap batik dari kertas ini diantaranya adalah menghemat proses produksi, proses pembuatan lebih mudah dan cepat dibandingkan dari tembaga, serta hasil capnya sama kualitasnya dengan cap tembaga. Canting cap batik dari kertas karton mempunyai sifat tahan panas dan apabila dicelup dalam malam akan memperkuat ketahanan cap batik kertas karton. Cap batik kertas sasirangan dapat dipakai sebanyak 50-100 kali. Keuntungan menggunakan cap batik sasirangan dari kertas karton adalah dapat berkreasi menciptakan berbagai motif dengan mudah. Contoh canting cap batik dari kertas karton dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Contoh canting cap batik dari kertas karton

Kegiatan pendampingan ini diikuti oleh sekitar 29 orang. Dengan susunan acara sebagai berikut:

- Pembukaan
- Menyanyikan Indonesia Raya
- Doa
- Sambutan perwakilan dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kab. Tanah Laut
- Pembukaan oleh Kepala Baristand Industri Banjarbaru
- Penyampaian materi oleh instruktur
- Praktek dan tanya jawab

Acara pembukaan dipandu oleh pembawa acara, Bapak Dwi Harsono, S.Hut., sedangkan Doa dipimpin oleh Bapak Saibatul Hamdi, S.Hut., M.P. Ibu Nurmaya Safitri (Kabid. Perindustrian) menyampaikan sambutan mewakili Bapak Masturi, Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kab. Tanah Laut. Selanjutnya pembukaan resmi acara pendampingan oleh Kepala Baristand Industri Banjarbaru, Budi Setiawan, S.T., M.M.. Foto bersama Kepala Baristand Industri Banjarbaru bersama sebagian peserta dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Foto Bersama Kepala Baristand Industri Banjarbaru, Budi Setiawan didampingi Kabid Perindustrian Disnakerind Kab. Tanah Laut, Narasumber dan Peserta.

Setelah sesi pembukaan, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh instruktur dari Balai Besar Kerajinan dan Batik, Bapak Edi Eskak, yang dimoderatori oleh Ibu Nazarni Rahmi. Materi berjudul 'Teknik Pembuatan Canting Cap Batik dari Kertas Karton' disampaikan dalam waktu kurang lebih dua jam, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Canting cap batik dari kertas karton ini dapat dibuat dengan teknik yang mudah dan murah, serta memanfaatkan bahan dan alat yang ada di sekitar. Harapannya mudah diaplikasikan oleh industri di Kab. Tanah Laut.

Para peserta menyampaikan beberapa pertanyaan yang kemudian dijawab oleh instruktur. Setelah sesi tanya jawab dilanjutkan praktek membuat canting cap batik. Para peserta masing-masing berhasil membuat minimal satu cap yang kemudian akan diaplikasikan untuk mengecap pada kain di hari kedua pendampingan. Contoh canting cap batik hasil kreasi peserta dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Canting Cap Batik dari Kertas Hasil Karya Peserta

Pendampingan hari kedua dilanjutkan dengan praktek pengecapan sekaligus pewarnaannya pada kain. Pertama-tama setiap peserta mencoba mengecap pada kertas. Setelah dirasa mahir, kemudian dilanjutkan dengan praktek pengecapan batik pada kain, menggunakan canting cap batik yang sudah dibuat oleh masing-masing peserta pada hari pertama pendampingan. Contoh kain yang sudah dicap dengan canting dari kertas dapat dilihat pada Gambar 14.

Setelah selesai pengecapan, dilanjutkan dengan praktek pewarnaan batik. Setelah dilakukan pewarnaan kemudian kain dijemur di bawah sinar matahari untuk fiksasi warna. Setelah itu dilakukan pelorodan malam, dan kain batik siap untuk digunakan. Kain batik yang sudah diwarna dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 14. Kain Batik yang Diberi Motif dari Canting Cap Kertas



Gambar 15. Kain Batik yang Sudah Diwarna

2.1.5. Pendampingan Pengoperasian dan Perawatan Alat

Peralatan yang baru membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikannya. Tim Pendampingan DAPATI memastikan bahwa operator alat di Radita Sasirangan telah mendapatkan pengetahuan dan pendampingan operasional alat. Selain itu juga disampaikan tata cara perawatan alat, sehingga umur pakai alat dapat lebih awet. Peralatan kompor batik dengan pengatur suhu dan timer mempunyai dimensi 69 x 43 x 34 cm.

Instruksi kerja alat kompor gas batik adalah:

1. Tekan tombol on power supply
2. Atur suhu pemanasan sesuai suhu yang diperlukan untuk proses pemanasan loyang batik
3. Lampu hijau sebagai indikator power supply
4. Lampu merah sebagai indikator penyalaan api gas
5. Lampu kuning sebagai indikator gas habis
6. *Timer* mengatur waktu hidup atau mati dari sistem kontrol pengapian gas

2.2. PENGGUNAAN ANGGARAN OLEH BALAI DAN IKM

2.2.1. DIPA BSKJI

No	Tanggal Pengeluaran	MAK	Rincian	Nilai Anggaran	Keterangan
1	8 Juni 2021	524111	Belanja Perjalanan Biasa Survey Identifikasi Masalah (1 org x 1 kali x 1 hari)	780.000	SPJ selesai

2	21 Juni 2021	521114	Belanja Pengiriman Surat/Dokumen - Pengiriman dokumen ke BSKJI	33.000	SPJ selesai
3	17-18 Juni 2021	524111	Belanja Perjalanan Biasa Survey Identifikasi Masalah (4 org x 1 kali x 2 hari)	5.540.000	SPJ selesai
4	17-18 Juni 2021	521211	Belanja Bahan - Konsumsi Koordinasi Pendampingan	1.342.000	SPJ selesai
5	2 Juli 2021	521114	Belanja Pengiriman Surat/Dokumen - Pengiriman dokumen ke BSKJI	29.000	SPJ selesai
6	19 Juli 2021	521211	Belanja Bahan: - Penjilidan dan Penggandaan laporan	300.000	SPJ selesai
7	6 Agustus 2021	521211	Belanja Bahan: - Pencetakan Spanduk	980.000	SPJ selesai
8	11 Agustus 2021	521211	Belanja Bahan: Bahan pendampingan pembuatan cap batik	13.052.600	SPJ selesai
9	13 Agustus 2021	524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa : Survey dan Diskusi Rencana Kerja	1.900.000	SPJ selesai
10	13 Agustus 2021	521211	Belanja Bahan - Konsumsi Koordinasi Pendampingan	1.342.000	SPJ selesai
11	16 Agustus 2021	521211	Belanja Bahan - ATK dan computer supplies	979.000	SPJ selesai
12	18 Agustus 2021	521211	Belanja Bahan - Penggandaan materi	193.750	SPJ selesai

13	17 dan 20 Agustus 2021	522192	Belanja Jasa Penanganan Pandemi Covid-19: Swab PCR	1.850.000	SPJ selesai
14	18-21 Agustus 2021	524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa : Konsultasi	5.232.100	SPJ selesai
15	19-20 Agustus 2021	524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa : Konsultasi	5.150.000	SPJ selesai
16	19 Agustus 2021	521211	Belanja Bahan - Konsumsi Koordinasi Pendampingan	1.669.500	SPJ selesai
17	20 Agustus 2021	521211	Belanja Bahan - Konsumsi Koordinasi Pendampingan	1.669.500	SPJ selesai
18	20 Agustus 2021	521114	Belanja Pengiriman Surat/Dokumen - Pengiriman dokumen ke BSKJI	28,000	SPJ selesai
19	21 September 2021	521211	Belanja Bahan: - Penjilidan dan Penggandaan laporan kemajuan	300,000	SPJ selesai
20	24 September 2021	524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa : Konsultasi	2,280,000	SPJ selesai
21	24 September 2021	521211	Belanja Bahan - Konsumsi Koordinasi Pendampingan	1,197,000	SPJ selesai
22	5 Oktober 2021	524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa : Monev	1,900,000	SPJ selesai
23	5 Oktober 2021	521211	Belanja Bahan - Konsumsi Koordinasi Pendampingan	1,485,000	SPJ selesai

24	21 Oktober 2021	524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa : Monev	380,000	SPJ selesai
25	15 November 2021	521211	Belanja Bahan: - Penjilidan dan Penggandaan laporan kemajuan	300,000	SPJ selesai
Total Realisasi				49.912.450	(99,98%)
Sisa				7.550	(0,02%)
Total Pagu Anggaran				49.920.000	(100%)
Persentase				30%	

2.2.2. Dana IKM

No	Bahan	Volume		Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
1	Wajan lilin batik	7	buah	1.500.000	10.500.000
2	Kompor otomatis	1	buah	5.500.000	5.500.000
3	Lilin/malam	10	kg	80.000	800.000
4	Soda abu	5	kg	60.000	300.000
5	Kain batik	20	lembar	100.000	2.000.000
6	Tenaga kerja uji coba alat batik sebanyak 3 kali @3 orang	9	OH	60.000	540.000
7	Biaya operasional uji coba peralatan	1	paket	200.000	200.000
8	Waterglass	20	kg	30.000	600.000
9	Pewarna kain	10	paket	50.000	500.000
Total					20.940.000
Persentase					30%

BAB III HASIL JASA KONSULTANSI PROGRAM DAPATI

Jasa konsultasi dapati yang telah dilaksanakan memberikan hasil diantaranya adalah:

1. Perbaikan peralatan kompor yang dapat diatur suhu dan waktunya untuk mendukung proses produksi. Kompor merupakan kompor gas biasa yang dilengkapi dengan kontrol suhu yang terdiri dari box panel, rangka, dan termokopel untuk sensor suhu. Rangka dilengkapi dengan roda sehingga mudah untuk dipindahkan. Selain dapat diatur suhunya, kompor ini juga dilengkapi dengan *timer* atau pengatur waktu, sehingga bisa juga disesuaikan waktu pemakaiannya.
2. Perbaikan kedua adalah penggunaan wajan malam yang bagian bawahnya datar. Wajan lama yang digunakan adalah wajan masak biasa berbentuk cekung. Wajan yang datar membuat canting cap dapat secara merata dicelupkan ke malam, sehingga ketika dicapkan pada kain hasilnya lebih rata. Maksudnya adalah tidak ada bagian dari motif yang tidak tercelup malam, sehingga tidak muncul motifnya pada kain.
3. Perbaikan ketiga adalah pada pengayaan motif batik sasirangan. Pelatihan pembuatan canting cap batik dari kertas karton membawa manfaat untuk Radita Sasirangan. Radita mampu membuat motif sendiri dengan keterampilan baru yang dimiliki. Hasil canting cap dari kertas karton juga telah digunakan untuk memproduksi kain dan dipasarkan.

Peralatan hasil konsultasi dapat dilihat pada Gambar 16, 17, 18, dan 19. Dengan peralatan yang baru ini, tidak perlu khawatir malam akan gosong karena suhu terlalu tinggi. Selain itu malam yang dibutuhkan lebih hemat dan biaya yang dikeluarkan juga lebih sedikit. Hasil konsultasi lainnya adalah produk kain yang dibuat dengan canting cap dari kertas karton. Canting cap dengan motif sasirangan dapat dilihat pada Gambar 20. Kain dengan motif batik sasirangan dapat dilihat pada Gambar 21. Produk kain dari canting cap kertas karton ini, kualitas cap dan warnanya sama dengan produk dari canting cap tembaga. Pada awalnya perajin belum terbiasa membuat motif dengan canting cap dari kertas karton, namun setelah beberapa kali uji coba akhirnya semakin mahir dan mampu membuat kain dengan baik. Pada saat awal-awal percobaan, ketika mencoba untuk mencap di kain hasil cap malamnya tidak merata, sehingga motif tidak sempurna. Dengan sering berlatih mandiri sekaligus sebagai bagian dari proses produksi sehingga semakin stabil dalam membuat motif.



Gambar 16. Pengatur Suhu pada Kompor



Gambar 17. Kompor yang Dapat Diatur Suhu dan Wajan Malam



Gambar 18. Kompor Siap Memanaskan Malam



Gambar 19. Wajan Datar untuk Memanaskan Malam



Gambar 20. Motif Sasirangan pada Canting Cap Batik dari Kertas Karton



Gambar 21. Motif Batik Sasirangan Hasil dari Canting Cap Kertas Karton

Dalam pelaksanaan konsultasi terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala yang dialami selama pelaksanaan jasa konsultasi dan langkah-langkah penyelesaiannya diantaranya adalah:

1. Penundaan kegiatan perjalanan dinas ke KUB Radita Sasirangan Jimpitan dikarenakan adanya kebijakan PPKM. Hal ini mengakibatkan kegiatan pendampingan tidak dapat dilaksanakan dan terjadi penundaan kegiatan. PPKM berlangsung pada bulan Juli - September 2021. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan pelatihan pembuatan canting cap yang awalnya akan dilaksanakan pada awal bulan Agustus menjadi tertunda. Kegiatan pendampingan akhirnya banyak dilaksanakan setelah masa PPKM berakhir.
2. Kendala berikutnya adalah adanya pemotongan anggaran dikarenakan refocusing anggaran untuk penanganan pandemi. Pengurangan anggaran mengakibatkan berkurangnya anggaran untuk pembuatan video, sehingga dilaksanakan dengan mandiri oleh tim.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. ANALISIS

Perbandingan kondisi sebelum dan setelah pelaksanaan jasa konsultasi kegiatan adalah adanya perbedaan pada peralatan untuk membuat batik sasirangan. Selain itu juga pada perubahan metode pembuatan batik yang semula dengan canting cap tembaga menjadi canting cap kertas. Pada saat pengecapan juga diberikan masukan untuk menggunakan alas spon yang lebih tebal sehingga hasil cap lebih rapi. Sebelum pelaksanaan konsultasi, industri masih terpeku dengan kendala pembuatan canting cap batik dari Pulau Jawa. Setelah konsultasi, Radita mampu berkreasi membuat canting cap batik dari kertas dan membuat motif-motif batik sasirangan sesuai kebutuhan baik dari segi motif maupun jumlahnya.

4.2. PEMBAHASAN

Dampak yang dirasakan oleh KUB Radita Sasirangan Jimpitan dengan adanya pendampingan adalah ada pemangkasan waktu pembuatan motif bataringan yang semula 1 jam menjadi 30 menit. Selain itu, terdapat peningkatan jumlah produksi bataringan yang dihasilkan oleh Radita Sasirangan. Sebelum konsultasi jumlahnya adalah 50 lembar sebulan, setelah konsultasi menjadi 80 lembar. Hal ini sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Dampak Konsultasi pada KUB Radita Sasirangan Jimpitan

No.	Produk Bataringan	Sebelum Konsultasi	Setelah Konsultasi
1	Kapasitas per bulan	50	80
2	Waktu pembuatan motif untuk satu lembar kain	1	30 menit

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1. KESIMPULAN

1. Kegiatan jasa konsultasi teknologi industri Batif Motif Sasirangan telah berjalan sesuai dengan rencana kerja yang dibuat.
2. Perbaikan teknologi produksi dilakukan pada kompor yang dapat diatur suhunya dan wajan untuk memanskan malam yang semula cekung menjadi wajan standar untuk memanaskan malam.
3. Terdapat peningkatan kompetensi perajin yaitu membuat canting cap batik dari kertas karton.
4. Pengayaan motif yang dapat dikreasikan sendiri oleh perajin dengan memanfaatkan keterampilan membuat canting cap dari kertas.
5. Waktu untuk membuat motif berkurang dari 1 jam menjadi 30 menit.
6. Dengan bertambahnya jumlah canting cap yang dimiliki sehingga menambah jumlah kain yang diproduksi.

1.2. REKOMENDASI

1. Kegiatan pendampingan di KUB Radita Sasirangan mempunyai potensi untuk dilanjutkan yaitu pada pendampingan pewarnaan kain, teknik pembuatan kain lainnya dan pengayaan produk ecoprint.
2. Monitoring dan evaluasi terus dilakukan meskipun kegiatan pendampingan telah selesai dilaksanakan.

LAMPIRAN



Gambar 22. Kain Bahan Baku Sasirangan dan Motif



Gambar 23. Motif Kain Sasirangan di Kertas Karton



Gambar 24. Diskusi Perencanaan Kegiatan Pendampingan



Gambar 25. Diskusi Perencanaan Kegiatan Pendampingan



Gambar 26. Tempat Pencucian Kain Sasirangan Setelah Pewarnaan



Gambar 27. Tempat Pelorodan Malam pada Kain Bataringan



Gambar 28. Kain Bataringan pada Proses Pengecapan (kiri); Kompor dan Wajan Malam Sebelum pendampingan (kanan)



Gambar 29. Pameran Produk KUB Radita Sasirangan Jimpitan di Hotel Novotel Banjarbaru



Gambar 30. Kegiatan Pendampingan Teknologi di KUB Radita Sasirangan Jimpitan



Gambar 31. Kain Batik dengan Cap Batik dari Karton Hasil Pendampingan



SERTIFIKAT AKREDITASI

LSPR-059-IDN

Ditetapkan tanggal : 23 Agustus 2021

Berlaku hingga : 22 Agustus 2026

Diberikan kepada

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru

di

Jl. Panglima Batur Barat No. 2, Banjarbaru, Kalimantan Selatan

yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai

Lembaga Sertifikasi Produk, Proses, Jasa

dengan menerapkan secara konsisten

SNI ISO/IEC 17065:2012

Penilaian kesesuaian – Persyaratan untuk lembaga sertifikasi produk, proses dan jasa

untuk ruang lingkup seperti dalam lampiran

KOMITE AKREDITASI NASIONAL

Drs. KUKUH S. ACHMAD, M. Sc

KETUA

LAMPIRAN SERTIFIKAT AKREDITASI LEMBAGA SERTIFIKASI PRODUK, PROSES, JASA (SNI ISO/IEC 17065:2012) NO. LSPR-059-IDN

Nama Lembaga Sertifikasi	: Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru	Masa berlaku:
Alamat	: Jl. Panglima Batur Barat No. 2, Banjarbaru, Kalimantan Selatan	23 Agustus 2021
Telepon/faksimile	: 0511-4772461 / 0511-4772461	s/d
		22 Agustus 2026

No.	Nama Produk	No. SNI	Judul SNI	Skema Sertifikasi
1. Kelompok produk : Produk tanaman dan turunannya (15)				
Sub kelompok produk : Minyak nabati, lemak, minyak biji-bijian (<i>Edible oils, fats, oilseeds</i>) (15.07)				
1.	Minyak goreng	SNI 7709:2019	Minyak goreng sawit	Peraturan Menteri Perindustrian No. 46 Tahun 2019 - Tipe 5
2. Kelompok produk : Produk pangan lainnya (17)				
Sub kelompok produk : Minuman (<i>Beverages, sirup, limun</i>) (17.01)				
2.	Air mineral	SNI 3553:2015	Air mineral	Peraturan Menteri Perindustrian No.78/M-IND/PER/11/2016 - Tipe 5/Tipe 4
3.	Air demineral	SNI 6241:2015	Air demineral	Peraturan Menteri Perindustrian No.78/M-IND/PER/11/2016 - Tipe 5/Tipe 4
4.	Air minum embun	SNI 7812:2013	Air minum embun	Peraturan Menteri Perindustrian No.78/M-IND/PER/11/2016 - Tipe 5/Tipe 4
Sub kelompok produk : Bahan tambahan makanan dan produk biokimia (<i>Food additives and biochem product</i>) (17.03)				
5.	Garam konsumsi beriodium	SNI 3556:2016	Garam konsumsi beriodium	Tipe 5
3. Kelompok produk : Bahan dan produk kimia (18)				
Sub kelompok produk : Pupuk (18.07)				
6.	Pupuk NPK padat	SNI 2803:2012	Pupuk NPK padat	Peraturan Menteri Perindustrian No.08/M-IND/PER/2/2014 - Tipe 5/Tipe 1b

LAMPIRAN SERTIFIKAT AKREDITASI LEMBAGA SERTIFIKASI PRODUK, PROSES, JASA (SNI ISO/IEC 17065:2012) NO. LSPR-059-IDN

No.	Nama Produk	No. SNI	Judul SNI	Skema Sertifikasi
7.	Pupuk fosfat alam	SNI 02-3776-2005	Pupuk fosfat alam untuk pertanian	Peraturan Menteri Perindustrian No.26/M-IND/PER/4/2013 dan revisinya - Tipe 5/ Tipe 1b

Catatan :

Tipe Sertifikasi : berdasarkan SNI ISO/IEC 17067:2013





Certificate

Dengan ini menyatakan

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru

Jl. Panglima Batur Barat No. 2 Banjarbaru Kalimantan Selatan

telah memenuhi persyaratan
Sistem Manajemen Anti Penyuapan
yang sesuai dengan persyaratan ISO 37001:2016
untuk ruang lingkup berikut :

Pelayanan Jasa Teknis Pengujian, Kalibrasi,
Sertifikasi, Pelatihan, Litbang dan Konsultasi

Sertifikasi ini dilakukan sesuai dengan prosedur audit dan sertifikasi PT. CHESNA dan tunduk pada audit pengawasan berkala.

Nomor Sertifikat : CHN 220001
Tanggal Terbit : 20-10-2020
Tanggal Kedaluarsa : 19-10-2023
Revisi : 00

Surabaya, 20-10-2020

Direktur
PT. CHESNA



www.chesna.co.id
ID : 220001



CHESNA
CERTIFICATION



✉ info@chesna.co.id

🌐 www.chesna.co.id

FM-SRT-14
Rev.00
Tanggal Terbit : 02-12-2019

SURAT KEPUTUSAN AUDIT PENGAWASAN

SERT-76/IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Manager Sertifikasi PT. CHESNA menyatakan bahwa berdasarkan hasil Audit Pengawasan Tahun I yang dilaksanakan oleh PT CHESNA pada:

Nama Organisasi : Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru
Nama "Brand" Klien : -
Alamat Organisasi : Jl. Panglima Batur Barat No. 2 Banjarbaru, Kalimantan Selatan
Hari/Tanggal Audit : Kamis, 2 September 2021
Lingkup : Pelayanan Jasa Teknis Pengujian, Kalibrasi, Sertifikasi Produk, Pelatihan, Litbang dan Konsultasi
Standar : ISO 37001:2016

Bahwa status sertifikasi **DAPAT DILANJUTKAN** sampai pelaksanaan Audit Pengawasan berikutnya.

Demikian Surat Keputusan Audit Pengawasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Surabaya
Tanggal : 14 September 2021

Melissa Rusmalasari
Manager Sertifikasi

JAKARTA OFFICE

📍 Lippo St. Moritz Office Tower, Unit 0901
Jl. Puri Indah Raya Blok U1
Puri Indah, CBD, Jakarta Barat 11610
☎ Telp. (021) 30497711

SURABAYA OFFICE

📍 Gedung Papaya Lt. 2
Jl. Raya Margorejo Indah 60-68
Surabaya
☎ Telp. (031) 8434141

CONTACT

✉ info@chesna.co.id
☎ 0896 7478 3377

Nama Laboratorium : Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Alamat : Jl. Panglima Batur Barat No.2, Banjarbaru Telp. (0511) 4772461 Faks. (0511) 4772115			Masa berlaku: 16 Maret 2020 s/d 15 Maret 2025	
Lingkup Akreditasi				
Bidang Pengujian	Bahan atau produk yang diuji	Jenis pengujian atau sifat-sifat yang diukur	Metode pengujian, teknik yang digunakan	Keterangan
Fisika/Kimia	Pupuk fosfat alam untuk pertanian	Kadar P ₂ O ₅ total	SNI 02-3776-2005 butir 6.1.1	
		Kadar P ₂ O ₅ larut dalam asam sitrat 2 %.	SNI 02-3776-2005 butir 6.1.2	
		Kadar air	SNI 02-3776-2005 butir 6.2	
	Pupuk NPK	Nitrogen Total	SNI. 2803-2012 butir 6.2	
		Kadar P ₂ O ₅ total	SNI. 2803-2012 butir 6.3	
		Kalium sebagai K ₂ O	SNI. 2803-2012 butir 6.4	
		Kadar air	SNI. 2803-2012 butir 6.5.1	
		Cadmium sebagai Cd	SNI. 2803-2012 butir 6.6.2	
		Timbal sebagai Pb	SNI. 2803-2012 butir 6.6.3	
	Pupuk KCl	Kadar kalium sebagai K ₂ O	AOAC edisi 17th 2000 butir 2.5.04	
		Kadar air	SNI 02-2805-2005 butir 6.2	
	AMDK (air mineral, demineral, air mineral alami)	pH	SNI 3554:2015 butir 3.3	
		Kekeruhan	SNI 3554:2015 butir 3.4	
		Padatan terlarut total	SNI 3554:2015 butir 3.5	
		Zat Organik (KMNO ₄)	SNI 3554:2015 butir 3.6.1	
		Nitrat (NO ₃ -N)	SNI 3554:2015 butir 3.8	
		Nitrit (NO ₂ -N)	SNI 3554:2015 butir 3.9	
		Amonium (NH ₄)	SNI 3554:2015 butir 3.10	
		Sulfat (SO ₄ ²⁻)	SNI 3554:2015 butir 3.11	
		Klorida (Cl ⁻)	SNI 3554:2015 butir 3.12	
		Fluorida (F ⁻)	SNI 3554:2015 butir 3.13	
		Besi (Fe)	SNI 3554:2015 butir 3.15.1	
		Mangan (Mn)	SNI 3554:2015 butir 3.16.1	
Kromium (Cr)		SNI 3554:2015 butir 3.18.1		
Timbal (Pb)		SNI 3554:2015 butir 3.26.1.1		
Tembaga (Cu)	SNI 3554:2015 butir 3.26.2.1			
Kadmium (Cd)	SNI 3554:2015 butir 3.26.3.1			

Nama Laboratorium : Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Alamat : Jl. Panglima Batur Barat No.2, Banjarbaru Telp. (0511) 4772461 Faks. (0511) 4772115		Masa berlaku: 16 Maret 2020 s/d 15 Maret 2025			
Lingkup Akreditasi					
Bidang Pengujian	Bahan atau produk yang diuji	Jenis pengujian atau sifat-sifat yang diukur	Metode pengujian, teknik yang digunakan	Keterangan	
Fisika/Kimia/Biologi	AMDK (air mineral, demineral, air mineral alami)	Raksa (Hg)	SNI 3554:2015 butir 3.26.4		
		Perak (Ag)	SNI 3554:2015 butir 3.21.1		
		Kobal (Co)	IK.7.2.LM - LOG (AAS)		
		Arsen (As)	SNI 3554:2015 butir 3.26.5.1		
		Selenium (Se)	SNI 3554:2015 butir 3.20.1		
		Angka Lempeng Total	SNI 3554:2015 butir 3.28.1		
		Coliform	SNI 3554:2015 butir 3.28.2		
		<i>Pseudomonas aeurogenesa</i>	SNI 3554:2015 butir 3.28.3		
		Bau	SNI 3554:2015 butir 3.2.1		
		Rasa	SNI 3554:2015 butir 3.2.1		
		Garam konsumsi beryodium	Kadar air		SNI 3556:2016 butir 6.1 IK 7.2.LM-AIR (pemanasan /oven)
			Kadar natrium klorida (NaCl)		SNI 3556:2016 butir 6.2 IK 7.2.LM-NaCl (titrasi)
			Bagian yang tidak larut dalam air		SNI 3556:2016 butir 6.3 IK.7.2.LM-BTL (pemanasan /oven)
			Kadar iodium sebagai KIO ₃		SNI 3556:2016 butir 6.4 IK 7.2.LM-YOD (titrasi)
	Logam kadmium (Cd) dan timbal (Pb)		SNI 3556:2016 butir 6.5.1 IK 7.2.LM-Pb&Cd (Graphite Furnace AAS)		
	Raksa (Hg)		SNI 3556:2016 butir 6.5.2 IK 7.2.LM-Hg (Graphite furnace AAS)		
	Cemaran arsen (As)		SNI 3556:2016 butir 6.5.3 IK 7.2.LM-As (Graphite furnace AAS)		
	Air permukaan (air sumur, air danau, air sungai, air muara, air rawa, air situ, air mata air, air waduk dan air akuifer)		Fe terlarut		SNI 6989.4:2009
			NH ₃ -N		SNI 06.6989.30-2005
		Chemical Oxygen Demand (COD)	SNI 6989.2:2009		
		Mangan (Mn) terlarut	SNI 6989.5:2009		
		pH	SNI 06-6989.11-2004		
	Seng (Zn) terlarut	SNI 6989.7:2009			

Nama Laboratorium : Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru	Masa berlaku: 16 Maret 2020 s/d 15 Maret 2025
Alamat : Jl. Panglima Batur Barat No.2, Banjarbaru Telp. (0511) 4772461 Faks. (0511) 4772115	

Lingkup Akreditasi					
Bidang Pengujian	Bahan atau produk yang diuji	Jenis pengujian atau sifat-sifat yang diukur	Metode pengujian, teknik yang digunakan	Keterangan	
Fisika/Kimia/Biologi	Air permukaan (air sumur, air danau, air sungai, air muara, air rawa, air situ, air mata air, air waduk dan air akuifer)	Total Dissolved Solid (TDS)	SNI 06-6989.27-2005		
		Cu terlarut	SNI 6989.6:2009		
		Padatan Tersuspensi (TSS)	SNI 06-6989.3-2004		
		Krom Total (Cr-T)	SNI 6989.17:2009		
		Sulfat	SNI 6989.20:2009		
		Air limbah	Fe total		SNI 6989.4:2009
		NH ₃ -N	SNI 06.6989.30-2005		
		Cd total	SNI 6989.16:2009		
		COD	SNI 6989.2:2009		
		Mn total	SNI 6989.5:2009		
	pH	SNI 06-6989.11-2004			
	Zn total	SNI 6989.7:2009			
	Total Dissolved Solid (TDS)	SNI 06-6989.27-2005			
	Cu total	SNI 6989.6:2009			
	Padatan tersuspensi (TSS)	SNI 06-6989.3-2004			
	Krom Total (Cr-T)	SNI 6989.17:2009			
	Sulfat	SNI 6989.20:2009			
	Udara Ambien	NO ₂	SNI 19-7119.2-2005		

Catatan:
 Sampling udara Ambien : SNI 19-7119.6-2005; SNI 19-7119.2-2005
 Sampling Air Limbah : SNI 6989.59.2008
 Sampling Air Permukaan : SNI 6989.57.2008
 Sampling Air Tanah : SNI 6989.58.2008

Disahkan oleh Ketua Komite Akreditasi Nasional:
 Tanggal : 16 Maret 2020



Prof. Dr. Bambang Prasetya



SERTIFIKAT AKREDITASI

Ditetapkan tanggal : 16 Maret 2020

Berlaku hingga: 15 Maret 2025

LP-543-IDN

Diberikan kepada

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru

di

Jl. Panglima Batur Barat No. 2, Banjarbaru

yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai

LABORATORIUM PENGUJI

dengan menerapkan secara konsisten

SNI ISO/IEC 17025:2017 (ISO/IEC 17025:2017)

Persyaratan Umum Untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi
untuk ruang lingkup seperti dalam lampiran

KOMITE AKREDITASI NASIONAL

Prof. Dr. BAMBANG PRASETYA

KETUA



*Komite Nasional Akreditasi
Pranata Penelitian dan Pengembangan*

**KEPUTUSAN KETUA KOMITE NASIONAL AKREDITASI
PRANATA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

NOMOR: 26/Kp/KA-KNAPPP/XI/2019

TENTANG

**PEMBERIAN AKREDITASI KEPADA
PRANATA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU**

**KETUA KOMITE NASIONAL AKREDITASI
PRANATA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

- Menimbang** :
- a. bahwa setelah proses akreditasi dilaksanakan kepada Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru pranata penelitian dan pengembangan tersebut telah dinyatakan memenuhi persyaratan umum yang ditetapkan dalam Pedoman KNAPPP 02:2017 tentang Persyaratan Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan;
 - b. bahwa Rapat Anggota Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) tanggal 20 November 2019 memutuskan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru berhak memperoleh Akreditasi dari KNAPPP;
 - c. bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditetapkan Keputusan Ketua Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan tentang Pemberian Akreditasi kepada Pranata Penelitian dan Pengembangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2003 tentang Pengkoordinasian Perumusan dan Pelaksanaan Kebijakan Strategis Pembangunan Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 52 Tahun 2016 tentang Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KEPUTUSAN KETUA KOMITE NASIONAL AKREDITASI PRANATA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TENTANG PEMBERIAN AKREDITASI KEPADA PRANATA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU.**



**Komite Nasional Akreditasi
Pranata Penelitian dan Pengembangan**

- PERTAMA** : Menetapkan pemberian akreditasi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru, Nomor Urut PL 051-INA, dengan ruang lingkup sebagaimana tercantum di lajur 5 pada Lampiran Keputusan ini, sebagai Pranata Penelitian dan Pengembangan yang telah memenuhi ketentuan sebagaimana yang tercantum pada Pedoman KNAPPP 02:2017.
- KEDUA** : Keputusan Pemberian Akreditasi ini berlaku selama 3 (tiga) tahun.
- KETIGA** : Keputusan ini dapat diubah sebelum masa akreditasi 3 (tiga) tahun berakhir, karena:
- Perubahan status akreditasi;
 - Perpanjangan masa akreditasi;
 - Perluasan ruang lingkup akreditasi;
 - Pengurangan ruang lingkup akreditasi;
 - Pembekuan dan pencabutan akreditasi;
 - Terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 21 November 2019 sampai dengan 20 November 2022.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 21 November 2019

**KETUA KOMITE NASIONAL AKREDITASI PRANATA
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN,**

PATDONO SUWIGNJO

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Wakil Ketua KNAPPP;
2. Sekretaris KNAPPP;
3. Wakil Sekretaris KNAPPP;
4. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN KEPUTUSAN
 KETUA KOMITE NASIONAL AKREDITASI
 PRANATA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
 Nomor : 26/Kp/KA-KNAPPP/XI/2019
 Tanggal : 21 November 2019

No. Urut Pranata Litbang	Nama Pranata Litbang	Klasifikasi	Rumpun Kepakaran	Bidang Kepakaran (Ruang Lingkup)	Peringkat	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
PL 051-INA	BALAI RISET DAN STANDARISASI INDUSTRI BANJARBARU	10.03	Kehutanan (Forestry)	Ilmu Kayu dan Teknologi Hasil Hutan (Wood Science and Forest Product Technology)		
		19.03	Material dan Metalurgi (Material and Metallurgy)	Teknik Material (Material Engineering)		

Ditetapkan di : Jakarta
 Pada tanggal : 21 November 2019

KETUA KOMITE NASIONAL AKREDITASI
 PRANATA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN,



PATDONO SUWIGNJO

Tanggal mulai berlaku
21 November 2019

Masa berlaku hingga
20 November 2022

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru

di

Jl. Panglima Batur Bar. No.2, Loktabat Utara, Banjar Baru Utara,
Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan 70711

Sebagai

Pranata Penelitian dan Pengembangan yang telah memenuhi
Pedoman KNAPPP 02:2017 tentang Persyaratan Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan
dengan ruang lingkup sebagaimana ditetapkan dalam lampiran.

Ketua Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan



Ir. Patdono Suwignjo, M.Eng.Sc., Ph.D.

Lampiran Sertifikat

<p>Tanggal mulai berlaku 21 November 2019</p>	 <p>Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan</p>	<p>Masa berlaku hingga 20 November 2022</p>
---	--	---

<p>KLASIFIKASI</p>	<p>RUMPUN KEPAKARAN</p>	<p>BIDANG KEPAKARAN (RUANG LINGKUP)</p>	<p>PERINGKAT</p>	<p>KETERANGAN</p>
<p>10.03</p>	<p>Kehutanan (<i>Forestry</i>)</p>	<p>Ilmu Kayu dan Teknologi Hasil Hutan (<i>Wood Science and Forest Product Technology</i>)</p>		
<p>19.03</p>	<p>Material dan Metalurgi (<i>Material and Metallurgy</i>)</p>	<p>Teknik Material (<i>Material Engineering</i>)</p>		

Disahkan oleh
Ketua Komite Nasional Akreditasi
Pranata Penelitian dan Pengembangan



Ir. Pardonno Suwignjo, M.Eng.Sc.,Ph.D.



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
SEKRETARIAT JENDERAL

Gedung Manggala Wanabakti, Jalan Gatot Subroto
Jakarta 10270, Kotak Pos 6505
Telepon : 5730191, Faximile 5738732

29 Juni 2020

Nomor S 643/SEJEN/SLK/STD 2/6/2020
Lampiran Satu berkas
Hal Registrasi Laboratorium Lingkungan

Yth Kepala Laboratorium
Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru
Jl Panglima Batur Barat No 2, Banjarbaru
Kalimantan Selatan

- 1 Merujuk
 - a Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 06 Tahun 2009 tentang Laboratorium Lingkungan
 - b Surat dari KAN Nomor 1014/4 a 1/LAB/12/2019 Tanggal 18 Desember 2019 perihal Info Rekomendasi
 - c Permohonan Registrasi Laboratorium Lingkungan Nomor B-844/BPP/Baristand-Banjarbaru/MS/VI/2020 tanggal 5 Juni 2020
- 2 Berdasarkan butir satu diatas, permohonan perpanjangan registrasi laboratorium lingkungan **Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru** telah disetujui dengan nomor registrasi **00139/LPJ/LABLING-1/LRK/KLHK** dan masa berakhir nomor registrasi sampai dengan **15 Maret 2025**
- 3 Lampiran Surat Registrasi Laboratorium Lingkungan merupakan Ruang Lingkup Parameter Teregistrasi sesuai dengan Ruang Lingkup dalam Form A2 yang di ajukan sebagai Laboratorium Lingkungan
- 4 Dengan dikeluarkannya surat registrasi laboratorium lingkungan ini, maka surat registrasi laboratorium lingkungan dengan nomor S 336/Setjen/SLK/STD 2/3/2019, tanggal 27 Maret 2019 sudah tidak berlaku
- 5 Apabila ada penambahan maupun pengurangan parameter uji untuk lingkup akreditasi pengujian parameter kualitas lingkungan, agar di informasikan untuk dapat dilakukan penyesuaian terhadap lingkup registrasi yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Demikian, atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih



Sekretaris Jenderal,

Dit. J. Bambang Hendroyono, MM
No. 1984/930 198903 1 001

Tembusan Yth

- 1 Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (sebagai laporan)
- 2 Gubernur Kalimantan Selatan ,
- 3 Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Selatan,
- 4 Kepala Puslitbang Kualitas dan Labling – KLHK,



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
REPUBLIC INDONESIA**

LAMPIRAN SURAT REGISTRASI LABORATORIUM LINGKUNGAN

Nomor Registrasi Kompetensi	: 00139/LPJ/LABLING-1/LRK/KLHK			Masa berakhir:
Nama Laboratorium	: Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru			15 Maret 2025
Alamat	: Jl Panglima Batur Barat No.2 Banjarbaru, Kalimantan Selatan			
Nomor Telp/Fax/Email	: (0511) 4772461/4772115, lab brsbb@gmail.com			
Ruang Lingkup Parameter Teregistrasi				
Bidang Pengujian	Bahan - bahan / Produk yang Diuji	Jenis Pengujian / Sifat yang Diukur	Spesifikasi / Identitas Metode Pengujian	Keterangan
Fisika/ Kimia	Air Permukaan	Total Padatan Terlarut (TDS)	SNI 06-6989 27-2005	
		Tembaga (Cu) Terlarut	SNI 6989 6 2009	
		Total Padatan Tersuspensi (TSS)	SNI 06-6989 3-2004	
		Krom Total (Cr-T)	SNI 6989 17 2009	
		Sulfat	SNI 6989 20 2009	
	Air Limbah	Besi (Fe) Total	SNI 6989 4 2009	
		Amonia NH ₃ -N	SNI 06 6989 30-2005	
		Kadmium (Cd) Total	SNI 6989 16 2009	
		Kebutuhan Oksigen Kimiawi (COD)	SNI-6989 2 2009	
		Mangan (Mn) Total	SNI-6989 5 2009	
		pH	SNI 06 6989 11-2004	
		Seng (Zn) Total	SNI 6989 7 2009	
		Total Padatan Terlarut (TDS)	SNI 06-6989 27-2005	
		Tembaga (Cu) Total	SNI 6989 6 2009	
		Total Padatan Tersuspensi (TSS)	SNI 06-6989 3-2004	

Ruang Lingkup Parameter Teregistrasi

Bidang Pengujian	Bahan - bahan / Produk yang Diuji	Jenis Pengujian / Sifat yang Diukur	Spesifikasi / Identitas Metode Pengujian	Keterangan
Fisika/ Kimia	Air Limbah (lanjutan)	Krom Total (Cr-T)	SNI 6989 17 2009	
		Sulfat	SNI 6989 20 2009	
	Udara Ambien	NO ₂	SNI 19-7119 2-2005	

Catatan :

- Sampling Udara Ambien : SNI 19-7119 6-2005, SNI 19-7119.2-2005
- Sampling Air Limbah : SNI 6989.59 2008
- Sampling Air Permukaan : SNI 6989 57.2008
- Sampling Air Tanah : SNI 6989.58.2008

Disahkan oleh
Sekretaris Jenderal
Kementerian Lingkungan
Hidup dan Kehutanan
Tanggal 2020



Handwritten signature and name: Hendroyono, MM

CERTIFICATE

Certify that

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU

Jalan Panglima Batur Barat No. 2 Banjarbaru, Kalimantan Selatan - Indonesia

has implemented a quality management system in accordance with

SNI ISO 9001:2015

Scope of certification

**Public Administration of Research and Development, Certification,
Testing, Training, Consulting, and Calibration Services**

The certificate is valid from December 21th, 2021 until December 27th, 2024
and remains valid subject to satisfactory surveillance audits.

Re certification audit due before December 27th, 2024

Certified since : January 21th, 2013

No. : 639/Q - 12/186

Authorised by



Wibowo Dwi Hartoto, SH, MBA
Director of B4T

B4T - SYSTEM CERTIFICATION
Jl. Sangkuriang 14, Bandung - Indonesia
Phone : 022-2504088, 022-2504828
Fax : 022-2502027
E-mail : sc@b4t.go.id



LAMPIRAN SERTIFIKAT AKREDITASI LABORATORIUM LK 326 IDN - SNI ISO/IEC 17025: 2017 (ISO/IEC 17025: 2017)

Nama Laboratorium	: Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru	Masa Berlaku 16 Desember 2020 hingga 15 Desember 2025
Alamat	: Jalan Panglima Batur Barat No.2, Banjarbaru	
Telepon	: (0511) 4772461	
Faksimili	: (0511) 4772115	

KEMAMPUAN KALIBRASI DAN PENGUKURAN (CMC) LABORATORIUM KALIBRASI

No.	Kelompok pengukuran	Jenis alat atau standar atau bahan yang dikalibrasi atau diukur	Rentang ukur	Ketidakpastian yang diperluas	Keterangan
1	Suhu & Kelembaban	Enclosure Oven Inkubator	30 °C ~ 200 °C 30 °C ~ 70 °C	2.4 °C 1.6 °C	IK 7.2 LK-ENC

Catatan :

- 1) ⁾ Ketidakpastian yang diperluas dinyatakan pada tingkat kepercayaan 95% dengan faktor cakupan k = 2 yang merupakan ketidakpastian terbaik yang dapat dicapai dalam layanan kalibrasi rutin dengan sumberdaya yang dimiliki laboratorium
- 2) Lampiran sertifikat akreditasi ini tidak boleh digandakan kecuali seluruhnya, tanpa persetujuan tertulis dari pihak KAN



SERTIFIKAT AKREDITASI

LK-326-IDN

Ditetapkan tanggal : 16 Desember 2020

Berlaku hingga : 15 Desember 2025

Diberikan kepada

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru

di

Jl. Panglima Batur Barat No. 2, Banjarbaru

yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai

LABORATORIUM KALIBRASI

dengan menerapkan secara konsisten

SNI ISO/IEC 17025:2017 (ISO/IEC 17025:2017)

Persyaratan Umum Untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi

untuk ruang lingkup seperti dalam lampiran

KOMITE AKREDITASI NASIONAL

Drs. KUKUH S. ACHMAD, M.Sc

KETUA

Perhitungan PDN berdasarkan nilai PDN dibanding dengan Pagu Tahun Anggaran 2021
Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru

No	Akun	Nama Akun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	PDN	Non PDN	%PDN
1	521211	Belanja Bahan	264,170,000	263,377,650	222,435,450	40,942,200	
2	521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	1,466,617,000	1,466,261,300	111,574,000	1,354,687,300	
3	522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	53,000,000	52,922,500	52,922,494	-	
4	524114	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	25,140,000	25,140,000	25,140,000	-	
5	521111	Belanja Keperluan Perkantoran	850,360,000	838,031,370	838,031,370	-	
6	521113	Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh	99,000,000	98,736,000	98,736,000	-	
7	521131	Belanja Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	44,700,000	40,946,400	37,500,000	3,446,427	
8	524119	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	8,800,000	8,748,247	8,748,247	-	
9	522191	Belanja Jasa Lainnya	373,271,000	362,474,900	355,270,700	7,204,191	
10	523111	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	511,356,000	510,923,100	510,923,140	-	
11	532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,421,510,000	1,418,883,100	150,689,900	1,268,193,190	
12	533111	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	99,000,000	98,912,000	98,912,000	-	
13	532119	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Penanganan Pandemi COVID-19	24,000,000	23,970,100	-	23,970,111	
14	533121	Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	194,000,000	193,484,000	193,484,000	-	
15	536111	Belanja Modal Lainnya	50,000,000	49,940,000	49,940,000	-	
TOTAL			5,484,924,000	5,452,750,667	2,754,307,301	2,698,443,419	50.22

No.	Akun yang tidak masuk di DIPA TA 2021 :	
1	521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya
2	522141	Belanja Sewa
3	522131	Belanja Jasa Konsultan
4	521241	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi Covid-19
5	521841	Belanja Barang Persediaan - Penanganan Pandemi Covid-19

Nomor : R/132 /IJ-IND/PW/X/2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Ucapan Terima Kasih

Jakarta, 26 Oktober 2021

Yth.

**Kepala Balai Riset dan Standardisasi
Industri Banjarbaru**

di –

Banjarbaru

Sehubungan dengan Hasil Pemeriksaan Inspektorat Jenderal Kementerian Perindustrian Nomor R/123/IJ-IND/PW/IX/2021 tanggal 27 September 2021 Perihal Ikhtisar Hasil Pengawasan pada Balai Riset dan Standardisasi (Baristand) Industri Banjarbaru Tahun Anggaran 2020, dengan ini kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi atas tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan yang telah Saudara laksanakan.

Adapun temuan hasil pemeriksaan tersebut sebanyak 9 (sembilan) temuan dan 11 (sebelas) saran, seluruhnya telah ditindaklanjuti dan kami **dapat menyatakan selesai** sesuai dengan lingkup program dan anggaran yang telah diaudit (Rekapitulasi Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan terlampir).

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

**a.n. INSPEKTUR JENDERAL
Sekretaris Inspektorat Jenderal**



Liliek Widodo

Tembusan :

1. Kepala BSKJI;
2. Inspektur III.

NOTA DINAS

Nomor: 211/BSKJI.1/KP/I/2022

Yth. : 1. Para Kepala Balai Besar;
2. Para Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri;
3. Kepala Balai Sertifikasi Industri;
4. Kepala Balai Pengembangan Produk dan Standardisasi Industri.
Dari : Sekretaris Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri.
Hal : Penyampaian Hasil Capaian Indeks Profesionalitas ASN dan Nilai Disiplin Pegawai.
Lampiran : 1 (Satu) Lembar.
Tanggal : 13 Januari 2021.

Sehubungan dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja Satuan Kerja di lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI), terlampir kami sampaikan capaian Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Nilai Disiplin Pegawai Satuan Kerja di lingkungan BSKJI selama tahun 2021.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Tembusan:
Kepala BSKJI;
FT

Sekretaris,

M. Arifin

**CAPAIAN INDEKS PROFESIONALITAS ASN DAN
NILAI DISIPLIN PEGAWAI SATUAN KERJA TAHUN 2021
DI LINGKUNGAN BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI**

NO.	SATUAN KERJA	INDEKS PROFESIONALITAS ASN	RATA-RATA NILAI DISIPLIN PEGAWAI
1	BBKK	74	87.93
2	BBIA	70	82.61
3	B4T	73	77.23
4	BBLM	64	81.56
5	BBT	75	94.67
6	BBK	72	90.61
7	BBPK	71	87.11
8	BBKB	76	93.11
9	BBKPP	68	90.78
10	BBTPPI	66	84.00
11	BBIHP	72	88.86
12	Baristand Industri Banda Aceh	64	79.99
13	Baristand Industri Medan	72	89.48
14	Baristand Industri Padang	69	93.83
15	Baristand Industri Palembang	77	90.32
16	Baristand Industri Bandar Lampung	70	76.94
17	Baristand Industri Surabaya	70	89.91
18	Baristand Industri Banjarbaru	79	96.17
19	Baristand Industri Pontianak	70	91.27
20	Baristand Industri Samarinda	75	88.31
21	Baristand Industri Manado	71	84.09
22	Baristand Industri Ambon	62	82.09
23	BSI	73	81.07
24	BPPSI	79	93.21

NOTA DINAS

Nomor : B *OS* /BSKJI/Baristand-Banjarbaru/KP/II/2022
Tanggal 3 Januari 2022

Berikut Daftar Pegawai Baristand Industri Banjarbaru yang menduduki peringkat tertinggi keterlambatan kehadiran dan tidak login pulang pada bulan Desember 2021:

Keterlambatan Kehadiran

No.	Nama	Jabatan	Keterlambatan (Hari)
1.	Vembi Danang Nuryuono	Fungsional Umum	4
2.	Yanuario	Fungsional Umum	4
3.	M. Fathi Rizqullah	PMB (Formasi)	2
4.	Nadra Khairiah	Peneliti	2
5.	Nurhidayati	Peneliti	2
6.	Endang Gembirawati	PK APBN	1
7.	Fika Kurniawati	Fungsional Umum	1
8.	Mangatas Siregar	Fungsional Umum	1
9.	M. Sobirin	Fungsional Umum	1
10.	Nurdin	PMB	1
11.	Sri Hidayati	PMB	1

Tidak Login Pulang

No.	Nama	Jabatan	Tidak Login (Hari)
1.	Noor Irawan	Tek. Litkayasa	4
2.	Rufida	PMB	4
3.	M. Khairul Dzakirin	Fungsional Umum	3
4.	Muntashir Rakhman	Arsiparis	3
5.	Endang Gembirawati	PK APBN	2
6.	Handrian Syahputra Siregar	PMB	2

Kepada atasan langsung masing-masing pegawai agar dilakukan pembinaan.
Demikian, agar Nota Dinas ini diperhatikan

Kepala,

Budi Setiawan



I. KEBIJAKAN PELAYANAN

1

Kode	Indikator	Isian Hasil Penilaian			Sumber Data
		Skala	Skor	Uraian	
1.a.K1	Tersedia Standar Pelayanan (SP) yang menjadi acuan dalam pemberian pelayanan kepada publik	0	5	Tidak ada ketentuan standar pelayanan	Dokumen : ☒ Standar Pelayanan Lokasi : ☒ Unit Pelayanan
		1		Standar Pelayanan telah dibuat terhadap seluruh atau sebagian jenis pelayanan yang ditetapkan, namun belum dilakukan penetapan.	
		2		Penetapan ketentuan Standar Pelayanan telah dibuat terhadap sebagian jenis pelayanan yang ditetapkan, namun tidak sesuai asas serta komponen standar pelayanan publik yang berlaku.	
		3		Penetapan ketentuan Standar Pelayanan telah dibuat terhadap seluruh jenis pelayanan yang ditetapkan, namun tidak sesuai asas serta komponen standar pelayanan publik yang berlaku.	
		4		Penetapan ketentuan Standar Pelayanan telah dibuat terhadap sebagian jenis pelayanan yang ditetapkan, dan sesuai asas serta komponen standar pelayanan publik yang berlaku.	
		5		Penetapan ketentuan Standar Pelayanan telah dibuat terhadap semua jenis pelayanan yang ditetapkan, dan sesuai asas serta komponen standar pelayanan publik yang berlaku.	
<p>Definisi: Standar Pelayanan adalah acuan dalam penilaian ukuran kinerja dan kualitas penyelenggaraan pelayanan dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pelayanan publik sesuai asas dan komponen standar pelayanan publik yang berlaku. Pelayanan Publik yang dimaksud dalam kuesioner ini adalah yang bersifat PELAYANAN LANGSUNG kepada masyarakat.</p>					

2

Kode	Indikator	Isian Hasil Penilaian			Sumber Data
		Skala	Skor	Uraian	
1.a.K2	Tersedia Standar Pelayanan (SP) yang menjadi acuan dalam pemberian pelayanan kepada publik (Per Jenis Layanan)	0	5	Tidak tersedia Standar Pelayanan perjenis pelayanan	Dokumen : ☒ Standar Pelayanan ☒ Survey publik ☒ Berita Acara penyusunan SP termasuk daftar hadir Lokasi Data: ☒ Lapangan ☒ Website
		1		Jumlah Standar Pelayanan perjenis pelayanan <20% dari jumlah pelayanan	
		2		Jumlah Standar Pelayanan perjenis pelayanan 21-40% dari jumlah pelayanan	
		3		Jumlah Standar Pelayanan perjenis pelayanan 41-60% dari jumlah pelayanan	
		4		Jumlah Standar Pelayanan perjenis pelayanan 61-80% dari jumlah pelayanan	
		5		Jumlah Standar Pelayanan perjenis pelayanan >80% dari jumlah pelayanan	
<p>Definisi: SP yang menjadi acuan adalah SP yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan Publik yang dimaksud dalam kuesioner ini adalah yang bersifat PELAYANAN LANGSUNG kepada masyarakat</p>					

3

Kode	Indikator	Isian Hasil Penilaian			Sumber Data
		Skala	Skor	Uraian	
1.a.K3	Sistem Antrian	0	2	Tidak ada sistem antrian	Dokumen : Lokasi Data:
		1		Tidak ada penomoran, antrian dengan sistem baris/geser tempat duduk langsung menuju ke setiap jenis layanan	
		2		Sistem antrian secara non elektronik. Nomor antrian dipanggil.	
		3		Sistem antrian secara elektronik. Nomor antrian hanya ditampilkan (di layar antrian)	
		4		Sistem antrian secara elektronik. Nomor antrian ditampilkan (di layar antrian) dan diarahkan ke loket yang dituju, serta dipandu melalui pengeras suara.	
		5		Sistem antrian secara elektronik dan dibagi setiap jenis layanan / atau dikelompokkan bagi setiap jenis layanan yang serumpun. Nomor antrian ditampilkan (di layar antrian) dan diarahkan ke loket yang dituju, serta dipandu melalui pengeras suara.	
<p>Definisi: Sistem antrian yaitu mekanisme urutan penerima layanan yang mendapat giliran dilayani di loket pelayanan.</p>					

4

Kode	Indikator	Isian Hasil Penilaian			Sumber Data
		Skala	Skor	Uraian	

1.a.P	Proses penyusunan SP telah melibatkan masyarakat dan pihak terkait (stakeholder)	0	2	Penyusunan SP tanpa keterlibatan unsur masyarakat dan tidak memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat.	Dokumen : ☒ Standar Pelayanan publik ☒ Survey Berita Acara penyusunan SP termasuk daftar hadir Lokasi Data: Tersebar
		1		Penyusunan SP tidak mengikutsertakan masyarakat tetapi memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat.	
		2		Penyusunan SP mengikutsertakan masyarakat yang mewakili minimal satu unsur point (1). Tetapi tidak memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat.	
		3		Penyusunan SP mengikutsertakan masyarakat yang mewakili minimal dua unsur point (2). Serta memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat.	
		4		Penyusunan SP mengikutsertakan masyarakat yang mewakili minimal tiga unsur point (3). Serta memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat.	
		5		Penyusunan SP mengikutsertakan masyarakat yang mewakili berbagai unsur dan profesi antara lain: (1) tokoh masyarakat (2) akademisi, (3) dunia usaha, dan (4) lembaga swadaya masyarakat. Serta memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat.	

Definisi:
SP yang melibatkan masyarakat dan pihak terkait adalah: penyusunan dan penetapan SP yang melibatkan warganegara maupun penduduk sebagai orang perseorangan, kelompok, maupun badan hukum yang berkedudukan sebagai penerima manfaat pelayanan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak terkait merupakan pihak yang dianggap kompeten dalam memberikan masukan terhadap penyusunan SP

5

Kode	Indikator	Skala	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
			Skor	Uraian	
1.a.T	Tersedia dokumentasi tentang SP yang ditetapkan, dan dipublikasikan.	0	2	Tidak tersedia dokumentasi tentang SP yang ditetapkan.	Dokumen 1. Dokumen Rubrik 2. Cetak media Lokasi Data: 1. Unit Pelayanan 2. Website Unit Pelayanan 3. Media online 4. Media sosial
		1		SP yang ditetapkan, hanya didokumentasikan.	
		2		SP yang ditetapkan telah didokumentasikan dan dipublikasikan hanya di area ruang pelayanan (leaflet/pamflet/brosur, poster/banner, buku saku/katalog).	
		3		SP yang ditetapkan telah didokumentasikan dan dipublikasikan di area ruang pelayanan (leaflet/pamflet/brosur, poster/banner, buku saku/katalog) dan media informasi (baliho/billboard).	
		4		SP yang ditetapkan telah didokumentasikan dan dipublikasikan hanya di area ruang pelayanan (leaflet/pamflet/brosur, poster/banner, buku saku/katalog), media informasi (baliho/billboard) dan media cetak.	
		5		SP yang ditetapkan telah didokumentasikan dan dipublikasikan hanya di area ruang pelayanan (leaflet/pamflet/brosur, poster/banner, buku saku/katalog), media informasi (baliho/billboard), media cetak dan website/media sosial	

Definisi:
Rubrik tentang SP yang ditetapkan adalah informasi tentang SP yang dapat dijadikan bahan acuan oleh masyarakat.

6

Kode	Indikator	Skala	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
			Skor	Uraian	
1.a.Ak	SP telah sesuai ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku.	0	3	Tidak tersedia SP.	Dokumen: 1. Dokumen SP 2. BA Pembahasan SP 3. Kebijakan sanksi SP Lokasi Data: 1. Unit pelayanan terkait 2. Website.
		1		SP yang ditetapkan tidak sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	
		2		SP yang ditetapkan telah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, namun tidak disosialisasikan dan tidak melibatkan masyarakat dalam penyusunannya.	
		3		SP yang ditetapkan telah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, telah disosialisasikan namun tidak melibatkan masyarakat dalam penyusunannya.	
		4		SP yang ditetapkan telah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, telah disosialisasikan, dan melibatkan masyarakat dalam penyusunannya, namun tidak melakukan monev berkelanjutan.	

		5	SP yang ditetapkan telah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, telah disosialisasikan, dan melibatkan masyarakat dalam penyusunannya, serta melakukan money berkelanjutan.
--	--	---	--

Definisi:
SP yang digunakan sesuai dengan tolok ukur sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat.

7

Kode	Indikator	Skala	Skor	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
				Uraian		
1.a.As	Informasi atas Standar Pelayanan dapat diakses dengan mudah untuk diketahui dan dipahami oleh masyarakat.	0	5	SP tidak dapat diakses.	Dokumen: 1. UU no. 14 Th 2008 2. UU No. 25 Th 2009 3. PermenPAN -RB No. 24/2014 Ttg Pengelolaan Pengaduan Lokasi Data: Kementerian/ Lembaga Pemda	
		1		Informasi tentang SP dapat diakses dengan bertanya kepada petugas secara tatap muka.		
		2		Informasi tentang SP dapat diakses dengan bertanya kepada petugas secara tatap muka dan membaca di lokasi tempat layanan.		
		3		Informasi tentang SP dapat diakses dengan bertanya kepada petugas secara tatap muka, membaca di lokasi tempat layanan, dan melalui media sms/telepon.		
		4		Informasi tentang SP dapat diakses dengan bertanya kepada petugas secara tatap muka, membaca di lokasi tempat layanan, melalui media sms/telepon, dan email.		
		5		Informasi tentang SP dapat diakses dengan bertanya kepada petugas secara tatap muka, membaca di lokasi tempat layanan, melalui media sms/telepon, email, website/media sosial.		

Definisi:
Informasi SP yang terbuka adalah rangkaian kegiatan yang meliputi penyimpanan, dan pengelolaan informasi serta mekanisme penyampaian informasi dari penyelenggara kepada masyarakat dan dari masyarakat kepada penyelenggara.

8

Kode	Indikator	Skala	Skor	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
				Uraian		
1.a.B	Tersedia SP yang tepat guna. (Substansi/Isi SP)	0	5	Tidak tersedia SP.	Dokumen 1. Dokumen SP 2. Dokumen Pelayanan 3. SK Penetapan SP Lokasi Data: 1. Biro/Bagian Organisasi/ Tata Laksana 2. Unit Pelayanan	
		1		SP yang ditetapkan tidak memberikan kemudahan persyaratan layanan.		
		2		SP yang ditetapkan tidak memberikan kemudahan prosedur layanan.		
		3		SP yang ditetapkan telah memberikan kemudahan persyaratan, prosedur, namun tidak memberikan kepastian layanan (waktu, biaya, produk layanan) serta pengelolaan konsultasi dan pengaduan.		
		4		SP yang ditetapkan telah memberikan kemudahan persyaratan, prosedur, dan kepastian layanan (waktu, biaya, produk layanan) namun tidak tersedia pengelolaan konsultasi dan pengaduan.		
		5		SP yang ditetapkan telah memberikan kemudahan persyaratan, prosedur, dan kepastian layanan (waktu, biaya, produk layanan) serta pengelolaan konsultasi dan pengaduan.		

Definisi:
SP yang tepat guna adalah standar pelayanan yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi para pihak, baik pengguna layanan maupun penyelenggara dan pelaksana layanan

9

Kode	Indikator	Skala	Skor	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
				Uraian		
1.b.T.	Tersedia Maklumat Pelayanan yang dipublikasikan kepada seluruh lapisan masyarakat.	0	4	Tidak tersedia Maklumat Pelayanan.	Dokumen: 1. Dokumen Maklumat Pelayanan 2. Website 3. Cetak Media Lokasi Data: 1. Unit Pelayanan 2. Ruang Pelayanan 3. Area pemerintahan 4. Website	
		1		Maklumat Pelayanan yang ditetapkan hanya didokumentasikan, tidak dipublikasikan.		
		2		Maklumat Pelayanan dipublikasikan di media informasi di dalam ruangan (poster/banner).		
		3		Maklumat Pelayanan dipublikasikan di media informasi di dalam ruangan (poster/banner, leaflet/pamflet/brosur, buku saku/katalog, media cetak).		
		4		Maklumat Pelayanan dipublikasikan di media informasi di dalam ruangan (poster/banner, leaflet/pamflet/brosur, buku saku/katalog, media cetak) dan media sosial atau website.		
		5		Maklumat Pelayanan dipublikasikan di media informasi di dalam ruangan (poster/banner, leaflet/pamflet/brosur, buku saku/katalog, media cetak) media sosial atau website dan area pemerintahan lainnya (baliho/billboard).		

Definisi:
Maklumat Pelayanan adalah pernyataan tertulis yang berisi keseluruhan rincian kewajiban dan janji pemberi layanan untuk memenuhi SP, serta kesiapan menerima sanksi bila melanggar.

10

Kode	Indikator	Isian Hasil Penilaian			Sumber Data
		Skala	Skor	Uraian	
1.c.P	Tingginya keterlibatan pengguna layanan dalam pengisian SKM	0	4	Tidak melakukan survei secara langsung dan/atau online.	Dokumen: 1. Pengisian Kuesioner SKM oleh pengguna layanan 2. Laporan Hasil Pengolahan SKM Lokasi Data: Unit Pelayanan
		1		Pengisian Kuesioner oleh pelanggan/survei hanya dilakukan secara periodik setahun sekali secara langsung dan/atau online.	
		2		Pengisian Kuesioner oleh pelanggan/survei hanya dilakukan secara periodik enam bulan sekali secara langsung dan/atau online.	
		3		Pengisian Kuesioner oleh pelanggan/survei hanya dilakukan secara periodik tiga bulan sekali.	
		4		Pengisian Kuesioner oleh seluruh pengguna layanan baik secara langsung dan/atau online, hanya yang permohonannya disetujui.	
		5		Pengisian Kuesioner oleh seluruh pengguna layanan baik secara langsung dan/atau online, baik yang permohonannya disetujui maupun ditolak.	

Definisi:

Tingkat partisipasi pengguna layanan adalah keterlibatan pengguna layanan dalam memberikan masukan (kritik dan saran) dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan melalui survei pelanggan dengan berbagai cara (secara langsung dan/atau online) meliputi pengisian kuesioner secara tatap muka, pengisian mandiri termasuk surat, e-survei/internet, FGD, wawancara mendalam (PermenPANRB 16/2014).

11

Kode	Indikator	Isian Hasil Penilaian			Sumber Data
		Skala	Skor	Uraian	
1.c.T	Informasi Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) yang diketahui seluruh lapisan masyarakat Hasil survei SKM : Laporan hasil survei SKM tahun 2014.	0	4	Tidak tersedia dokumentasi Informasi SKM.	Dokumen: 1. Hasil survey SKM 2. Publikasi hasil survei Lokasi Data: 1. Unit pelayanan terkait 2. website
		1		Informasi SKM yang ditetapkan hanya didokumentasikan sebagai arsip dan tidak dipublikasikan.	
		2		Informasi SKM didokumentasikan dan dipublikasikan hanya di area ruang pelayanan (leaflet/pamflet/brosur, buku saku/katalog, poster).	
		3		Informasi SKM tersedia di area ruang pelayanan dan dipublikasikan di media informasi (baliho/banner, leaflet/pamflet/brosur, buku saku/katalog, poster).	
		4		Informasi SKM tersedia di area ruang pelayanan dan dipublikasikan di media informasi (website, leaflet/pamflet/brosur, buku saku/katalog, poster).	
		5		Informasi SKM tersedia dan dipublikasi di berbagai tempat dan media informasi (tersedia di area ruang pelayanan, media sosial, website, baliho/banner, leaflet/pamflet/brosur, buku saku/katalog, poster dan media cetak)	

Definisi:

Keterbukaan informasi SKM adalah tersedianya informasi terkait metode, proses, dan hasil SKM untuk diketahui seluruh lapisan masyarakat

12

Kode	Indikator	Isian Hasil Penilaian			Sumber Data
		Skala	Skor	Uraian	
1.c.Ak	Tindak lanjut hasil SKM dan kedalaman ruang lingkup.	0	5	SKM tidak ditindaklanjuti.	Dokumen: 1. Hasil survey SKM 2. Publikasi hasil survei Lokasi Data: 1. Unit pelayanan terkait 2. website
		1		Hasil SKM 20% jenis pelayanan dalam bentuk saran dan rekomendasi ditindaklanjuti dan dipergunakan sebagai acuan perbaikan layanan dan kebijakan layanan oleh pimpinan daerah maupun pimpinan penyelenggara.	
		2		Hasil SKM 40% jenis pelayanan dalam bentuk saran dan rekomendasi ditindaklanjuti dan dipergunakan sebagai acuan perbaikan layanan dan kebijakan layanan oleh pimpinan daerah maupun pimpinan penyelenggara.	
		3		Hasil SKM 60% jenis pelayanan dalam bentuk saran dan rekomendasi ditindaklanjuti dan dipergunakan sebagai acuan perbaikan layanan dan kebijakan layanan oleh pimpinan daerah maupun pimpinan penyelenggara.	

		4	Hasil SKM 80% jenis pelayanan dalam bentuk saran dan rekomendasi ditindaklanjuti dan dipergunakan sebagai acuan perbaikan layanan dan kebijakan layanan oleh pimpinan daerah maupun pimpinan penyelenggara.
		5	Hasil SKM seluruh jenis pelayanan dalam bentuk saran dan rekomendasi ditindaklanjuti dan dipergunakan sebagai acuan perbaikan layanan dan kebijakan layanan oleh pimpinan daerah maupun pimpinan penyelenggara.
<p>Definisi: Tindak lanjut Hasil SKM adalah hasil survei yang diolah, dianalisis yang menghasilkan rekomendasi yang kemudian dijadikan referensi kebijakan perbaikan layanan. Ruang lingkup SKM meliputi : persyaratan, prosedur, waktu, produk pelayanan, biaya, kompetensi, perilaku dan maklumat pelayanan serta pengelolaan pengaduan (PermenPANRB 16/2014).</p> <p>☒ Cara mengukur prosentase: dihitung dari jumlah jenis pelayanan yang memiliki SKM yang ditindaklanjuti dibagi dengan seluruh jenis pelayanan yang ditetapkan dikali 100%</p>			

13

Kode	Indikator	Skala	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
			Skor	Uraian	
1.c.B	Kecepatan tindak lanjut hasil SKM seluruh jenis pelayanan.	0	5	Saran, kritik, dan rekomendasi hasil SKM tidak ditindaklanjuti.	Dokumen: 1. Hasil survey SKM 2. Publikasi hasil survei Lokasi Data: 1. Unit pelayanan terkait 2. website
		1		Saran, kritik, dan rekomendasi hasil SKM ditindaklanjuti seluruhnya 1 tahun setelah laporan SKM diterbitkan.	
		2		Saran, kritik, dan rekomendasi hasil SKM ditindaklanjuti seluruhnya 6 bulan setelah laporan SKM diterbitkan.	
		3		Saran, kritik, dan rekomendasi hasil SKM ditindaklanjuti seluruhnya 3 bulan setelah laporan SKM diterbitkan.	
		4		Saran, kritik, dan rekomendasi hasil SKM ditindaklanjuti seluruhnya 1 bulan setelah laporan SKM diterbitkan.	
		5		Saran, kritik, dan rekomendasi hasil SKM ditindaklanjuti seluruhnya sebelum terbit laporan SKM.	
<p>Definisi: Kecepatan tindak lanjut Hasil SKM adalah progresifitas waktu dalam merespon saran, kritik, rekomendasi hasil SKM dalam ukuran waktu tertentu atas kasus-kasus yang muncul di seluruh jenis pelayanan.</p>					
TOTAL SKOR ASPEK 1			3,95		

II. PROFESIONALISME SDM

14

Kode	Indikator	Skala	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
			Skor	Uraian	
2.a.Ak	Tersedia Pelaksana Layanan dengan kompetensi sesuai kebutuhan jenis layanan.	0	4	Tidak tersedia pelaksana layanan dengan kompetensi sesuai kebutuhan jenis layanan.	Dokumen: 1. SK penetapan nomenklatur SDM Unit Pelayanan 2. Standar Pelayanan 3. Daftar Pegawai 4. Sertifikat Kompetensi Lokasi: 1. Unit Pelayanan 2. BKD
		1		Ketersediaan pelaksana layanan dengan kompetensi sesuai kebutuhan jenis layanan, ≤ 20% dari nomenklatur ditetapkan.	
		2		Ketersediaan pelaksana layanan dengan kompetensi sesuai kebutuhan jenis layanan, 21% - 40% dari nomenklatur ditetapkan.	
		3		Ketersediaan pelaksana layanan dengan kompetensi sesuai kebutuhan jenis layanan, 41% - 60% dari nomenklatur yang ditetapkan.	
		4		Ketersediaan pelaksana layanan dengan kompetensi sesuai kebutuhan jenis layanan, 61% - 80% dari nomenklatur ditetapkan.	
		5		Ketersediaan pelaksana layanan dengan kompetensi sesuai kebutuhan jenis layanan, > 80% dari nomenklatur ditetapkan.	
<p>Definisi: Kompetensi SDM adalah latar belakang pendidikan, pengalaman, keterampilan/keahlian, dan pengetahuan produk yang dimiliki pelaksana layanan sesuai dengan jenis pelayanan.</p>					

15

Kode	Indikator	Skala	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
			Skor	Uraian	
2.b.Ak.1	Pelaksana layanan yang responsif waktu.	0		Tidak ada ketetapan/kejelasan waktu pelayanan.	Dokumen: 1. SK penetapan jam layanan. 2. Survey
		1		Jam kerja layanan harian dari 08.00 – 16.00 dengan jeda waktu istirahat pelayanan.	

		2	4	Jam kerja layanan harian dari 08.00 – 16.00 tanpa jeda waktu istirahat pelayanan, untuk layanan informasi, konsultasi dan pengaduan (istirahat bergilir bagi pegawai tanpa menghentikan pelayanan bagi publik saat istirahat).	pengguna layanan. Lokasi: 1. Unit Pelayanan.
		3		Jam kerja layanan harian dari 08.00 – 16.00 tanpa jeda waktu istirahat pelayanan, untuk Customer Service (istirahat bergilir bagi pegawai tanpa menghentikan pelayanan bagi publik saat istirahat).	
		4		Jam kerja layanan harian dari 08.00 – 16.00 tanpa jeda waktu istirahat pelayanan, baik untuk layanan informasi, konsultasi dan pengaduan serta Customer Service (dengan sistem istirahat bergilir bagi pegawai tanpa menghentikan pelayanan bagi publik saat istirahat).	
		5		Jam kerja layanan harian dari 08.00 – 16.00 tanpa jeda waktu istirahat pelayanan, baik untuk layanan informasi, konsultasi dan pengaduan serta Customer Service (dengan sistem istirahat bergilir bagi pegawai tanpa menghentikan pelayanan bagi publik saat istirahat). Adanya penambahan waktu ekstra pelayanan misal; Sabtu/Minggu/Loket Malam.	
<p>Definisi: Responsif waktu yaitu penyesuaian waktu pelayanan yang memberikan keleluasaan bagi pengguna layanan.</p>					

16

Kode	Indikator	Isian Hasil Penilaian			Sumber Data
		Skala	Skor	Hasil Penilaian	
2.b.Ak2	Kesigapan pelaksana dalam memberikan layanan (kecepatan).	0	4	Skala persepsi 0 s.d. 5	Dokumen: ☑ Survey pengguna layanan. ☑ Hasil survei F-03 Lokasi: 1. Tersebar.
<p>Definisi: Kesigapan petugas yaitu kecepatan dalam memberikan respon pelayanan secara cepat dan benar ketika berhadapan dengan pengguna layanan.</p>					

17

Kode	Indikator	Isian Hasil Penilaian			Sumber Data
		Skala	Skor	Uraian	
2.d.K	Tersedia Aturan Perilaku dan Kode Etik Pelaksana Layanan.	0	5	Tidak tersedia aturan perilaku dan kode etik.	Dokumen: 1. SK penetapan Aturan Perilaku dan Kode Etik Lokasi Data: 1. Unit Pelayanan 2. Biro Hukum
		1		Aturan Perilaku dan Kode Etik Pelaksana Layanan hanya meliputi hak dan kewajiban.	
		2		Aturan Perilaku dan Kode Etik Pelaksana Layanan meliputi hak kewajiban, dan larangan KKN.	
		3		Aturan Perilaku dan Kode Etik Pelaksana Layanan meliputi hak dan kewajiban, larangan KKN, dan larangan diskriminasi.	
		4		Aturan Perilaku dan Kode Etik Pelaksana Layanan meliputi hak dan kewajiban, larangan KKN, larangan diskriminasi, dan sanksi.	
		5		Aturan Perilaku dan Kode Etik Pelaksana Layanan meliputi hak dan kewajiban, larangan KKN, larangan diskriminasi, sanksi dan penghargaan.	
<p>Definisi: Aturan Perilaku dan Kode Etik Pelaksana Layanan adalah pedoman sikap, perilaku, perbuatan, tulisan dan ucapan pegawai, serta hak dan kewajiban pelaksana layanan dalam menjalankan tugas-tugas pelayanan kepada pengguna layanan.</p>					

18

Kode	Indikator	Isian Hasil Penilaian			Sumber Data
		Skala	Skor	Hasil Penilaian	
2.e.K1	Pemberian penghargaan.	0		Tidak terdapat ketentuan terkait pemberian penghargaan dan penerapan kepada pelaksana layanan.	Dokumen: 1. SK penetapan penghargaan.

		1		Pemberian penghargaan diberikan kepada pegawai setiap 1 (satu) tahun.	Lokasi: 1. Unit pelayanan terkait. 2. BKD.
		2		Pemberian penghargaan diberikan kepada pegawai setiap enam bulan.	
		3	1	Pemberian penghargaan diberikan kepada pegawai setiap empat bulan.	
		4		Pemberian penghargaan diberikan kepada pegawai setiap 3 (tiga) bulan.	
		5		Pemberian penghargaan diberikan kepada pegawai setiap 1 (satu) bulan.	
Definisi: Penghargaan adalah media apresiasi terhadap prestasi luar biasa bagi pelaksana layanan yang telah menjalankan kewajibannya secara konsisten.					

19

Kode	Indikator	Skala	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
			Skor	Uraian	
2.e.K2	Pemberian Sanksi.	0	4	Pemberian sanksi kepada pegawai melebihi 1 (satu) tahun sejak ditetapkan melanggar.	Dokumen: 1. SK penetapan penghargaan dan sanksi. Lokasi: 1. Unit pelayanan terkait. 2. Website. 3. BKD.
		1		Pemberian sanksi diberikan kepada pegawai antara 6 (enam) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun sejak ditetapkan melanggar.	
		2		Pemberian sanksi diberikan kepada pegawai antara 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) bulan sejak ditetapkan melanggar.	
		3		Pemberian sanksi diberikan kepada pegawai antara 3 (tiga) sampai 4 (empat) bulan sejak ditetapkan melanggar.	
		4		Pemberian sanksi diberikan kepada pegawai antara 1 (satu) sampai 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan melanggar.	
		5		Pemberian sanksi diberikan kepada pegawai selambatnya 1 (satu) bulan sejak ditetapkan melanggar.	
Definisi: Sanksi adalah media pembinaan terhadap bentuk pelanggaran pelaksana layanan sebagai kendali penegakan disiplin berupa teguran sampai dengan pemecatan terhadap kelemahan pelaksana layanan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.					

20

Kode	Indikator	Skala	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data		
			Skor	Uraian			
2.g.Ak	Budaya Pelayanan	0	4	Tidak menerapkan budaya layanan.	Dokumen - Survei Publik - Observasi Lokasi Data:		
		1		Pelaksana layanan tidak berseragam khusus dan mengenakan Identitas Nama.			
		2		Pelaksana layanan mengenakan pakaian seragam khusus.			
		3		Pelaksana layanan mengenakan pakaian seragam khusus, Identitas Nama.			
		4		Pelaksana layanan mengenakan pakaian seragam khusus, Identitas Nama, PIN/Atribut/logo unit pelayanan.			
		5		Pelaksana layanan mengenakan pakaian seragam khusus, Identitas Nama, PIN/Atribut/logo unit pelayanan, mempraktekkan 5S.			
Definisi: Budaya Pelayanan yaitu ekspresi, komitmen dan perilaku dalam menghadapi pengguna layanan, baik berupa tindakan langsung maupun atribut.							
				TOTAL SKOR ASPEK 2		4	

III. SARANA DAN PRASARANA

21

Kode	Indikator	Skala	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
			Skor	Uraian	
3.a.As	Tersedia tempat	0		Tidak tersedia tempat parkir/parkir	Dokumen:

parkir yang aman, nyaman dan mudah diakses.	1	2	Tersedia tempat parkir khusus di luar area kantor dengan petugas parkir dengan tarif berbayar.	Survei Publik - Observasi - Data sekunder Lokasi: Unit pelayanan
	2		Tersedia tempat parkir khusus di luar area kantor dengan petugas parkir dan gratis.	
	3		Tersedia tempat parkir yang luas di dalam area kantor dengan petugas parkir, pemeriksaan karcis/kartu parkir dan STNK, serta ada perlakuan khusus bagi kelompok rentan.	
	4		Tersedia tempat parkir yang luas di dalam area kantor dengan petugas parkir, pemeriksaan karcis/kartu parkir dan STNK, terpisah antara kendaraan roda dua dan roda empat serta ada perlakuan khusus bagi kelompok rentan.	
	5		Tersedia tempat parkir yang luas di dalam area kantor dengan petugas parkir, dilengkapi CCTV, pemeriksaan karcis/kartu parkir dan STNK, terpisah antara kendaraan roda dua dan roda empat dengan tarif gratis serta ada perlakuan khusus bagi kelompok rentan.	
Definisi: Sarana tempat parkir adalah fasilitas dan petugas khusus yang memberikan layanan tempat, keamanan kendaraan, serta kenyamanan kepada masyarakat, dengan akses yang mudah dan perlakuan yang sama, tidak diskriminatif, dan ada perlakuan khusus bagi kelompok rentan.				

22

Kode	Indikator	Skala	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
			Skor	Uraian	
3.b.K1	Tersedia sarana ruang tunggu yang nyaman.	0	5	Tidak tersedia ruang tunggu.	Dokumen: - Survei Publik - Observasi - Data sekunder Lokasi: Unit pelayanan
		1		Tersedia ruang tunggu tanpa fasilitas apapun.	
		2		Sarana ruang tunggu dilengkapi fasilitas televisi, bahan bacaan.	
		3		Sarana ruang tunggu dilengkapi fasilitas televisi, bahan bacaan AC/sirkulasi udara.	
		4		Sarana ruang tunggu dilengkapi fasilitas televisi, bahan bacaan, AC/sirkulasi udara, air minum.	
5	Sarana ruang tunggu dilengkapi fasilitas televisi, bahan bacaan, monitor antrian, AC/sirkulasi udara, air minum, dan fasilitas penunjang (hotspot/wifi, area merokok terisolasi, serta tersedia ruang ibadah baik menyatu ataupun terpisah).				
Definisi: Sarana ruang tunggu yang nyaman adalah fasilitas layanan ruang tunggu yang bersih tertata rapi dan menyediakan seluruh kebutuhan dasar kpd masyarakat dalam aktifitas menunggu dengan perlakuan yang sama, tidak diskriminatif, dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan.					

23

Kode	Indikator	Skala	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
			Skor	Uraian	
3.b.As	Tersedia sarana toilet khusus pengguna layanan yang bersih, sehat dan memadai	0	1	Tidak tersedia toilet.	Dokumen: Observasi Lokasi: Unit Pelayanan
		1		Tersedia toilet yang tidak terpisah antara pria dan wanita	
		2		Toilet disediakan terpisah antara pria dan wanita tanpa ada pilihan kloset duduk maupun jongkok	
		3		Toilet disediakan terpisah antara pria dan wanita serta ada pilihan kloset duduk maupun jongkok	
		4		Toilet disediakan terpisah antara pria dan wanita serta ada pilihan kloset duduk maupun jongkok dilengkapi wastafel	
5	Toilet disediakan terpisah antara pria dan wanita serta ada pilihan kloset duduk maupun jongkok dilengkapi wastafel dan toiletries.				
Definisi: Sarana toilet khusus pengguna layanan bersih, sehat dan memadai adalah fasilitas toilet yang diperuntukkan khusus bagi pengguna layanan yang senantiasa terjaga bersih dengan ketersediaan air bersih dan toiletries yang cukup memadai serta memperhatikan privacy.					

24

Kode	Indikator	Skala	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
			Skor	Uraian	

3.c.K	Tersedia sarana prasarana bagi pengguna layanan yang membutuhkan khusus.	0	2	Tidak tersedia fasilitas khusus bagi pengguna kursi roda/difabel/lansia/ibu hamil/berkebutuhan khusus lainnya.	Dokumen: Observasi Lokasi: Unit Pelayanan
		1		Tersedia loket khusus difabel/lansia/ibu hamil/berkebutuhan khusus lainnya.	
		2		Tersedia step lobby/ramp bagi pengguna kursi roda.	
		3		Tersedia step lobby bagi pengguna kursi roda, tersedia loket khusus difabel/lansia/ibu hamil/berkebutuhan khusus lainnya.	
		4		Tersedia step lobby/ramp bagi pengguna kursi roda, tersedia toilet khusus difabel, tersedia loket khusus difabel/lansia/ibu hamil/berkebutuhan khusus lainnya.	
		5		Tersedia step lobby/ramp bagi pengguna kursi roda, tersedia toilet khusus difabel, tersedia loket khusus difabel/lansia/ibu hamil/berkebutuhan khusus lainnya serta ada petugas khusus yang membantu	
Definisi: Sarana prasarana bagi pengguna layanan yang membutuhkan khusus adalah fasilitas yang disediakan khusus untuk memenuhi kebutuhan dasar pengguna layanan berkebutuhan khusus dalam menjalani aktifitas pengurusan layanan.					

25

Kode	Indikator	Skala	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
			Skor	Uraian	
3.d.As1	Tersedia sarana prasarana penunjang lainnya: Ruang Laktasi/nursery, arena bermain anak, kantin/ fotocopy/toko ATK	0	1	Tidak tersedia kantin, fotocopy, toko ATK , Ruang Laktasi/nursery, arena bermain anak.	Dokumen: Observasi Lokasi: Unit Pelayanan
		1		Tersedia fotocopy.	
		2		Tersedia kantin dan fotocopy.	
		3		Tersedia kantin, fotocopy, toko ATK	
		4		Tersedia kantin, fotocopy, toko ATK , Ruang Laktasi/nursery.	
		5		Tersedia kantin, fotocopy, toko ATK , Ruang Laktasi/nursery, arena bermain anak.	
Definisi: Sarana prasarana penunjang lainnya adalah fasilitas khusus bagi pengguna layanan yang tidak langsung terkait pengurusan perijinan.					

26

Kode	Indikator	Skala	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
			Skor	Uraian	
3.e.As2	Tersedia sarana front office untuk layanan konsultasi dan informasi tatap muka langsung.	0	5	Tidak tersedia sarana front office layanan konsultasi.	Dokumen: Observasi Lokasi: Unit Pelayanan
		1		Tersedia sarana Front Office untuk layanan konsultasi dan informasi berupa meja khusus (dapat digabung dengan pengaduan dan informasi) yang terpisah dari layanan lainnya.	
		2		Tersedia sarana Front Office untuk layanan konsultasi dan informasi berupa meja khusus (dapat digabung dengan pengaduan dan informasi) yang terpisah dari layanan lainnya, namun tidak di bagian depan kantor/tidak terlihat/tidak mudah diakses.	
		3		Tersedia sarana Front Office untuk layanan konsultasi dan informasi berupa meja khusus (dapat digabung dengan pengaduan dan informasi) di bagian depan kantor/terlihat/mudah diakses yang terpisah dari layanan lainnya.	

		4	Tersedia sarana Front Office untuk layanan konsultasi dan informasi berupa ruangan khusus (dapat digabung dengan pengaduan dan informasi) namun tidak di bagian depan kantor/tidak terlihat/tidak mudah diakses.
		5	Tersedia sarana Front Office untuk layanan konsultasi dan informasi berupa ruangan khusus (dapat digabung dengan pengaduan dan informasi) di bagian depan kantor/terlihat/mudah diakses yang terpisah dari layanan lainnya.
Definisi: Sarana Front Office layanan konsultasi adalah fasilitas/tempat khusus untuk layanan konsultasi tatap muka langsung di kantor pelayanan. Dapat berupa ruang khusus atau meja layanan khusus.			

27

Kode	Indikator	Isian Hasil Penilaian			Sumber Data
		Skala	Skor	Uraian	
3.e.A54	Tersedia sarana front office untuk layanan pengaduan tatap muka langsung.	0	5	Tidak tersedia sarana front office layanan pengaduan.	Dokumen: Observasi Lokasi: Unit Pelayanan
		1		Tersedia sarana Front Office untuk layanan pengaduan berupa meja khusus (dapat digabung dengan informasi dan konsultasi) yang tidak terpisah dari layanan lainnya.	
		2		Tersedia sarana Front Office untuk layanan pengaduan berupa meja khusus (dapat digabung dengan informasi dan konsultasi) yang terpisah dari layanan lainnya, namun tidak di bagian depan kantor/tidak terlihat/tidak mudah diakses.	
		3		Tersedia sarana Front Office untuk layanan pengaduan berupa meja khusus (dapat digabung dengan informasi dan konsultasi) di bagian depan kantor/terlihat/mudah diakses yang terpisah dari layanan lainnya.	
		4		Tersedia sarana Front Office untuk layanan pengaduan berupa ruangan khusus (dapat digabung dengan informasi dan konsultasi) namun tidak di bagian depan kantor/tidak terlihat/tidak mudah diakses	
		5		Tersedia sarana Front Office untuk layanan pengaduan berupa ruangan khusus (dapat digabung dengan informasi dan konsultasi) di bagian depan kantor/terlihat/mudah diakses yang terpisah dari layanan lainnya.	
Definisi: Sarana Front Office layanan pengaduan adalah fasilitas/tempat khusus untuk layanan pengaduan tatap muka langsung di kantor pelayanan. Dapat berupa ruang khusus atau meja layanan khusus.					
TOTAL SKOR ASPEK 3			3		

IV. SISTEM INFORMASI PELAYANAN PUBLIK

28

Kode	Indikator	Isian Hasil Penilaian			Sumber Data
		Skala	Skor	Uraian	
4.a.T	Sistem informasi pelayanan publik untuk informasi publik.	0	5	Tidak tersedia sistem informasi pelayanan publik baik elektronik maupun non elektronik.	Dokumen: Lokasi:
		1		Tersedia sistem informasi pelayanan publik non elektronik.	
		2		Sistem informasi pelayanan publik elektronik belum online hanya bisa diakses di tempat layanan namun hanya sebagian informasi diantaranya meliputi unsur profil penyelenggara dan profil pelaksana.	
		3		Sistem informasi pelayanan publik telah online/website hanya sebagian dan memenuhi unsur profil penyelenggara, pelaksana, standar pelayanan, maklumat pelayanan, pengelolaan pengaduan dan penilaian kinerja lembaga	

		4	Sistem informasi pelayanan publik sudah elektronik tetapi tidak online/hanya bisa diakses di tempat layanan namun telah memenuhi unsur profil penyelenggara, pelaksana, standar pelayanan, maklumat pelayanan, pengelolaan pengaduan dan penilaian kinerja lembaga.
		5	Sistem informasi pelayanan publik telah online dan telah memenuhi unsur profil penyelenggara, pelaksana, standar pelayanan, maklumat pelayanan, pengelolaan pengaduan dan penilaian kinerja lembaga.
Definisi: Sistem informasi pelayanan publik untuk informasi publik adalah sistem informasi yang sekurang-kurangnya meliputi profil penyelenggara, pelaksana, standar pelayanan, maklumat pelayanan, pengelolaan pengaduan dan penilaian kinerja lembaga, yang disajikan untuk kebutuhan publik. (UU No.25/2009)			

29

Kode	Indikator	Isian Hasil Penilaian			Sumber Data
		Skala	Skor	Uraian	
4.a.B	Sistem informasi pelayanan publik pendukung operasional pelayanan.	0	4	Tidak tersedia sistem informasi pendukung operasional pelayanan publik.	Dokumen: 1. Unit pelayanan 2. website
		1		SIPP dikembangkan meliputi sistem data informasi, Aplikasi otomasi proses kerja (business process).	
		2		SIPP dikembangkan meliputi sistem data informasi, Aplikasi otomasi proses kerja (business process), Keuangan.	
		3		SIPP dikembangkan meliputi sistem data informasi pelayanan, Aplikasi otomasi proses kerja (business process), Keuangan, sistem pengelolaan pengaduan.	
		4		SIPP dikembangkan meliputi sistem data informasi pelayanan, Aplikasi otomasi proses kerja (business process), Keuangan, sistem pengelolaan pengaduan dan SKM.	
		5		SIPP dikembangkan meliputi sistem data informasi pelayanan, Aplikasi otomasi proses kerja (business process), Keuangan, sistem pengelolaan pengaduan, SKM dan SDM.	
Definisi: Sistem informasi pelayanan publik pendukung operasional pelayanan adalah sistem informasi yang mengintegrasikan dan mensinkronisasikan sistem data dan informasi yang menunjang mekanisme kerja antar unit pelayanan dalam instansi					

30

Kode	Indikator	Isian Hasil Penilaian			Sumber Data
		Skala	Skor	Uraian	
4.a.Ak1	Kepemilikan situs dan Pengelola Situs	0	5	Tidak terhubung dengan dunia maya	Dokumen: 1. Dokumen Perijinan 2. Peraturan Perundang-undangan yang berlaku Lokasi: 1. Unit pelayanan 2. website
		1		Tidak memiliki situs hanya memanfaatkan/akun di media sosial	
		2		Situs merupakan milik situs komersil non pemerintah, unit pelayanan hanya memiliki alamat (CMS/Content Management System seperti, blogspot, wordpress, dll) yang menumpang pada situs komersial tersebut.	
		3		Situs merupakan milik SKPD lain di lingkungan pemda, unit pelayanan hanya menjadi sub domain dari situs skpd lain tersebut	
		4		Situs merupakan milik pemda, unit pelayanan hanya menjadi sub domain dari situs pemda tersebut	
		5		Situs merupakan milik unit pelayanan dan dikelola langsung.	
Definisi: Kepemilikan situs dan pengelola situs unit pelayanan adalah kepemilikan terhadap domain yang memuat informasi atau aplikasi sistem informasi yang dikelola petugas.					

31

Kode	Indikator	Isian Hasil Penilaian			Sumber Data
		Skala	Skor	Uraian	
4.a.Ak2	Pemutakhiran data dan informasi	0		Tersedia informasi pelayanan publik yang tidak dimutakhirkan.	Dokumen:

situs.	1	5	Pemutakhiran informasi pelayanan publik telah dilakukan setiap tahun.	Lokasi:
	2		Pemutakhiran informasi pelayanan publik telah dilakukan setiap semester.	
	3		Pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik setiap bulan.	
	4		Pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik dilakukan setiap minggu.	
	5		Pemutakhiran informasi pelayanan publik dilakukan secara terus menerus setiap hari.	
Definisi: Pemutakhiran data dan informasi situs adalah pembaruan data, informasi dan aplikasi yang disajikan dalam situs unit pelayanan.				

32

Kode	Indikator	Skala	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
			Skor	Uraian	
4.b.T	Tersedia informasi non elektronik yang mendukung pelayanan yang diketahui seluruh lapisan masyarakat	0	1	Tidak tersedia informasi non elektronik	Dokumen: Lokasi:
		1		Informasi non elektronik berupa poster / spanduk / leaflet / buku / dokumen / bahan cetak lain yang berisi profil penyelenggara, profil pelaksana dll didokumentasikan dan dipublikasikan hanya di area ruang pelayanan	
		2		Informasi non elektronik berupa poster / spanduk / leaflet / buku / dokumen / bahan cetak lain yang berisi profil penyelenggara, profil pelaksana dll didokumentasikan dan dipublikasikan di area ruang pelayanan dan ruang publik (contoh alun-alun, perempatan jalan dll).	
		3		Informasi non elektronik berupa poster / spanduk / leaflet / buku / dokumen / bahan cetak lain yang berisi profil penyelenggara, profil pelaksana dll didokumentasikan dan dipublikasikan di area ruang pelayanan, ruang publik (contoh alun-alun, perempatan jalan dll) dan perpustakaan daerah.	
		4		Informasi non elektronik berupa poster / spanduk / leaflet / buku / dokumen / bahan cetak lain yang berisi profil penyelenggara, profil pelaksana dll didokumentasikan dan dipublikasikan di area ruang pelayanan, ruang publik (contoh alun-alun, perempatan jalan dll), perpustakaan daerah dan kantor pemerintah yang lain.	
		5		Informasi non elektronik berupa poster / spanduk / leaflet / buku / dokumen / bahan cetak lain yang berisi profil penyelenggara, profil pelaksana dll didokumentasikan dan dipublikasikan di area ruang pelayanan, ruang publik (contoh alun-alun, perempatan jalan dll), perpustakaan daerah, kantor pemerintah yang lain, dan didistribusikan ke stakeholder.	
Definisi: Informasi non elektronik yaitu informasi berupa poster / spanduk / leaflet / buku / dokumen / bahan cetak lain yang berisi profil penyelenggara, profil pelaksana dll bagi masyarakat yang tidak memiliki akses IT atau tidak melek IT.					
TOTAL SKOR ASPEK 4			4		

V. KONSULTASI DAN PENGADUAN

33

Kode	Indikator	Skala	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
			Skor	Uraian	
5.1.a.K	Tersedia sarana dan media konsultasi layanan yg bisa dimanfaatkan semua lapisan masyarakat.	0	4	Tidak ada sarana dan petugas.	Dokumen: Lokasi:
		1		Tidak ada petugas khusus dan konsultasi hanya bersifat tatap muka.	
		2		Ada petugas khusus untuk konsultasi langsung.	
		3		Petugas khusus dan ruang khusus konsultasi, tatap muka dan telepon.	
		4		Petugas khusus dan pemberian konsultasi melalui website, media telepon dan tatap muka di ruang khusus.	

	5	Sarana dan petugas lengkap (media sosial, email, surat, telepon, tatap muka, tempat khusus, dan petugas khusus).
Definisi: Sarana dan media konsultasi adalah fasilitas dan petugas khusus yang memberikan layanan konsultasi kepada masyarakat dengan perlakuan yang sama, tidak diskriminatif, dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan.		

34

Kode	Indikator	Skala	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
			Skor	Uraian	
5.1.a.As	Tersedia rubrik, dokumentasi, dan publikasi konsultasi yang mudah diakses.	0	3	Tidak ada dokumentasi.	Dokumen: Lokasi:
		1		Terdapat sistem dokumentasi/arsip manual.	
		2		Terdapat sistem dokumentasi/arsip dengan bentuk softcopy dan hardcopy.	
		3		Terdapat sistem dokumentasi/arsip berbasis IT dan manual, dan dapat diakses berdasarkan permintaan.	
		4		Terdapat sistem dokumentasi/arsip IT dan manual dan dapat diakses secara langsung.	
		5		Arsip proses konsultasi terdokumentasi dan mudah diakses di website, majalah, dokumen/arsip lainnya.	
Definisi: Rubrik, dokumentasi dan publikasi hasil konsultasi adalah arsip proses konsultasi sebelumnya yang dapat dijadikan referensi.					

35

Kode	Indikator	Skala	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
			Skor	Uraian	
5.2.a.K	Tersedia sarana dan media pelayanan pengaduan yg bisa dimanfaatkan semua lapisan masyarakat	0	5	Tidak ada sarana dan petugas pelayanan pengaduan.	Dokumen: 1. Observasi 2. SK Penetapan Petugas Pelayanan Pengaduan Lokasi: Unit Pelayanan
		1		Terdapat sarana pelayanan pengaduan (kotak pengaduan) di lokasi pelayanan namun tidak ada petugas khusus yang menangani pengaduan.	
		2		Terdapat sarana pelayanan pengaduan dan petugas khusus yg menangani pengaduan maupun menerima pengaduan langsung.	
		3		Terdapat sarana pelayanan pengaduan melalui media/publikasi lokal dan petugas khusus yg menangani pengaduan.	
		4		Terdapat media pelayanan pengaduan berbasis online dan petugas khusus yg menangani pengaduan.	
		5		Terdapat lengkap sarana dan petugas pelayanan pengaduan (online, media sosial, email, surat, telepon, kotak pengaduan, tatap muka, tempat khusus, dan petugas khusus).	
Definisi: Sarana dan media pengaduan adalah fasilitas dan petugas khusus yang memberikan layanan pengaduan kepada masyarakat dengan perlakuan yang sama, tidak diskriminatif, dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan.					

36

Kode	Indikator	Skala	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
			Skor	Uraian	
5.2.a.As	Tersedia rubrik, dokumentasi, dan publikasi proses/hasil pengaduan yang mudah diakses.	0	2	Tidak ada dokumentasi.	Dokumen: <input checked="" type="checkbox"/> Objektif <input checked="" type="checkbox"/> Survei publik Lokasi: <input checked="" type="checkbox"/> Lapangan <input checked="" type="checkbox"/> Website
		1		Terdapat sistem dokumentasi/arsip manual.	
		2		Terdapat sistem dokumentasi/arsip dengan bentuk softcopy dan hardcopy.	
		3		Terdapat sistem dokumentasi/arsip berbasis IT dan manual, dan dapat diakses berdasarkan permintaan.	
		4		Terdapat sistem dokumentasi/arsip IT dan manual dan dapat diakses secara langsung.	
		5		Arsip proses konsultasi terdokumentasi dan mudah diakses di website, majalah, dokumen/arsip lainnya.	
Definisi: Rubrik, dokumentasi dan publikasi proses/hasil pengaduan adalah arsip proses/hasil pengaduan sebelumnya yang dapat dijadikan referensi.					
TOTAL SKOR ASPEK 5			4		

VI. INOVASI

37

Kode	Indikator	Skala	Skor	Isian Hasil Penilaian		Sumber Data
				Uraian		
6	Tersedia Inovasi	0	4	Tidak tersedia inovasi		Dokumen: ☒ Objektif Lokasi: ☒ Lapangan ☒ Website
		1		Tersedia inovasi, dilaksanakan kurang dari 1 tahun		
		2		Tersedia inovasi, dilaksanakan lebih dari 1 tahun dan memberi manfaat pada masyarakat, namun tidak berkelanjutan		
		3		Tersedia inovasi, dilaksanakan lebih dari 1 tahun dan memberi manfaat pada masyarakat, berkelanjutan		
		4		Tersedia inovasi, dilaksanakan lebih dari 1 tahun dan memberi manfaat pada masyarakat, berkelanjutan, dapat atau sudah direplikasi		
		5		Tersedia inovasi, dilaksanakan lebih dari 1 tahun dan memberi manfaat pada masyarakat, berkelanjutan, dapat atau sudah direplikasi serta sudah diikutsertakan dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik / sudah mendapat penghargaan (nasional/internasional)		
Definisi: Inovasi pelayanan publik adalah terobosan jenis pelayanan baik yang merupakan gagasan/ide kreatif orisinal dan/atau adaptasi/modifikasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.						
TOTAL SKOR ASPEK 5			4			

No	Aspek	Indeks	Bobot Aspek	Indeks Pelayanan Publik
1	Kebijakan Pelayanan	3.95	30%	1.18
2	Profesionalisme SDM	3.59	18%	0.65
3	Sarana dan Prasarana	2.67	15%	0.40
4	Sistem Informasi Pelayanan Pt	4.15	15%	0.62
5	Konsultasi dan Pengaduan	3.50	15%	0.53
6	Inovasi	4.00	7%	0.28
Nilai Indeks Pelayanan Publik				3.66

Kategori
Makna

B
Baik

Kategori Nilai Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik
Kategori Nilai Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

Range Nilai	Kategori	Makna
0 - 1,00	1	F Gagal
1,01 - 1,50	1.01	E Sangat Buruk
1,51 - 2,00	1.51	D Buruk
2,01 - 2,50	2.01	C- Cukup (Dengan Catatan)
2,51 - 3,00	2.51	C Cukup
3,01 - 3,50	3.01	B- Baik (Dengan Catatan)
3,51 - 4,00	3.51	B Baik
4,01 - 4,50	4.01	A- Sangat Baik
4,51 - 5,00	4.51	A Pelayanan Prima



NOTA DINAS

NOMOR : 4173 /BSKJI.1/LP/XII/2021

Yth. : 1. Kepala Balai Besar
2. Kepala Baristand Industri
3. Kepala Balai Sertifikasi Industri
4. Kepala Balai Pengembangan Produk dan Standardisasi Industri Pekanbaru

D a r i : Sekretaris Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri

Hal : Pengisian Self-Assessment Indeks Pelayanan Publik

Lampiran : -

Tanggal : 30 Desember 2021

Sehubungan dengan penyusunan Rencana Strategis BSKJI tahun 2021 - 2024, diperlukan self-assessment indeks Pelayanan pada Publik Unit Pelayanan Teknis (UPT) di lingkungan BSKJI. Adapun format assessment mengadopsi dari Permenpan RB No. 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Berkenaan dengan hal tersebut, Kami mohon Saudara/i untuk melakukan pengisian assessment paling lambat tanggal 04 Januari 2022. Adapun pengisian self-assessment dapat dilakukan pada tautan berikut: <https://bit.ly/SelfAssessmentIndexPelayananPublik>

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Sekretaris

M. Arifin

Tembusan:
Kepala BSKJI



**Kementerian
Perindustrian**
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN HASIL EVALUASI
ATAS IMPLEMENTASI SAKIP PADA
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU

NOMOR : 29/IJ-IND.4/LHE/III/2021
TANGGAL : 26 MARET 2021

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

IKHTISAR EKSEKUTIF

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 52 Tahun 2018 tentang Tata Kelola Pengawasan Intern di Lingkungan Kementerian Perindustrian, kami telah melaksanakan evaluasi atas implementasi SAKIP pada Baristand Industri Banjarbaru dengan hasil evaluasi yang dituangkan dalam bentuk nilai dengan kisaran mulai dari 0 s.d. 100. Unit kerja Baristand Industri Banjarbaru memperoleh nilai sebesar 85,08. ✓

Nilai sebagaimana tersebut, merupakan akumulasi penilaian terhadap seluruh komponen manajemen kinerja yang dievaluasi di unit kerja Baristand Industri Banjarbaru dengan rincian sebagai berikut:

- a. Perencanaan Kinerja : 25,67
- b. Pengukuran Kinerja : 21,25
- c. Pelaporan Kinerja : 13,27
- d. Evaluasi Kinerja : 8,89
- e. Pencapaian Kinerja : 16
- f. Rekomendasi Evaluasi Tahun Lalu telah seluruhnya ditindaklanjuti.

Berdasarkan hasil evaluasi dimaksud, kepada Saudara kami rekomendasikan untuk melakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Target Kinerja pada Renstra dipastikan untuk memenuhi kriteria target kinerja yang baik dan dimonitor terhadap pencapaiannya.
2. Dalam dokumen PK pimpinan seharusnya diperjanjikan seluruh sasaran dan IK yang pada tahun berjalan terdapat target yang harus dicapai.
3. Baristand Industri Banjarbaru agar menyusun indikator kinerja individu yang sesuai dengan kriteria indikator kinerja yang baik (berorientasi output penting) dan mengacu pada indikator kinerja atasannya dan IKU organisasi sehingga pengukuran kinerja dapat dilakukan secara berjenjang. Pengukuran (capaian) kinerja khususnya eselon IV ke atas agar dimanfaatkan sebagai dasar

pemberian *reward and punishment*. Selain itu dalam penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran harus disesuaikan dengan IKU organisasi.

4. Laporan Kinerja Baristand Industri Banjarbaru selain menyajikan perbandingan capaian kinerja selama tahun-tahun sebelumnya dan perbandingan lain yang diperlukan, agar dilengkapi perbandingan data kinerja dengan standar nasional, dan Realisasi atau capaian instansi dibanding realisasi atau instansi sejenis yang setara, serta penyajian evaluasi dan analisis Laporan Kinerja yang memadai untuk seluruh indikator kinerja.
5. Evaluasi program diharapkan dapat dilaksanakan untuk menilai keberhasilan program dan memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk perbaikan manajemen kinerja dan menilai keberhasilan program. Selain itu pemantauan Rencana Aksi agar dilaksanakan dengan baik dalam rangka mengendalikan kinerja dan memberikan *alternative* perbaikan yang dapat dilaksanakan, dan ditindaklanjuti dalam bentuk langkah-langkah nyata.
6. Baristand Industri Banjarbaru melakukan pembahasan penyusunan target yang dapat dicapai dan capaian kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya agar dapat lebih baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Hukum Evaluasi

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 52 Tahun 2018 tentang Tata Kelola Pengawasan Intern di Lingkungan Kementerian Perindustrian;
5. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian.
6. Surat Tugas Inspektur Jenderal Nomor 234IJ-IND/ST/II/2021 tanggal 26 Februari 2021.

B. Latar Belakang

Dalam rangka memperbaiki manajemen kinerja dan meningkatkan akuntabilitas kinerja Kementerian Perindustrian secara berkelanjutan sebagai agenda utama dalam reformasi pemerintahan, perlu melihat pelaksanaan implementasi SAKIP di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

C. Tujuan Evaluasi

1. Memperoleh informasi tentang implementasi Sistem AKIP.
2. Menilai akuntabilitas kinerja unit kerja Baristand Industri Banjarbaru.
3. Memberikan saran perbaikan untuk peningkatan kinerja dan penguatan akuntabilitas unit kerja Baristand Industri Banjarbaru.

D. Ruang Lingkup Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan terhadap 5 (lima) komponen besar manajemen kinerja, yang meliputi: Perencanaan Kinerja; Pengukuran Kinerja; Pelaporan Kinerja; Evaluasi Kinerja, dan Capaian Kinerja. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun merupakan salah satu dokumen yang dievaluasi selain Rencana Strategis (Renstra), dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dokumen Penetapan Kinerja (PK), serta dokumen terkait lainnya.

E. Metodologi Evaluasi

1. Metodologi Evaluasi

Metodologi yang digunakan dalam evaluasi atas implementasi SAKIP adalah metodologi yang pragmatis karena disesuaikan dengan tujuan evaluasi yang telah ditetapkan dan mempertimbangkan kendala yang ada.

2. Teknik Evaluasi

a. Tingkatan tataran (*context*) yang dievaluasi dan bidang (*content*) permasalahan yang dievaluasi.

1. Evaluasi pada tingkat kebijakan berbeda dengan evaluasi pada tingkat pelaksanaan program.

2. Evaluasi terhadap pelaksanaan program berbeda pula dengan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan.

b. Validitas dan ketersediaan data yang mungkin dapat diperoleh.

Berbagai teknik evaluasi dapat digunakan, namun yang terpenting adalah dapat memenuhi tujuan evaluasi. Teknik-teknik tersebut antara lain adalah telaah sederhana, survei sederhana sampai survei yang detail dan mendalam, verifikasi data, riset terapan (*applied research*), berbagai analisis dan pengukuran, survei target evaluasi (*target group*), metode statistik, metode statistik non-parametrik, perbandingan (*benchmarking*), analisa lintas bagian (*cross section analysis*), analisa kronologis (*time series analysis*), tabulasi, penyajian pengolahan data dengan grafik/icon/symbol-simbol, dan sebagainya.

F. Gambaran Umum Baristand Industri Banjarbaru

Tugas pokok dan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru berdasar pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 49/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri di Lingkungan Kementerian Perindustrian. Adapun tugas pokoknya adalah melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri.

Sedangkan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru sebagaimana yang diatur dalam peraturan Menteri tersebut diatas adalah:

1. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri
2. Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang riset/litbang c. Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk
3. Pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset dan pengembangan dan
4. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri

Visi Baristand Industri Banjarbaru yaitu menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru yang andal, professional, inovatif, dan berintegritas dalam pelayanan kepada masyarakat untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden yaitu Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

Misi Baristand Industri Banjarbaru yaitu melaksanakan Misi Presiden dan Wakil Presiden yaitu meningkatkan nilai tambah dari pemanfaatan infrastruktur, dan melanjutkan revitalisasi industri dan infrastruktur pendukungnya untuk menyongsong revolusi industri 4.0, dengan uraian sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan teknis dan administrasi serta analisis yang cepat, akurat, dan responsif kepada Presiden dan Wakil Presiden dalam pengambilan kebijakan penyelenggaraan pemerintahan negara;

2. Menyelenggarakan pelayanan yang efektif dan efisien di bidang pengawasan, administrasi umum, informasi, dan hubungan kelembagaan; serta
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan prasarana penelitian dan pengembangan industry.

G. Gambaran Umum Implementasi SAKIP

Evaluasi atas implementasi SAKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis, pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja instansi/unit kerja pemerintah.

Penilaian evaluasi SAKIP tahun 2019 mengacu kepada Peraturan Menteri PAN & RB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Tidak ada perbedaan mengenai cara penilaian pada tahun 2018 dan 2019. Secara umum implementasi SAKIP pada Baristand Industri Banjarbaru sudah berjalan dengan baik.

H. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Tindak Lanjut dari hasil penilaian evaluasi SAKIP tahun 2019 sebagai berikut:

NO	Hasil Penilaian	Rekomendasi	Keteranagn Tindak lanjut
1	2	3	4
A.	PERENCANAAN KINERJA		
1	Tidak semua target kinerja pada sasaran sudah ditetapkan pada Renstra	1. Indikator Kinerja Sasaran pada Renstra dipastikan untuk memenuhi kriteria SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevance, dan Timebound), kecukupan, dan berorientasi hasil. Selain itu penyusunan Indikator Kinerja Sasaran pada Renstra dipastikan pula memiliki output dan outcome yang dimonitoring terhadap capaian target target kinerja jangka menengah	Semua Target kinerja pada sasaran telah ditetapkan pada Renstra
2	Keselerasan Renstra BI Banjarbaru dengan Renstra BPPI belum sepenuhnya memadai, khususnya dalam hal keselarasan dengan dokumen RPJMN yang tidak ada pembahasannya di dalam Renstra, sehingga target kinerja yang ditetapkan dengan baik belum dapat tercapai seluruhnya.	2. Untuk kedepannya apabila terdapat revisi pada salah satu dokumen perencanaan, agar dilakukan pula revisi terhadap seluruh dokumen perencanaan lainnya agar selaras sampai dengan dokumen pelaporan kinerja	Keselerasan Renstra BI Banjarbaru dengan Renstra BPPI telah dibuat memadai sehingga target dapat tercapai seluruhnya
3	Nilai keselarasan indikator tujuan dan sasaran renstra dengan indikator hasil capaian program dalam rencana kinerja tahunan masih di bawah 90%		
4	Dokumen PK masih belum menggambarkan keadaan yang seharusnya terwujud pada tahun itu		Dokumen PK telah direvisi dan dibuat dengan menggambarkan keadaan yang seharusnya terwujud pada tahun itu
5	Dokumen Renkin/RKT 2019 tidak direvisi menyesuaikan dengan revisi Renstra terbaru		Revisi Renkin/RKT menyesuaikan dengan revisi Renstra terbaru

6	Nilai implementasi Kinerja Tahunan BI Banjarbaru rendah (nilai 3,60 dari 6,00 atau 60%) karena ada beberapa poin yang tidak tercapai pada Perencanaan Kinerja Tahunan		Nilai implementasi Kinerja Tahunan BI Banjarbaru tinggi karena ada beberapa tercapai pada Perencanaan Kinerja Tahunan
B. PENGUKURAN KINERJA			
1	IKU merupakan indikator kinerja baru berdasarkan hasil revisi, sehingga pemanfaatannya bagi perencanaan dan penganggaran tidak maksimal	1. Baristand Industri Banjarbaru agar menyusun indikator kinerja individu yang mengacu pada indikator atasannya dan IKU organisasi sehingga pengukuran kinerja dapat dilakukan secara berjenjang. Pengukuran (capaian) kinerja khususnya eselon IV ke atas agar dimanfaatkan sebagai dasar pemberian reward and punishment. Selain itu dalam penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran harus disesuaikan dengan IKU organisasi. 2. Sistematis pemberian reward and punishment sebaiknya dibahas terlebih dahulu pada seluruh satuan kerja balai-balai di bawah BPPi agar seragam dan tidak memiliki penafsiran yang berbeda-beda	IKU telah dimanfaatkan bagi perencanaan dan penganggaran
2	Dokumen pendukung yang terkait reward dan punishment kurang memadai dan memenuhi kriteria penilaian		Dokumen pendukung yang terkait reward dan punishment telah dicoba disesuaikan sesuai arahan evaluator
C. PELAPORAN KINERJA			
1	Analisis atas Laporan Kinerja Pembanding dengan standar nasional belum ada. Realisasi atau capaian organisasi/ instansi dibanding realisasi atau capaian organisasi/ instansi sejenis yang setara atau sekelas belum ada sehingga Laporan Kinerja menyajikan perbandingan data kinerja yang belum seluruhnya memadai.	Laporan Kinerja Baristand Industri Banjarbaru selain menyajikan perbandingan capaian kinerja selama tahun-tahun sebelumnya dan perbandingan lain yang diperlukan, agar dilengkapi perbandingan data kinerja dengan standar nasional. Dan Realisasi atau capaian instansi dibanding realisasi atau instansi sejenis yang setara, serta penyajian evaluasi dan analisis Laporan Kinerja yang memadai untuk seluruh indikator kinerja. Selain itu agar menyajikan informasi tentang analisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam rangka memenuhi capaian target kinerja	Telah disajikan dengan menggunakan pembandingan nasional
2	Belum ada analisis tentang efisiensi penggunaan sumber daya		Telah ada analisis tentang efisiensi penggunaan sumber daya
3	Nilai B pada Pemanfaatan Informasi Kinerja karena ada poin yang belum dapat dipenuhi pada Penyajian Informasi Kinerja seperti yang telah dijelaskan diatas		Penyajian Informasi Kinerja telah disesuaikan
D. EVALUASI KINERJA			
1	Telah dilakukan dengan baik, namun tidak dapat diberikan nilai maksimal dikarenakan dokumen bukti kurang, terutama untuk tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi kinerja	Evaluasi program diharapkan dapat dilaksanakan untuk menilai keberhasilan program dan memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk perbaikan manajemen kinerja dan menilai keberhasilan program. Selain itu pemantauan Rencana Aksi agar dilaksanakan dengan baik dalam rangka mengendalikan kinerja dan memberikan alternative perbaikan yang dapat dilaksanakan dan ditindaklanjuti dalam bentuk langkah-langkah nyata.	Rekomendasi-rekomendasi yang terkait peningkatan kinerja telah dilakukan. Pemantauan Rencana Aksi secara rutin melalui monev bulanan telah memberikan gambaran tindak lanjut khususnya jika terjadi kendala. Rencana aksi tidak hanya terkait Perjanjian kinerja, namun juga Indikator Kinerja yang ada pada Renstra. Hal ini telah dituangkan pada Laporan PP39.
2	Rekomendasi terkait peningkatan kinerja dalam rangka evaluasi program belum dilaksanakan		
3	Pemantauan Rencana Aksi yang belum menyediakan alternatif perbaikan yang dapat dilaksanakan		
4	Dokumen bukti Rencana Aksi telah ditindaklanjuti dengan langkah nyata terutama untuk rekomendasi hasil evaluasi belum memadai, penilaian berdasarkan kinerja pada PP39		
E. PENCAPAIAN SASARAN/KINERJA ORGANISASI			
1	Perlu dikaji atau didiskusikan lebih lanjut dalam penyusunan target yang dapat dicapai dan capaian kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya	Baristand Industri Banjarbaru melakukan pembahasan penyusunan target yang dapat dicapai dan capaian kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya agar dapat lebih baik	Pembahasan penyusunan target telah dilakukan agar hasilnya lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

BAB II HASIL EVALUASI

A. Evaluasi atas Perencanaan Kinerja

Baristand Industri Banjarbaru telah menyusun Rencana Strategis Baristand Industri Banjarbaru Tahun Anggaran 2020 – 2024. Rencana Strategis Baristand Industri Banjarbaru telah memuat Tujuan yang telah dilengkapi dengan indikator keberhasilan. Dokumen Renstra telah memuat sasaran, indikator kinerja sasaran, target tahunan, Indikator Kinerja Utama dan telah dipublikasikan. Dokumen perencanaan kinerja tahunan dan perjanjian kinerja Baristand Industri Banjarbaru telah disusun. Perjanjian Kinerja tersebut sudah menyajikan Indikator Kinerja Utama dan dipublikasikan serta dibuat suatu Rencana Aksi.

Penilaian Evaluasi atas Perencanaan Kinerja Baristand Industri Banjarbaru tahun 2020 mendapatkan nilai 25,67 dari total nilai 30,00 yang dilakukan pada Perencanaan Strategis dan Perencanaan Kinerja Tahunan dengan hasil sebagai berikut:

No	Komponen/Sub Komponen	Nilai	Hasil Evaluasi
I	Perencanaan Strategis terdiri dari:	8,63	
a	Pemenuhan Renstra	2,0	Dokumen Renstra telah memuat tujuan yang disertai dengan target keberhasilan, sasaran, indikator kinerja sasaran, target tahunan, menyajikan IKU dan dipublikasikan.
b	Kualitas Renstra	4,38	Indikator Kinerja Sasaran Renstra BI Banjarbaru telah berorientasi hasil.
c	Implementasi Renstra	2,25	Nilai keselerasan indikator tujuan dan sasaran renstra dengan indikator hasil capaian program dalam rencana kinerja tahunan masih di bawah 90%

II	Perencanaan Kinerja Tahunan terdiri dari:	17,04	
a	Pemenuhan Perencanaan Kinerja Tahunan	4,00	Telah menyajikan Indikator Kinerja Utama dan dipublikasikan serta dibuat Rencana Aksi.
b	Kualitas Perencanaan Kinerja Tahunan	9,44	Dokumen PK belum menetapkan keseluruhan kondisi yang harus dicapai pada tahun berjalan/ tahun dimana PK diperjanjikan.
c	Implementasi Perencanaan Kinerja Tahunan	3,60	Nilai implementasi Kinerja Tahunan BI Banjarbaru rendah (nilai 3,60 dari 6,00 atau 60%) karena ada beberapa poin yang tidak tercapai pada Perencanaan Kinerja Tahunan.

B. Evaluasi atas Pengukuran Kinerja

Baristand Industri Banjarbaru telah menetapkan IKU dan mempublikasikannya serta didukung dengan mekanisme pengumpulan data kinerja yang memadai. IKU tersebut telah memenuhi kriteria indikator yang baik dan cukup untuk mengukur kinerja. Baristand Industri Banjarbaru juga telah menyusun indikator kinerja individu yang mengacu pada IKU Baristand Industri Banjarbaru. IKU telah dimanfaatkan dalam dokumen-dokumen perencanaan dan penganggaran serta penilaian kinerja. Baristand Industri Banjarbaru juga telah melakukan monitor atas pencapaian target kinerja dan reuiu atas IKU secara berkala.

Penilaian Evaluasi atas Pengukuran Kinerja Baristand Industri Banjarbaru tahun 2020 mendapatkan nilai 21,25 dari total nilai 25,00 sebagai berikut:

No	Komponen/Sub Komponen	Nilai	Hasil Evaluasi
I	Pemenuhan Pengukuran	5,00	Baristand Industri Banjarbaru telah menetapkan IKU dan mempublikasikannya serta didukung dengan mekanisme pengumpulan data kinerja yang memadai.
II	Kualitas Pengukuran	11,56	BI Banjarbaru telah melakukan pengukuran indikator kinerja secara memadai namun masih terdapat indicator kinerja individu yang belum sesuai dengan kriteria indicator kinerja yang baik.
III	Implementasi Pengukuran	4,69	Dokumen pendukung yang terkait reward dan punishment kurang memadai dan memenuhi kriteria penilaian.

C. Evaluasi atas Pelaporan Kinerja

Laporan Kinerja Baristand Industri Banjarbaru telah disusun, disampaikan tepat waktu, dipublikasikan dan menyajikan informasi mengenai pencapaian IKU. Laporan Kinerja telah menyajikan evaluasi dan analisis capaian kinerja, informasi keuangan yang terkait dengan pencapaian sasaran dan cukup dapat diandalkan. Informasi kinerja tersebut telah digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja, perbaikan perencanaan, penilaian pelaksanaan pogram dan kegiatan serta peningkatan kinerja.

Penilaian Evaluasi atas Pelaporan Kinerja Baristand Industri Banjarbaru tahun 2020 mendapatkan nilai 13,27 dari total nilai 15,00 sebagai berikut:

No	Komponen/Sub Komponen	Nilai	Hasil Evaluasi
I	Pemenuhan Pelaporan	3,00	Laporan Kinerja Baristand Industri Banjarbaru telah disusun, disampaikan tepat

			waktu, dipublikasikan dan menyajikan informasi mengenai pencapaian IKU
II	Penyajian Informasi Kinerja	6,61	Pada analisis capaian kinerja, belum semua capaian kinerja dibandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya
III	Pemanfaatan Informasi Kinerja	3,66	Nilai B pada Pemanfaatan Informasi Kinerja karena ada poin yang belum dapat dipenuhi pada Penyajian Informasi Kinerja seperti yang telah dijelaskan diatas.

D. Evaluasi atas Evaluasi Internal

Baristand Industri Banjarbaru telah melakukan pemantauan kemajuan pencapaian kinerja, evaluasi program, evaluasi Rencana Aksi dan evaluasi akuntabilitas kinerja. Pelaksanaan evaluasi program telah disupervisi dengan baik, memberikan rekomendasi perbaikan perencanaan, manajemen dan peningkatan kinerja yang dapat dilaksanakan. Hasil evaluasi program telah ditindaklanjuti untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program di masa yang akan datang.

Penilaian Evaluasi atas Evaluasi Internal Baristand Industri Banjarbaru tahun 2020 mendapatkan nilai 8,89 dari total nilai 10,00 sebagai berikut:

No	Komponen/Sub Komponen	Nilai	Hasil Evaluasi
I	Pemenuhan Evaluasi	2,00	Telah dilakukan dengan baik
II	Kualitas Evaluasi	4,64	Belum dilakukan evaluasi program secara memadai yang dapat memberikan rekomendasi terkait peningkatan kinerja
III	Pemanfaatan Evaluasi	2,25	Dokumen bukti Rencana Aksi telah ditindaklanjuti dengan langkah nyata terutama untuk rekomendasi hasil evaluasi.

E. Evaluasi atas Capaian Kinerja

Pencapaian Sasaran/ Kinerja Baristand Industri Banjarbaru perlu dikaji atau didiskusikan lebih lanjut dalam penyusunan target yang dapat dicapai dan capaian kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

Penilaian Evaluasi atas Capaian Kinerja Baristand Industri Banjarbaru tahun 2020 mendapatkan nilai 16,00 dari total nilai 20,00 sebagai berikut:

No	Komponen/Sub Komponen	Nilai	Hasil Evaluasi
I	Kinerja yang dilaporkan (Output)	6,00	<ul style="list-style-type: none">- Pencapaian target kinerja berupa output secara rata-rata mencapai 100%.- Persentase capaian kinerja berupa output tahun 2020 dan tahun sebelumnya sama, tidak ada peningkatan signifikan maupun penurunan.- Perlu dikaji atau didiskusikan lebih lanjut dalam penyusunan target yang dapat dicapai dan capaian kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya.
II	Kinerja yang dilaporkan (Outcome)	10,00	<ul style="list-style-type: none">- Pencapaian target kinerja berupa outcome secara rata-rata mencapai 100%.- Persentase capaian kinerja berupa output tahun 2020 dan tahun sebelumnya sama, tidak ada peningkatan signifikan maupun penurunan.- Perlu dikaji atau didiskusikan lebih lanjut dalam penyusunan target yang dapat dicapai dan capaian kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

BAB III

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Baristand Industri Banjarbaru secara keseluruhan mendapatkan nilai 85,08 atau Memuaskan (A). Nilai sebagaimana tersebut, merupakan akumulasi penilaian terhadap seluruh komponen manajemen kinerja yang dievaluasi di unit kerja Baristand Industri Banjarbaru dengan rincian sebagai berikut:

a. Perencanaan Kinerja	:	25,67
b. Pengukuran Kinerja	:	21,25
c. Pelaporan Kinerja	:	13,27
d. Evaluasi Internal	:	8,89
e. Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi	:	16,00

Dari hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indikator Kinerja Sasaran (berupa *output* dan *outcome*) Renstra BI Banjarbaru sudah seluruhnya berorientasi hasil, serta telah memenuhi kriteria indikator kinerja yang baik.
2. Dokumen Renstra telah disusun dengan baik dan menetapkan hal-hal yang seharusnya ditetapkan.
3. Perjanjian Kinerja Baristand Industri Banjarbaru sudah selaras dengan Renstra Baristand Industri Banjarbaru. Namun belum menetapkan keseluruhan yang harus ditetapkan.
4. Baristand Banjarbaru sudah memiliki Indikator Kinerja Utama (IKU) level satuan kerja dan digunakan untuk mengukur kinerja dari level atasan sampai bawahan.
5. Laporan Kinerja sudah disusun dengan baik, namun belum semua capaian kinerja dibandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.
6. Evaluasi program belum secara memadai dapat memberikan rekomendasi terkait peningkatan kinerja.
7. Penyusunan target yang dapat dicapai dan capaian kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya perlu dikaji atau didiskusikan lebih lanjut agar sesuai dengan kriteria penilaian untuk selalu lebih baik.

B. Rekomendasi

1. Target Kinerja pada Renstra dipastikan untuk memenuhi kriteria target kinerja yang baik dan dimonitor terhadap pencapaiannya.
2. Dalam dokumen PK pimpinan seharusnya diperjanjikan seluruh sasaran dan IK yang pada tahun berjalan terdapat target yang harus dicapai.
3. Baristand Industri Banjarbaru agar menyusun indikator kinerja individu yang sesuai dengan kriteria indikator kinerja yang baik (berorientasi output penting) dan mengacu pada indikator kinerja atasannya dan IKU organisasi sehingga pengukuran kinerja dapat dilakukan secara berjenjang. Pengukuran (capaian) kinerja khususnya eselon IV ke atas agar dimanfaatkan sebagai dasar pemberian *reward and punishment*. Selain itu dalam penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran harus disesuaikan dengan IKU organisasi.
4. Laporan Kinerja Baristand Industri Banjarbaru selain menyajikan perbandingan capaian kinerja selama tahun-tahun sebelumnya dan perbandingan lain yang diperlukan, agar dilengkapi perbandingan data kinerja dengan standar nasional, dan Realisasi atau capaian instansi dibanding realisasi atau instansi sejenis yang setara, serta penyajian evaluasi dan analisis Laporan Kinerja yang memadai untuk seluruh indikator kinerja.
5. Evaluasi program diharapkan dapat dilaksanakan untuk menilai keberhasilan program dan memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk perbaikan manajemen kinerja dan menilai keberhasilan program. Selain itu pemantauan Rencana Aksi agar dilaksanakan dengan baik dalam rangka mengendalikan kinerja dan memberikan *alternative* perbaikan yang dapat dilaksanakan, dan ditindaklanjuti dalam bentuk langkah-langkah nyata.
6. Baristand Industri Banjarbaru melakukan pembahasan penyusunan target yang dapat dicapai dan capaian kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya agar dapat lebih baik.

Plt. Inspektur III



Wawas Swathatafrijiah



Monitoring Pelaksanaan Kegiatan TA 2021

Posisi per tanggal 31 Maret 2021

Pagu anggaran pada ALKI = **Rp. 14.785.677.000**

[Realisasi Per Akun >>](#) [Daftar Kendala >>](#) [Summary Permasalahan >>](#)

No.	Kegiatan	Pagu	Target Keuangan	Realisasi Keuangan	Target Fisik	Realisasi Fisik
1.	Layanan Pengujian	964.607.000	21%	21,3%	27,5%	28,4%
2.	Pengelolaan Limbah	50.500.000	0%	0%	15%	15%
3.	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17025 untuk Laboratorium Pengujian	101.760.000	0%	0%	28,8%	29,5%
4.	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 9001	68.872.000	0%	0%	30%	31%
5.	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17025 untuk Laboratorium Kalibrasi	50.950.000	0%	0%	22,5%	22,8%
6.	Layanan Sertifikasi	41.040.000	6%	5,6%	27,5%	27,5%
7.	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17065	86.880.000	0%	0%	50,8%	51,4%
8.	Layanan Pelatihan Teknis	43.065.000	0%	0%	15%	15%
9.	Diseminasi Layanan Jasa Industri	119.110.000	0%	0%	10,3%	10,8%
10.	Pelaksanaan Promosi dan Pemasaran Jasa Teknis Industri	173.250.000	0%	0%	8%	8%
11.	Kajian Teknologi Industri	10.920.000	0%	0%	10%	10%
12.	Optimalisasi Teknologi Proses Pengerings Bahan	38.975.000	0%	0%	%	0%
13.	Optimalisasi Teknologi Penepung Bahan Pangan	11.550.000	0%	0%	%	0%
14.	Penguatan Sentra HKI Baristand Industri Banjarbaru	38.800.000	0%	0%	%	0%
15.	Kajian Lembaga Teknologi Industri	33.200.000	0%	0%	23,5%	26,3%
16.	Pengembangan Xantan Gum (pharmacy grade) sebagai Perikat dalam Pembuatan Scaffold Implan Tulang	521.632.000	%	0%	%	0%
17.	Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	99.000.000	24%	24,5%	23%	23%
18.	Poliklinik/Obat-Obatan (Termasuk Honorarium Dokter)	58.028.000	3%	3,4%	34%	48%
19.	Penyelenggaraan Perpustakaan/Kearsipan/Dokumentasi	5.551.000	0%	0%	25%	25%
20.	Perbaikan Peralatan Kantor	301.395.000	14%	14,0%	25%	25%
21.	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	139.760.000	3%	2,9%	25%	25%
22.	Perawatan Sarana Gedung	474.093.000	0%	0,1%	25%	25%
23.	Langganan Daya dan Jasa	258.000.000	22%	22,4%	23%	23%
24.	Jasa Keamanan/Kebersihan	543.170.000	13%	19,2%	17%	17%
25.	Keselamatan Kerja	21.100.000	0%	0%	15%	25%
26.	Jasa Pos dan Informasi	92.924.000	18%	18,1%	24%	24%
27.	Keperluan Perkantoran	212.305.000	15%	15,0%	15%	15%
28.	Operasional Perkantoran dan Pimpinan	458.860.000	13%	12,7%	15%	15%
29.	Kegiatan untuk Penanganan COVID-19	46.700.000	43%	43,0%	70%	70%
30.	Jasa Kebersihan (Outsourcing)	229.790.000	16%	15,5%	16%	16%
31.	Penyusunan Program Baristand Industri Banjarbaru	22.990.000	0%	0%	25%	25%
32.	Evaluasi Program/Kegiatan BRSBB	45.920.000	0%	0%	25%	25%
33.	Evaluasi Jabatan Fungsional	37.700.000	0%	0%	30%	30%
34.	Pengembangan Sistem Informasi	70.000.000	0%	0%	56,3%	56,3%
35.	Pembangunan Zona Integritas dan SPIP	37.880.000	0%	0%	27%	27%
36.	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 37001	41.750.000	0%	0%	30%	30%
37.	Penerbitan Majalah/Jurnal	50.231.000	10%	10,1%	18%	19,5%
38.	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	186.090.000	72%	72,4%	60%	60%
39.	Pengadaan Alat Laboratorium Udara	811.000.000	0%	0%	25%	25,4%
40.	Pengadaan Alat Laboratorium Proses	70.000.000	0%	0%	0%	0%
41.	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	80.800.000	8%	8,4%	60%	60%
42.	Pembangunan Gedung Parkir Kendaraan Roda 2	100.000.000	6%	5,7%	60%	66%
43.	Renovasi Gedung Tidak Bertingkat	195.000.000	4%	4,4%	46,7%	52%
44.	Pendidikan/Pelatihan untuk Peningkatan Kompetensi SDM	103.240.000	5%	4,9%	20%	20%
45.	Diklat Motivasi Pegawai	77.250.000	0%	0%	17%	17%
46.	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	7.560.039.000	18%	21,3%	17%	17%

Tahapan Kegiatan yang Harus Segera Diselesaikan

6077.BAD - Layanan Pengujian

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Belanja Gas, Bahan Kimia, Bahan Pendukung dan Alat Gelas	Desember	25%	26%	Lapor Progres Selesai
2.	Belanja Perjalanan Dinas Sampling Wilayah Kalsel dan Kalteng	Desember	25%	26%	Lapor Progres Selesai

6077.BAD - Pengelolaan Limbah

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pengoperasian dan pemeliharaan IPAL	Desember	25%	25%	Lapor Progres Selesai

2. Pengambilan sampel dan pelaporan pemantauan lingkungan	Desember	25%	25%	Lapor Progres Selesai
---	----------	-----	-----	-------------------------

6077.BAD - Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17025 untuk Laboratorium Pengujian

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Kaji Ulang Dokumen	Desember	25%	30%	Lapor Progres Selesai

6077.BAD - Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 9001

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Kaji ulang dokumen	Desember	25%	30%	Lapor Progres Selesai

6077.BAD - Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17025 untuk Laboratorium Kalibrasi

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pelaksanaan Kaji Ulang Dokumen	Desember	25%	26%	Lapor Progres Selesai

6077.BAD - Layanan Sertifikasi

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pelaksanaan Kegiatan Sertifikasi (Audit Sertifikasi dan Survailen kepada Klien)	Desember	25%	25%	Lapor Progres Selesai

6077.BAD - Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17065

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Reakreditasi oleh KAN	Mei	33,3%	35%	Lapor Progres Selesai
2.	Kaji Ulang Dokumen	Desember	25%	24%	Lapor Progres Selesai

6077.BAD - Layanan Pelatihan Teknis

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Persiapan	Mei	60%	60%	Lapor Progres Selesai

6080.AEF - Diseminasi Layanan Jasa Industri

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Perencanaan rangkaian kegiatan	April	66,7%	70%	Lapor Progres Selesai
2.	Pembuatan design bahan promosi kegiatan	Mei	33,3%	35%	Lapor Progres Selesai

6080.AEF - Pelaksanaan Promosi dan Pemasaran Jasa Teknis Industri

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pembuatan souvenir	Juni	40%	40%	Lapor Progres Selesai
2.	Pembuatan leaflet/poster	Juni	40%	40%	Lapor Progres Selesai

6080.DDD - Kajian Lembaga Teknologi Industri

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pemeliharaan dan Kaji Ulang Dokumen	Desember	10%	20%	Lapor Progres Selesai
2.	Tinjauan Kinerja Internal	Desember	10%	15%	Lapor Progres Selesai

6042.EAA - Poliklinik/Obat-Obatan (Termasuk Honorarium Dokter)

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Layanan pemeriksaan laboratorium kesehatan	April	50%	75%	Lapor Progres Selesai

6042.EAA - Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Perawatan kendaraan bermotor roda 4	Desember	25%	25%	Lapor Progres Selesai
2.	Pembelian bahan bakar kendaraan bermotor	Desember	25%	25%	Lapor Progres Selesai

6042.EAA - Jasa Keamanan/Kebersihan

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pengadaan Pakaian Petugas Kebersihan	April	50%	50%	Lapor Progres Selesai

6042.EAA - Keselamatan Kerja

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
-----	---------	-------------	-----------------------------------	-----------------	--

1.	Kegiatan Sosialisasi/Penyampaian Informasi dan Penanganan terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja kepada Pegawai BRSBB	Desember	25%	75%	Lapor Progres Selesai
6042.EAB - Pengembangan Sistem Informasi					
No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pengembangan Sistem	Juni	25%	25%	Lapor Progres Selesai
6042.EAB - Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 37001					
No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Kaji Ulang Dokumen	Desember	25%	25%	Lapor Progres Selesai
6042.EAB - Penerbitan Majalah/Jurnal					
No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Call for paper	Desember	25%	25%	Lapor Progres Selesai
2.	Proses review	Desember	25%	25%	Lapor Progres Selesai
6042.EAD - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi					
No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pemilihan penyedia dan penandatanganan kontrak pengadaan II	April	50%	50%	Lapor Progres Selesai
6042.EAD - Pengadaan Alat Laboratorium Udara					
No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Proses Tender	April	66,7%	68%	Lapor Progres Selesai
6042.EAD - Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran					
No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	April	50%	50%	Lapor Progres Selesai
6042.EAE - Pembangunan Gedung Parkir Kendaraan Roda 2					
No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Proses Konstruksi dan Pengawas	Mei	50%	65%	Lapor Progres Selesai
6042.EAE - Renovasi Gedung Tidak Bertingkat					
No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pekerjaan Renovasi Gedung Tidak Bertingkat	Juli	33,3%	40%	Lapor Progres Selesai
2.	Pengawasan pekerjaan Renovasi Gedung Tidak Bertingkat	Juli	33,3%	40%	Lapor Progres Selesai
6042.EAM - Diklat Motivasi Pegawai					
No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Persiapan Awal Pelaksanaan Diklat	Juli	20%	20%	Lapor Progres Selesai

Dikelola oleh Kementerian Perindustrian



Monitoring Pelaksanaan Kegiatan TA 2021

Posisi per tanggal 30 Juni 2021

Pagu anggaran pada ALKI = **Rp. 13.940.045.000**

[Realisasi Per Akun >>](#) [Daftar Kendala >>](#) [Summary Permasalahan >>](#)

No.	Kegiatan	Pagu	Target Keuangan	Realisasi Keuangan	Target Fisik	Realisasi Fisik
1.	Layanan Pengujian	997.452.000	48%	45,6%	50%	50,1%
2.	Pengelolaan Limbah	50.500.000	20%	14,9%	40%	40%
3.	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17025 untuk Laboratorium Pengujian	101.760.000	31%	7,4%	45,8%	47,3%
4.	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 9001	68.872.000	26%	22,5%	35%	36%
5.	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17025 untuk Laboratorium Kalibrasi	45.100.000	30%	24,9%	31,7%	31,7%
6.	Layanan Sertifikasi	41.040.000	28%	28,4%	50%	50,9%
7.	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17065	81.980.000	51%	47,8%	80%	80,5%
8.	Layanan Pelatihan Teknis	20.970.000	0%	0%	45%	35%
9.	Diseminasi Layanan Jasa Industri	166.103.000	15%	0%	55,7%	61%
10.	Pelaksanaan Promosi dan Pemasaran Jasa Teknis Industri	126.257.000	13%	8,3%	44,5%	50%
11.	Kajian Teknologi Industri	10.920.000	55%	55,5%	36,7%	37,2%
12.	Optimalisasi Teknologi Proses Pengereng Bahan	38.975.000	97%	0%	41%	41%
13.	Optimalisasi Teknologi Penepung Bahan Pangan	11.550.000	95%	0%	41%	41%
14.	Penguatan Sentra HKI Baristand Industri Banjarbaru	38.800.000	37%	37,0%	37,3%	38%
15.	Kajian Lembaga Teknologi Industri	33.200.000	23%	15,1%	40,7%	44%
16.	Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	99.000.000	48%	41,7%	45%	45%
17.	Poliklinik/Obat-Obatan (Termasuk Honorarium Dokter)	58.028.000	85%	81,3%	78%	78%
18.	Penyelenggaraan Perpustakaan/Kearsipan/Dokumentasi	5.551.000	0%	0%	50%	50%
19.	Perbaikan Peralatan Kantor	286.312.000	84%	72,4%	60%	60%
20.	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	120.000.000	7%	5,6%	50%	50%
21.	Perawatan Sarana Gedung	511.356.000	55%	38,0%	50%	50%
22.	Langganan Daya dan Jasa	258.000.000	46%	45,6%	47%	47%
23.	Jasa Keamanan/Kebersihan	543.170.000	53%	39,3%	44%	58%
24.	Keselamatan Kerja	21.100.000	57%	56,9%	30%	50%
25.	Jasa Pos dan Informasi	92.924.000	36%	35,8%	49%	49%
26.	Keperluan Perkantoran	212.305.000	42%	34,1%	45%	45%
27.	Operasional Perkantoran dan Pimpinan	426.440.000	41%	30,6%	40%	40%
28.	Kegiatan untuk Penanganan COVID-19	76.700.000	43%	40,2%	80%	80%
29.	Jasa Kebersihan (Outsourcing)	229.790.000	41%	37,9%	44%	44%
30.	Penyusunan Program Baristand Industri Banjarbaru	22.990.000	62%	0%	50%	50%
31.	Evaluasi Program/Kegiatan BRSBB	45.920.000	0%	0%	50%	50%
32.	Evaluasi Jabatan Fungsional	37.700.000	53%	17,2%	50%	50%
33.	Pengembangan Sistem Informasi	70.000.000	14%	10,7%	75%	72,5%
34.	Pembangunan Zona Integritas dan SPIP	37.880.000	53%	31,2%	44%	44%
35.	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 37001	41.750.000	24%	18,0%	35%	35%
36.	Penerbitan Majalah/Jurnal	50.231.000	20%	14,3%	41%	46,4%
37.	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	186.090.000	100%	99,8%	100%	100%
38.	Pengadaan Alat Laboratorium Udara	764.000.000	0%	9,0%	61%	61%
39.	Pengadaan Alat Laboratorium Proses	70.000.000	99%	0%	57,5%	90%
40.	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	129.800.000	62%	62,2%	100%	100%
41.	Pembangunan Gedung Parkir Kendaraan Roda 2	99.000.000	95%	95,5%	91,7%	99,5%
42.	Renovasi Gedung Tidak Bertingkat	194.000.000	4%	4,4%	86,7%	87,2%
43.	Pendidikan/Pelatihan untuk Peningkatan Kompetensi SDM	103.240.000	13%	17,9%	40%	40%
44.	Diklat Motivasi Pegawai	77.250.000	0%	0%	38%	38%
45.	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	7.236.039.000	49%	48,3%	45%	45%

Tahapan Kegiatan yang Harus Segera Diselesaikan

6077.BAD - Layanan Pengujian

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Belanja Gas, Bahan Kimia, Bahan Pendukung dan Alat Gelas	Desember	50%	50%	Lapor Progres Selesai
2.	Belanja Perjalanan Dinas Sampling Wilayah Kalsel dan Kalteng	Desember	50%	51%	Lapor Progres Selesai

6077.BAD - Pengelolaan Limbah

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pengoperasian dan pemeliharaan IPAL	Desember	50%	50%	Lapor Progres Selesai
2.	Pengiriman limbah B3 kepada pihak ketiga	Desember	25%	25%	Lapor Progres Selesai

3. Pengambilan sampel dan pelaporan pemantauan lingkungan	Desember	50%	50%	Lapor Progres Selesai
---	----------	-----	-----	-------------------------

6077.BAD - Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17025 untuk Laboratorium Pengujian

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Kaji Ulang Dokumen	Desember	50%	55%	Lapor Progres Selesai
2.	Uji Profisiensi	Desember	33,3%	35%	Lapor Progres Selesai
3.	Survailens	Oktober	33,3%	35%	Lapor Progres Selesai

6077.BAD - Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 9001

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Kaji ulang dokumen	Desember	50%	55%	Lapor Progres Selesai

6077.BAD - Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17025 untuk Laboratorium Kalibrasi

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pelaksanaan Kaji Ulang Dokumen	Desember	50%	50%	Lapor Progres Selesai
2.	Pelaksanaan Uji Profisiensi	Nopember	16,7%	17%	Lapor Progres Selesai

6077.BAD - Layanan Sertifikasi

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pelaksanaan Kegiatan Sertifikasi (Audit Sertifikasi dan Survailens kepada Klien)	Desember	50%	51%	Lapor Progres Selesai

6077.BAD - Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17065

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Kaji Ulang Dokumen	Desember	50%	55%	Lapor Progres Selesai

6077.BAD - Layanan Pelatihan Teknis

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pelatihan 1	Juni	100%	50%	Lapor Progres Selesai

6080.AEF - Diseminasi Layanan Jasa Industri

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Koordinasi dengan pihak pendukung dan promosi kegiatan	Agustus	60%	80%	Lapor Progres Selesai
2.	Diseminasi Layanan Jasa Industri (Business Gathering dan IBT Banua Berinovasi)	Nopember	16,7%	20%	Lapor Progres Selesai

6080.AEF - Pelaksanaan Promosi dan Pemasaran Jasa Teknis Industri

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Temu Pelanggan dan Sosialisasi Kemampuan Baristand	Juli	50%	60%	Lapor Progres Selesai

6080.AEF - Kajian Teknologi Industri

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Survey permasalahan industri	Desember	33,3%	34%	Lapor Progres Selesai
2.	Koordinasi kebutuhan industri dengan IKM/Kelompok Masyarakat/Instansi terkait	Oktober	33,3%	34%	Lapor Progres Selesai

6080.DDA - Optimalisasi Teknologi Proses Pengering Bahan

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Melakukan perakitan alat	Oktober	20%	20%	Lapor Progres Selesai

6080.DDA - Optimalisasi Teknologi Penepung Bahan Pangan

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Melakukan perakitan alat	Oktober	20%	20%	Lapor Progres Selesai

6080.DDD - Penguatan Sentra HKI Baristand Industri Banjarbaru

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Penyusunan drafting paten	Nopember	28,6%	35%	Lapor Progres Selesai
2.	Sosialisasi sentra HKI	Nopember	37,5%	35%	Lapor Progres Selesai

6080.DDD - Kajian Lembaga Teknologi Industri

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d.	Realisasi Fisik	
-----	---------	-------------	-------------------	-----------------	--

		Akhir Bulan Ini	Fisik	
1. Kajian Kelembagaan	Desember	33,3%	40%	Lapor Progres Selesai
2. Pemeliharaan dan Kaji Ulang Dokumen	Desember	40%	50%	Lapor Progres Selesai
3. Tinjauan Kinerja Internal	Desember	40%	40%	Lapor Progres Selesai

6042.EAA - Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Perawatan kendaraan bermotor roda 4	Desember	50%	50%	Lapor Progres Selesai
2.	Pembelian bahan bakar kendaraan bermotor	Desember	50%	50%	Lapor Progres Selesai

6042.EAB - Pengembangan Sistem Informasi

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pengembangan Sistem	Juni	100%	90%	Lapor Progres Selesai

6042.EAB - Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 37001

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Kaji Ulang Dokumen	Desember	50%	50%	Lapor Progres Selesai

6042.EAB - Penerbitan Majalah/Jurnal

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Call for paper	Desember	50%	60%	Lapor Progres Selesai
2.	Proses review	Desember	50%	60%	Lapor Progres Selesai
3.	Proses editing dan penerbitan jurnal edisi Juni	Juli	50%	32%	Lapor Progres Selesai

6042.EAD - Pengadaan Alat Laboratorium Udara

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Proses Pengadaan	September	40%	40%	Lapor Progres Selesai

6042.EAE - Pembangunan Gedung Parkir Kendaraan Roda 2

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Proses Pembayaran	Juli	50%	95%	Lapor Progres Selesai

6042.EAE - Renovasi Gedung Tidak Bertingkat

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pekerjaan Renovasi Gedung Tidak Bertingkat	Juli	83,3%	84%	Lapor Progres Selesai
2.	Pengawasan pekerjaan Renovasi Gedung Tidak Bertingkat	Juli	83,3%	84%	Lapor Progres Selesai

6042.EAM - Diklat Motivasi Pegawai

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Persiapan Awal Pelaksanaan Diklat	Juli	80%	80%	Lapor Progres Selesai

Dikelola oleh Kementerian Perindustrian



Monitoring Pelaksanaan Kegiatan TA 2021

Posisi per tanggal 30 September 2021

Pagu anggaran pada ALKI = **Rp. 13.900.738.000**

[Realisasi Per Akun >>](#) [Daftar Kendala >>](#) [Summary Permasalahan >>](#)

No.	Kegiatan	Pagu	Target Keuangan	Realisasi Keuangan	Target Fisik	Realisasi Fisik
1.	Layanan Pengujian	1.001.454.000	73%	72,7%	72,5%	72,5%
2.	Pengelolaan Limbah	75.500.000	76%	76,4%	70%	70,2%
3.	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17025 untuk Laboratorium Pengujian	101.760.000	27%	40,7%	66,3%	68,5%
4.	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 9001	66.172.000	35%	34,7%	56,7%	56,8%
5.	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17025 untuk Laboratorium Kalibrasi	23.740.000	79%	78,8%	62,2%	78,7%
6.	Layanan Sertifikasi	41.040.000	44%	44,5%	72,5%	72,5%
7.	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17065	74.148.000	89%	70,6%	82,5%	84%
8.	Layanan Pelatihan Teknis	20.970.000	33%	33,3%	75%	55%
9.	Diseminasi Layanan Jasa Industri	146.173.000	25%	25,3%	83,7%	83,8%
10.	Pelaksanaan Promosi dan Pemasaran Jasa Teknis Industri	122.257.000	22%	21,9%	79,5%	79,5%
11.	Kajian Teknologi Industri	10.920.000	55%	55,5%	68,3%	73%
12.	Optimalisasi Teknologi Proses Pengering Bahan	38.975.000	97%	97,4%	69%	75,1%
13.	Optimalisasi Teknologi Penepung Bahan Pangan	11.550.000	95%	95,5%	69%	75,1%
14.	Penguatan Sentra HKI Baristand Industri Banjarbaru	32.950.000	44%	43,6%	68,9%	69,3%
15.	Kajian Lembaga Teknologi Industri	33.200.000	38%	37,7%	57,8%	58,5%
16.	Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	99.000.000	74%	73,9%	72%	72%
17.	Poliklinik/Obat-Obatan (Termasuk Honorarium Dokter)	58.028.000	88%	88,2%	84%	84%
18.	Penyelenggaraan Perpustakaan/Kearsipan/Dokumentasi	5.551.000	100%	99,8%	75%	75%
19.	Perbaikan Peralatan Kantor	348.820.000	70%	70,2%	90%	90%
20.	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	94.937.000	21%	20,8%	65%	65%
21.	Perawatan Sarana Gedung	511.356.000	92%	91,8%	75%	75%
22.	Langganan Daya dan Jasa	253.800.000	71%	71,2%	72%	72%
23.	Jasa Keamanan/Kebersihan	543.170.000	67%	73,0%	69%	69%
24.	Keselamatan Kerja	21.100.000	67%	66,8%	79%	84%
25.	Jasa Pos dan Informasi	80.740.000	58%	58,4%	74%	74%
26.	Keperluan Perkantoran	214.269.000	71%	70,7%	75%	75%
27.	Operasional Perkantoran dan Pimpinan	362.352.000	63%	62,8%	70%	70%
28.	Kegiatan untuk Penanganan COVID-19	92.700.000	47%	46,9%	90%	90%
29.	Jasa Kebersihan (Outsourcing)	229.790.000	68%	68,8%	68%	68%
30.	Penyusunan Program Baristand Industri Banjarbaru	8.746.000	0%	0%	75%	75%
31.	Evaluasi Program/Kegiatan BRSBB	37.840.000	0%	0%	75%	75%
32.	Evaluasi Jabatan Fungsional	37.700.000	70%	70,2%	70%	70%
33.	Pengembangan Sistem Informasi	70.000.000	93%	92,8%	87,5%	90%
34.	Pembangunan Zona Integritas dan SPIP	37.880.000	61%	61,2%	67%	67%
35.	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 37001	41.750.000	68%	67,5%	56,7%	65%
36.	Penerbitan Majalah/Jurnal	50.231.000	24%	23,8%	64%	72,9%
37.	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	186.090.000	100%	99,8%	100%	100%
38.	Pengadaan Alat Laboratorium Udara	764.000.000	100%	99,9%	92,5%	100%
39.	Pengadaan Alat Laboratorium Proses	69.000.000	100%	100,0%	100%	100%
40.	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	174.800.000	74%	74,2%	100%	100%
41.	Pembangunan Gedung Parkir Kendaraan Roda 2	99.000.000	100%	99,9%	100%	100%
42.	Renovasi Gedung Tidak Bertingkat	194.000.000	100%	95,2%	100%	100%
43.	Pendidikan/Pelatihan untuk Peningkatan Kompetensi SDM	103.240.000	19%	23,7%	65%	65%
44.	Diklat Motivasi Pegawai	74.000.000	0%	0%	92,5%	50%
45.	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	7.236.039.000	72%	75,1%	73%	73%

Tahapan Kegiatan yang Harus Segera Diselesaikan

6077.BAD - Layanan Pengujian

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Belanja Gas, Bahan Kimia, Bahan Pendukung dan Alat Gelas	Desember	75%	75%	Lapor Progres Selesai
2.	Belanja Perjalanan Dinas Sampling Wilayah Kalsel dan Kalteng	Desember	75%	75%	Lapor Progres Selesai

6077.BAD - Pengelolaan Limbah

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pengoperasian dan pemeliharaan IPAL	Desember	75%	75%	Lapor Progres Selesai
2.	Pengiriman limbah B3 kepada pihak ketiga	Desember	62,5%	63%	Lapor Progres Selesai
3.	Pengambilan sampel dan pelaporan pemantauan lingkungan	Desember	75%	75%	Lapor Progres Selesai

6077.BAD - Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17025 untuk Laboratorium Pengujian

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Kaji Ulang Dokumen	Desember	75%	90%	Lapor Progres Selesai
2.	Uji Profisiensi	Desember	66,7%	70%	Lapor Progres Selesai
3.	Survailens	Oktober	83,3%	80%	Lapor Progres Selesai

6077.BAD - Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 9001

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Kaji ulang dokumen	Desember	75%	90%	Lapor Progres Selesai
2.	Permohonan, proses re-sertifikasi, beserta tindak lanjutnya	Oktober	66,7%	55%	Lapor Progres Selesai

6077.BAD - Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17025 untuk Laboratorium Kalibrasi

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pelaksanaan Kaji Ulang Dokumen	Desember	75%	90%	Lapor Progres Selesai
2.	Pelaksanaan Uji Profisiensi	Nopember	66,7%	67%	Lapor Progres Selesai

6077.BAD - Layanan Sertifikasi

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pelaksanaan Kegiatan Sertifikasi (Audit Sertifikasi dan Survailen kepada Klien)	Desember	75%	75%	Lapor Progres Selesai

6077.BAD - Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17065

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Kaji Ulang Dokumen	Desember	75%	90%	Lapor Progres Selesai

6077.BAD - Layanan Pelatihan Teknis

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pelatihan 2	September	100%	0%	Lapor Progres Selesai

6080.AEF - Diseminasi Layanan Jasa Industri

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Diseminasi Layanan Jasa Industri (Business Gathering dan IBT Banua Berinovasi)	Nopember	66,7%	67%	Lapor Progres Selesai

6080.AEF - Pelaksanaan Promosi dan Pemasaran Jasa Teknis Industri

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Konsinyering/workshop peningkatan kemampuan layanan publik	Nopember	50%	50%	Lapor Progres Selesai

6080.AEF - Kajian Teknologi Industri

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Survey permasalahan industri	Desember	66,7%	75%	Lapor Progres Selesai
2.	Koordinasi kebutuhan industri dengan IKM/Kelompok Masyarakat/Instansi terkait	Oktober	83,3%	85%	Lapor Progres Selesai

6080.DDA - Optimalisasi Teknologi Proses Pengering Bahan

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Uji coba dan unjuk kerja pengoperasional alat	Oktober	66,7%	67%	Lapor Progres Selesai

6080.DDA - Optimalisasi Teknologi Penepung Bahan Pangan

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Uji coba dan unjuk kerja pengoperasional alat	Oktober	66,7%	67%	Lapor Progres Selesai

6080.DDD - Penguatan Sentra HKI Baristand Industri Banjarbaru

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Penyusunan drafting paten	Nopember	71,4%	76%	Lapor Progres Selesai
2.	Sosialisasi sentra HKI	Nopember	75%	73%	Lapor Progres Selesai

6080.DDD - Kajian Lembaga Teknologi Industri

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Kajian Kelembagaan	Desember	66,7%	70%	Lapor Progres Selesai
2.	Pemeliharaan dan Kaji Ulang Dokumen	Desember	70%	70%	Lapor Progres Selesai
3.	Tinjauan Kinerja Internal	Desember	70%	70%	Lapor Progres Selesai

6042.EAA - Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Perawatan kendaraan bermotor roda 4	Desember	75%	75%	Lapor Progres Selesai
2.	Pembelian bahan bakar kendaraan bermotor	Desember	75%	75%	Lapor Progres Selesai

6042.EAA - Keselamatan Kerja

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Persiapan dan Pelaksanaan Pengadaan perlengkapan K3 (kotak P3K, Apar, dll)	Nopember	60%	60%	Lapor Progres Selesai

6042.EAB - Pengembangan Sistem Informasi

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Implementasi dan Pelaporan	Desember	50%	60%	Lapor Progres Selesai

6042.EAB - Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 37001

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Kaji Ulang Dokumen	Desember	75%	75%	Lapor Progres Selesai

6042.EAB - Penerbitan Majalah/Jurnal

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Proses review	Desember	75%	81%	Lapor Progres Selesai

6042.EAM - Diklat Motivasi Pegawai

No.	Tahapan	Batas Waktu	Target Fisik s.d. Akhir Bulan Ini	Realisasi Fisik	
1.	Pelaksanaan Diklat Motivasi Pegawai	Agustus	100%	10%	Lapor Progres Selesai
2.	Penyusunan Laporan Kegiatan	Desember	25%	5%	Lapor Progres Selesai

Dikelola oleh Kementerian Perindustrian



**Kementerian
Perindustrian**
REPUBLIC INDONESIA



<http://intranet.kemenperin.go.id>

[Home](#) > [ALKI](#)

[Logout](#)

Monitoring Pelaksanaan Kegiatan TA 2021

Posisi per tanggal 31 Desember 2021

Pagu anggaran pada ALKI = **Rp. 14.742.333.000**

[Realisasi Per Akun >>](#) [Daftar Kendala >>](#) [Summary Permasalahan >>](#)

No.	Kegiatan	Pagu	Target Keuangan	Realisasi Keuangan	Target Fisik	Realisasi Fisik
1.	Layanan Pengujian	1.470.393.000	100%	99,4%	100%	100%
2.	Pengelolaan Limbah	88.680.000	100%	91,7%	100%	100%
3.	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17025 untuk Laboratorium Pengujian	110.145.000	100%	99,5%	100%	100%
4.	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 9001	40.783.000	100%	100,0%	100%	100%
5.	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17025 untuk Laboratorium Kalibrasi	23.740.000	100%	99,9%	100%	100%
6.	Layanan Sertifikasi	22.800.000	100%	98,6%	100%	100%
7.	Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 17065	74.148.000	100%	100,0%	100%	100%
8.	Layanan Pelatihan Teknis	10.880.000	100%	99,1%	100%	100%
9.	Diseminasi Layanan Jasa Industri	148.533.000	100%	99,7%	100%	100%
10.	Pelaksanaan Promosi dan Pemasaran Jasa Teknis Industri	149.897.000	100%	98,9%	100%	100%
11.	Kajian Teknologi Industri	10.920.000	100%	99,9%	100%	100%
12.	Optimalisasi Teknologi Proses Pengering Bahan	38.975.000	100%	99,9%	100%	100%
13.	Optimalisasi Teknologi Penepung Bahan Pangan	11.550.000	100%	99,8%	100%	100%
14.	Penguatan Sentra HKI Baristand Industri Banjarbaru	20.550.000	100%	99,5%	100%	100%
15.	Kajian Lembaga Teknologi Industri	45.600.000	100%	100,0%	100%	100%
16.	Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	99.000.000	100%	99,7%	100%	100%
17.	Poliklinik/Obat-Obatan (Termasuk Honorarium Dokter)	58.028.000	100%	100,0%	100%	100%
18.	Penyelenggaraan Perpustakaan/Kearsipan/Dokumentasi	5.551.000	100%	99,8%	100%	100%
19.	Perbaikan Peralatan Kantor	525.026.000	100%	99,7%	100%	100%
20.	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	65.000.000	100%	100,0%	100%	100%
21.	Perawatan Sarana Gedung	511.356.000	100%	99,9%	100%	100%
22.	Langganan Daya dan Jasa	249.060.000	100%	98,9%	100%	100%
23.	Jasa Keamanan/Kebersihan	504.770.000	100%	100%	100%	100%
24.	Keselamatan Kerja	21.100.000	100%	99,9%	100%	100%
25.	Jasa Pos dan Informasi	80.740.000	100%	85,2%	100%	100%
26.	Keperluan Perkantoran	222.946.000	100%	99,8%	100%	100%
27.	Operasional Perkantoran dan Pimpinan	404.002.000	100%	97,1%	100%	100%
28.	Kegiatan untuk Penanganan COVID-19	94.700.000	100%	99,1%	100%	100%
29.	Jasa Kebersihan (Outsourcing)	229.790.000	100%	99,8%	100%	100%
30.	Penyusunan Program Baristand Industri Banjarbaru	8.746.000	100%	97,7%	100%	100%
31.	Evaluasi Program/Kegiatan BRSBB	38.890.000	100%	99,9%	100%	100%
32.	Evaluasi Jabatan Fungsional	33.250.000	100%	99,1%	100%	100%
33.	Pengembangan Sistem Informasi	70.000.000	100%	99,9%	100%	100%

34. Pembangunan Zona Integritas dan SPIP	35.880.000	100%	100,0%	100%	100%
35. Pemeliharaan dan Pengembangan SMM ISO 37001	40.700.000	100%	99,9%	100%	100%
36. Penerbitan Majalah/Jurnal	43.025.000	100%	92,6%	100%	100%
37. Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	186.090.000	100%	99,8%	100%	100%
38. Pengadaan Alat Laboratorium Udara	764.000.000	100%	99,9%	100%	100%
39. Pengadaan Alat Laboratorium Proses	140.500.000	100%	99,7%	100%	100%
40. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	174.800.000	100%	99,9%	100%	100%
41. Pembangunan Gedung Parkir Kendaraan Roda 2	99.000.000	100%	99,9%	100%	100%
42. Renovasi Gedung Tidak Bertingkat	194.000.000	100%	99,7%	100%	100%
43. Pendidikan/Pelatihan untuk Peningkatan Kompetensi SDM	88.630.000	100%	97,4%	100%	100%
44. Diklat Motivasi Pegawai	70.000.000	100%	99,8%	100%	100%
45. Pembayaran Gaji dan Tunjangan	7.236.039.000	100%	99,7%	100%	100%
46. Pengadaan Alat Laboratorium Mikrobiologi	180.120.000	100%	99,4%	100%	100%

Dikelola oleh Kementerian Perindustrian



Nomor : B905/SJ-IND.3/KU/VIII/2021
Lampiran : 2 (dua) berkas
Hal : Laporan Hasil Penilaian Laporan Keuangan
Tingkat Satker dan Unit Eselon I

Jakarta, 2 Agustus 2021

Yth.
Kepala Biro Organisasi dan SDM

di

Tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan Penilaian Kinerja Unit Kerja Tahun 2020 di lingkungan Kementerian Perindustrian oleh Biro OSDM, Biro Keuangan menyediakan nilai laporan keuangan dari tiap satker dan unit Eselon I sebagai salah satu kriteria penilaian kinerja unit.

Berkenaan dengan hal tersebut, Biro Keuangan telah melaksanakan workshop penilaian laporan keuangan TA 2020 pada tanggal 2 Juli 2021 terhadap 55 satker dan 9 Unit Eselon I. Kriteria penilaian laporan keuangan kami susun berdasarkan PMK No. 222/PMK.05/2016 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga serta beberapa kriteria tambahan berdasarkan Panduan Teknis Akuntansi No. 28 dan 29 terkait pengungkapan akun-akun penanganan pandemi COVID-19. Terlampir kami sampaikan hasil dari workshop tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.


Kepala Biro Keuangan

Kasduni

Tembusan :

1. Sekretaris Jenderal.

Lampiran Surat : Laporan Hasil Penilaian Laporan
Keuangan Tingkat Satker dan
Unit Eselon I
Nomor : B905/SJ-IND.3/KU/III/2021
Tanggal : 2 Agustus 2021

NILAI LAPORAN KEUANGAN TINGKAT UNIT ESELON I

NO.	NAMA UNIT ESELON 1	NILAI
1	DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI KIMIA, FARMASI DAN TEKSTIL	95,00
2	INSPEKTORAT JENDERAL	94,80
3	SEKRETARIAT JENDERAL	93,00
4	DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI LOGAM, MESIN, ALAT TRANSPORTASI DAN ELEKTRONIKA	92,40
5	BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI	81,40
6	DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI KECIL MENENGAH DAN ANEKA	79,65
7	DIREKTORAT JENDERAL KETAHANAN, PERWILAYAHAN DAN AKSES INDUSTRI INTERNASIONAL	73,05
8	BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI	70,65
9	DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI AGRO	67,05

Kepala Biro Keuangan

Kasduni



Lampiran Surat : Laporan Hasil Penilaian Laporan
Keuangan Tingkat Satker dan
Unit Eselon I
Nomor : B905/SJ-IND.3/KU/VIII/2021
Tanggal : 2 Agustus 2021

NILAI LAPORAN KEUANGAN TINGKAT SATUAN KERJA

NO.	NAMA SATUAN KERJA	NILAI
1	SMK SMAK PADANG	93,15
2	BB TEKN Pencegahan Pencemaran Industri	92,30
3	BB TEKSTIL	91,05
4	BB BAHAN DAN BARANG TEKNIK	90,90
5	BB KULIT KARET DAN PLASTIK	90,55
6	BARISTAND BANDA ACEH	90,40
7	BARISTAND SURABAYA	90,30
8	BB KERAMIK	90,00
9	BB KERAJINAN DAN BATIK	89,50
10	BARISTAND PALEMBANG	89,50
11	BARISTAND PADANG	88,75
12	AKOM INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL SURAKARTA	87,90
13	BB PULP DAN KERTAS	87,80
14	BB KIMIA DAN KEMASAN	87,40
15	BARISTAND BANJARBARU	87,30
16	BARISTAND AMBON	86,40
17	PUSDATIN	85,65
18	BB INDUSTRI AGRO	84,90
19	SMK SMTI PADANG	84,40
20	BB LOGAM DAN MESIN	83,75
21	POLTEK AKA BOGOR	83,30
22	BDI SURABAYA	83,05
23	BARISTAND MANADO	83,00
24	POLTEK INDUSTRI FURNITUR DAN PENGOLAHAN KAYU KENDAL	82,50
25	POLTEK STMI JAKARTA	82,30
26	BDI JAKARTA	82,05
27	BPPSI PEKANBARU	81,90
28	BARISTAND PONTIANAK	81,80
29	BDI YOGYAKARTA	81,05
30	BARISTAND SAMARINDA	80,90
31	POLTEK APP JAKARTA	80,65
32	SMK SMAK BOGOR	80,55
33	POLTEK ATK YOGYAKARTA	79,90
34	BARISTAND BANDAR LAMPUNG	77,40
35	BALAI SERTIFIKASI INDUSTRI	76,90
36	POLTEK ATI MAKASSAR	75,55
37	SMK SMTI PONTIANAK	75,50
38	SMK SMTI YOGYAKARTA	74,40

NO.	NAMA SATUAN KERJA	NILAI
39	BARISTAND MEDAN	74,15
40	POLTEK STTT BANDUNG	73,65
41	BDI DENPASAR	73,15
42	POLTEK ATI PADANG	73,05
43	BDI MAKASSAR	72,90
44	BB INDUSTRI HASIL PERKEBUNAN	72,30
45	BPIPI SIDOARDJO	72,00
46	SMK SMTI BANDAR LAMPUNG	71,50
47	POLTEK INDUSTRI LOGAM MOROWALI	70,90
48	SMK SMAK MAKASSAR	70,30
49	POLTEK TEKNOLOGI KIMIA INDUSTRI MEDAN	70,05
50	BDI MEDAN	69,55
51	BDI PADANG	68,05
52	AKOM INDUSTRI MANUFAKTUR BANTAENG	65,40
53	SMK SMTI BANDA ACEH	64,30
54	SMK SMTI MAKASSAR	63,30
55	PUSAT P3DN	61,80



Kepala Biro Keuangan

Kasduni